



RENCANA STRATEGIS

Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

2025 - 2029



RENCANA STRATEGIS (RENSTRA)
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG
2025-2029





KEPUTUSAN REKTOR
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG
NOMOR 210 TAHUN 2025
TENTANG
RENCANA STRATEGIS UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SAYYID ALI
RAHMATULLAH TULUNGAGUNG TAHUN 2025-2029

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

REKTOR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SAYYID ALI RAHMATULLAH
TULUNGAGUNG,

- Menimbang : a. bahwa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung telah menetapkan Rencana Induk Pengembangan Tahun 2020-2045;
- b. bahwa untuk mendukung pengembangan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Tahun 2025-2029, maka diperlukan Rencana Strategis;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan huruf b perlu menetapkan Keputusan Rektor tentang Rencana Strategis Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Tahun 2025-2029;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2019 tentang Pendidikan Tinggi Keagamaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 120, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6362);
3. Peraturan Presiden Nomor 40 Tahun 2021 tentang Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 119);
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 24 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1239);
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 33 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1404);
6. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan



Mutu Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 638);

7. Keputusan Rektor Nomor 819 Tahun 2023 tentang Rencana Induk Pengembangan Revisi 2020-2045;

MEMUTUSKAN:


Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR TENTANG RENCANA STRATEGIS UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG TAHUN 2025-2029.

KESATU : Menetapkan rencana strategis Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung tahun 2025-2029 dengan susunan sebagaimana tercantum dalam Lampuran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Tulungagung
pada tanggal 9 April 2025

REKTOR
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG,
ABD. AZIZ



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya kepada seluruh civitas akademika Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Berkat petunjuk dan ridha-Nya, kami berhasil menyelesaikan penyusunan dokumen Rencana Strategis (Renstra) Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung untuk periode tahun 2025–2029.

Renstra ini merupakan turunan dari Rencana Induk Pengembangan (RIP) Tahun 2020–2045, khususnya pada fase kedua, yang menargetkan posisi lima besar Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) di Indonesia dan pencapaian standar internasional. Dokumen ini disusun berdasarkan kerangka Renstra Uin Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, dengan visi besar: *“Menjadi Perguruan Tinggi yang Transformatif, Inovatif, Kompetitif, dan Unggul Berjiwa Islam Rahmatan Lil Alamin”*. Visi ini menjadi rujukan bagi Direktur Pascsarjana UIN SATU Tulungagung dalam merumuskan program kerja strategis Pascasarjana melalui Visi Pascasarjana *“Menjadi Program Pascasarjana yang Transformatif, Kompetitif dan Unggul berjiwa rahmatan lil ’alamin pada tahun 2030”*.

Dokumen ini diharapkan menjadi pedoman utama bagi seluruh elemen Pascasarjana UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, baik dalam perumusan kebijakan strategis maupun pelaksanaan operasional kelembagaan. Dengan adanya Renstra ini, diharapkan seluruh program, kegiatan, serta pengelolaan anggaran dapat diarahkan secara optimal guna mencapai visi, menjalankan misi, dan merealisasikan tujuan bersama.

Penyusunan Renstra ini tentu tidak lepas dari kontribusi, pemikiran, dan masukan berharga dari berbagai pihak di lingkungan internal. Besar harapan kami agar dokumen strategis ini menjadi acuan kuat dalam membangun masa depan Pascasarjana UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang kita banggakan bersama.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada

seluruh pihak, khususnya tim perumus dan tim pembahas, yang telah mencurahkan tenaga dan pikiran dalam menyempurnakan dokumen Renstra ini. Kami berharap partisipasi, kritik, dan saran konstruktif dari semua pihak dapat membantu mendukung keberhasilan dan kemajuan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung di masa yang akan datang.

Semoga jerih payah tim perumus dan tim pembahas dalam penyusunan Renstra ini dicatat sebagai amal ibadah yang bernilai pahala di sisi Allah SWT. *Amin, amin ya rabbal 'alamin.*

Tulungagung, 13 Juni 2025

Direktur

Akhyak



DAFTAR ISI

SURAT KEPUTUSAN REKTOR	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Pengantar	1
B. Kinerja Pelayanan	2
1. Perkembangan atau Animo Peminat Calon Mahasiswa Baru	2
2. Akreditasi Program Studi di Lingkungan Pascasarjana	5
3. Beasiswa	6
4. Kerjasama	6
5. Waktu Tunggu Alumni Mendapatkan Pekerjaan	7
6. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat	8
C. Kinerja Manajemen Sumber Daya Manusia	9
1. Data Statistik Tenaga Pendidik dan Kependidikan	9
2. Data Statistik Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan	10
3. Data Statistik Kepangkatan Tenaga Pendidik	10
4. Data Statistik Sebaran Tugas Tenaga Pendidik	11
5. Data Statistik Usia Tenaga Pendidik	11
6. Data Kualifikasi Pendidikan bagi Tenaga Kependidikan	12
7. Data Jabatan Fungsional Tenaga Kependidikan	12
8. Rasio Dosen dan Mahasiswa	13
9. Data Jumlah Publikasi dan Karya Ilmiah	14
D. Kinerja Keuangan	15
1. Pendapatan Negara Bukan Pajak	15
2. Beban Operasional dan Pendapatan Negara Bukan Pajak	16



3. Posisi Saldo Akhir Tahun PNBPN.....	16
E. Sarana dan Prasarana	19
1. Kondisi Objektif Sarana Pendidikan	19
2. Kondisi Objektif Prasarana Pendidikan.....	21
F. Tata Kelola	23
1. Struktur Organisasi Pascasarjana UIN SATU.....	23
2. Tupoksi	24
3. Ketersediaan/Implementasi Perangkat Tata Kelola Tingkat Universitas.....	28
4. Isu Temuan Berulang oleh Asesor / Auditor Eksternal	29
G. Isu-Isu Eksternal	30
1. Perubahan Regulasi	30
2. Persaingan Perguruan Tinggi.....	32
3. Kondisi Ekonomi.....	34
4. Perkembangan Teknologi	36
5. Perubahan Sosial Budaya	38
6. Persaingan di Dunia Kerja.....	40
H. Potensi dan Kelemahan (<i>SWOT ANALYSIS</i>)	42
1. Kinerja Pelayanan.....	42
2. Kinerja Sumber Daya Manusia	53
3. Kinerja Keuangan.....	69
4. Kinerja Sarana dan Prasarana	77
5. Kinerja Tata Kelola.....	87
6. Peluang dan Ancaman	95
I. Penetapan Strategi Pencapaian.....	110
1. Kinerja Pelayanan.....	110
2. Kinerja Sumber Daya Manusia	117
3. Kinerja Keuangan.....	125
4. Kinerja Sarana dan Prasarana	129
5. Kinerja Tata Kelola.....	133
6. Peluang dan Ancaman	136
J. Ringkasan.....	141



A. Fungsi Rencana Strategis.....	190
B. Landasan Hukum	190
C. Faktor Kunci Keberhasilan	191
D. Strategi Implementasi	192
E. Penutup	192



BAB I

PENDAHULUAN

A. Pengantar

Rencana Strategis (Renstra) secara umum merupakan dokumen acuan yang merumuskan arah tujuan bersama, langkah-langkah untuk mencapainya, serta tolok ukur dalam menilai keberhasilan proses pencapaiannya. Dalam merancang strategi dan menentukan indikator keberhasilan, Pascasarjana UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung tentu harus secara cermat mempertimbangkan nilai-nilai fundamental, kondisi internal maupun eksternal, yang menjadi dasar pengembangan institusi selama lima tahun mendatang.

Penyusunan Renstra Pascasarjana UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung tidak hanya ditujukan sebagai bentuk kepatuhan terhadap regulasi tata kelola kelembagaan, tetapi juga sebagai upaya sistematis dalam mengembangkan institusi secara terarah, berkelanjutan, dan selaras dengan visi serta misi barunya. Renstra ini disiapkan secara terperinci agar mampu merespons dinamika perubahan yang cepat serta kebutuhan yang terus berkembang, mengingat rentang waktunya yang cukup panjang, yakni tahun 2025 hingga 2029.

Dengan latar belakang tersebut, serta untuk menjalankan tugas pokok dan fungsi (tupoksi) kelembagaan secara optimal, maka Pascasarjana UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung merasa perlu untuk merumuskan sebuah rencana strategis sebagai arah kebijakan selama periode 2025–2029. Oleh karena itu, disusunlah dokumen Rencana Strategis Pascasarjana UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Tahun 2025–2029.

Dokumen ini akan memaparkan kinerja Pascasarjana UIN SATU Tulungagung selama lima tahun terakhir yang dirangkum dalam empat parameter utama: (1) kinerja pelayanan, (2) kinerja pengelolaan sumber daya manusia, (3) kinerja keuangan, dan (4) kinerja pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Penjelasan lebih detail mengenai masing-masing parameter akan disampaikan dalam subbab berikutnya.

B. Kinerja Pelayanan

Dalam konteks Satuan Kerja Unit Badan Layanan Umum (BLU), kinerja pelayanan merujuk pada seberapa baik Pascasarjana UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mampu mengelola dan menyediakan layanan pendidikan yang berkualitas kepada masyarakat. Mutu layanan pendidikan yang diberikan tercermin dari berbagai aspek yang menunjukkan keberhasilan institusi dalam menjawab kebutuhan akademik, administrasi, serta pengembangan kapasitas sumber daya manusia. Salah satu tolok ukur pelayanan pendidikan yang prima adalah adanya respon positif dari masyarakat terhadap sistem, sarana prasarana, dan pendekatan penyelenggaraan pendidikan tinggi yang diterapkan. Semakin tinggi kualitas layanan yang ditawarkan, semakin meningkat pula tingkat kepercayaan dan animo masyarakat untuk menjadikan UIN SATU Tulungagung sebagai pilihan utama dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Parameter Kinerja Pelayanan UIN SATU Tulungagung dapat dilihat dari beberapa aspek berikut:

1. Perkembangan atau Animo Peminat Calon Mahasiswa Baru

Animo masyarakat terhadap Pascasarjana UIN SATU Tulungagung mencerminkan kepercayaan publik terhadap mutu pendidikan tinggi yang diselenggarakan oleh universitas ini. Sebagai institusi pendidikan yang telah memiliki sejarah panjang, Pascasarjana UIN SATU Tulungagung terus berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pelayanannya seiring dengan berjalannya waktu.

Indikator keberhasilan peningkatan pelayanan pendidikan dapat dilihat dari tingginya minat masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya di Pascasarjana UIN SATU Tulungagung. Peningkatan animo ini menunjukkan bahwa masyarakat semakin mengapresiasi layanan pendidikan yang ditawarkan, baik dari segi kualitas akademik, fasilitas, maupun prospek lulusan.

Data mengenai perkembangan dan animo calon mahasiswa baru yang mendaftar dan diterima di Pascasarjana UIN SATU Tulungagung disajikan dalam Tabel 1.1, yang memberikan gambaran kuantitatif mengenai tren pendaftaran calon mahasiswa baru selama lima tahun terakhir.

Tabel 1.1. Tren pendaftaran calon mahasiswa baru selama lima tahun terakhir

Tahun Akademik	Magister			Doktor		
	Animo	Diterima	%	Animo	Diterima	%
2020/2021	680	302	44,41	151	69	45,70
2021/2022	864	402	46,52	244	117	47,95
2022/2023	972	337	34,68	190	62	32,63
2023/2024	712	340	47,76	152	67	44,08
2024/2025	486	238	48,98	74	35	47,30

Melalui data tersebut, Pascasarjana UIN SATU Tulungagung dapat mengevaluasi sekaligus merancang strategi pelayanan pendidikan yang lebih baik ke depan sehingga mampu mempertahankan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap institusi ini.

Tabel 1.2. Perkembangan Data Mahasiswa per Angkatan 2020-2024

Tahun Angkatan	Magister	Doktor
2020	786	259
2021	723	297
2022	810	252
2023	943	346
2024	815	344

Data yang disajikan di atas menunjukkan tingginya minat masyarakat untuk mendaftar sebagai mahasiswa baru di Pascasarjana UIN SATU Tulungagung. Tingginya animo ini mencerminkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pendidikan tinggi yang diselenggarakan oleh universitas ini. Namun, daya tampung yang terbatas menjadi tantangan utama.

Data penerimaan mahasiswa baru selama tiga tahun terakhir juga mengungkapkan pola yang menarik. Pascasarjana UIN SATU Tulungagung memiliki input utama berupa mahasiswa yang diharapkan memiliki kompetensi agama yang baik. Data menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa baru yang diterima melalui jalur Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB) sudah mempunyai basis dari lingkungan pesantren.

Peminatan dan penerimaan mahasiswa baru di Pascasarjana UIN SATU Tulungagung menunjukkan tren yang cukup signifikan. Data ini mencerminkan peningkatan kualitas pelayanan pendidikan yang ditawarkan oleh universitas tersebut. Tingginya tingkat penerimaan mahasiswa baru sesuai dengan kuota yang tersedia menunjukkan bahwa Pascasarjana UIN SATU Tulungagung mampu menarik minat calon mahasiswa dari berbagai daerah, baik dalam skala nasional maupun internasional.



Gambar 1.1. Persebaran Mahasiswa Asing

Keberhasilan dalam menjaring mahasiswa dari berbagai daerah juga mencerminkan komitmen Pascasarjana UIN SATU Tulungagung untuk terus meningkatkan aksesibilitas dan kualitas layanan pendidikan yang ditawarkan, sehingga mampu memenuhi harapan masyarakat dari berbagai wilayah, baik di dalam maupun luar negeri.

Perencanaan strategis yang matang, baik untuk jangka panjang maupun jangka pendek, sangat diperlukan untuk memastikan jumlah mahasiswa dan dosen dapat terus ditingkatkan secara proporsional. Dengan demikian, pembukaan program studi baru dapat dilakukan tanpa menimbulkan masalah baru, seperti kekurangan tenaga pengajar atau fasilitas pendidikan.

2. Akreditasi Program Studi di Lingkungan Pascasarjana

Akreditasi program studi merupakan salah satu indikator penting yang menjadi perhatian publik. Akreditasi memberikan pengakuan bahwa Pascasarjana UIN SATU Tulungagung telah memenuhi standar yang ditetapkan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) maupun LAM. Hal ini mendorong fakultas untuk terus meningkatkan kualitas kurikulum, dosen, sarana prasarana, serta manajemen akademik. Selain itu, akreditasi yang baik akan meningkatkan reputasi fakultas di mata masyarakat, calon mahasiswa, mitra kerja sama, dan instansi pemerintah, sehingga membuka peluang lebih besar untuk menjalin kolaborasi dan memperoleh pendanaan. Proses akreditasi juga mendorong fakultas melakukan evaluasi diri dan perbaikan berkelanjutan dalam berbagai aspek, mulai dari pembelajaran hingga pengabdian kepada masyarakat, berikut tabel hasil akreditasi program studi di lingkungan Pascasarjana:

Tabel 1.3. Data Akreditasi Program Studi Pascasarjana

No	Program Studi	Status Akreditasi
1	S-3 Manajemen Pendidikan Islam	Unggul
2	S-3 Studi Islam	Baik
3	S-3 Ekonomi Syariah (ES)	Baik
4	S-2 Manajemen Pendidikan Islam (MPI)	Unggul
5	S-2 Hukum Ekonomi Syari'ah (HES)	Baik Sekali
6	S-2 Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT)	Baik Sekali
7	S-2 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)	Baik Sekali
8	S-2 Pendidikan Bahasa Arab (PBA)	Unggul
9	S-2 Pendidikan Agama Islam (PAI)	Unggul
10	S-2 Aqidah dan Filsafat Islam (AFI)	Baik Sekali
11	S-2 Ekonomi Syariah (ES)	Baik Sekali
12	S-2 Hukum Keluarga Islam (HKI)	Baik Sekali
13	S-2 Tadris Bahasa Inggris	Baik Sekali
14	S-2 Studi Islam	Baik Sekali
15	S-2 Tadris Matematika	Baik Sekali

Dengan demikian, lulusan dari program studi yang terakreditasi memiliki

daya saing yang lebih tinggi di dunia kerja maupun dalam melanjutkan pendidikan. Akreditasi juga menjadi indikator penting dalam menilai kinerja institusi secara menyeluruh, yang berdampak pada pemeringkatan dan pengakuan di tingkat nasional maupun internasional. Oleh karena itu, akreditasi bukan sekadar kewajiban administratif, melainkan menjadi instrumen strategis dalam menjamin mutu dan memajukan fakultas secara berkelanjutan.

Pascasarjana UIN SATU Tulungagung telah menjalin kerja sama dengan berbagai institusi publik dan korporasi untuk memperkuat kelembagaan dan meningkatkan kualitas pendidikan tinggi. Grafik yang menyajikan perkembangan kerja sama menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan dari pihak eksternal terhadap institusi ini. Namun, jika kerja sama tersebut tidak dioptimalkan melalui tindak lanjut yang konkret, seperti program penelitian bersama atau pertukaran pelajar, maka *Memorandum of Understanding* (MoU) yang telah disepakati hanya akan menjadi dokumen formal tanpa manfaat yang signifikan. Selain memberikan dampak akademis, kerja sama ini juga memiliki potensi meningkatkan pendapatan institusi. Sebesar 18,5% dari nilai setiap MoU disalurkan ke dalam sistem keuangan Pascasarjana UIN SATU Tulungagung. Oleh karena itu, semakin banyak kerja sama yang terjalin, semakin besar pula kontribusi terhadap pendapatan institusi yang pada gilirannya dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh *civitas academica*.

3. Beasiswa

Pemberian beasiswa merupakan salah satu bentuk pelayanan yang mencerminkan kualitas empati dan perhatian terhadap kebutuhan mahasiswa. Sumber pendanaan beasiswa di UIN SATU Tulungagung berasal dari berbagai pihak, termasuk Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP). Jenis beasiswa yang diberikan kepada mahasiswa diantaranya: Beasiswa Tahfidz Al-Qur'an, Beasiswa BIB, dan Beasiswa dari LPPD pemprov Jatim.

4. Kerjasama

Kerjasama merupakan salah satu pilar dalam SIP (*Sustainability, Inclusivity and Partnership*) Pascasarjana UIN SATU. Kerjasama dengan berbagai pihak menjadi bagian penting dari strategi pengembangan Pascasarjana UIN SATU Tulungagung dalam meningkatkan kualitas pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Secara umum kerjasama yang dilakukan terbagi menjadi

kerjasama dalam negeri dan kerjasama luar negeri. Kerjasama luar negeri telah dimulai dengan penguatan kerjasama di kawasan atau dapat dikenal dengan istilah kerjasama regional. Selain itu juga telah dilaksanakan kerjasama ke sejumlah kawasan diluar Asia tenggara. Hal ini sebagai rintisan pengembangan berikutnya di masa yang akan datang.

Tujuan kerjasama dilaksanakan dengan memperhatikan tri dharma perguruan tinggi yakni proses pelaksanaan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, proses kerjasama juga dapat dikembangkan dalam hal penguatan kelembagaan di bidang bisnis untuk mendukung pengembangan kampus. Target dari kerjasama baik dalam maupun luar negeri cukup luas yang dikembangkan berdasarkan kebutuhan masing masing kerjasama. Adapun target kerjasama yang sekaligus menjadi mitra strategis tersebut mulai dari institusi pemerintah, sektor swasta, organisasi internasional, serta perguruan tinggi dalam dan luar negeri.

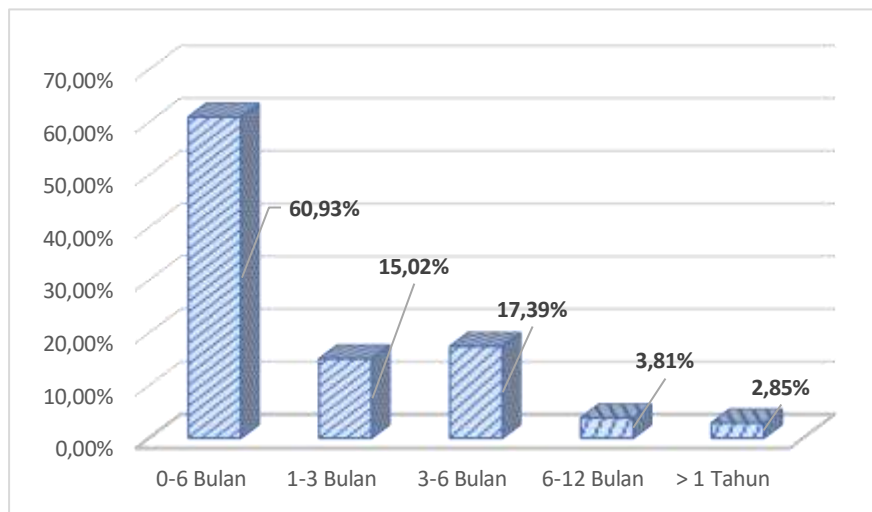
Implementasi bentuk kemitraan tersebut meliputi program pertukaran pelajar dan dosen, kolaborasi riset, pelatihan dan pengembangan kapasitas sumber daya manusia, serta kerja sama dalam pengembangan kurikulum berbasis kebutuhan dunia kerja. Melalui sinergi ini, Pascasarjana UIN SATU Tulungagung berkomitmen untuk terus memperluas jaringan dan memperkuat kontribusi dalam menghadapi tantangan global dan kebutuhan lokal.

5. Waktu Tunggu Alumni Mendapatkan Pekerjaan

Waktu tunggu alumni untuk mendapatkan pekerjaan merupakan salah satu indikator penting dari manfaat yang diperoleh mahasiswa setelah menyelesaikan studi di Pascasarjana UIN SATU Tulungagung. Indikator ini mencerminkan kinerja pelayanan pendidikan tinggi yang ditawarkan oleh institusi kepada para mahasiswa. Data terkait waktu tunggu kerja dari alumni setiap prodi ditampilkan dalam diagram dan tabel untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai dampak pendidikan terhadap kesiapan kerja.

Waktu tunggu alumni untuk memperoleh pekerjaan merupakan salah satu indikator penting dalam menilai sejauh mana manfaat yang diperoleh mahasiswa setelah menyelesaikan studi di Pascasarjana UIN SATU Tulungagung. Indikator ini mencerminkan efektivitas serta kinerja layanan pendidikan tinggi yang diberikan oleh institusi kepada para lulusannya dalam mempersiapkan mereka menghadapi

dunia kerja.



Gambar 1.2. Waktu Tunggu Alumni untuk Memperoleh Pekerjaan

Berdasarkan grafik dari tahun 2019 hingga 2024, mayoritas alumni Pascasarjana UIN SATU Tulungagung berhasil mendapatkan pekerjaan dalam waktu yang relatif singkat. Sebanyak 60,93% alumni mendapatkan pekerjaan dalam kurun waktu 0–6 bulan setelah kelulusan, yang menunjukkan bahwa lebih dari setengah lulusan mampu terserap dengan cepat di dunia kerja. Selanjutnya, 15,02% alumni memperoleh pekerjaan dalam waktu 1–3 bulan, sedangkan 17,39% lainnya dalam 3–6 bulan. Hal ini semakin menegaskan bahwa hampir seluruh lulusan yang bekerja, berhasil mendapatkan pekerjaan dalam waktu kurang dari enam bulan.

Sementara itu, terdapat 3,81% alumni yang memerlukan waktu 6–12 bulan untuk bekerja, dan 2,85% alumni yang membutuhkan waktu lebih dari satu tahun. Meskipun jumlahnya relatif kecil, kelompok ini tetap menjadi perhatian dalam upaya perbaikan layanan pendidikan dan penguatan konektivitas antara perguruan tinggi dan dunia kerja.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa Pascasarjana UIN SATU Tulungagung telah menunjukkan kinerja yang cukup baik dalam mempersiapkan lulusannya untuk memasuki dunia kerja secara cepat dan relevan.

6. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Pengabdian kepada masyarakat adalah salah satu dari tiga pilar Tri Dharma

Perguruan Tinggi. Di Pascasarjana UIN SATU Tulungagung, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat berdasarkan visi dan misi institusi. Kuantitas dan kualitas kegiatan pengabdian merupakan tolok ukur kinerja universitas dalam memberikan manfaat sosial. Data yang menyajikan berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat dalam tabel 1.9 yang telah disusun untuk memberikan informasi tentang jenis dan cakupan kontribusi yang telah dilaksanakan.

Tabel 1.4. Data Perkembangan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Tahun	Jenis Kegiatan	Jumlah Kegiatan	Total Anggaran	Pelaksana
2020	Pengabdian Dosen	15	30.000.000.	Dosen
2021	Pengabdian Dosen	15	30.000.000.	Dosen
2022	Pengabdian Dosen	15	75.000.000.	Dosen
2023	Pengabdian Dosen	15	75.000.000.	Dosen
2024	Pengabdian Dosen	10	125.000.000.	Dosen

C. Kinerja Manajemen Sumber Daya Manusia

Kinerja manajemen sumber daya manusia dalam rencana strategis ini mengacu pada hasil kerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, yang dikelola oleh Pascasarjana UIN SATU Tulungagung.

1. Data Statistik Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Data statistik tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di UIN SATU Tulungagung disajikan secara deskriptif dalam tabel 1.20 untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai jumlah dan jenis tenaga kerja akademik dan non-akademik.

Tabel 1.5. Data Statistik Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No	Status	Tenaga Pendidik (Dosen)		Tenaga Kependidikan	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	PNS	72	100	4	70
2	Non-PNS	0	0	2	30
	Jumlah	72	100	127	100

2. Data Statistik Pendidik Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan

Data statistik tenaga pendidik berdasarkan kualifikasi pendidikan terakhir menunjukkan bahwa jumlah dosen Pascasarjana UIN SATU sudah bergelar Doktor dan Mayoritas bersertatus PNS.

Tabel 1.6. Data Statistik Tenaga Pendidik berdasarkan kualifikasi Pendidikan

No	Kualifikasi Pendidikan	Pegawai Negeri Sipil		Non-Pegawai Negeri Sipil	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Doktor (S.3)	72	100	3	100
	Jumlah	72	100	3	100

3. Data Statistik Kepangkatan Tenaga Pendidik

Berikut ini Perkembangan data tenaga pendidik berdasarkan kepangkatan, diperlukan upaya akselerasi untuk mempercepat kenaikan pangkat dosen agar segera naik ke Lektor Kepala. Di sisi lain, dosen PNS yang telah mencapai pangkat Pembina Tingkat 1 - IV/b atau Lektor Kepala perlu didorong untuk segera naik ke jenjang Guru Besar.

Tabel 1.7. Perkembangan Tenaga Pendidik berdasarkan Kualifikasi Pendidikan

No	Pangkat - Golongan	Pegawai Negeri Sipil		Non-Pegawai Negeri Sipil	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Pembina Utama – IV/e	9	12.5	-	-
2	Pembina Utama Madya – IV/d	7	9.72	-	-
3	Pembina Utama Muda – IV/c	21	29.17	-	-
4	Pembina Tingkat I – IV/b	20	27.78	-	-
5	Pembina – IV/a	10	13.89	-	-
6	Penata Tingkat I – III/d	5	6.94	-	-
7	Penata – III/c	-	-	-	-
8	Penata Muda Tingkat I – III/b	-	-	-	-
9	Penata Muda – III/a	-	-	-	-
	Jumlah	72	100	-	-



4. Data Statistik Sebaran Tugas Tenaga Pendidik

Sebaran tugas tenaga pendidik di UIN SATU Tulungagung dibandingkan dengan jumlah mahasiswa yang dilayani menunjukkan bahwa rasio dosen-mahasiswa masih dalam batas wajar yang ditentukan oleh BAN-PT maupun LAM.

Tabel 1.8. Data Statistik Sebaran Tugas Tenaga Pendidik

No	Fakultas - Pascasarjana	Pegawai Negeri Sipil (Doktor S.3)	Pegawai Negeri Sipil (Magister S.2)	Non-Pegawai Negeri Sipil (Doktor S.3)	Non-Pegawai Negeri Sipil (Magister S.2)	Jumlah
1	Pascasarjana	72	0	0	0	72
	Jumlah	72	0	0	0	

5. Data Statistik Usia Tenaga Pendidik

Dari data yang tersedia, jumlah dosen di Pascasarjana UIN SATU Tulungagung yang mendekati usia pensiun, yaitu 65 tahun, tergolong sedikit. Pascasarjana didominasi oleh kelompok usia 41 hingga 60 tahun yang cukup signifikan menunjukkan usia matang, yang ideal untuk posisi kepemimpinan. Dengan demikian, ada peluang besar untuk meningkatkan produktivitas tridharma perguruan tinggi yang berkontribusi langsung pada peningkatan reputasi lembaga.

Tabel 1.9. Deskripsi Tenaga Pendidik berdasarkan Usia

No	Umur	Pegawai Negeri Sipil (Jumlah)	Pegawai Negeri Sipil (%)	Non-Pegawai Negeri Sipil (Jumlah)	Non-Pegawai Negeri Sipil (%)
1	20 sd 30	-	-	-	-
2	31 sd 40	4	5,56	-	-
3	41 sd 50	24	33,33	-	-
4	51 sd 60	40	55,56	-	-
5	61 sd 70	4	5,56	-	-
	Jumlah	72	100	-	-

6. Data Statistik Kualifikasi Pendidikan bagi Tenaga Kependidikan

Untuk mencapai status perguruan tinggi bereputasi internasional, perhatian juga diberikan kepada kualifikasi tenaga kependidikan. Guna meningkatkan kualitas dan kompetensi tenaga kependidikan, diperlukan upaya untuk memfasilitasi mereka dalam melanjutkan pendidikan. Setiap tahun, diharapkan ada setidaknya tiga pegawai yang melanjutkan studi S2 dan S3 melalui jalur beasiswa atau pembiayaan mandiri. Upaya peningkatan kompetensi tenaga kependidikan non-PNS juga penting, baik melalui pendidikan formal maupun pelatihan keterampilan yang relevan.

Tabel 1.10. Deskripsi Kualifikasi Pendidikan bagi Tenaga Kependidikan

No	Kualifikasi Pendidikan	Pegawai Negeri Sipil (Jumlah)	Pegawai Negeri Sipil (%)	Non-Pegawai Negeri Sipil (Jumlah)	Non-Pegawai Negeri Sipil (%)
1	Doktor (S.3)	1	25	0	-
2	Magister (S.2)	2	50	1	50
3	Sarjana (S.1)	1	25	1	50
4	Diploma III	0	-	0	-
5	Diploma II	0	-	0	-
6	SMA / MA / SMK	0	-	0	-
	Jumlah	4	100	2	100

7. Data Statistik Jabatan Fungsional Tenaga Kependidikan

Untuk memperkuat kinerja Pascasarjana UIN SATU Tulungagung, perlu diperhatikan distribusi jabatan fungsional tenaga kependidikan. Data menunjukkan bahwa mayoritas tenaga kependidikan berada dalam jabatan administrasi umum. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi pekerjaan belum merata dan perlu perbaikan. Sejalan dengan aturan pemerintah yang mendorong tenaga kependidikan menjadi tenaga fungsional, institusi perlu mempersiapkan langkah-langkah transisi yang mencakup penempatan, spesifikasi tugas, pengelolaan karir, serta pengembangan kompetensi. Diperlukan pedoman teknis yang jelas, dukungan anggaran, dan kebijakan yang terarah untuk mempercepat transisi ini.

Tabel 1.11. Deskripsi Jabatan Fungsional Tenaga Kependidikan

No	Kelompok Pekerjaan	Pegawai Negeri Sipil (Jumlah)	Pegawai Negeri Sipil (%)	Non-Pegawai Negeri Sipil (Jumlah)	Non-Pegawai Negeri Sipil (%)
1	Pustakawan Ahli	-	-	-	-
2	Pranata Komputer Ahli	-	-	-	-
3	Pranata Humas Ahli	-	-	-	-
4	Pranata Laboratorium Pendidikan Ahli	-	-	-	-
5	Asesor SDM Aparatur Ahli	-	-	-	-
6	Analisis SDM Aparatur Ahli	-	-	-	-
7	Perencana Ahli	1	50	-	-
8	Arsiparis Ahli	1	50	-	-
9	APK APBN Ahli	-	-	-	-
10	Pranata Keuangan APBN	-	-	-	-
11	Auditor Ahli	-	-	-	-
12	Pengembang Teknologi Pembelajaran	-	-	-	-
13	Perancang Peraturan Perundang-Undangan	-	-	-	-
14	Pengelola Pengadaan Barang/Jasa	-	-	-	-
	Jumlah	2	100	-	-

8. Rasio Dosen dan Mahasiswa

Selain kualitas, kuantitas dosen juga menjadi faktor penting bagi perguruan tinggi. Rasio dosen dan mahasiswa yang seimbang diperlukan untuk menjaga kualitas pembelajaran. Jumlah dosen yang terlalu banyak dapat membebani operasional, sementara jumlah yang terlalu sedikit dapat menurunkan nilai akreditasi.

Rasio dosen dan mahasiswa di Pascasarjana UIN SATU Tulungagung, sudah tergolong ideal, Secara umum, pelayanan kepada mahasiswa sudah optimal, dan masih ada potensi untuk menambah jumlah mahasiswa sesuai dengan kapasitas dosen yang tersedia.

Tabel 1.12. Rasio Dosen dan Mahasiswa Pascasarjana

Nama Prodi	Jumlah DT	Jumlah Mhs	Rasio
S-3 Manajemen Pendidikan Islam (MPI)	21	162	1:7,71
S-3 Studi Islam	16	158	1:9,87
S-2 Ekonomi Syariah (ES)	5	9	1:1,8
S-2 Manajemen Pendidikan Islam (MPI)	18	153	1: 8,5
S-2 Hukum Ekonomi Syari'ah (HES)	7	68	1: 9,71
S-2 Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT)	8	78	1: 9,75
S-2 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)	12	67	1:5,58
S-2 Pendidikan Bahasa Arab (PBA)	11	126	1: 11,4
S-2 Pendidikan Agama Islam (PAI)	14	127	1: 9,07
S-2 Aqidah dan Filsafat Islam (AFI)	5	59	1: 11,8
S-2 Ekonomi Syariah (ES)	11	142	1: 12,9
S-2 Hukum Keluarga Islam (HKI)	6	91	1: 15,1
S-2 Tadris Bahasa Inggris	6	87	1: 14,5
S-2 Studi Islam	7	66	1: 9,42
S-2 Tadris Matematika	6	87	1: 14,5
Jumlah	153	1.384	1:10,37

9. Data Statistik Jumlah Publikasi dan Karya Ilmiah Tenaga Pendidik

Untuk mendukung UIN SATU Tulungagung dalam mencapai reputasi internasional, perkembangan publikasi dan karya ilmiah tenaga pendidik menjadi aspek penting. Hingga tahun 2024, jumlah publikasi dan karya ilmiah tenaga pendidik disajikan dalam bentuk gambar dan tabel 1.19 berikut.

Tabel 1.13 Jumlah Publikasi Tenaga Pendidik

No	Jenis	2019	2020	2021	2022	2023	2024
1	Artikel Scopus	27	54	41	54	49	33
2	Artikel Sinta	150	165	187	229	325	365

Perlu diperhatikan bahwa karya ilmiah tidak hanya menumpuk pada artikel jurnal, tetapi juga mencakup paten dan hak cipta yang masih sangat minim. Oleh karena itu, perlu adanya prioritas yang lebih tinggi untuk meningkatkan jumlah paten dari dosen. Selain itu, upaya memaksimalkan kuantitas hak cipta juga harus dilakukan. Sinergi antara fakultas dan lembaga

dapat meningkatkan jumlah karya ilmiah, dengan target setiap dosen menghasilkan rata-rata dua karya ilmiah per tahun, yang akan menambah sekitar 750 karya baru setiap tahunnya. Penekanan juga perlu diberikan pada publikasi di jurnal internasional bereputasi seperti jurnal yang terindeks Scopus dan WoS untuk meningkatkan kredibilitas dan reputasi institusi.

Selain itu, keahlian dosen harus terus ditingkatkan melalui kualifikasi dan sertifikasi khusus di bidang yang mereka tekuni maupun bidang lain yang relevan. Hal ini penting untuk mempersiapkan tenaga pendidik menghadapi seminar, program dari institusi lain, dan proyek penelitian. Dengan demikian, UIN SATU Tulungagung dapat membangun reputasi yang kuat berdasarkan karya ilmiah yang dipublikasikan, memberikan manfaat luas bagi komunitas akademik lokal, nasional, regional, hingga internasional.

D. KINERJA KEUANGAN

Kinerja keuangan mencerminkan capaian Pascasarjana UIN SATU Tulungagung dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi dari segi penerimaan anggaran, baik yang bersumber dari Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP), Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri (BOPTN) selama lima tahun terakhir (2025-2029) dan Unit Badan Layanan Umum (BLU) Pascasarjana. Dengan memahami kinerja keuangan ini, perencanaan anggaran untuk tahun-tahun mendatang dapat lebih efektif.

1. Pendapatan Negara Bukan Pajak

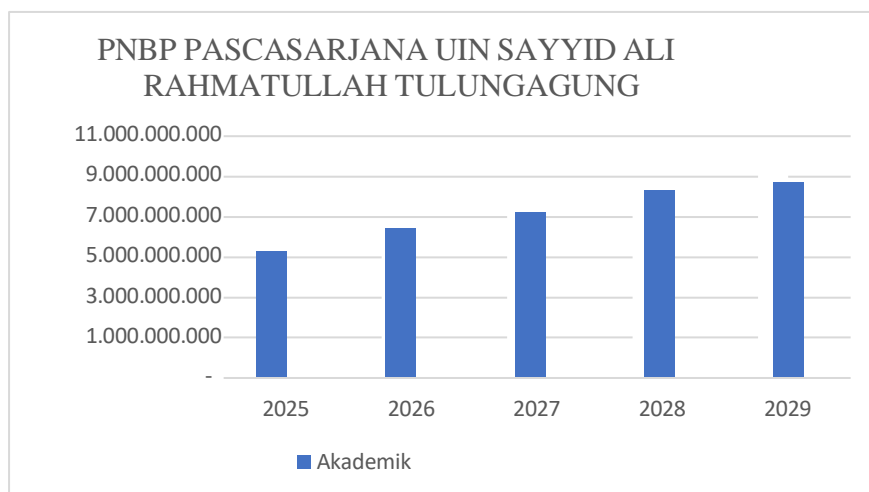
Dalam konteks Perguruan Tinggi Badan Layanan Umum (PT BLU), kinerja keuangan meliputi penerimaan PNBP, biaya operasional, dan pemanfaatan saldo PNBP.

Tabel 1.14. Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP)

Tahun	Sumber PNBP	Jumlah (Rupiah)
2025	Akademik	5.519.248.696
	Non Akademik	-
	Jumlah	5.519.248.696
2026	Akademik	6.196.489.500
	Non Akademik	-
	Jumlah	6.196.489.500
2027	Akademik	7.473.607.500
	Non Akademik	-
	Jumlah	7.473.607.500



2028	Akademik	8.155.209.150
	Non Akademik	-
	Jumlah	8.155.209.150
2029	Akademik	8.435.125.500
	Non Akademik	-
	Jumlah	8.435.125.500



Gambar 1.3. Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP)

2. Beban Operasional dan Pendapatan Negara Bukan Pajak

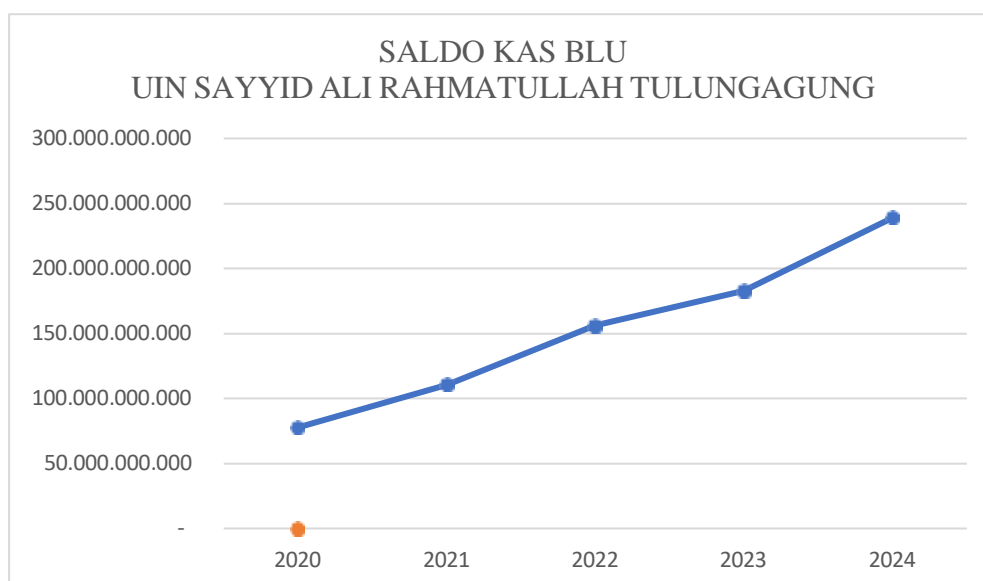
Tabel 1.15 Beban Operasional dari Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP)

Tahun	Jumlah (rupiah)	Prosentase
2025	5.519.248.696	23%
2026	6.196.489.500	28%
2027	7.473.607.500	2%
2028	8.155.209.150	12%
2029	8.435.125.500	19%

3. Posisi Saldo Akhir Tahun PNBP

Tabel 1.16. Posisi Saldo Akhir Tahun Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP)

Tahun	Jumlah (rupiah)	Prosentase
2025	7.739.785.285	0%
2026	10.578.757.911	42%
2027	16.044.021.704	41%
2028	22.664.716.249	17%
2029	38.975.714.098	31%



Gambar 1.4. Saldo Kas BLU

Pendapatan PNBPN dialokasikan untuk biaya operasional dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan tinggi yang berkualitas. Beban operasional yang dikeluarkan menjadi indikator efisiensi. Data tentang beban biaya operasional dan saldo keuangan dari PNBPN dapat ditemukan dalam tabel terkait.

Tabel 1.17. Identifikasi Potensi dan Kelemahan Kinerja Keuangan

No	Potensi	Kelemahan
1. Penerimaan PNBPN		
1	Daya tampung mahasiswa semakin bertambah	1 Kurang dapat bersaing dengan PTN umum
2	Sistem Informasi Keuangan yang Terintegrasi	2 Keterbatasan SDM Analisis Anggaran/ Keuangan
3	Dukungan Pimpinan dalam Perencanaan Anggaran	3 Tarif layanan murah
4	Tersedianya sarana prasarana yang dapat dioptimalkan untuk menambah pendapatan	4 Kurangnya Inovasi dalam pemanfaatan dana
5	Adanya Kontrol Internal dan Audit secara berkala	5 Belum Optimalnya monitoring dan evaluasi keuangan



Tabel 1.18. SWOT Penerimaan PNBP

Strength (Kekuatan)	Weakness (Kelemahan)
<ul style="list-style-type: none"> • Sistem monitoring pengeluaran yang ketat • Transparansi penggunaan dana • Aplikasi keuangan yang terintegrasi • Biaya yang terjangkau 	<ul style="list-style-type: none"> • Keterbatasan anggaran • Inefisiensi anggaran • Proses pencairan yang memerlukan waktu • Perlunya optimalisasi penggunaan anggaran
Opportunity (Peluang)	Threat (Ancaman)
<ul style="list-style-type: none"> • Implementasi sistem keuangan terintegrasi • Pengembangan sistem efisiensi berbasis teknologi • Diversifikasi sumber pendanaan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Persaingan dengan PTN dan PTKIN Lain • Kenaikan biaya operasional • Fluktuasi nilai tukar untuk pengadaan • Perubahan kebijakan keuangan negara. • Krisis ekonomi Nasional/Daerah

Tabel 1.19. SWOT Operasional

Strength (Kekuatan)	Weakness (Kelemahan)
<ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan saldo yang prudent • Perencanaan penggunaan yang strategis • Cadangan dana untuk pengembangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Optimalisasi penggunaan saldo yang perlu ditingkatkan • Proses perencanaan yang memerlukan waktu • Koordinasi lintas unit dalam penggunaan saldo
Opportunity (Peluang)	Threat (Ancaman)
<ul style="list-style-type: none"> • Reformasi birokrasi dan Akreditasi Program studi • Pemanfaatan untuk program unggulan • Penguatan infrastruktur kampus. 	<ul style="list-style-type: none"> • Regulasi penggunaan saldo yang ketat • Kebutuhan dana tak terduga • Tekanan untuk penggunaan yang cepat.

Tabel 1.20. SWOT Saldo dan Penggunaan Saldo

Strength (Kekuatan)	Weakness (Kelemahan)
<ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan saldo yang prudent. • Perencanaan penggunaan yang strategis. • Cadangan dana untuk pengembangan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Optimalisasi penggunaan saldo yang perlu ditingkatkan. • Proses perencanaan yang memerlukan waktu. • Koordinasi lintas unit dalam penggunaan saldo.

Opportunity (Peluang)	Threat (Ancaman)
<ul style="list-style-type: none"> • Investasi untuk pengembangan institusi. • Pemanfaatan untuk program unggulan. • Penguatan infrastruktur kampus. 	<ul style="list-style-type: none"> • Regulasi penggunaan saldo yang ketat. • Kebutuhan dana tak terduga. • Tekanan untuk penggunaan yang cepat.

Tabel 1.21. SWOT Realisasi Belanja 2029

Strength (Kekuatan)	Weakness (Kelemahan)
<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat penyerapan anggaran yang baik • Kesesuaian dengan perencanaan • Sistem monitoring yang efektif 	<ul style="list-style-type: none"> • Beberapa program terkendala realisasi • Belanja masih bersifat konsumtif belum produktif • Kegiatan tertumpuk di Akhir tahun Anggaran
Opportunity (Peluang)	Threat (Ancaman)
<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan efisiensi belanja • Implementasi <i>e-procurement</i> • Optimalisasi <i>value for money</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> • Perubahan harga pasar • Keterlambatan pencairan dana • Perubahan prioritas program.

E. SARANA DAN PRASARANA

Keberadaan sarana dan prasarana yang memadai sangat penting untuk menunjang kinerja layanan pendidikan di Pascasarjana UIN SATU Tulungagung. Sarana dan prasarana pendidikan yang memadai sangat berperan dalam menciptakan lingkungan akademik yang berkualitas serta menghasilkan lulusan yang kompeten. Berikut dipaparkan kondisi objektif sarana dan prasarana pendidikan di Pascasarjana UIN SATU Tulungagung.

1. Kondisi Objektif Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan adalah segala bentuk fasilitas yang digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar, penelitian, serta pengembangan akademik di lingkungan kampus. Sarana ini mencakup berbagai perlengkapan, alat, dan infrastruktur yang membantu mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan dalam menjalankan kegiatan akademik dan non-akademik. Sarana pendidikan merupakan fasilitas yang secara langsung digunakan dalam proses pembelajaran, penelitian, dan kegiatan akademik lainnya yang berungsi untuk mendukung kelancaran proses belajar-mengajar dan penelitian dengan menyediakan alat atau perlengkapan yang digunakan secara langsung. Sarana

pendidikan di Pascasarjana UIN SATU Tulungagung, meliputi:

- Ruang kelas atau ruang belajar yang digunakan untuk kegiatan perkuliahan tatap muka, meliputi: meja, kursi, papan tulis, proyektor, komputer, dan peralatan laboratorium.
- Sumber belajar berupa buku fisik dan e-book, serta jurnal dalam format *hardcopy* dan *softcopy*, *software* pembelajaran, dan akses internet.
- Fasilitas teknologi, meliputi: komputer, printer, perangkat multimedia, dan sistem e-learning.
- Fasilitas mobilitas, meliputi: kendaraan operasional, papan petunjuk arah.

Data dan kondisi objektif sarana pendidikan di lingkungan Pascasarjana UIN SATU Tulungagung, disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1.22. Data dan Kondisi Ruang Kelas Berdasarkan Luasan

No.	Nama Gedung	Luas (m ²)	Ketercukupan	Kondisi
1.	Gedung Pascasarjana	1683 m ²	Cukup	Baik

Tabel 1.23. Data dan Kondisi Ruang Kelas Berdasarkan Jumlah

No.	Nama Gedung	Jumlah Kelas	Ketercukupan	Kondisi
1.	Gedung Pascasarjana	33	Cukup	Baik

Tabel 1.24. Sistem Aplikasi

No	Nama Aplikasi	Link URL	Deskripsi Aplikasi
1	akademik	akademik.uinsatu.ac.id	portal layanan akademik, seperti sistem pengambilan ijazah
2	arsip	arsip.uinsatu.ac.id	Sistem pengarsipan berkas
3	cbt	cbt.uinsatu.ac.id	Ujian online
4	e-bku	e-bku.uinsatu.ac.id	Buku kas umum Online
5	ebudgeting	ebudgeting.uinsatu.ac.id	Sistem perencanaan anggaran
6	ejournal	ejournal.uinsatu.ac.id	Sistem pengelolaan jurnal
7	elearning	elearning.uinsatu.ac.id	Modul Pembelajaran online
8	pps	pps.uinsatu.ac.id	Web Pascasarjana
9	satupay	satupay.uinsatu.ac.id	Pembayaran <i>Online</i> Mahasiswa
10	payment	payment.uinsatu.ac.id	Sistem informasi Tagihan



No	Nama Aplikasi	Link URL	Deskripsi Aplikasi
11	Feeder PDDIKTI	pddikti.uinsatu.ac.id	Feeder PDDIKTI
12	perpustakaan	perpustakaan.uinsatu.ac.id	Web perpustakaan
13	smartcampus	smartcampus.uinsatu.ac.id	Sistem Pendaftaran PPL, Wisuda, Tugas Akhir
14	SPMB	spmb.uinsatu.ac.id	Penerimaan Mahasiswa Baru 2025 Update
15	SPMB	spmaba.uinsatu.ac.id	Penerimaan Mahasiswa Baru Lama
16	SSO	sso.uinsatu.ac.id	Single Sign On
17	survey	survey.uinsatu.ac.id	Kuisisioner
18	tracer	tracer.uinsatu.ac.id	Pendataan Alumni
19	repo	repo.uinsatu.ac.id	Repository koleksi digital hasil intelektual dan penelitian
20	Website Prodi	s2-afi.web.uinsatu.ac.id	Website Prodi S2-AFI
21	Website Prodi	s2-es.web.uinsatu.ac.id	Website Prodi S2-ES
22	Website Prodi	s2-hes.web.uinsatu.ac.id	Website Prodi S2-HES
23	Website Prodi	s2-iat.web.uinsatu.ac.id	Website Prodi S2-IAT
24	Website Prodi	s2-mpi.web.uinsatu.ac.id	Website Prodi S2-MPI
25	Website Prodi	s2-pai.web.uinsatu.ac.id	Website Prodi S2-PAI
26	Website Prodi	s2-pba.web.uinsatu.ac.id	Website Prodi S2-PBA
27	Website Prodi	s2-pgmi.web.uinsatu.ac.id	Website Prodi S2-PGMI
28	Website Prodi	s2-si.web.uinsatu.ac.id	Website Prodi S2-SI
29	Website Prodi	s2-tbi.web.uinsatu.ac.id	Website Prodi S2-TBI
30	Website Prodi	s2-tmt.web.uinsatu.ac.id	Website Prodi S2-TMT
31	Website Prodi	s3-mpi.web.uinsatu.ac.id	Website Prodi S3-MPI
32	Website Prodi	s3-si.web.uinsatu.ac.id	Website Prodi S3-SI
33	Website Prodi	S3-Es.web.uinsatu.ac.id	Website Prodi S3-ES

2. Kondisi Objektif Prasarana Pendidikan

Prasarana pendidikan adalah berbagai fasilitas fisik dan infrastruktur yang menjadi dasar atau penunjang utama dalam penyelenggaraan pendidikan



tinggi. Prasarana ini mencakup bangunan, lahan, dan berbagai fasilitas permanen yang memungkinkan terselenggaranya proses pendidikan, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat di lingkungan kampus. Prasarana pendidikan di Pascasarjana UIN SATU Tulungagung, meliputi:

- a. Gedung perkuliahan, yaitu bangunan yang digunakan untuk ruang kelas dan perkuliahan.
- b. Gedung perpustakaan, yaitu bangunan yang berisi koleksi buku, jurnal, dan sumber pembelajaran lainnya.
- c. Gedung rektorat dan administrasi, tempat untuk kegiatan administrasi, layanan akademik, serta manajemen universitas.
- d. Fasilitas olah raga dan kesehatan, yaitu lapangan olah raga, pusat kesehatan kampus (klinik).
- e. Fasilitas teknologi, berupa server kampus, jaringan WiFi, dan data center.
- f. Fasilitas penunjang mahasiswa, berupa gedung serbaguna (aula), Auditorium, dan ruang ujian Pascasarjana.
- g. Fasilitas mobilitas, berupa jalan kampus, tempat parkir.
- h. Fasilitas ibadah, berupa masjid, mushola dan ruang kajian Islam.

Data dan kondisi objektif prasarana pendidikan di lingkungan UIN SATU Tulungagung, disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1.25. Data dan Kondisi Prasarana Pendidikan Berdasarkan Luasan

No.	Nama Gedung	Luas (m ²)	Ketercukupan	Kondisi
1.	Gedung Pascasarjana	5774 m ²	Cukup	Sangat baik
2.	Gedung Perpustakaan	3918 m ²	Cukup	Sangat baik
3.	Gedung Start Up	1797 m ²	Cukup	Sangat baik
4.	Gedung Klinik	262 m ²	Cukup	Sangat baik
5.	Gedung Rektorat	1800 m ²	Cukup	Sangat baik
6.	Masjid Lama	224 m ²	Cukup	Sangat baik
7.	Gedung Arsip	400 m ²	Cukup	Sangat baik
8.	Masjid Baru	2414 m ²	Cukup	Sangat baik

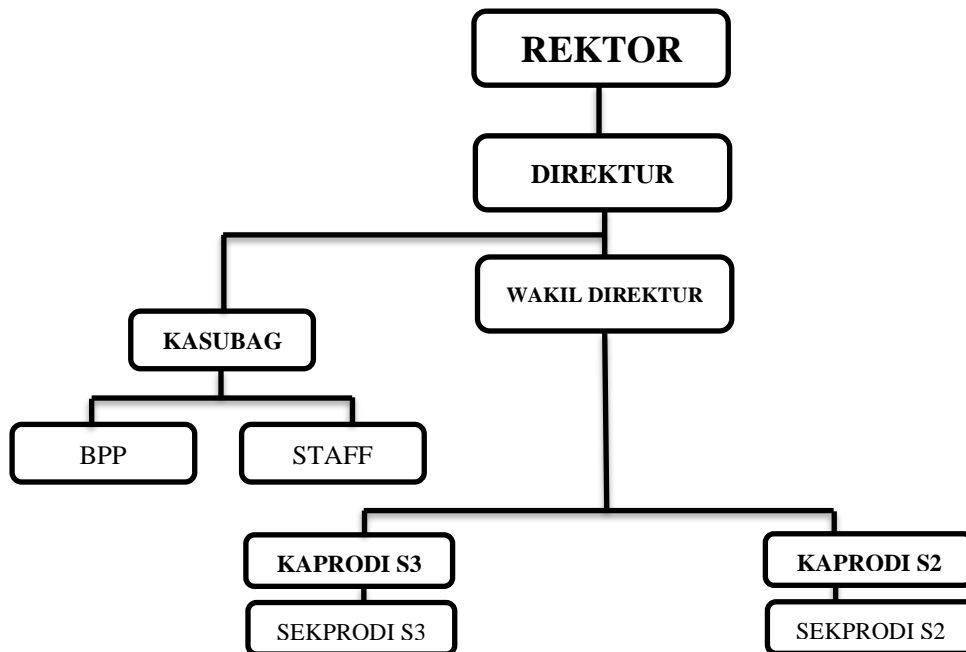
Tabel 1.26. Data dan Kondisi Prasarana Pendidikan Berdasarkan Jumlah

No.	Jenis Ruangan	Jumlah (Unit)	Ketercukupan	Kondisi
1	Ruang Kelas	33	Cukup	Baik
2	Ruang Ujian	3	Cukup	Baik
3	Ruang Aula	2	Cukup	Baik
4	Ruang Pertemuan	2	Cukup	Baik
5	Ruang Administrasi	1	Cukup	Baik
6	Ruang Ibadah	2	Cukup	Baik
7	Toilet	25	Cukup	Baik

F. Tata Kelola

Tata kelola (*good governance*) merupakan salah satu perangkat penting dalam penyelenggaraan perguruan tinggi. Tata kelola mencakup serangkaian proses, kebiasaan, kebijakan, aturan, standar operasional prosedur, dan struktur yang mempengaruhi manajemen perguruan tinggi. Tata kelola yang baik sangat berhubungan dengan cara memberikan pelayanan kepada stakeholder internal dan eksternal. Oleh karena itu, tata kelola harus disusun secara sistematis dan terintegrasi untuk mewujudkan *good university governance* (GUG).

1. Struktur Organisasi Pascasarjana UIN SATU



Gambar 1.5. Struktur Organisasi Pascasarjana UIN SATU

2. Tupoksi

a. Direktur dan Wakil Direktur

1) Direktur

Memimpin dan melaksanakan penyelenggaraan pendidikan pada Pascasarjana sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan/atau berdasarkan kebijakan Rektor, meliputi:

- a) Direktur bertanggung jawab kepada Rektor.
- b) Direktur dibantu Wakil Direktur dalam melaksanakan tugas sehari-hari.
- c) Menyusun kebijakan umum dan khusus Pascasarjana serta melakukan kontrol pelaksanaannya.
- d) Mengesahkan dan melakukan kontrol proses belajar mengajar di Pascasarjana.
- e) Mengesahkan dosen mata kuliah, dosen pembimbing dan dosen penguji baik S2 maupun S3.
- f) Melakukan pembinaan kepada dosen dan tenaga kependidikan di lingkungan Pascasarjana UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
- g) Melaksanakan penilaian SKP tahunan staf Pascasarjana.

2) Wakil Direktur

Membantu Direktur dalam bidang akademik dan kelembagaan, administrasi umum, perencanaan dan keuangan, pembinaan kemahasiswaan, alumni, dan kerja sama;

- a) Wakil Direktur bertanggung jawab kepada Direktur.
- b) Wakil Direktur dibantu prodi S2 dan S3 dalam melaksanakan tugas akademik dan kelembagaan, pembinaan mahasiswa dan alumni serta kerjasama.
- c) Wakil Direktur dibantu Kasubag TU dalam tugas administrasi umum, perencanaan dan keuangan.
- d) Menjabarkan kebijakan umum maupun khusus Direktur untuk didistribusikan kepada prodi maupun tata usaha,
- e) Mengkoordinasikan rancangan jadwal perkuliahan prodi S2 maupun S3 hingga proses evaluasinya.
- f) Mengkoordinasikan dan mengusulkan kepada Direktur pengajuan



dosen mata kuliah, dosen pembimbing hingga dosen penguji dari prodi S2 maupun S3 untuk disahkan.

- g) Membantu Direktur dalam melaksanakan pembinaan dosen dan tenaga kependidikan di lingkungan Pascasarjana UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
- h) Merencanakan bersama Kasubag TU kerja-kerja administrasi, keuangan serta pendukung akademik lainnya untuk kelancaran proses belajar mengajar.
- i) Melakukan kontrol lingkungan kampus untuk kondusifitas belajar mengajar dan suasana akademik lainnya pada Pascasarjana.

b. Ketua Program Studi S3 dan Sekretaris Program Studi S3

1) Kaprodi S3

Memimpin dan melaksanakan penyelenggaraan program studi S3 sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan/atau kebijakan Direktur;

- a) Ketua Program Studi S3 bertanggung jawab kepada Direktur.
- b) Ketua Program Studi dibantu Sekretaris Program Studi dalam melaksanakan tugas akademik dan administrasi Program Studi.
- c) Merancang jadwal mata kuliah dan pengusulan dosen mata kuliah, pembimbing dan penguji untuk dikonsultasikan kepada wakil direktur dan untuk disahkan oleh direktur.
- d) Memberikan ajuan proposal Disertasi berikut Promotor dan Kopromotor kepada wakil direktur untuk disahkan direktur.
- e) Melakukan kontrol pelaksanaan kuliah Program Studi hingga pelaksanaan ujian akhir semester, Kualifikasi, Proposal Disertasi, seminar hasil, Tertutup dan Terbuka (Promosi) di dalamnya.
- f) Melakukan proses pengarsipan data prodi untuk kepentingan Akreditasi pada LAMDIK, LAMEMBA, LAMGAMA maupun BAN-PT.

2) Sekprodi S3

Membantu Ketua Program Studi S3 dalam bidang penyelenggaraan Program Studi, evaluasi, dan pelaporan;

- a) Sekretaris Program Studi bertanggung jawab kepada Ketua Program



Studi.

- b) Sekretaris Program Studi membantu Ketua Program Studi dalam melaksanakan tugas akademik dan pengadministrasian Program Studi.
 - c) Merancang jadwal mata kuliah dan pengusulan dosen mata kuliah, pembimbing dan penguji.
 - d) Membantu administrasi Ketua Program Studi dalam proses ajuan proposal Disertasi berikut Promotor dan kopromotor untuk disahkan Direktur.
 - e) Melakukan pengisian data dan nilai mahasiswa ke dalam Smartcampus.
 - f) Melakukan pengisian data dan sinkronisasi data mahasiswa ke dalam PD-DIKTI/ Feeder.
 - g) Mengkoordinir pengumpulan jurnal mengajar tiap akhir bulan.
 - h) Membantu Ketua Program Studi melakukan kontrol pelaksanaan kuliah Program Studi hingga pelaksanaan ujian didalamnya baik ujian akhir semester, ujian kualifikasi, ujian proposal, semhas, ujian tertutup dan ujian terbuka (promosi).
 - i) Membantu Ketua Program Studi melakukan proses pengarsipan data prodi untuk Akreditasi pada LAMDIK, LAMEMBA, LAMGAMA maupun BAN-PT.
- c. Ketua Program Studi S2 dan Sekretaris Program Studi S2
- 1) Kaprodi S2
 - Memimpin dan melaksanakan penyelenggaraan program studi S2 sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan/atau kebijakan Direktur;
 - a) Ketua Program Studi S2 bertanggung jawab kepada Direktur.
 - b) Ketua Program Studi dibantu Sekretaris Program Studi dalam melaksanakan tugas akademik dan administrasi Program Studi.
 - c) Merancang jadwal mata kuliah dan pengusulan dosen mata kuliah, pembimbing dan penguji dikonsultasikan kepada wakil direktur untuk disahkan direktur.
 - d) Memberikan ajuan proposal Tesis berikut pembimbing



dikonsultasikan kepada wakil direktur untuk disahkan direktur.

- e) Melakukan kontrol pelaksanaan kuliah Program Studi hingga pelaksanaan ujian akhir semester, Proposal tesis dan ujian tesis di dalamnya.
- f) Melakukan proses pengarsipan data prodi untuk kepentingan Akreditasi pada LAMDIK, LAMEMBA, LAMGAMA dan BAN-PT.

2) Sekprodi S2

Membantu Ketua Program Studi S3 dalam bidang penyelenggaraan Program Studi, evaluasi, dan pelaporan;

- a) Sekretaris Prodi S2 bertanggung jawab kepada Ketua Prodi
- b) Sekretaris Prodi S2 membantu Ketua Prodi S2 dalam melaksanakan tugas akademik dan pengadministrasian prodi.
- c) Merancang jadwal mata kuliah dan pengusulan dosen mata kuliah, pembimbing dan penguji.
- d) Membantu administrasi Ketua Prodi S2 dalam proses ajuan proposal Tesis berikut dosen pembimbing untuk disahkan direktur.
- e) Membantu Ketua Prodi melakukan kontrol pelaksanaan kuliah prodi hingga pelaksanaan ujian di dalamnya baik ujian akhir semester, ujian proposal tesis dan ujian tesis.
- f) Melakukan pengisian data dan nilai mahasiswa ke dalam Smartcampus.
- g) Melakukan pengisian data dan sinkronisasi data mahasiswa ke dalam PD-DIKTI/ Feeder.
- h) Mengkoordinir pengumpulan jurnal mengajar tiap akhir bulan.
- i) Membantu Ketua Prodi S2 melakukan proses pengarsipan data prodi untuk kepentingan Akreditasi pada LAMDIK, LAMEMBA, LAMGAMA maupun BAN-PT.

d. Subbagian Tata Usaha

Melakukan layanan administrasi umum, akademik, kemahasiswaan, alumni, perencanaan, keuangan, dan pelaporan pada Pascasarjana;

- a) Menyusun Konsep RBA dan RKAKL Pascasarjana
- b) Merevisi RBA dan RKAKL Pascasarjana

- c) Menyiapkan, melaksanakan dan menyusun laporan pelaksanaan Kegiatan program kerja Pascasarjana
- d) Menyiapkan, melaksanakan dan menyusun laporan triwulan pelaksanaan Kegiatan program kerja Pascasarjana
- e) Mengkoordinasikan pelaksanaan ujian S2 dan S3
- f) Menyiapkan penyusunan laporan keuangan beasiswa studi S3
- g) Mengkoordinasikan pelaksanaan gladi bersih dan ujian promosi/Terbuka Doktor S3
- h) Menyiapkan konsep SK
- i) Melaksanakan persetujuan pelaporan capaian kinerja harian staf
- j) Melaksanakan tugas administrasi umum, pendukung akademik, perencanaan dan keuangan
- k) Mengkoordinasikan kerja-kerja administrasi umum, keuangan dan teknis lainnya
- l) Mengatur lalu lintas surat dan keuangan
- m) Mengatur proses SPJ proses administrasi umum maupun akademik
- n) Mensosialisasikan jadwal perkuliahan prodi s2 maupun s3 hingga proses pelaksanaan dan evaluasinya
- o) Merencanakan bersama Wakil Direktur kerja-kerja administrasi, keuangan serta pendukung akademik lainnya untuk kelancaran proses belajar mengajar
- p) Membantu Wakil Direktur melakukan kontrol lingkungan kampus untuk kondusifitas belajar mengajar dan suasana akademik lainnya pada Pascasarjana
- q) Mengkoordinasikan arsip Pascasarjana untuk kelengkapan Akreditasi Prodi
- r) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan atasan.

3. Ketersediaan/Implementasi Perangkat Tata Kelola Tingkat Universitas

Penerapan tata kelola Pascasarjana yang baik akan berdampak pada terwujudnya akuntabilitas, tanggung jawab, kepatuhan terhadap hukum, kejujuran, pelayanan berkualitas, serta efektivitas dan efisiensi. Perguruan tinggi yang mengedepankan prinsip nirlaba akan fokus pada kualitas pendidikan dan kontribusi

sosial, bukan semata-mata mencari keuntungan. Berikut disajikan perangkat tata kelola secara objektif.

Tabel 1.27. Ketersediaan/Implementasi Perangkat Tata Kelola Tingkat Universitas

No.	Perangkat Tata Kelola	Ketersediaan *)	Efektivitas Implementasi *)
1	Tata kerja organisasi	Ada	Efektif
2	Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan	Ada	Efektif
3	Pedoman Pengelolaan Anggaran BLU	Ada	Efektif
4	Pedoman Sumber Daya Manusia	Ada	Efektif
5	Pedoman Pengelolaan Aset/BMN	Ada	Efektif
6	Pedoman Perencanaan Anggaran	Ada	Efektif
7	Rencana Strategis Pascasarjana	Ada	Efektif
8	Rencana Operasional Pascasarjana	Ada	Efektif

4. Isu Temuan Berulang oleh Asesor / Auditor Eksternal

Secara keseluruhan, audit yang dilakukan pihak eksternal, dalam hal ini BAN-PT, LAMDIK, dan LAMEMBA, merupakan Langkah penting untuk mengevaluasi dan memverifikasi berbagai aspek terlaksana standar nasional perguruan tinggi, yang mencakup Visi Keilmuan, Tujuan dan Strategi Pencapaian Prodi, Tata Pamong, Kemahasiswaan, Sumber Daya Manusia, Sarana dan Prasarana, Pelaksanaan Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat. Dari uraian di atas dapat dirinci dalam tabe berikut:

Tabel 1.28. Isu Temuan Berulang oleh Asesor/Auditor Eksternal

No	Jenis Temuan Berulang	Tindak Lanjut
1	Laporan kegiatan yang belum standar	Akan disusun Keputusan Rektor tentang Standar Laporan Kegiatan di lingkup Pascasarjana
2	Belum adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) beberapa kegiatan	Menertibkan SOP
3	Terdapat selisih data antara jumlah mahasiswa dengan pendapatan UKT yang tercatat	Melakukan sinkronisasi data akademik dengan data penerimaan UKT
4	Belum tersusunnya laporan kegiatan prodi	Memenuhi kekurangan laporan kegiatan pada tingkat prodi
5	Tidak ada bukti pemeliharaan fasilitas dan infrastruktur	Mendokumentasikan kegiatan pemeliharaan
6	Tidak ada panduan spesifik untuk mengintegrasikan penelitian ke dalam pembelajaran	Mengembangkan panduan integrasi hasil penelitian dalam pembelajaran



7	Tidak ada panduan spesifik untuk mengintegrasikan pengabdian kepada Masyarakat ke dalam pembelajaran	Mengembangkan panduan integrasi hasil pengabdian kepada masyarakat dalam pembelajaran
---	--	---

Sumber: Satuan Pengawas Internal (2025)

G. ISU-ISU EKSTERNAL

1. Perubahan Regulasi

a. Akreditasi Perguruan Tinggi

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan tinggi secara sistematis dan berkelanjutan, pelaksanaan penjaminan mutu dilakukan melalui tahapan penetapan, implementasi, evaluasi, pengendalian, serta penyempurnaan terhadap Standar Pendidikan Tinggi (SPT). Ketentuan ini tertuang dalam Permendikbudristek Nomor 53 Tahun 2023.

Di lingkungan Pascasarjana UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, penjaminan mutu eksternal dijalankan melalui mekanisme akreditasi baik pada tingkat institusi maupun program studi. Tujuan utama akreditasi ini adalah untuk menilai kelayakan penyelenggaraan pendidikan berdasarkan kriteria yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti).

Dalam kebijakan akreditasi, setiap program studi diwajibkan memiliki salah satu status akreditasi: akreditasi sementara, akreditasi dasar, akreditasi unggul, atau akreditasi bertaraf internasional sebagai syarat untuk dapat meluluskan mahasiswa dan menerbitkan ijazah. Apabila terdapat perguruan tinggi dan/atau program studi yang belum terakreditasi atau belum mengajukan permohonan akreditasi, maka mereka diwajibkan untuk mengajukan permohonan akreditasi kepada Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) dan/atau Lembaga Akreditasi Mandiri (LAM) dalam jangka waktu maksimal satu tahun sejak diterbitkannya Permendikbudristek Nomor 53 Tahun 2023.

b. Otonomi Perguruan Tinggi

Terbitnya Peraturan Mendikbudristek Nomor 44 Tahun 2024 menandai perubahan penting dalam arah kebijakan desentralisasi pengelolaan sumber daya manusia di lingkungan perguruan tinggi. Aturan ini memberikan kewenangan yang lebih besar kepada UIN Sayyid Ali

Rahmatullah Tulungagung (UIN SATU) dalam mengatur dan mengevaluasi kinerja para dosen secara mandiri. Institusi kini memiliki keleluasaan untuk menetapkan indikator kinerja dosen yang sesuai dengan visi, misi, serta kekhasan keilmuan yang dimiliki.

Pendekatan ini memungkinkan evaluasi kinerja dosen dilakukan secara lebih kontekstual dan relevan, tanpa harus terpaku pada standar yang seragam secara nasional. Dengan demikian, kebutuhan strategis masing-masing jenjang pendidikan, baik di program Magister maupun Doktor, dapat lebih diakomodasi secara optimal.

Selain itu, regulasi ini juga membuka peluang bagi Pascasarjana UIN SATU untuk membentuk Gugus Penjaminan Mutu Fakultas dan Pascasarjana (GPMF) yang terdiri dari personel berkualifikasi, yang bertugas melakukan penilaian objektif terhadap kinerja dosen dalam tiga aspek utama: pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Penilaian ini dilakukan dengan mengacu pada indikator yang disesuaikan dengan karakteristik keilmuan masing-masing dosen.

Kebijakan ini memperkuat posisi perguruan tinggi sebagai lembaga yang otonom dan diharapkan dapat mendorong terciptanya iklim akademik yang lebih kompetitif, produktif, dan berlandaskan pada prinsip meritokrasi. Meski demikian, tantangan tetap ada, khususnya dalam memastikan agar proses evaluasi berjalan secara objektif, akuntabel, dan transparan di seluruh level institusi.

c. Paradigma Baru Pengelolaan Barang Milik Negara (BMN)

Pengelolaan Barang Milik Negara (BMN) membutuhkan pendekatan komprehensif yang mencakup seluruh siklus manajemen aset, mulai dari tahap perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, hingga penghapusan. Selama ini, sejumlah instansi pemerintah cenderung lebih fokus pada tahap pengadaan, sementara aspek lain dari siklus pengelolaan belum mendapat perhatian yang memadai. Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 144/PMK.06/2020, pendekatan terhadap pengelolaan BMN telah bergeser dari sekadar urusan administratif menjadi sebuah fungsi strategis manajerial.

Pengelolaan BMN dituntut untuk dilakukan secara maksimal guna

mendorong efisiensi dan efektivitas penggunaannya, memberikan nilai tambah baik secara sosial maupun ekonomi, serta mendukung peningkatan pendapatan negara. Untuk mewujudkan hal tersebut, dibutuhkan tenaga profesional yang memiliki kompetensi di bidang pengelolaan aset serta dukungan infrastruktur yang memadai. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas dalam pengelolaan BMN, termasuk dalam hal penyusunan laporan dan pengelolaan aset, menjadi sangat penting.

Perubahan paradigma ini membawa implikasi terhadap peran para pengelola aset di lingkungan Pascasarjana UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Para pengelola dituntut untuk berperan aktif dalam mengidentifikasi aset yang dimiliki, menggali potensi pemanfaatannya, serta melakukan evaluasi terhadap kinerja aset secara berkala. Tujuannya adalah memastikan bahwa setiap aset negara benar-benar digunakan secara optimal dan strategis. Dengan demikian, pengelolaan BMN bukan lagi sekadar aktivitas administratif, melainkan telah menjadi bagian dari strategi manajerial yang menunjang pencapaian visi dan misi Pascasarjana.

Penerapan pendekatan baru ini sangat penting sebagai pijakan dalam menyusun perencanaan yang adaptif terhadap kebutuhan infrastruktur pendidikan. Dengan mengacu pada prinsip-prinsip pengelolaan BMN sebagaimana diatur dalam PMK 144/2020, fakultas dan Pascasarjana dapat merumuskan strategi pengembangan aset yang mendukung penyelenggaraan pendidikan, riset, dan pengabdian kepada masyarakat secara lebih efektif. Ini mencakup penyusunan kebutuhan BMN yang tepat sasaran, peningkatan kualitas pengelolaan aset, serta pemanfaatan aset dengan skema inovatif sehingga aset-aset yang dikelola dapat memberikan nilai tambah secara akademik maupun ekonomi.

2. Persaingan Perguruan Tinggi

a. Pemingkatan *World Class University* (WCU)

Beberapa dekade terakhir, konsep *World Class University* (WCU) telah menjadi aspirasi utama bagi banyak institusi pendidikan tinggi di Indonesia. Predikat ini sering dipandang sebagai representasi prestise dan pengakuan global, menjadikan perguruan tinggi yang menyandanginya setara dengan universitas-universitas ternama di dunia. Bagi para pengambil

kebijakan, status WCU sering dijadikan indikator kemajuan institusi dan kemampuan bersaing di era global, sehingga berbagai strategi nasional disusun untuk mengejar peringkat di kancah internasional.

Perguruan tinggi yang memenuhi kriteria WCU umumnya mampu mengelola sumber daya secara optimal, menyelenggarakan proses pembelajaran yang bermutu tinggi, menghasilkan riset yang diakui secara internasional, serta mencetak lulusan yang kompetensinya diakui di tingkat global.

Institusi yang memiliki sumber daya manusia berkualitas biasanya konsisten dalam mempublikasikan karya ilmiah pada jurnal internasional bereputasi. Status sebagai WCU mencerminkan pencapaian dalam berbagai aspek, seperti sistem operasional yang efisien, sarana dan prasarana yang memadai, metode pembelajaran yang inovatif, dan lulusan yang berdaya saing tinggi. Dengan demikian, meraih predikat WCU dapat memperkuat posisi perguruan tinggi di tingkat global dan meningkatkan reputasinya di mata dunia.

b. Kehadiran Perguruan Tinggi Asing

Kehadiran perguruan tinggi asing di Indonesia dapat menjadi peluang untuk meningkatkan kualitas perguruan tinggi dalam negeri. Selain itu, kehadiran mahasiswa asing juga dapat memperkaya kehidupan kampus. Manfaat kehadiran perguruan tinggi asing di Indonesia adalah memfasilitasi pertukaran ide dan perspektif global, memperkaya atmosfer akademik dan sosial, memfasilitasi kolaborasi antar budaya, memfasilitasi peningkatan kualitas perguruan tinggi dalam negeri.

Perguruan tinggi asing diperbolehkan beroperasi di Indonesia dengan syarat menjalin kemitraan dengan perguruan tinggi dalam negeri dalam aspek akademik, penelitian, dan inovasi. Institusi asing tersebut wajib membuka setidaknya dua program studi di bidang sains, teknologi, rekayasa, atau matematika. Kurikulum yang diterapkan harus mengacu pada standar internasional serta tetap selaras dengan kurikulum nasional. Kehadiran perguruan tinggi asing dapat menjadi tantangan sekaligus peluang bagi perguruan tinggi di Indonesia, termasuk UIN SATU Tulungagung, untuk terus berbenah dan berinovasi agar tetap kompetitif dan

relevan dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi.

3. Kondisi Ekonomi

a. Kondisi Perekonomian Indonesia

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendorong perguruan tinggi untuk berperan aktif dalam mendukung perkembangan ekonomi nasional. Peran ini diwujudkan dengan menghasilkan tenaga kerja terampil dan menciptakan inovasi yang dapat meningkatkan kemajuan ekonomi. Di era Industri 5.0, pendidikan di Indonesia diarahkan pada pendekatan berbasis hasil atau *Outcome Based Education* (OBE). Pendekatan ini menilai kualitas lulusan bukan hanya berdasarkan jumlahnya, tetapi pada seberapa banyak lulusan yang menjadi tenaga kerja terampil yang terserap pasar.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), perekonomian Indonesia mengalami perlambatan pada tahun 2019, meskipun produk domestik bruto (PDB) per kapita terus meningkat. Pada 2019, PDB per kapita Indonesia mencapai Rp 59,1 juta atau setara dengan USD 4.174,9, meningkat 5,5% dari Rp 56 juta pada 2018 dan Rp 51,89 juta pada 2017. Pertumbuhan ekonomi tahun 2019 tercatat 5,02%, lebih rendah dari 5,17% di tahun sebelumnya. Pada kuartal IV 2019, pertumbuhan hanya 4,97%, terendah sejak 2016. Perlambatan ini dipengaruhi oleh ketidakpastian ekonomi global. Dampaknya semakin terasa pada kuartal II 2020 dengan kontraksi ekonomi sebesar -5,32% akibat pandemi COVID-19.

Pandemi COVID-19 yang melanda dunia pada tahun 2020 berdampak signifikan terhadap perekonomian Indonesia, menyebabkan kontraksi sebesar 2,1%. Sebelum pandemi, ekonomi Indonesia tumbuh rata-rata 5% per tahun selama periode 2014-2019, melampaui rata-rata pertumbuhan ekonomi global sebesar 3,1%. Setelah kontraksi pada tahun 2020, ekonomi Indonesia mulai pulih dengan pertumbuhan sebesar 3,7% pada 2021 dan meningkat menjadi 5,3% pada 2022. Pemulihan ini didorong oleh konsumsi domestik yang kuat dan belanja pemerintah. Pada tahun 2024, ekonomi Indonesia tumbuh sebesar 5,03%, sejalan dengan pertumbuhan tahun sebelumnya, namun merupakan laju terendah dalam tiga tahun terakhir. Pertumbuhan ini didukung oleh belanja terkait pemilu dan peningkatan

investasi yang mencapai pertumbuhan tertinggi dalam enam tahun sebesar 4,61%. Proyek infrastruktur yang dimulai oleh pemerintahan sebelumnya juga berkontribusi positif. Namun, prospek tahun 2025 menghadapi ketidakpastian akibat potensi tarif dari Amerika Serikat dan melemahnya permintaan global, sehingga bank sentral menurunkan proyeksi pertumbuhan menjadi 4,7%-5,5%.

b. Inflasi

Peningkatan kualitas pelayanan pendidikan perlu diimbangi dengan peningkatan daya beli masyarakat. Tingkat upah, serapan tenaga kerja, serta pertumbuhan ekonomi memengaruhi daya beli. Faktor-faktor seperti kualitas SDM, distribusi pendapatan, kemiskinan, dan kondisi makroekonomi juga mempengaruhi hal ini. Perguruan tinggi dapat meningkatkan daya beli dengan menghasilkan tenaga profesional yang inovatif, mandiri, komunikatif, dan berjiwa kewirausahaan.

Data BPS menunjukkan inflasi tahunan pada Agustus 2020 mencapai 1,32%, terendah dalam 20 tahun terakhir. Inflasi tahun kalender tercatat 0,93% dengan deflasi 0,05% pada Agustus dan 0,10% pada Juli. Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum yang menyebabkan turunnya nilai uang.

Selama periode 2020 hingga 2024, Indonesia mengalami berbagai dinamika inflasi yang dipengaruhi oleh faktor domestik dan global. Berikut adalah ikhtisar tingkat inflasi tahunan Indonesia selama rentang waktu tersebut. Pada tahun 2020, meskipun menghadapi tantangan pandemi COVID-19, inflasi Indonesia tetap terkendali. Data spesifik mengenai tingkat inflasi tahunan 2020 tidak tersedia dalam sumber yang diberikan. Tahun 2021 menunjukkan stabilitas harga dengan inflasi yang tetap dalam rentang sasaran Bank Indonesia. Namun, data spesifik mengenai tingkat inflasi tahunan 2021 tidak tersedia dalam sumber yang diberikan. Pada 2022, inflasi Indonesia mengalami peningkatan moderat, dipengaruhi oleh pemulihan ekonomi dan kenaikan harga komoditas global. Data spesifik mengenai tingkat inflasi tahunan 2022 tidak tersedia dalam sumber yang diberikan. Tahun 2023 ditandai dengan tren penurunan inflasi. Pada Desember 2023, inflasi tahunan tercatat sebesar 2,61%. Sepanjang 2024,

inflasi Indonesia berada pada level rendah dan stabil, seringkali di bawah target Bank Indonesia sebesar $2,5\% \pm 1\%$

c. **Pertumbuhan Ekonomi Kreatif**

Revolusi Industri 4.0 menjadikan ekonomi kreatif sebagai strategi kunci dalam persaingan global, dengan inovasi dan kreativitas sebagai motor penggerak. Pendidikan ekonomi kreatif diharapkan berkembang dengan landasan hukum yang kuat, seperti Inpres No. 1 Tahun 2010. Kontribusi ekonomi kreatif meningkat signifikan, dari Rp 922,59 triliun pada 2016 menjadi Rp 1.102 triliun pada 2018. Tiga subsektor utama adalah kuliner (41,69%), fesyen (18,15%), dan kriya (15,70%). Sub-sektor film, musik, seni, dan game tumbuh pesat dan menjadi kekuatan baru.

Selama periode 2020 hingga 2024, sektor ekonomi kreatif Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan, meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan, termasuk pandemi COVID-19. Sektor ekonomi kreatif terus meningkatkan kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Pada tahun 2019, sektor ini menyumbang sekitar 7,44% terhadap PDB, dengan nilai mencapai Rp1.100 triliun. Jumlah tenaga kerja di sektor ini juga menunjukkan tren positif, meningkat dari 13,45 juta orang pada tahun 2011 menjadi 17,43 juta orang pada tahun 2023.

4. Perkembangan Teknologi

a. **Revolusi Industri 5.0**

Perkembangan teknologi dan informasi menjadi sentral di era Revolusi Industri 5.0, memunculkan konsep Pendidikan 5.0 yang berorientasi pada *student-centered learning (SCL)*. Pendidikan ini bertujuan membangun pola pikir kreatif dan inovatif yang merespons perubahan. Perguruan tinggi harus menyesuaikan kurikulum dan layanan untuk memenuhi kebutuhan dunia kerja masa depan yang dinamis.

b. **Pertumbuhan Teknologi Informasi**

Teknologi informasi yang berkembang pesat mempercepat akses dan penyebaran informasi. Transformasi digital di perguruan tinggi mencakup pembangunan infrastruktur digital, perubahan pola pikir, dan penciptaan lingkungan belajar yang kolaboratif dan interaktif. Ini bertujuan memenuhi kebutuhan mahasiswa dan civitas akademika dalam menghadapi tuntutan

masa depan.

c. E-Commerce

Perkembangan *e-commerce* di Indonesia mendorong perubahan budaya transaksi dari konvensional ke digital. Pasar *e-commerce* Indonesia mencapai USD 48 miliar pada 2022. Perguruan tinggi harus memanfaatkan *e-commerce* dalam pemasaran jasa pendidikan dengan mengembangkan produk, promosi, transaksi online, kursus/pembelajaran online, dan layanan purna jual.

Sektor *e-commerce* di Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan selama periode 2020-2024, mencerminkan peningkatan adopsi teknologi digital dan perubahan perilaku konsumen. Pada tahun 2020 Sekitar 38 juta pengguna dan pada tahun 2024 diperkirakan mencapai 65 juta pengguna, menunjukkan pertumbuhan sekitar 69% selama periode ini. GMV pada tahun 2023 diperkirakan mencapai US\$59 miliar, dengan pertumbuhan 1% dibanding tahun sebelumnya. Proyeksi GMV pada tahun 2024 meningkat 11% menjadi US\$65 miliar. Sektor *e-commerce* diperkirakan mencapai nilai transaksi sekitar Rp1.026,1 triliun, menjadikannya kontributor terbesar dalam ekonomi digital Indonesia. Data ini menegaskan peran penting *e-commerce* dalam perekonomian Indonesia, dengan tren pertumbuhan yang diperkirakan akan terus berlanjut seiring dengan meningkatnya penetrasi internet dan adopsi teknologi digital oleh masyarakat.

Pada tahun 2024, lebih dari 221 juta penduduk Indonesia telah menggunakan internet, sekitar 79,5% dari total populasi. Pandemi COVID-19 mendorong masyarakat untuk berbelanja online, dan kebiasaan ini berlanjut setelah pandemi. Pemerintah berinvestasi dalam pembangunan infrastruktur digital, termasuk jaringan broadband dan layanan fintech.

Platform seperti Tokopedia, Shopee, dan Bukalapak meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap *e-commerce*. Secara keseluruhan, *e-commerce* di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang pesat antara tahun 2020 hingga 2024, didukung oleh berbagai faktor seperti peningkatan akses internet, perubahan perilaku konsumen, dan dukungan infrastruktur digital.

5. Perubahan Sosial Budaya

a. Pendidikan Karakter

Isu mengenai perkembangan budaya dan karakter bangsa menjadi perhatian yang sangat penting di tengah dinamika sosial saat ini. Maraknya kasus seperti korupsi, kekerasan, serta berbagai bentuk penyimpangan sosial menjadi refleksi dari tantangan yang dihadapi bangsa ini. Pendidikan karakter dinilai sebagai pendekatan preventif yang strategis dalam membentuk generasi muda yang berkualitas dan berintegritas. Oleh karena itu, penguatan kurikulum berbasis nilai-nilai budaya dan karakter bangsa perlu menjadi fokus utama dalam penyelenggaraan pendidikan, karena dampaknya bersifat jangka panjang dan berpengaruh signifikan terhadap kehidupan masyarakat.

Sebagai bagian dari institusi pendidikan tinggi Islam yang progresif, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah (UIN SATU) Tulungagung memiliki tanggung jawab moral dan akademik untuk mengintegrasikan aspek budaya dan pembentukan karakter dalam setiap elemen kurikulumnya. Perguruan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai pusat pengembangan ilmu dan keahlian profesional, tetapi juga sebagai agen penting dalam proses internalisasi nilai-nilai moral dan pembentukan kepribadian.

Untuk menjawab tantangan tersebut, Pascasarjana UIN SATU perlu merancang sistem pembelajaran yang tidak hanya mengedepankan aspek akademik dan teknis, tetapi juga mengandung nilai-nilai budaya lokal, nasional, serta prinsip-prinsip keislaman yang humanis. Hal ini dapat diterapkan melalui penambahan mata kuliah yang memuat tema-tema etika, moralitas, dan filsafat kebangsaan, serta melalui penanaman nilai-nilai dasar seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan cinta tanah air. Penguatan integrasi nilai-nilai Islam yang sejalan dengan visi UIN sebagai kampus Islam moderat dan rahmatan lil 'alamin menjadi aspek penting dalam pembentukan karakter mahasiswa.

Pembentukan karakter tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga melalui aktivitas kemahasiswaan, kegiatan sosial, serta pembelajaran berbasis pengalaman. Pascasarjana UIN SATU harus berperan aktif dalam

menciptakan ruang-ruang edukatif yang memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan kepemimpinan, empati, serta kemampuan berdialog lintas budaya. Praktik keberagaman dan penguatan toleransi perlu dijadikan bagian dari ekosistem pembelajaran yang inklusif.

Dengan posisi strategis yang dimiliki, Pascasarjana UIN SATU Tulungagung memiliki peran penting dalam memperkuat sinergi antara nilai-nilai Islam yang damai, inklusif, dan terbuka dengan semangat nasionalisme. Mahasiswa diarahkan untuk menjadi agen perubahan yang mampu menyelaraskan nilai-nilai agama dan kebangsaan, serta berkontribusi secara positif dalam kehidupan sosial kemasyarakatan yang harmonis.

b. Keuangan Syariah dan Industri Halal

Di Indonesia, kesadaran masyarakat terhadap pentingnya produk halal terus mengalami peningkatan, seiring dengan berkembangnya sistem keuangan dan perbankan berbasis syariah. Kondisi ini mendorong meningkatnya permintaan akan tenaga profesional yang memiliki kompetensi dalam bidang ekonomi dan keuangan syariah. Dalam konteks ini, perguruan tinggi, termasuk Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah (UIN SATU) Tulungagung, dihadapkan pada tantangan untuk berperan aktif dalam merespons tren tersebut melalui penguatan kolaborasi strategis guna mendorong kemajuan ekonomi Islam.

Pengembangan ekonomi syariah mencakup berbagai sektor penting seperti perbankan, asuransi, pembiayaan, investasi, serta industri halal yang semakin luas cakupannya. Industri halal saat ini tidak hanya terbatas pada sektor makanan dan minuman, tetapi juga meliputi bidang farmasi, kosmetika, perhotelan, hingga pariwisata. Potensi besar ini membuka peluang untuk menjadikan ekonomi syariah sebagai alternatif dari sistem ekonomi konvensional.

Namun demikian, sejumlah hambatan masih perlu diatasi, antara lain praktik pajak ganda dalam sistem perbankan syariah, keterbatasan sumber daya manusia yang berkualifikasi, belum terintegrasinya kurikulum ekonomi syariah di lembaga pendidikan umum, serta rendahnya literasi masyarakat terhadap keunggulan dan manfaat ekonomi syariah. Dalam

menghadapi tantangan tersebut, peran perguruan tinggi menjadi sangat vital, tidak hanya sebagai penyedia pendidikan, tetapi juga sebagai motor penggerak literasi ekonomi syariah di tengah masyarakat.

Pascasarjana UIN SATU diharapkan mampu memperkuat fungsi edukatifnya melalui pengembangan kurikulum yang relevan dan kontekstual, penyelenggaraan program-program pendidikan yang aplikatif, serta pembinaan riset dan inovasi di bidang ekonomi syariah. Dengan demikian, institusi ini dapat menjadi katalisator dalam mempersiapkan generasi profesional yang siap bersaing dan berkontribusi dalam penguatan ekosistem ekonomi halal nasional maupun global.

6. Persaingan di Dunia Kerja

a. Pertumbuhan Pencari Kerja

Memasuki era Industri 5.0, laju pertumbuhan ekonomi dan kemajuan teknologi tidak selalu sejalan dengan penciptaan lapangan kerja yang memadai. Persaingan dalam dunia kerja semakin tajam, diperparah dengan terus meningkatnya jumlah lulusan perguruan tinggi setiap tahunnya. Diperkirakan sekitar dua juta pendatang baru memasuki pasar kerja setiap tahun, dengan tingkat pengangguran tertinggi justru berasal dari kalangan lulusan pendidikan tinggi. Kondisi ini menuntut para calon lulusan untuk membekali diri dengan kompetensi unggul seperti inovasi, kreativitas, keahlian profesional, serta karakter yang kuat.

Menanggapi tantangan tersebut, perguruan tinggi, termasuk Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah (UIN SATU) Tulungagung bersama unit Pascasarjana-nya, perlu melakukan penyesuaian menyeluruh terhadap kurikulum dan metode pembelajaran. Tujuannya adalah untuk melahirkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki karakter dan etos kerja yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja yang terus berubah. Data menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan saat ini terserap di sektor jasa, perdagangan, dan akomodasi, sementara sektor industri, energi, dan konstruksi masih kurang digarap secara optimal.

Untuk menjawab kebutuhan tersebut, Pascasarjana UIN SATU Tulungagung melakukan berbagai langkah strategis, seperti menyesuaikan

kurikulum agar lebih relevan dengan perkembangan di sektor digitalisasi, kewirausahaan, industri halal, dan pelayanan publik. Kurikulum juga diperkuat dengan integrasi keterampilan abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, komunikasi efektif, kolaborasi, serta literasi digital. Nilai-nilai karakter, etika kerja, dan integritas berbasis keislaman dan kebangsaan juga menjadi fondasi dalam setiap proses pembelajaran.

Upaya lainnya mencakup penambahan mata kuliah pilihan atau program interdisipliner terkait teknologi terapan, manajemen energi, dan digitalisasi layanan. Model pembelajaran yang diterapkan mengarah pada pendekatan *blended learning* dan *project-based learning* yang menantang mahasiswa menyelesaikan permasalahan riil. Pascasarjana juga menjalin kemitraan strategis dengan sektor industri, ketenagalistrikan, dan konstruksi untuk membuka peluang magang, penelitian terapan, serta kegiatan akademik bersertifikasi seperti *colloquium*.

Sebagai pusat inovasi, kampus didorong untuk menjadi mitra aktif dalam pengembangan teknologi berbasis syariah dan penyedia layanan industri halal. Selain itu, penanaman *soft skills* menjadi perhatian utama, termasuk penguatan etos kerja, jiwa kepemimpinan, etika profesional, serta daya adaptasi tinggi. Diharapkan lulusan tidak hanya siap memasuki dunia kerja, tetapi juga mampu menciptakan peluang kerja baru bagi masyarakat.

b. Orientasi Bidang Pekerjaan

Meningkatnya persaingan antar perguruan tinggi dalam menghasilkan lulusan siap kerja menjadi tantangan yang nyata. Data menunjukkan bahwa banyak lulusan masih berstatus pengangguran, baik terselubung maupun terbuka, yang menandakan adanya ketidaksesuaian antara keahlian yang dimiliki dengan kebutuhan pasar. Perguruan tinggi, termasuk Pascasarjana UIN SATU Tulungagung, perlu merancang sistem pendidikan yang secara jelas mengarahkan lulusannya ke bidang pekerjaan yang relevan dengan keahlian mereka. Orientasi bidang pekerjaan di sini mengacu pada bagaimana individu memilih jalur karier, yang sangat dipengaruhi oleh preferensi mereka terhadap jurusan atau program studi yang diambil.

Penting bagi Pascasarjana UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung untuk menumbuhkan orientasi karier yang kuat sejak dini kepada

mahasiswa, agar mereka memiliki pemahaman yang jelas tentang arah profesi yang ingin mereka geluti. Orientasi ini dipengaruhi oleh minat, latar belakang akademik, serta relevansi program studi dengan peluang kerja di masyarakat.

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa masih terjadi ketimpangan antara bidang studi yang ditempuh dan kebutuhan riil pasar kerja. Menghadapi situasi tersebut, Pascasarjana UIN SATU dituntut untuk memperkuat kerja sama strategis dengan dunia usaha, industri, serta lembaga pemerintah. Selain itu, penyesuaian kurikulum berbasis kebutuhan aktual lapangan menjadi hal yang tak terelakkan guna menjembatani kesenjangan antara keilmuan yang diperoleh di bangku kuliah dengan tuntutan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja.

H. POTENSI DAN KELEMAHAN (SWOT ANALYSIS)

Untuk menganalisis potensi dan kelemahan yang dimiliki oleh Pascasarjana UIN SATU, perlu merujuk pada target pencapaian lima tahun ke depan yang dirinci dalam dokumen Rencana Induk Pengembangan. Berdasarkan perbandingan antara target tersebut dan kondisi aktual, diidentifikasi potensi yang dapat dikembangkan serta kelemahan harus segera ditangani melalui strategi dan program yang terarah.

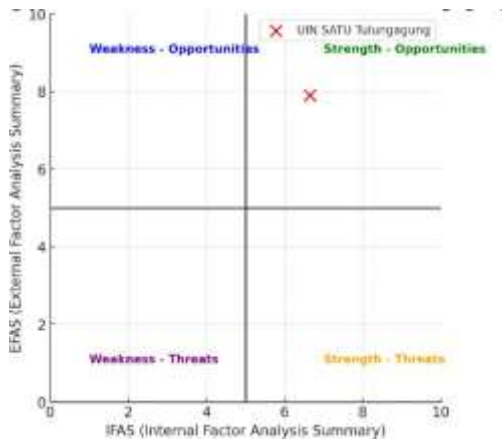
1. Kinerja Pelayanan

Tabel 1.29. SWOT Analisis Perkembangan Animo / Peminat Calon Mahasiswa Baru

Kategori	No.	Faktor Strategis	Bobot	Rating	Skor
Strengths (Kekuatan)	1	Tren peningkatan jumlah pendaftar yang konsisten setiap tahun, menunjukkan kepercayaan masyarakat yang semakin meningkat	0,375	5	1,875
	2	Variasi program studi yang beragam dengan kombinasi unik antara ilmu agama dan ilmu umum	0,375	4	1,500
	3	Sistem pendaftaran yang modern dan terintegrasi secara digital	0,25	3,5	0,875
Total			1		4,25

Weaknesses (Kelemahan)	1	Kapasitas daya tampung yang masih terbatas dibanding jumlah peminat	0,5	2	1,00
	2	Beberapa program studi baru masih dalam tahap pengembangan	0,3	3	0,90
	3	Perlu peningkatan sosialisasi ke daerah-daerah potensial	0,2	2,5	0,50
Total			1		2,40
Opportunities (Peluang)	1	Potensi perluasan kampus untuk menampung lebih banyak mahasiswa	0,3	5	1,50
	2	Kesempatan membuka program studi baru sesuai kebutuhan pasar	0,25	4	1,00
	3	Peningkatan minat masyarakat terhadap pendidikan tinggi berbasis Islam	0,2	4	0,80
	4	Pengembangan sistem perpustakaan digital yang lebih <i>advance</i>	0,15	5	0,75
	5	Peningkatan standar layanan berbasis teknologi	0,1	4	0,40
Total			1		4,45
Threats (Ancaman)	1	Persaingan dengan perguruan tinggi lain di wilayah yang sama	0,5	3	1,50
	2	Dinamika perubahan minat calon mahasiswa terhadap program studi tertentu	0,3	3,5	1,05
	3	Kondisi ekonomi yang dapat mempengaruhi kemampuan calon mahasiswa membayar kuliah	0,2	3	0,90
Total			1		3,45





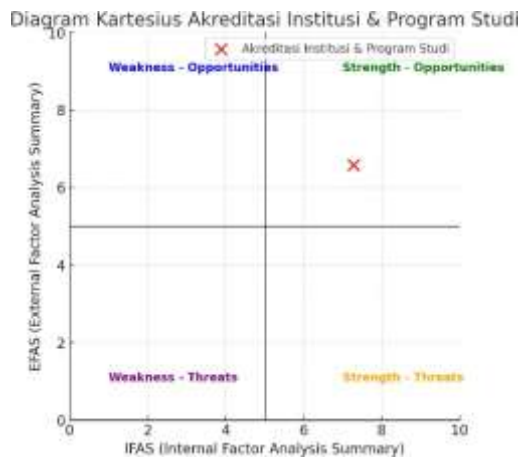
Berdasarkan analisis SWOT mengenai perkembangan animo atau peminat calon mahasiswa baru di UIN SATU Tulungagung, skor IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) sebesar 6,65 menunjukkan bahwa faktor kekuatan yang dimiliki, seperti tren peningkatan jumlah pendaftar, variasi

program studi yang beragam, dan sistem pendaftaran digital yang terintegrasi, lebih mendominasi dibandingkan kelemahan yang ada, seperti keterbatasan daya tampung dan perlunya peningkatan sosialisasi ke daerah potensial. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor internal universitas memiliki daya dukung yang cukup kuat dalam menarik minat calon mahasiswa baru.

Sementara itu, skor EFAS (*External Factor Analysis Summary*) sebesar 7,90 mencerminkan bahwa peluang yang tersedia, seperti ekspansi kampus, pembukaan program studi baru, serta peningkatan minat masyarakat terhadap pendidikan tinggi berbasis Islam, lebih besar dibandingkan ancaman yang dihadapi, seperti persaingan dengan perguruan tinggi lain dan kondisi ekonomi calon mahasiswa. Secara keseluruhan, perbandingan skor IFAS dan EFAS menunjukkan bahwa Pascasarjana UIN SATU Tulungagung berada dalam posisi strategis dan kompetitif dalam meningkatkan daya saingnya. Dengan strategi yang tepat, universitas dapat memanfaatkan peluang yang ada untuk semakin memperkuat eksistensinya, mengembangkan inovasi akademik, dan memperluas jangkauan penerimaan mahasiswa baru.

Tabel 1.30. SWOT Akreditasi Program Studi Pascasarjana UIN SATU Tulungagung

Kategori	No.	Faktor Strategis	Bobot	Rating	Skor
Strengths (Kekuatan)	1	Mayoritas Akreditasi program Studi Baik Sekali	0,30	5	1,50
	2	Beberapa prodi terakreditasi Unggul	0,25	4,5	1,13
	3	Beberapa program studi terakreditasi minimal Baik	0,25	4	1,00
	4	Tim penjaminan mutu yang solid	0,20	4	0,80
Total Strengths			1,00		4,43
Weaknesses (Kelemahan)	1	Beberapa program studi baru masih dalam proses akreditasi	0,40	3	1,20
	2	Perlunya peningkatan dokumentasi akademik	0,30	2,5	0,75
	3	Distribusi SDM yang belum merata antar program studi	0,30	3	0,90
Total Weaknesses			1,00		2,85
Opportunities (Peluang)	1	Peningkatan akreditasi ke level yang lebih tinggi	0,30	5	1,50
	2	Pengembangan program studi unggulan	0,25	4,5	1,13
	3	Kerjasama internasional untuk peningkatan standar mutu	0,20	4	0,80
Total Opportunities			1,00		3,43
Threats (Ancaman)	1	Perubahan standar akreditasi nasional	0,40	3	1,20
	2	Kompetisi dengan perguruan tinggi lain dalam pencapaian akreditasi	0,30	3,5	1,05
	3	Tuntutan pembaruan kurikulum yang dinamis	0,30	3	0,90
Total Threats			1,00		3,15



Berdasarkan hasil analisis IFAS dan EFAS terhadap Akreditasi Institusi dan Akreditasi Program Studi di UIN SATU Tulungagung, dapat disimpulkan bahwa faktor internal menunjukkan kondisi yang cukup baik dengan skor total IFAS sebesar 7,28 (*Strengths*: 4,43 dan *Weaknesses*: 2,85). Hal ini menunjukkan bahwa kekuatan institusi lebih dominan

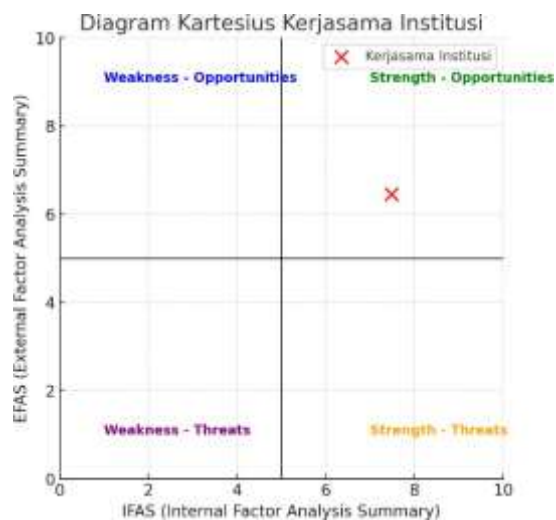
dibandingkan kelemahan yang ada. Beberapa faktor utama yang menjadi keunggulan mencakup akreditasi institusi yang sudah mencapai predikat Unggul, beberapa program studi yang juga terakreditasi Unggul, serta mayoritas program studi yang telah memperoleh minimal akreditasi Baik. Selain itu, tim penjaminan mutu yang solid juga menjadi faktor pendukung utama.

Namun, masih terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan, seperti beberapa program studi baru yang masih dalam proses akreditasi, perlunya peningkatan dalam dokumentasi akademik, serta distribusi SDM yang belum merata di setiap program studi. Sementara itu, skor EFAS sebesar 6,58 (*Opportunities*: 3,43 dan *Threats*: 3,15) menunjukkan bahwa institusi memiliki lebih banyak peluang dibandingkan ancaman yang dihadapi. Peluang utama mencakup kemungkinan peningkatan akreditasi ke level yang lebih tinggi, pengembangan program studi unggulan, serta kerja sama internasional untuk meningkatkan standar mutu akademik.

Namun, beberapa ancaman yang perlu diantisipasi mencakup perubahan standar akreditasi nasional, kompetisi dengan perguruan tinggi lain dalam pencapaian akreditasi, serta tuntutan pembaruan kurikulum yang semakin dinamis. Secara keseluruhan, dengan strategi pengelolaan yang tepat dan perencanaan yang matang, Pascasarjana UIN SATU Tulungagung memiliki potensi besar untuk mempertahankan dan meningkatkan akreditasi institusi serta program studi, sehingga dapat terus meningkatkan reputasi dan daya saingnya di tingkat nasional maupun internasional.

Tabel 1.31. SWOT Kerjasama Pascasarjana UIN SATU Tulungagung

Kategori	No.	Faktor Strategis	Bobot	Rating	Skor
Strengths (Kekuatan)	1	Jaringan kerjasama yang luas dengan berbagai institusi	0,30	5	1,50
	2	Program pertukaran mahasiswa dan dosen yang aktif	0,25	4,5	1,13
	3	Dukungan stakeholder yang kuat	0,25	4	1,00
	4	Implementasi kerjasama yang belum maksimal	0,20	3,5	0,70
Total Strengths			1,00		4,33
Weaknesses (Kelemahan)	1	Implementasi kerjasama yang belum maksimal	0,40	3	1,20
	2	Perlu peningkatan kerjasama internasional	0,30	3,5	1,05
	3	Koordinasi antar unit dalam pengelolaan kerjasama	0,30	3	0,90
Total Weaknesses			1,00		3,15
Opportunities (Peluang)	1	Perluasan network dengan institusi luar negeri	0,30	5	1,50
	2	Pengembangan program kerjasama penelitian	0,25	4	1,00
	3	Peningkatan kerjasama dengan industri	0,20	4	0,80
Total Opportunities			1,00		3,30
Threats (Ancaman)	1	Dinamika politik dan ekonomi yang mempengaruhi kerjasama	0,40	3	1,20
	2	Persaingan dalam mendapatkan mitra strategis	0,30	3,5	1,05
	3	Kendala bahasa dalam kerjasama internasional	0,30	3	0,90
Total Threats			1,00		3,15



Berdasarkan analisis IFAS dan EFAS terhadap Kerjasama UIN SATU Tulungagung, dapat disimpulkan bahwa faktor internal menunjukkan kondisi yang cukup baik dengan skor total IFAS sebesar 7,48 (*Strengths*: 4,33 dan *Weaknesses*: 3,15). Hal ini menunjukkan bahwa keunggulan dalam aspek kerjasama lebih dominan dibandingkan kelemahan

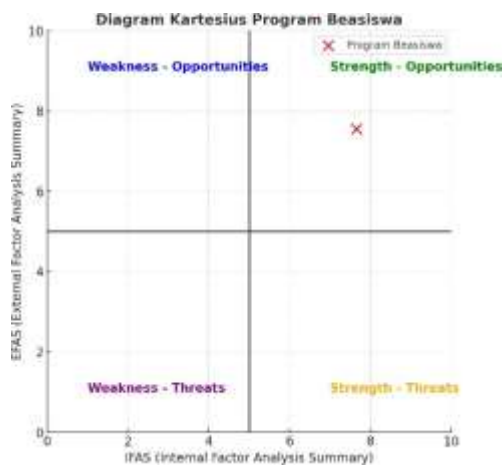
yang ada. Beberapa faktor utama yang menjadi kekuatan mencakup jaringan kerjasama yang luas dengan berbagai institusi, program pertukaran mahasiswa dan dosen yang aktif, serta dukungan kuat dari stakeholder.

Namun, terdapat beberapa kelemahan yang masih perlu diperbaiki, seperti implementasi kerjasama yang belum maksimal, perlunya peningkatan dalam kerjasama internasional, serta koordinasi antar unit dalam pengelolaan kerjasama yang masih perlu diperbaiki. Sementara itu, skor EFAS sebesar 6,45 (*Opportunities*: 3,30 dan *Threats*: 3,15) menunjukkan bahwa institusi memiliki lebih banyak peluang dibandingkan ancaman yang dihadapi. Peluang utama mencakup perluasan jaringan kerjasama dengan institusi luar negeri, pengembangan program kerjasama penelitian, serta peningkatan kerjasama dengan industri.

Namun, ada beberapa ancaman yang perlu diantisipasi, seperti dampak dinamika politik dan ekonomi terhadap keberlanjutan kerjasama, persaingan dalam mendapatkan mitra strategis, serta kendala bahasa dalam menjalin kerjasama internasional. Secara keseluruhan, perbandingan skor IFAS dan EFAS menunjukkan bahwa dengan strategi pengelolaan yang tepat dan peningkatan koordinasi dalam implementasi program kerjasama, Pascasarjana UIN SATU Tulungagung memiliki potensi besar untuk terus memperluas dan memperkuat jaringan kerjasamanya di tingkat nasional maupun internasional.

Tabel 1.32. SWOT Beasiswa UIN SATU Tulungagung

Kategori	No.	Faktor Strategis	Bobot	Rating	Skor
Strengths (Kekuatan)	1	Variasi program beasiswa yang beragam	0,375	5	1,88
	2	Sistem seleksi yang transparan	0,250	4,5	1,13
	3	Kerjasama dengan berbagai lembaga penyedia beasiswa	0,375	4	1,50
Total Strengths			1,00		4,51
Weaknesses (Kelemahan)	1	Jumlah kuota beasiswa yang masih terbatas	0,40	3	1,20
	2	Sosialisasi informasi beasiswa yang perlu ditingkatkan	0,30	3,5	1,05
	3	Proses administrasi yang perlu disederhanakan	0,30	3	0,90
Total Weaknesses			1,00		3,15
Opportunities (Peluang)	1	Peningkatan jumlah kerjasama dengan lembaga donor	0,40	5	2,00
	2	Pengembangan program beasiswa internal	0,30	4	1,20
	3	Diversifikasi jenis beasiswa	0,30	4	1,20
Total Opportunities			1,00		4,40
Threats (Ancaman)	1	Ketergantungan pada pendanaan eksternal	0,40	3	1,20
	2	Persaingan mendapatkan beasiswa dari berbagai institusi	0,30	3,5	1,05
	3	Fluktuasi ketersediaan dana beasiswa	0,30	3	0,90
Total Threats			1,00		3,15



Berdasarkan analisis IFAS dan EFAS terhadap Program Beasiswa UIN SATU Tulungagung, dapat disimpulkan bahwa faktor internal menunjukkan kondisi yang cukup baik dengan skor total IFAS sebesar 7,66 (*Strengths*: 4,51 dan *Weaknesses*: 3,15). Hal ini menunjukkan bahwa keunggulan dalam aspek beasiswa lebih dominan dibandingkan kelemahan

yang ada. Beberapa faktor utama yang menjadi kekuatan mencakup variasi program beasiswa yang beragam, sistem seleksi yang transparan, serta kerjasama dengan berbagai lembaga penyedia beasiswa.

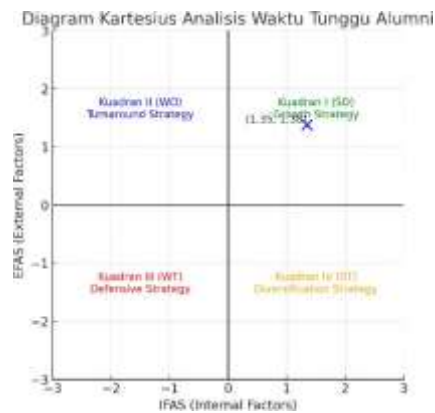
Namun, terdapat beberapa kelemahan yang masih perlu diperbaiki, seperti jumlah kuota beasiswa yang masih terbatas, sosialisasi informasi beasiswa yang perlu ditingkatkan, serta proses administrasi yang perlu disederhanakan agar akses terhadap beasiswa semakin mudah bagi mahasiswa.

Sementara itu, skor EFAS sebesar 7,55 (*Opportunities*: 4,40 dan *Threats*: 3,15) menunjukkan bahwa institusi memiliki lebih banyak peluang dibandingkan ancaman yang dihadapi. Peluang utama mencakup peningkatan jumlah kerjasama dengan lembaga donor, pengembangan program beasiswa internal, serta diversifikasi jenis beasiswa yang lebih luas untuk mencakup berbagai kebutuhan mahasiswa. Namun, ada beberapa ancaman yang perlu diantisipasi, seperti ketergantungan pada pendanaan eksternal, persaingan mendapatkan beasiswa dari berbagai institusi, serta fluktuasi ketersediaan dana beasiswa yang dapat mempengaruhi keberlanjutan program beasiswa.

Secara keseluruhan, perbandingan skor IFAS dan EFAS menunjukkan bahwa dengan strategi pengelolaan yang tepat, peningkatan kuota beasiswa, serta optimalisasi sosialisasi dan administrasi, Pascasarjana UIN SATU Tulungagung memiliki potensi besar untuk terus meningkatkan akses beasiswa bagi mahasiswa dan memperluas jangkauan program beasiswa yang tersedia.

Tabel 1.33. SWOT Waktu Tunggu Alumni dalam Mendapatkan Pekerjaan Pascasarjana UIN SATU Tulungagung

Kategori	No.	Faktor Strategis	Bobot	Rating	Skor
Strengths (Kekuatan)	1	Program pengembangan karir yang terstruktur	0,35	5	1,75
	2	Jaringan alumni yang kuat	0,30	4,5	1,35
	3	Kerjasama dengan berbagai perusahaan untuk rekrutmen	0,35	4	1,40
Total Strengths			1,00		4,50
Weaknesses (Kelemahan)	1	Database tracking alumni yang perlu pemutakhiran	0,40	3	1,20
	2	Variasi bidang kerja alumni yang masih terbatas	0,30	3,5	1,05
	3	Perlu peningkatan soft skills mahasiswa	0,30	3	0,90
Total Weaknesses			1,00		3,15
Opportunities (Peluang)	1	Pengembangan pusat karir yang lebih komprehensif	0,35	5	1,75
	2	Peningkatan kerjasama dengan industri untuk penyerapan lulusan	0,35	4,5	1,58
	3	Program magang yang terintegrasi dengan kurikulum	0,30	4	1,20
Total Opportunities			1,00		4,53
Threats (Ancaman)	1	Persaingan dalam pasar kerja yang semakin ketat	0,40	3	1,20
	2	Perubahan kebutuhan industri yang dinamis	0,30	3,5	1,05
	3	Kondisi ekonomi yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja	0,30	3	0,90
Total Threats			1,00		3,15



Berdasarkan analisis IFAS dan EFAS terhadap Waktu Tunggu Alumni dalam Mendapatkan Pekerjaan di UIN SATU Tulungagung, dapat disimpulkan bahwa faktor internal menunjukkan kondisi yang cukup baik dengan skor total IFAS sebesar 7,65 (*Strengths*: 4,50 dan *Weaknesses*: 3,15). Hal ini menunjukkan bahwa keunggulan dalam aspek penyerapan

lulusan lebih dominan dibandingkan kelemahan yang ada. Beberapa faktor utama yang menjadi kekuatan mencakup program pengembangan karir yang terstruktur, jaringan alumni yang kuat, serta kerjasama dengan berbagai perusahaan untuk rekrutmen.

Namun, terdapat beberapa kelemahan yang masih perlu diperbaiki, seperti database tracking alumni yang perlu diperbarui secara berkala, variasi bidang kerja alumni yang masih terbatas, serta perlunya peningkatan soft skills mahasiswa agar lebih siap menghadapi dunia kerja.

Sementara itu, skor EFAS sebesar 7,68 (*Opportunities*: 4,53 dan *Threats*: 3,15) menunjukkan bahwa institusi memiliki lebih banyak peluang dibandingkan ancaman yang dihadapi. Peluang utama mencakup pengembangan pusat karir yang lebih komprehensif, peningkatan kerjasama dengan industri untuk mempercepat penyerapan lulusan, serta program magang yang terintegrasi dengan kurikulum untuk meningkatkan pengalaman kerja mahasiswa sebelum lulus.

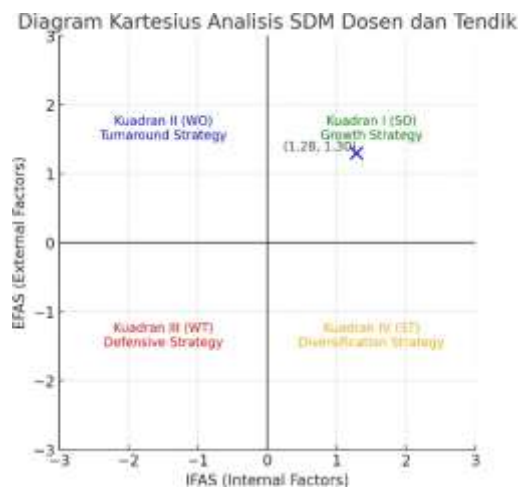
Namun, ada beberapa ancaman yang perlu diantisipasi, seperti persaingan dalam pasar kerja yang semakin ketat, perubahan kebutuhan industri yang dinamis, serta kondisi ekonomi yang dapat mempengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja. Secara keseluruhan, perbandingan skor IFAS dan EFAS menunjukkan bahwa dengan strategi pengelolaan yang tepat, penguatan pusat karir, serta peningkatan program magang dan soft skills mahasiswa, UIN SATU Tulungagung memiliki potensi besar untuk memperpendek waktu tunggu alumni dalam mendapatkan pekerjaan dan meningkatkan daya saing lulusan di pasar kerja.

2. Kinerja Sumber Daya Manusia

Tabel 1.34. Data Statistik Tenaga Pendidik (Dosen) dan Tenaga Kependidikan (Tendik) UIN SATU Tulungagung

Kategori	No.	Faktor Strategis	Bobot	Rating	Skor
Strengths (Kekuatan)	1	Rasio jumlah dosen dan tendik yang ideal sesuai standar nasional	0,30	5	1,50
	2	Sistem rekrutmen yang terstandarisasi dan profesional	0,25	4,5	1,13
	3	Program pengembangan kompetensi yang berkelanjutan	0,25	4	1,00
	4	Tim manajemen SDM yang solid dan berpengalaman	0,20	4	0,80
Total Strengths			1,00		4,43
Weaknesses (Kelemahan)	1	Distribusi beban kerja yang masih perlu penyesuaian	0,40	3	1,20
	2	Adaptasi teknologi yang belum merata di semua level	0,30	3,5	1,05
	3	Proses administrasi kepegawaian yang masih perlu digitalisasi	0,20	3	0,60
	4	Gap generasi dalam beberapa unit kerja	0,10	3	0,30
Total Weaknesses			1,00		3,15
Opportunities (Peluang)	1	Peluang pengembangan karir yang terbuka luas	0,35	5	1,75
	2	Program beasiswa dan studi lanjut yang tersedia	0,30	4	1,20
	3	Kerjasama dengan institusi dalam dan luar negeri	0,20	4,5	0,90
	4	Implementasi sistem manajemen SDM berbasis teknologi	0,15	4	0,60
Total Opportunities			1,00		4,45
Threats (Ancaman)	1	Persaingan dalam mendapatkan SDM berkualitas	0,40	3	1,20
	2	Tuntutan kompetensi yang terus meningkat	0,30	3,5	1,05
	3	Dinamika perubahan regulasi kepegawaian	0,20	3	0,60
	4	Turn over SDM ke institusi lain	0,10	3	0,30
Total Threats			1,00		3,15





Berdasarkan analisis IFAS dan EFAS terhadap Data Statistik Tenaga Pendidik (Dosen) dan Tenaga Kependidikan (Tendik) di UIN SATU Tulungagung, dapat disimpulkan bahwa faktor internal menunjukkan kondisi yang cukup baik dengan skor total IFAS sebesar 7,58 (*Strengths*: 4,43 dan *Weaknesses*: 3,15). Hal ini menunjukkan

bahwa keunggulan dalam aspek tenaga pendidik dan kependidikan lebih dominan dibandingkan kelemahan yang ada. Beberapa faktor utama yang menjadi kekuatan mencakup rasio jumlah dosen dan tendik yang ideal sesuai standar nasional, sistem rekrutmen yang terstandarisasi, program pengembangan kompetensi yang berkelanjutan, serta tim manajemen SDM yang solid dan berpengalaman.

Namun, terdapat beberapa kelemahan yang masih perlu diperbaiki, seperti distribusi beban kerja yang masih perlu penyesuaian, adaptasi teknologi yang belum merata di semua level, proses administrasi kepegawaian yang masih perlu digitalisasi, serta adanya gap generasi dalam beberapa unit kerja.

Sementara itu, skor EFAS sebesar 7,60 (*Opportunities*: 4,45 dan *Threats*: 3,15) menunjukkan bahwa institusi memiliki lebih banyak peluang dibandingkan ancaman yang dihadapi. Peluang utama mencakup pengembangan karir yang terbuka luas, program beasiswa dan studi lanjut bagi tenaga pendidik dan kependidikan, kerjasama dengan institusi dalam dan luar negeri, serta implementasi sistem manajemen SDM berbasis teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi.

Namun, ada beberapa ancaman yang perlu diantisipasi, seperti persaingan dalam mendapatkan SDM berkualitas, tuntutan kompetensi yang terus meningkat, dinamika perubahan regulasi kepegawaian, serta potensi turn over SDM ke institusi lain. Secara keseluruhan, perbandingan skor IFAS dan EFAS menunjukkan bahwa dengan strategi pengelolaan SDM yang tepat, peningkatan adaptasi teknologi, serta optimalisasi sistem manajemen SDM berbasis digital, UIN SATU Tulungagung

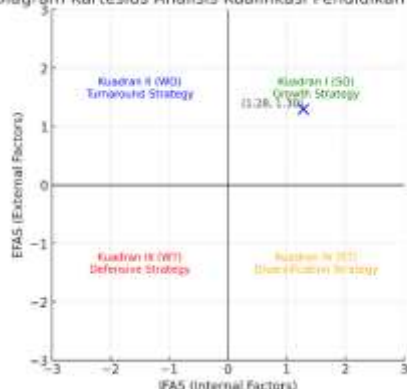
memiliki potensi besar untuk terus meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan serta memperkuat daya saing institusi dalam bidang akademik dan administrasi.

Tabel 1.35. Data Statistik Tenaga Pendidik (Dosen) berdasarkan Kualifikasi Pendidikan UIN SATU Tulungagung

Kategori	No.	Faktor Strategis	Bobot	Rating	Skor
Strengths (Kekuatan)	1	Sekian dosen berkualifikasi S3	0,30	5	1,50
	2	Sekian dosen merupakan alumni dari universitas terkemuka	0,25	4,5	1,13
	3	Bidang keahlian yang sesuai dengan program studi	0,25	4	1,00
	4	Produktivitas penelitian dan publikasi yang tinggi	0,20	4	0,80
Total Strengths			1,00		4,43
Weaknesses (Kelemahan)	1	Beberapa program studi masih membutuhkan dosen S3	0,40	3	1,20
	2	Proses studi lanjut yang membutuhkan waktu	0,30	3,5	1,05
	3	Distribusi kualifikasi yang belum merata	0,20	3	0,60
	4	Kemampuan bahasa asing yang perlu ditingkatkan	0,10	3	0,30
Total Weaknesses			1,00		3,15
Opportunities (Peluang)	1	Beasiswa studi lanjut dari berbagai sumber	0,35	5	1,75
	2	Program akselerasi doktor	0,30	4	1,20
	3	Kerjasama double degree dengan universitas luar negeri	0,20	4,5	0,90
	4	Program visiting professor	0,15	4	0,60
Total Opportunities			1,00		4,45
Threats (Ancaman)	1	Standar kualifikasi yang terus meningkat	0,40	3	1,20
	2	Kompetisi dalam mendapatkan beasiswa	0,30	3,5	1,05
	3	Biaya pendidikan yang semakin tinggi	0,20	3	0,60
	4	Manajemen saat terjadi kontra antara tugas lembaga dan jam mengajar	0,10	3	0,30
Total Threats			1,00		3,15



Diagram Kartesius Analisis Kualifikasi Pendidikan Dosen



Berdasarkan analisis IFAS dan EFAS terhadap Data Statistik Tenaga Pendidik (Dosen) berdasarkan Kualifikasi Pendidikan di UIN SATU Tulungagung, dapat disimpulkan bahwa faktor internal menunjukkan kondisi yang cukup baik dengan skor total IFAS sebesar 7,58 (*Strengths*: 4,43 dan *Weaknesses*: 3,15).

Hal ini menunjukkan bahwa keunggulan dalam aspek kualifikasi tenaga pendidik lebih dominan dibandingkan kelemahan yang ada.

Beberapa faktor utama yang menjadi kekuatan meliputi banyaknya dosen berkualifikasi S3, lulusan dari universitas terkemuka, bidang keahlian yang sesuai dengan program studi, serta produktivitas penelitian dan publikasi yang tinggi. Aspek ini mendukung peningkatan kualitas akademik dan daya saing institusi dalam skala nasional maupun internasional. Namun, masih terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki, seperti kebutuhan akan dosen S3 di beberapa program studi, proses studi lanjut yang membutuhkan waktu lama, distribusi kualifikasi yang belum merata, serta kemampuan bahasa asing yang masih perlu ditingkatkan.

Sementara itu, skor EFAS sebesar 7,60 (*Opportunities*: 4,45 dan *Threats*: 3,15) menunjukkan bahwa institusi memiliki lebih banyak peluang dibandingkan ancaman yang dihadapi. Peluang utama yang dapat dimanfaatkan meliputi tersedianya beasiswa studi lanjut dari berbagai sumber, program akselerasi doktor, kerjasama double degree dengan universitas luar negeri, serta program visiting professor yang dapat meningkatkan kapasitas akademik dan memperluas jejaring akademik internasional.

Namun, terdapat beberapa ancaman yang perlu diantisipasi, seperti standar kualifikasi yang terus meningkat, kompetisi dalam mendapatkan beasiswa, biaya pendidikan yang semakin tinggi, serta tantangan dalam manajemen waktu antara tugas lembaga dan jam mengajar. Secara keseluruhan, perbandingan skor IFAS dan

EFAS menunjukkan bahwa dengan strategi pengembangan SDM yang tepat, optimalisasi program studi lanjut, serta peningkatan kemampuan bahasa asing dan penelitian, Pascasarjana UIN SATU Tulungagung dapat terus meningkatkan kualitas tenaga pendidiknya dan memperkuat posisinya sebagai institusi pendidikan tinggi yang unggul.

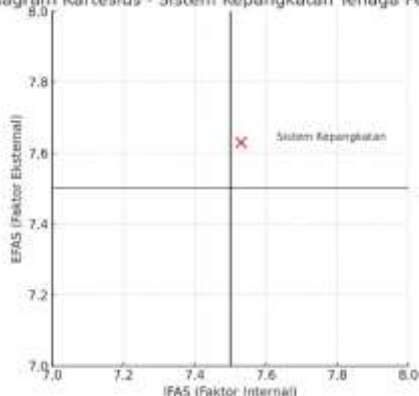
Tabel 1.36. Data Statistik Kepangkatan Tenaga Pendidik (Dosen) UIN SATU Tulungagung

Kategori	No.	Faktor Strategis	Bobot	Rating	Skor
Strengths (Kekuatan)	1	Distribusi kepangkatan yang merata	0,25	5	1,25
	2	Sistem promosi kepangkatan yang transparan	0,25	4,5	1,13
	3	Dukungan institusi untuk kenaikan pangkat	0,25	4	1,00
	4	Dokumentasi karya ilmiah yang perlu ditingkatkan	0,25	4	1,00
Total Strengths			1,00		4,38
Weaknesses (Kelemahan)	1	Proses kenaikan pangkat yang memerlukan waktu	0,40	3	1,20
	2	Dokumentasi karya ilmiah yang perlu ditingkatkan	0,30	3,5	1,05
	3	Beberapa dosen terkendala publikasi	0,20	3	0,60
	4	Pengurusan administrasi kepangkatan yang masih kompleks	0,10	3	0,30
Total Weaknesses			1,00		3,15
Opportunities (Peluang)	1	Program percepatan kenaikan pangkat	0,35	5	1,75
	2	Insentif untuk pencapaian kepangkatan	0,25	4	1,00
	3	Pelatihan penulisan karya ilmiah	0,25	4,5	1,13
	4	Kolaborasi penelitian internasional	0,15	4	0,60
Total Opportunities			1,00		4,48
Threats (Ancaman)	1	Perubahan regulasi kepangkatan	0,40	3	1,20
	2	Persaingan dalam publikasi ilmiah	0,30	3,5	1,05
	3	Standar kenaikan pangkat yang semakin tinggi	0,20	3	0,60



	4	Tantangan dalam memenuhi unsur penelitian	0,10	3	0,30
Total Threats			1,00		3,15

Diagram Kartesius - Sistem Kepangkatan Tenaga Pendidik



Berdasarkan analisis IFAS dan EFAS, kondisi internal menunjukkan keadaan yang cukup baik dengan skor total IFAS sebesar 7,53 (*Strengths*: 4,38 dan *Weaknesses*: 3,15). Hal ini menunjukkan bahwa kekuatan dalam sistem kepengkatan tenaga pendidik lebih dominan dibandingkan kelemahan yang ada.

Beberapa faktor utama yang menjadi kekuatan meliputi distribusi kepengkatan yang merata, sistem promosi kepengkatan yang transparan, dukungan institusi dalam kenaikan pangkat, serta dokumentasi karya ilmiah yang mulai mendapat perhatian. Aspek ini mendukung peningkatan jenjang karier dosen dan kualitas akademik secara keseluruhan.

Namun, masih terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki, seperti proses kenaikan pangkat yang membutuhkan waktu lama, dokumentasi karya ilmiah yang masih perlu ditingkatkan, kendala dalam publikasi ilmiah, serta administrasi kepengkatan yang masih kompleks.

Sementara itu, skor EFAS sebesar 7,63 (*Opportunities*: 4,48 dan *Threats*: 3,15) menunjukkan bahwa institusi memiliki lebih banyak peluang dibandingkan ancaman yang dihadapi. Peluang utama yang dapat dimanfaatkan meliputi program percepatan kenaikan pangkat, insentif bagi dosen yang mencapai kepengkatan tertentu, pelatihan penulisan karya ilmiah, serta kolaborasi penelitian internasional yang dapat meningkatkan produktivitas akademik dosen.

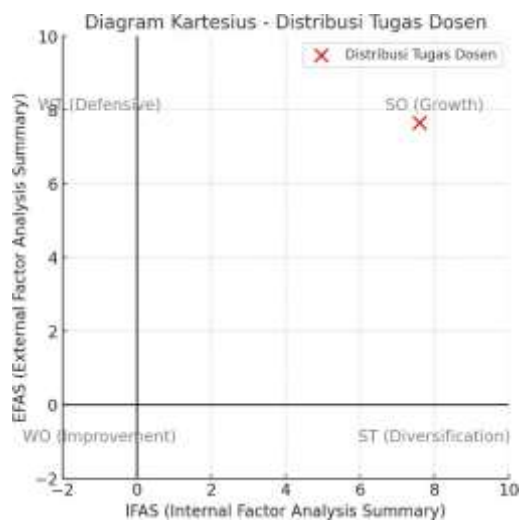
Namun, terdapat beberapa ancaman yang perlu diantisipasi, seperti perubahan regulasi kepengkatan, persaingan dalam publikasi ilmiah, standar kenaikan pangkat yang semakin ketat, serta tantangan dalam memenuhi unsur penelitian yang dipersyaratkan.

Secara keseluruhan, perbandingan skor IFAS dan EFAS menunjukkan bahwa dengan strategi pengelolaan kepegangatan yang lebih efektif, optimalisasi dukungan terhadap publikasi ilmiah, serta penyederhanaan administrasi kepegangatan, UIN SATU Tulungagung dapat terus meningkatkan kualitas dan jenjang karier tenaga pendidiknya, sehingga semakin kompetitif dalam dunia akademik.

Tabel 1.37. Data Statistik Sebaran Tugas Tenaga Pendidik (Dosen) UIN SATU Tulungagung

Kategori	No.	Faktor Strategis	Bobot	Rating	Skor
Strengths (Kekuatan)	1	Distribusi beban mengajar yang terstruktur dan merata	0,30	5	1,50
	2	Kesesuaian bidang keahlian dengan mata kuliah yang diampu	0,30	4,5	1,35
	3	Sistem monitoring dan evaluasi kinerja yang sistematis	0,40	4	1,60
Total Strengths			1,00		4,45
Weaknesses (Kelemahan)	1	Beberapa dosen memiliki beban administratif yang tinggi	0,40	3	1,20
	2	Perlunya optimalisasi dalam pembagian tugas tambahan	0,30	3,5	1,05
	3	Koordinasi lintas program studi yang perlu ditingkatkan	0,30	3	0,90
Total Weaknesses			1,00		3,15
Opportunities (Peluang)	1	Pengembangan sistem manajemen beban kerja berbasis teknologi	0,35	5	1,75
	2	Peningkatan efisiensi melalui digitalisasi administrasi	0,35	4	1,40
	3	Program pertukaran dosen antar institusi	0,30	4,5	1,35
Total Opportunities			1,00		4,50
Threats (Ancaman)	1	Dinamika perubahan kurikulum yang mempengaruhi distribusi tugas	0,40	3	1,20
	2	Tantangan dalam menyeimbangkan tugas pengajaran dan penelitian	0,30	3,5	1,05
	3	Kebutuhan adaptasi terhadap metode pembelajaran baru	0,30	3	0,90
Total Threats			1,00		3,15





Berdasarkan analisis IFAS dan EFAS, kondisi internal menunjukkan keadaan yang cukup baik dengan skor total IFAS sebesar 7,60 (*Strengths*: 4,45 dan *Weaknesses*: 3,15). Hal ini menunjukkan bahwa kekuatan dalam sistem distribusi tugas dosen lebih dominan dibandingkan kelemahan yang ada.

Beberapa faktor utama yang menjadi kekuatan meliputi distribusi beban mengajar yang terstruktur dan merata, kesesuaian bidang keahlian dengan mata kuliah yang diampu, serta sistem monitoring dan evaluasi kinerja yang sistematis. Aspek ini mendukung efektivitas pengajaran dan memastikan bahwa dosen dapat menjalankan tugasnya secara optimal sesuai kompetensinya.

Namun, masih terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki, seperti beban administratif yang masih tinggi pada beberapa dosen, perlunya optimalisasi dalam pembagian tugas tambahan, serta koordinasi lintas program studi yang perlu ditingkatkan untuk memastikan efisiensi kerja yang lebih baik.

Sementara itu, skor EFAS sebesar 7,65 (*Opportunities*: 4,50 dan *Threats*: 3,15) menunjukkan bahwa institusi memiliki lebih banyak peluang dibandingkan ancaman yang dihadapi. Peluang utama yang dapat dimanfaatkan meliputi pengembangan sistem manajemen beban kerja berbasis teknologi, peningkatan efisiensi melalui digitalisasi administrasi, serta program pertukaran dosen antar institusi yang dapat meningkatkan kompetensi dan pengalaman akademik dosen.

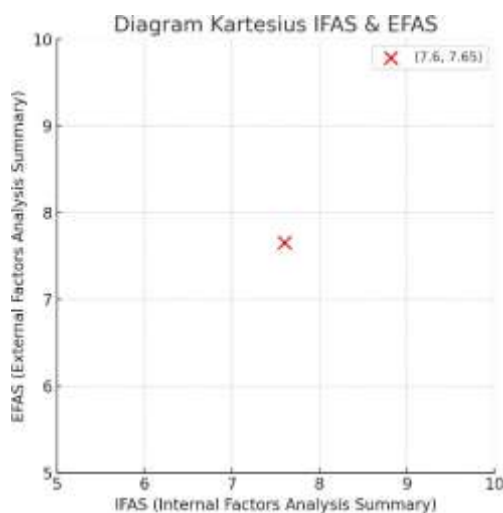
Namun, terdapat beberapa ancaman yang perlu diantisipasi, seperti dinamika perubahan kurikulum yang mempengaruhi distribusi tugas, tantangan dalam menyeimbangkan tugas pengajaran dan penelitian, serta kebutuhan adaptasi terhadap metode pembelajaran baru yang terus berkembang.

Secara keseluruhan, perbandingan skor IFAS dan EFAS menunjukkan bahwa dengan strategi pengelolaan tugas yang lebih efektif, optimalisasi digitalisasi

administrasi, serta peningkatan koordinasi lintas program studi, Pascasarjana UIN SATU Tulungagung dapat terus meningkatkan efektivitas dan efisiensi distribusi tugas dosen, sehingga mendukung peningkatan kualitas akademik dan daya saing institusi.

Tabel 1.38. Data Statistik Usia Tenaga Pendidik (Dosen) UIN SATU Tulungagung

Kategori	No.	Faktor Strategis	Bobot	Rating	Skor
Strengths (Kekuatan)	1	Kombinasi yang seimbang antara dosen senior dan junior	0,30	5	1,50
	2	Transfer <i>knowledge</i> yang berjalan baik	0,30	4,5	1,35
	3	Regenerasi yang terencana	0,40	4	1,60
Total Strengths			1,00		4,45
Weaknesses (Kelemahan)	1	Beberapa bidang didominasi dosen senior	0,40	3	1,20
	2	Perlunya percepatan pengembangan kompetensi dosen muda	0,30	3,5	1,05
	3	<i>Gap</i> generasi dalam adaptasi teknologi	0,30	3	0,90
Total Weaknesses			1,00		3,15
Opportunities (Peluang)	1	Program mentoring dosen senior-junior	0,35	5	1,75
	2	Perencanaan suksesi yang sistematis	0,35	4	1,40
	3	Pengembangan kepemimpinan untuk dosen muda	0,30	4,5	1,35
Total Opportunities			1,00		4,50
Threats (Ancaman)	1	Tantangan regenerasi di bidang keahlian tertentu	0,40	3	1,20
	2	Kompetisi dalam rekrutmen dosen berkualitas	0,30	3,5	1,05
	3	Kebutuhan adaptasi terhadap perubahan metodologi pengajaran	0,30	3	0,90
Total Threats			1,00		3,15



Berdasarkan analisis IFAS dan EFAS, kondisi internal menunjukkan keseimbangan yang baik dalam komposisi usia tenaga pendidik dengan skor total IFAS sebesar 7,60 (*Strengths*: 4,45 dan *Weaknesses*: 3,15). Hal ini mencerminkan bahwa keunggulan dalam aspek komposisi usia dosen lebih dominan dibandingkan dengan kelemahan yang ada.

Beberapa faktor utama yang menjadi kekuatan meliputi kombinasi yang seimbang antara dosen senior dan junior, transfer *knowledge* yang berjalan dengan baik, serta regenerasi yang terencana. Keberadaan dosen senior memberikan pengalaman dan stabilitas akademik, sementara dosen muda membawa inovasi dan dinamika baru dalam proses pembelajaran.

Namun, masih terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki, seperti dominasi dosen senior di beberapa bidang keahlian, perlunya percepatan pengembangan kompetensi dosen muda, serta adanya gap generasi dalam adaptasi terhadap teknologi yang dapat menghambat efektivitas pembelajaran berbasis digital.

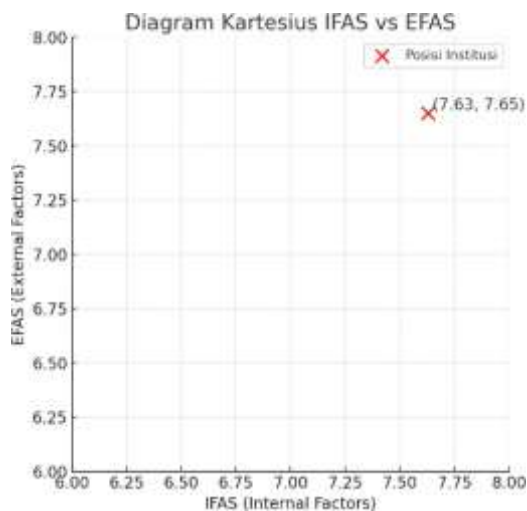
Sementara itu, skor EFAS sebesar 7,65 (*Opportunities*: 4,50 dan *Threats*: 3,15) menunjukkan bahwa institusi memiliki lebih banyak peluang dibandingkan ancaman yang dihadapi. Peluang utama yang dapat dimanfaatkan meliputi program mentoring antara dosen senior dan junior, perencanaan suksesi yang sistematis, serta pengembangan kepemimpinan bagi dosen muda agar mereka dapat mengambil peran strategis dalam pengelolaan akademik dan penelitian.

Namun, terdapat beberapa ancaman yang perlu diantisipasi, seperti tantangan regenerasi di bidang keahlian tertentu, kompetisi dalam rekrutmen dosen berkualitas, serta kebutuhan adaptasi terhadap perubahan metodologi pengajaran yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. Secara keseluruhan,

perbandingan skor IFAS dan EFAS menunjukkan bahwa dengan strategi regenerasi yang lebih sistematis, percepatan pengembangan kompetensi dosen muda, serta optimalisasi program mentoring, UIN SATU Tulungagung dapat memastikan kesinambungan akademik yang berkualitas dan menjaga daya saing institusi dalam jangka panjang.

Tabel 1.39. Data Statistik Tenaga Kependidikan (Tendik) berdasarkan Kualifikasi Pendidikan UIN SATU Tulungagung

Kategori	No.	Faktor Strategis	Bobot	Rating	Skor
Strengths (Kekuatan)	1	Kualifikasi pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan	0,30	5	1,50
	2	Program pengembangan kompetensi berkelanjutan	0,35	4,5	1,58
	3	Sistem karir yang jelas	0,35	4	1,40
Total Strengths			1,00		4,48
Weaknesses (Kelemahan)	1	Beberapa posisi memerlukan peningkatan kualifikasi	0,40	3	1,20
	2	Distribusi kompetensi yang belum merata	0,30	3,5	1,05
	3	Perlunya peningkatan kemampuan bahasa asing	0,30	3	0,90
Total Weaknesses			1,00		3,15
Opportunities (Peluang)	1	Program beasiswa studi lanjut untuk tendik	0,35	5	1,75
	2	Pelatihan dan sertifikasi profesional	0,35	4	1,40
	3	Pengembangan sistem reward berbasis kinerja	0,30	4,5	1,35
Total Opportunities			1,00		4,50
Threats (Ancaman)	1	Standar kompetensi yang terus meningkat	0,40	3	1,20
	2	Persaingan dengan sektor swasta	0,30	3,5	1,05
	3	Perubahan teknologi yang membutuhkan adaptasi cepat	0,30	3	0,90
Total Threats			1,00		3,15



Berdasarkan analisis IFAS dan EFAS, kondisi internal menunjukkan kualitas tenaga kependidikan yang cukup baik dengan skor total IFAS sebesar 7,63 (*Strengths*: 4,48 dan *Weaknesses*: 3,15). Hal ini mengindikasikan bahwa kekuatan dalam aspek kualifikasi tenaga kependidikan lebih dominan dibandingkan kelemahan yang ada.

Beberapa faktor utama yang menjadi kekuatan meliputi kualifikasi pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan institusi, adanya program pengembangan kompetensi berkelanjutan, serta sistem karir yang jelas. Faktor-faktor ini mendukung profesionalisme tenaga kependidikan dalam menjalankan tugas dan meningkatkan efisiensi pelayanan akademik maupun administratif.

Namun, masih terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki, seperti perlunya peningkatan kualifikasi di beberapa posisi, distribusi kompetensi yang belum merata, serta masih rendahnya kemampuan bahasa asing di kalangan tenaga kependidikan. Hal ini dapat berdampak pada efektivitas pelayanan, terutama dalam menghadapi tuntutan globalisasi dan kerja sama internasional.

Sementara itu, skor EFAS sebesar 7,65 (*Opportunities*: 4,50 dan *Threats*: 3,15) menunjukkan bahwa institusi memiliki lebih banyak peluang dibandingkan ancaman yang dihadapi. Peluang utama yang dapat dimanfaatkan meliputi tersedianya program beasiswa studi lanjut bagi tenaga kependidikan, pelatihan dan sertifikasi profesional, serta pengembangan sistem reward berbasis kinerja untuk meningkatkan motivasi dan produktivitas.

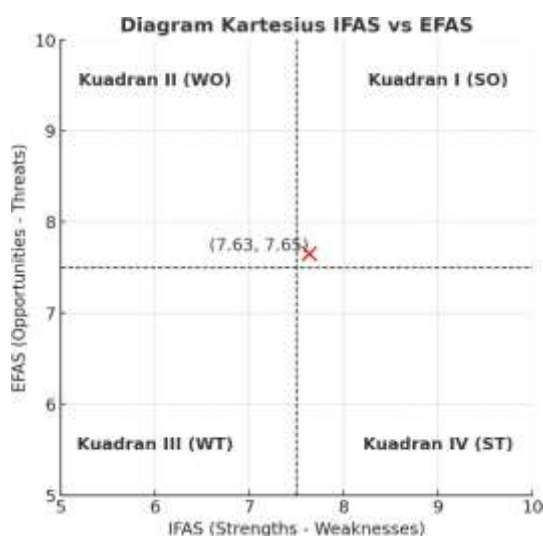
Namun, terdapat beberapa ancaman yang perlu diantisipasi, seperti standar kompetensi yang terus meningkat, persaingan dengan sektor swasta dalam menarik tenaga kependidikan berkualitas, serta perubahan teknologi yang membutuhkan adaptasi cepat. Jika tidak diantisipasi dengan baik, faktor-faktor ini dapat

menghambat efektivitas dan efisiensi kerja tenaga kependidikan di masa depan.

Secara keseluruhan, perbandingan skor IFAS dan EFAS menunjukkan bahwa dengan strategi peningkatan kualifikasi yang lebih sistematis, optimalisasi pelatihan dan sertifikasi, serta penerapan sistem insentif berbasis kinerja, UIN SATU Tulungagung dapat terus meningkatkan kualitas tenaga kependidikannya dan memperkuat daya saing institusi dalam menghadapi tantangan global.

Tabel 1.40. Data Statistik Jabatan Fungsional Tenaga Kependidikan (Tendik) UIN SATU Tulungagung

Kategori	No.	Faktor Strategis	Bobot	Rating	Skor
Strengths (Kekuatan)	1	Struktur jabatan fungsional yang jelas	0,30	5	1,50
	2	Sistem promosi berbasis kompetensi	0,35	4,5	1,58
	3	Peluang pengembangan karir yang terbuka	0,35	4	1,40
Total Strengths			1,00		4,48
Weaknesses (Kelemahan)	1	Proses kenaikan jabatan yang memerlukan waktu	0,40	3	1,20
	2	Dokumentasi kinerja yang perlu ditingkatkan	0,30	3,5	1,05
	3	Perlunya standarisasi kompetensi per jabatan	0,30	3	0,90
Total Weaknesses			1,00		3,15
Opportunities (Peluang)	1	Pengembangan jalur karir baru	0,35	5	1,75
	2	Program akselerasi jabatan fungsional	0,35	4	1,40
	3	Peningkatan kesejahteraan berbasis jabatan	0,30	4,5	1,35
Total Opportunities			1,00		4,50
Threats (Ancaman)	1	Perubahan regulasi kepegawaian	0,40	3	1,20
	2	Kompetisi internal dalam promosi jabatan	0,30	3,5	1,05
	3	Tuntutan profesionalisme yang meningkat	0,30	3	0,90
Total Threats			1,00		3,15



Berdasarkan analisis IFAS dan EFAS, kondisi internal menunjukkan bahwa jabatan fungsional tenaga kependidikan di UIN SATU Tulungagung berada dalam kondisi yang cukup baik dengan skor total IFAS sebesar 7,63 (*Strengths*: 4,48 dan *Weaknesses*: 3,15). Hal ini menunjukkan bahwa keunggulan dalam aspek jabatan fungsional lebih dominan dibandingkan kelemahan yang ada.

Beberapa faktor utama yang menjadi kekuatan meliputi struktur jabatan fungsional yang jelas, sistem promosi berbasis kompetensi, serta peluang pengembangan karir yang terbuka. Faktor-faktor ini mendukung profesionalisme tenaga kependidikan dalam menjalankan tugas dan meningkatkan efisiensi dalam manajemen sumber daya manusia.

Namun, masih terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki, seperti proses kenaikan jabatan yang memerlukan waktu lama, dokumentasi kinerja yang masih perlu ditingkatkan, serta perlunya standardisasi kompetensi untuk setiap jabatan fungsional. Faktor-faktor ini dapat menjadi hambatan dalam pengembangan karir tenaga kependidikan jika tidak segera dioptimalkan.

Sementara itu, skor EFAS sebesar 7,65 (*Opportunities*: 4,50 dan *Threats*: 3,15) menunjukkan bahwa institusi memiliki lebih banyak peluang dibandingkan ancaman yang dihadapi. Peluang utama yang dapat dimanfaatkan meliputi pengembangan jalur karir baru, program akselerasi jabatan fungsional, serta peningkatan kesejahteraan berbasis jabatan. Jika dikelola dengan baik, peluang ini dapat meningkatkan motivasi dan kinerja tenaga kependidikan secara signifikan.

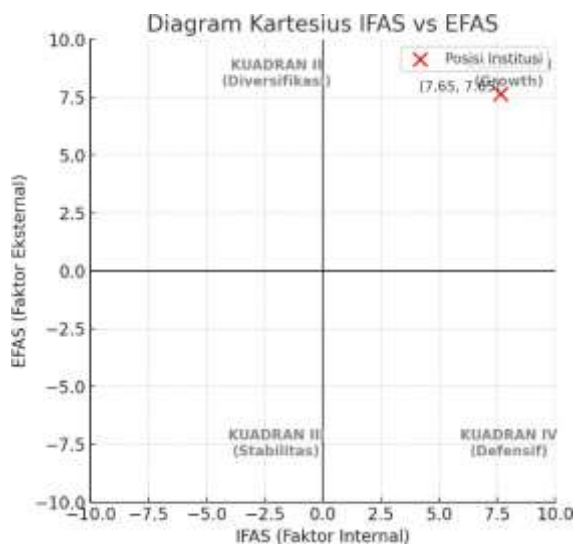
Namun, terdapat beberapa ancaman yang perlu diantisipasi, seperti perubahan regulasi kepegawaian yang dapat mempengaruhi sistem promosi, kompetisi internal dalam promosi jabatan, serta tuntutan profesionalisme yang semakin meningkat. Jika tidak diantisipasi dengan strategi yang tepat, ancaman ini dapat

berdampak pada stagnasi karir kependidikan.

Secara keseluruhan, perbandingan skor IFAS dan EFAS menunjukkan bahwa dengan strategi pengelolaan jabatan fungsional yang lebih efektif, percepatan proses kenaikan jabatan, serta optimalisasi program pelatihan dan dokumentasi kinerja, UIN SATU Tulungagung dapat terus meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikannya dan memperkuat daya saing institusi dalam menghadapi tantangan kepegawaian di masa depan.

Tabel 1.41. Rasio Tenaga Pendidik (Dosen) dan Mahasiswa UIN SATU Tulungagung

Kategori	No.	Faktor Strategis	Bobot	Rating	Skor
Strengths (Kekuatan)	1	Rasio dosen-mahasiswa yang memenuhi standar nasional	0,35	5	1,75
	2	Distribusi yang merata antar program studi	0,30	4,5	1,35
	3	Kualitas pembelajaran yang terjaga	0,35	4	1,40
Total Strengths			1,00		4,50
Weaknesses (Kelemahan)	1	Beberapa program studi memerlukan penambahan dosen	0,40	3	1,20
	2	Beban mengajar yang belum ideal di beberapa bidang	0,30	3,5	1,05
	3	Perlunya optimalisasi pembimbingan akademik	0,30	3	0,90
Total Weaknesses			1,00		3,15
Opportunities (Peluang)	1	Rekrutmen dosen baru sesuai kebutuhan	0,35	5	1,75
	2	Pengembangan sistem pembelajaran blended	0,35	4	1,40
	3	Optimalisasi peran asisten dosen	0,30	4,5	1,35
Total Opportunities			1,00		4,50
Threats (Ancaman)	1	Pertumbuhan jumlah mahasiswa yang pesat	0,40	3	1,20
	2	Standar rasio yang semakin ketat	0,30	3,5	1,05
	3	Tantangan dalam mempertahankan kualitas pembelajaran	0,30	3	0,90
Total Threats			1,00		3,15



Berdasarkan analisis IFAS dan EFAS, kondisi rasio dosen dan mahasiswa di UIN SATU Tulungagung menunjukkan situasi yang cukup baik dengan skor total IFAS sebesar 7,65 (*Strengths*: 4,50 dan *Weaknesses*: 3,15). Hal ini menunjukkan bahwa keunggulan dalam aspek rasio dosen-mahasiswa lebih dominan dibandingkan kelemahan yang ada.

Beberapa faktor utama yang menjadi kekuatan meliputi rasio dosen-mahasiswa yang memenuhi standar nasional, distribusi yang merata antar program studi, serta kualitas pembelajaran yang tetap terjaga. Faktor-faktor ini menjadi keunggulan utama dalam memastikan efektivitas pengajaran dan bimbingan akademik bagi mahasiswa.

Namun, masih terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki, seperti kebutuhan penambahan dosen di beberapa program studi, beban mengajar yang belum ideal di beberapa bidang, serta perlunya optimalisasi dalam pembimbingan akademik. Jika tidak segera diatasi, kelemahan ini dapat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran dan layanan akademik.

Sementara itu, skor EFAS sebesar 7,65 (*Opportunities*: 4,50 dan *Threats*: 3,15) menunjukkan bahwa institusi memiliki lebih banyak peluang dibandingkan ancaman yang dihadapi. Peluang utama yang dapat dimanfaatkan meliputi rekrutmen dosen baru sesuai kebutuhan, pengembangan sistem pembelajaran blended, serta optimalisasi peran asisten dosen. Jika dikelola dengan baik, peluang ini dapat meningkatkan efektivitas pengajaran serta mendukung dosen dalam menjalankan tugas akademik dengan lebih efisien.

Namun, terdapat beberapa ancaman yang perlu diantisipasi, seperti pertumbuhan jumlah mahasiswa yang pesat, standar rasio yang semakin ketat, serta

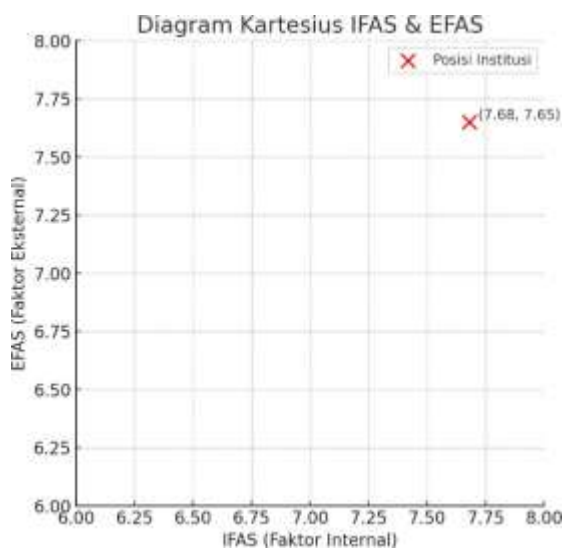
tantangan dalam mempertahankan kualitas pembelajaran. Jika tidak diantisipasi dengan strategi yang tepat, ancaman ini dapat berdampak pada peningkatan beban dosen dan penurunan efektivitas pembelajaran.

Secara keseluruhan, perbandingan skor IFAS dan EFAS menunjukkan bahwa dengan strategi rekrutmen dosen yang berkelanjutan, optimalisasi sistem pembelajaran berbasis teknologi, serta penguatan peran asisten dosen, UIN SATU Tulungagung dapat terus meningkatkan efektivitas rasio dosen-mahasiswa dan memastikan kualitas pembelajaran yang tetap terjaga di tengah dinamika pertumbuhan mahasiswa yang pesat.

3. Kinerja Keuangan

Tabel 1.42. Penerimaan PNBPN UIN SATU Tulungagung

Kategori	No.	Faktor Strategis	Bobot	Rating	Skor
Strengths (Kekuatan)	1	Efisiensi dalam pengelolaan anggaran	0,35	5	1,75
	2	Sistem monitoring pengeluaran yang ketat	0,35	4,5	1,58
	3	Transparansi penggunaan dana	0,30	4	1,20
Total Strengths			1,00		4,53
Weaknesses (Kelemahan)	1	Beberapa unit memerlukan peningkatan anggaran	0,40	3	1,20
	2	Proses pencairan yang memerlukan waktu	0,30	3,5	1,05
	3	Perlunya optimalisasi penggunaan anggaran	0,30	3	0,90
Total Weaknesses			1,00		3,15
Opportunities (Peluang)	1	Implementasi sistem keuangan terintegrasi	0,35	5	1,75
	2	Pengembangan sistem efisiensi berbasis teknologi	0,35	4	1,40
	3	Diversifikasi sumber pendanaan	0,30	4,5	1,35
Total Opportunities			1,00		4,50
Threats (Ancaman)	1	Kenaikan biaya operasional	0,40	3	1,20
	2	Fluktuasi nilai tukar untuk pengadaan	0,30	3,5	1,05
	3	Perubahan kebijakan keuangan negara	0,30	3	0,90
Total Threats			1,00		3,15



Berdasarkan analisis IFAS dan EFAS, kondisi penerimaan dan pengelolaan Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) di UIN SATU Tulungagung menunjukkan kondisi yang cukup baik dengan skor total IFAS sebesar 7,68 (*Strengths*: 4,53 dan *Weaknesses*: 3,15). Hal ini menunjukkan bahwa kekuatan dalam aspek pengelolaan anggaran lebih dominan dibandingkan kelemahan yang ada.

Beberapa faktor utama yang menjadi kekuatan meliputi efisiensi dalam pengelolaan anggaran, sistem monitoring pengeluaran yang ketat, serta transparansi penggunaan dana. Faktor-faktor ini mendukung keberlanjutan operasional dan akuntabilitas keuangan institusi dalam jangka panjang.

Namun, masih terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki, seperti kebutuhan peningkatan anggaran untuk beberapa unit, proses pencairan yang memerlukan waktu, serta perlunya optimalisasi dalam penggunaan anggaran. Jika tidak segera diatasi, kelemahan ini dapat berpengaruh pada efektivitas pengelolaan keuangan dan kelancaran kegiatan akademik maupun non-akademik.

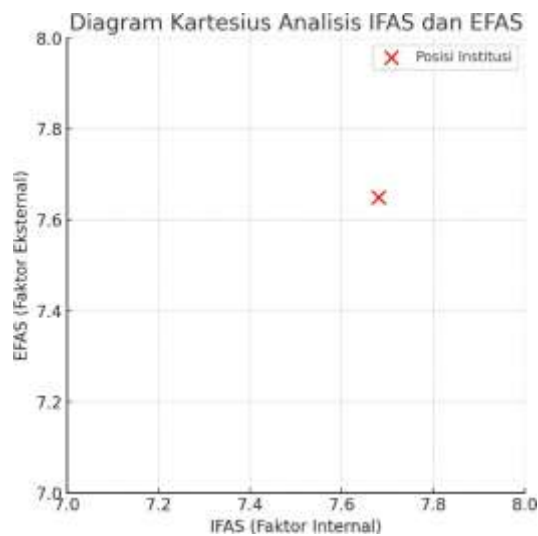
Sementara itu, skor EFAS sebesar 7,65 (*Opportunities*: 4,50 dan *Threats*: 3,15) menunjukkan bahwa institusi memiliki lebih banyak peluang dibandingkan ancaman yang dihadapi. Peluang utama yang dapat dimanfaatkan meliputi implementasi sistem keuangan terintegrasi, pengembangan sistem efisiensi berbasis teknologi, serta diversifikasi sumber pendanaan. Jika dimanfaatkan dengan baik, peluang ini dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan PNBP dan memperkuat stabilitas keuangan institusi.

Secara keseluruhan, perbandingan skor IFAS dan EFAS menunjukkan bahwa dengan strategi optimalisasi sistem keuangan, penerapan teknologi untuk efisiensi

anggaran, serta penguatan diversifikasi pendapatan, UIN SATU Tulungagung dapat terus meningkatkan efektivitas penerimaan dan pengelolaan PNBPN serta memastikan keberlanjutan finansial institusi dalam menghadapi tantangan ekonomi yang dinamis.

Tabel 1.43. Operasional UIN SATU Tulungagung

Kategori	No.	Faktor Strategis	Bobot	Rating	Skor
Strengths (Kekuatan)	1	Pengelolaan saldo yang prudent	0,35	5	1,75
	2	Perencanaan penggunaan yang strategis	0,35	4,5	1,58
	3	Cadangan dana untuk pengembangan	0,30	4	1,20
Total Strengths			1,00		4,53
Weaknesses (Kelemahan)	1	Optimalisasi penggunaan saldo yang perlu ditingkatkan	0,40	3	1,20
	2	Proses perencanaan yang memerlukan waktu	0,30	3,5	1,05
	3	Koordinasi antar unit dalam penggunaan saldo	0,30	3	0,90
Total Weaknesses			1,00		3,15
Opportunities (Peluang)	1	Investasi untuk pengembangan institusi	0,35	5	1,75
	2	Pemanfaatan untuk program unggulan	0,35	4	1,40
	3	Penguatan infrastruktur kampus	0,30	4,5	1,35
Total Opportunities			1,00		4,50
Threats (Ancaman)	1	Regulasi penggunaan saldo yang ketat	0,40	3	1,20
	2	Kebutuhan dana tak terduga	0,30	3,5	1,05
	3	Tekanan untuk penggunaan yang cepat	0,30	3	0,90
Total Threats			1,00		3,15



Berdasarkan analisis IFAS dan EFAS, operasional keuangan di UIN SATU Tulungagung berada dalam kondisi yang cukup stabil dengan skor total IFAS sebesar 7,68 (*Strengths*: 4,53 dan *Weaknesses*: 3,15). Hal ini menunjukkan bahwa kekuatan dalam aspek pengelolaan keuangan dan saldo institusi lebih dominan dibandingkan kelemahan yang ada.

Beberapa faktor utama yang menjadi kekuatan meliputi pengelolaan saldo yang prudent (hati-hati dan bijak), perencanaan penggunaan yang strategis, serta cadangan dana untuk pengembangan institusi. Faktor-faktor ini memastikan keberlanjutan operasional kampus dan mendukung pertumbuhan akademik serta infrastruktur jangka panjang.

Namun, masih terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki, seperti optimalisasi penggunaan saldo yang masih perlu ditingkatkan, proses perencanaan yang memerlukan waktu lama, serta kurangnya koordinasi antar unit dalam penggunaan saldo. Jika tidak segera diatasi, kelemahan ini dapat menghambat efisiensi dan efektivitas penggunaan dana dalam mendukung kegiatan akademik dan administrasi.

Sementara itu, skor EFAS sebesar 7,65 (*Opportunities*: 4,50 dan *Threats*: 3,15) menunjukkan bahwa institusi memiliki lebih banyak peluang dibandingkan ancaman yang dihadapi. Peluang utama yang dapat dimanfaatkan meliputi investasi untuk pengembangan institusi, pemanfaatan saldo untuk program unggulan, serta penguatan infrastruktur kampus. Jika dimanfaatkan dengan baik, peluang ini dapat mendorong peningkatan kualitas akademik, penguatan fasilitas, serta daya saing institusi secara keseluruhan.

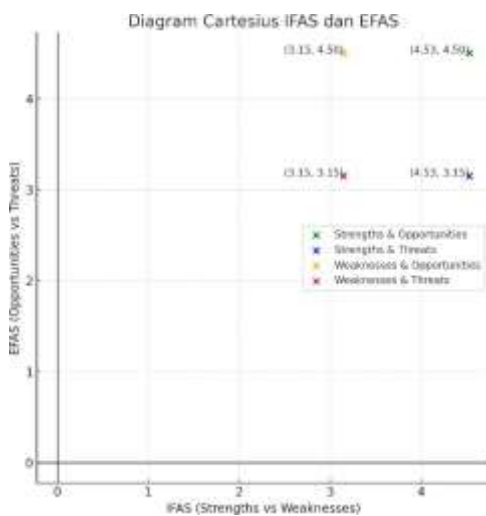
Namun, terdapat beberapa ancaman yang perlu diantisipasi, seperti regulasi penggunaan saldo yang ketat, kebutuhan dana tak terduga, serta tekanan untuk penggunaan dana yang cepat. Jika tidak dikelola dengan bijak, ancaman ini dapat

mengganggu fleksibilitas keuangan institusi dalam merespons kebutuhan akademik dan administratif yang dinamis.

Secara keseluruhan, perbandingan skor IFAS dan EFAS menunjukkan bahwa dengan strategi pengelolaan saldo yang lebih efektif, percepatan proses perencanaan yang efisien, serta koordinasi antar unit yang lebih baik, UIN SATU Tulungagung dapat meningkatkan efektivitas operasional keuangan dan memastikan keberlanjutan institusi dalam menghadapi tantangan di masa depan.

Tabel 1.44. Saldo dan Penggunaan Saldo UIN SATU Tulungagung

Kategori	No.	Faktor Strategis	Bobot	Rating	Skor
Strengths (Kekuatan)	1	Pengelolaan saldo yang prudent	0,35	5	1,75
	2	Perencanaan penggunaan yang strategis	0,35	4,5	1,58
	3	Cadangan dana untuk pengembangan	0,30	4	1,20
Total Strengths			1,00		4,53
Weaknesses (Kelemahan)	1	Optimalisasi penggunaan saldo yang perlu ditingkatkan	0,40	3	1,20
	2	Proses perencanaan yang memerlukan waktu	0,30	3,5	1,05
	3	Koordinasi antar unit dalam penggunaan saldo	0,30	3	0,90
Total Weaknesses			1,00		3,15
Opportunities (Peluang)	1	Investasi untuk pengembangan institusi	0,35	5	1,75
	2	Pemanfaatan untuk program unggulan	0,35	4	1,40
	3	Penguatan infrastruktur kampus	0,30	4,5	1,35
Total Opportunities			1,00		4,50
Threats (Ancaman)	1	Regulasi penggunaan saldo yang ketat	0,40	3	1,20
	2	Kebutuhan dana tak terduga	0,30	3,5	1,05
	3	Tekanan untuk penggunaan yang cepat	0,30	3	0,90
Total Threats			1,00		3,15



Berdasarkan analisis IFAS dan EFAS, kondisi saldo dan penggunaannya di UIN SATU Tulungagung menunjukkan stabilitas keuangan yang cukup baik. Skor total IFAS sebesar 7,68 (*Strengths*: 4,53 dan *Weaknesses*: 3,15) mengindikasikan bahwa kekuatan dalam aspek pengelolaan saldo lebih dominan dibandingkan kelemahan yang ada. Beberapa faktor utama yang menjadi kekuatan institusi

adalah pengelolaan saldo yang prudent (hati-hati dan bijak), perencanaan penggunaan yang strategis, serta adanya cadangan dana untuk pengembangan institusi. Dengan strategi ini, institusi memiliki kemampuan yang baik dalam menjaga keberlanjutan operasional serta mendukung pengembangan akademik dan infrastruktur dalam jangka panjang.

Namun, terdapat beberapa kelemahan yang perlu mendapat perhatian, seperti belum optimalnya penggunaan saldo, proses perencanaan yang membutuhkan waktu lama, serta kurangnya koordinasi antar unit dalam penggunaan saldo. Jika tidak segera diperbaiki, kelemahan ini dapat menghambat efektivitas pengelolaan anggaran dan memperlambat realisasi program institusi. Oleh karena itu, diperlukan strategi optimalisasi dalam penggunaan saldo agar lebih efisien dan tepat sasaran.

Sementara itu, skor EFAS sebesar 7,65 (*Opportunities*: 4,50 dan *Threats*: 3,15) menunjukkan bahwa institusi memiliki peluang lebih besar dibanding ancaman yang dihadapi. Peluang utama yang dapat dimanfaatkan meliputi investasi untuk pengembangan institusi, pemanfaatan saldo untuk program unggulan, serta penguatan infrastruktur kampus. Jika dikelola dengan baik, peluang ini akan memperkuat daya saing institusi, meningkatkan kualitas akademik, serta mendukung pertumbuhan jangka panjang.

Namun, ada beberapa ancaman yang perlu diantisipasi, seperti regulasi

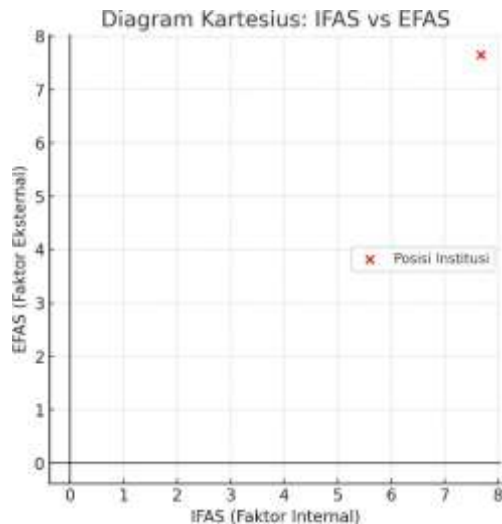
penggunaan saldo yang ketat, kebutuhan dana tak terduga, serta tekanan untuk penggunaan saldo yang cepat. Jika tidak dikelola secara hati-hati, ancaman ini dapat menghambat fleksibilitas keuangan dalam merespons kebutuhan akademik dan administratif yang dinamis. Oleh karena itu, strategi mitigasi perlu disiapkan, seperti perencanaan keuangan yang lebih adaptif serta penguatan mekanisme monitoring dan evaluasi penggunaan saldo.

Secara keseluruhan, perbandingan skor IFAS dan EFAS menunjukkan bahwa UIN SATU Tulungagung berada dalam posisi yang cukup baik dalam mengelola saldo dan penggunaannya. Dengan meningkatkan efektivitas penggunaan saldo, mempercepat proses perencanaan, serta memperkuat koordinasi antar unit, institusi dapat memastikan keberlanjutan operasional dan menghadapi tantangan keuangan di masa depan dengan lebih baik.

Tabel 1.45. Realisasi Belanja 2020 UIN SATU Tulungagung

Kategori	No.	Faktor Strategis	Bobot	Rating	Skor
Strengths (Kekuatan)	1	Tingkat penyerapan anggaran yang baik	0,35	5	1,75
	2	Kesesuaian dengan perencanaan	0,35	4,5	1,58
	3	Sistem monitoring yang efektif	0,30	4	1,20
Total Strengths			1,00		4,53
Weaknesses (Kelemahan)	1	Beberapa program terkendala realisasi	0,40	3	1,20
	2	Proses pengadaan yang memerlukan waktu	0,30	3,5	1,05
	3	Perlunya percepatan eksekusi program	0,30	3	0,90
Total Weaknesses			1,00		3,15
Opportunities (Peluang)	1	Peningkatan efisiensi belanja	0,35	5	1,75
	2	Implementasi e-procurement	0,35	4	1,40
	3	Optimalisasi value for money	0,30	4,5	1,35
Total Opportunities			1,00		4,50
Threats (Ancaman)	1	Perubahan harga pasar	0,40	3	1,20
	2	Keterlambatan pencairan dana	0,30	3,5	1,05

	3	Perubahan prioritas program	0,30	3	0,90
Total Threats			1,00		3,15



Berdasarkan analisis IFAS dan EFAS, realisasi belanja tahun 2020 di UIN SATU Tulungagung menunjukkan performa yang cukup baik dengan total skor IFAS sebesar 7,68 (*Strengths*: 4,53 dan *Weaknesses*: 3,15). Skor ini menunjukkan bahwa kekuatan dalam manajemen belanja lebih dominan dibandingkan kelemahannya. Beberapa faktor utama yang menjadi kekuatan

institusi adalah tingkat penyerapan anggaran yang baik, kesesuaian dengan perencanaan, serta sistem monitoring yang efektif. Dengan faktor-faktor ini, institusi mampu menjalankan belanja dengan tingkat efisiensi yang tinggi, memastikan bahwa dana digunakan sesuai kebutuhan, serta memantau setiap pengeluaran dengan baik untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas.

Namun, masih terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki, seperti terkendalanya realisasi beberapa program, proses pengadaan yang memakan waktu lama, serta perlunya percepatan dalam eksekusi program. Jika tidak segera diatasi, kelemahan ini dapat menyebabkan keterlambatan dalam implementasi program strategis dan berpengaruh pada efektivitas penggunaan anggaran. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dalam sistem pengadaan serta strategi percepatan pelaksanaan program agar serapan anggaran lebih optimal dan memberikan dampak yang maksimal bagi institusi.

Di sisi lain, skor EFAS sebesar 7,65 (*Opportunities*: 4,50 dan *Threats*: 3,15) menunjukkan bahwa institusi memiliki lebih banyak peluang dibandingkan ancaman. Peluang utama yang dapat dimanfaatkan meliputi peningkatan efisiensi belanja, implementasi e-procurement, serta optimalisasi value for money. Jika peluang ini dimanfaatkan dengan baik, institusi dapat meningkatkan efektivitas

pengelolaan anggaran, mempercepat proses pengadaan dengan sistem berbasis digital, serta memastikan bahwa setiap belanja memberikan nilai manfaat yang maksimal.

Namun, terdapat beberapa ancaman yang perlu diantisipasi, seperti perubahan harga pasar, keterlambatan pencairan dana, serta perubahan prioritas program. Jika tidak ditangani dengan baik, ancaman ini dapat mempengaruhi kelancaran pelaksanaan belanja dan menyebabkan ketidaksesuaian antara perencanaan dan realisasi anggaran. Oleh karena itu, diperlukan strategi adaptif dalam menghadapi fluktuasi harga, koordinasi yang lebih baik dalam pencairan dana, serta fleksibilitas dalam perencanaan program agar tetap relevan dengan kebutuhan institusi.

Secara keseluruhan, perbandingan skor IFAS dan EFAS menunjukkan bahwa dengan peningkatan efisiensi belanja, percepatan proses pengadaan, serta optimalisasi sistem monitoring dan evaluasi, UIN SATU Tulungagung dapat meningkatkan efektivitas realisasi belanja dan memastikan penggunaan anggaran yang lebih tepat guna dan berkelanjutan.

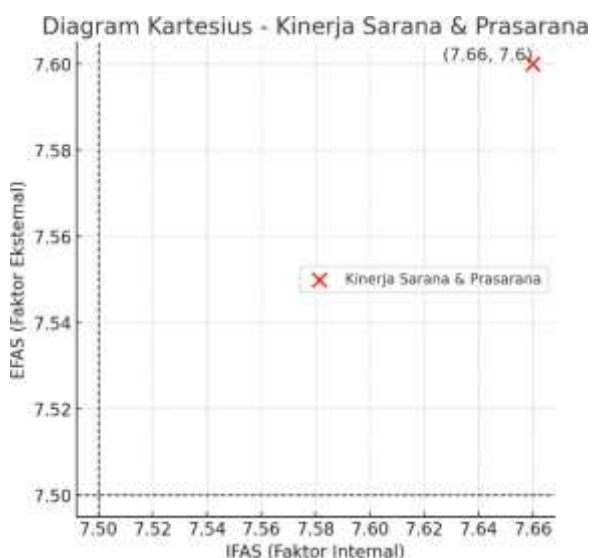
4. Kinerja Sarana dan Prasarana

Tabel 1.46. Kondisi Objektif Sarana Pendidikan UIN SATU Tulungagung

Kategori	No.	Faktor Strategis	Bobot	Rating	Skor
Strengths (Kekuatan)	1	Laboratorium terintegrasi dengan teknologi modern	0,25	5	1,25
	2	Perpustakaan digital dengan koleksi e-book dan jurnal internasional	0,25	4,5	1,13
	3	Fasilitas pembelajaran berbasis multimedia	0,25	4	1,00
	4	Sistem informasi akademik yang terintegrasi	0,25	4,5	1,13
Total Strengths			1,00		4,51
Weaknesses (Kelemahan)	1	Beberapa peralatan laboratorium memerlukan pembaruan	0,40	3	1,20
	2	Kapasitas ruang belajar mandiri yang masih terbatas	0,30	3,5	1,05
	3	Perlu penambahan bandwidth untuk akses internet	0,20	3	0,60



	4	Maintenance peralatan yang memerlukan waktu	0,10	3	0,30
Total Weaknesses			1,00		3,15
Opportunities (Peluang)	1	Pengembangan laboratorium riset unggulan	0,35	5	1,75
Kategori	No.	Faktor Strategis	Bobot	Rating	Skor
	2	Kerjasama pengadaan sarana dengan industri	0,30	4	1,20
	3	Pemanfaatan teknologi cloud untuk efisiensi	0,20	4,5	0,90
	4	Grant penelitian untuk pengembangan fasilitas	0,15	4	0,60
Total Opportunities			1,00		4,45
Threats (Ancaman)	1	Perkembangan teknologi yang sangat cepat	0,35	3	1,05
	2	Biaya pemeliharaan yang meningkat	0,30	3,5	1,05
	3	Kebutuhan upgrade berkelanjutan	0,20	3	0,60
	4	Kompetisi dalam standar fasilitas pendidikan	0,15	3	0,45
Total Threats			1,00		3,15



Berdasarkan analisis IFAS dan EFAS, kinerja sarana dan prasarana pendidikan di UIN SATU Tulungagung menunjukkan kondisi yang cukup baik dengan total skor IFAS sebesar 7,66 (*Strengths*: 4,51 dan *Weaknesses*: 3,15). Hal ini mencerminkan bahwa kekuatan dalam pengelolaan sarana pendidikan lebih dominan dibandingkan dengan kelemahan yang ada.

Beberapa faktor utama yang menjadi kekuatan institusi meliputi laboratorium yang telah terintegrasi dengan teknologi modern, perpustakaan digital dengan koleksi e-book dan jurnal internasional, fasilitas pembelajaran berbasis multimedia, serta sistem informasi akademik yang terintegrasi. Keberadaan faktor-faktor ini berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan, mendukung kegiatan akademik berbasis teknologi, serta memberikan akses yang lebih luas bagi mahasiswa dan dosen terhadap sumber daya pendidikan yang berkualitas.

Namun, masih terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki, seperti perlunya pembaruan beberapa peralatan laboratorium, kapasitas ruang belajar mandiri yang masih terbatas, kebutuhan penambahan bandwidth untuk akses internet, serta waktu yang dibutuhkan dalam maintenance peralatan. Jika tidak segera diatasi, kelemahan ini dapat berdampak pada efektivitas pemanfaatan fasilitas serta menghambat kelancaran proses pembelajaran berbasis teknologi di kampus. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan strategis untuk mengoptimalkan sarana yang ada dan mempercepat proses pembaruan fasilitas yang kurang memadai.

Di sisi lain, skor EFAS sebesar 7,60 (*Opportunities*: 4,45 dan *Threats*: 3,15) menunjukkan bahwa institusi memiliki lebih banyak peluang dibandingkan dengan ancaman yang dihadapi. Peluang utama yang dapat dimanfaatkan meliputi pengembangan laboratorium riset unggulan, kerjasama pengadaan sarana dengan industri, pemanfaatan teknologi cloud untuk efisiensi, serta grant penelitian untuk pengembangan fasilitas. Jika peluang ini dimaksimalkan, institusi dapat meningkatkan daya saingnya dalam bidang riset dan inovasi, memperkuat infrastruktur teknologi, serta memastikan kelangsungan modernisasi fasilitas akademik.

Namun, terdapat beberapa ancaman yang perlu diantisipasi, seperti perkembangan teknologi yang sangat cepat, meningkatnya biaya pemeliharaan, kebutuhan upgrade berkelanjutan, serta kompetisi dalam standar fasilitas pendidikan. Jika tidak dikelola dengan baik, ancaman ini dapat menyebabkan institusi tertinggal dalam pemanfaatan teknologi terbaru serta mengalami kendala dalam menjaga keberlanjutan fasilitas yang sudah tersedia. Oleh karena itu,



diperlukan strategi adaptasi terhadap perkembangan teknologi, efisiensi dalam biaya pemeliharaan, serta kolaborasi dengan berbagai pihak untuk memastikan standar fasilitas tetap kompetitif.

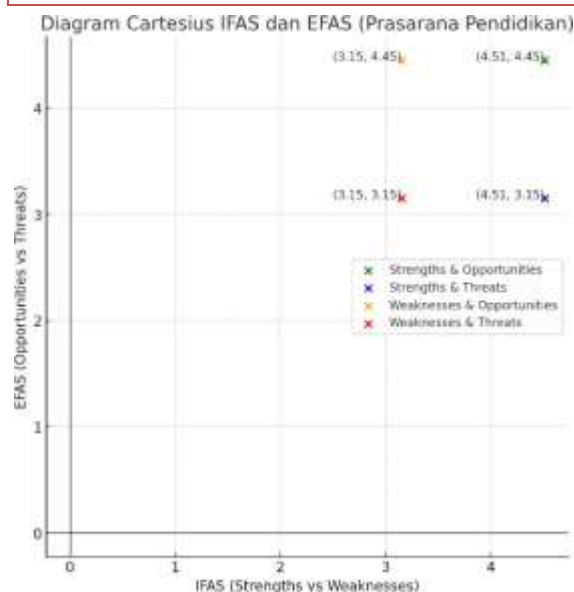
Secara keseluruhan, perbandingan skor IFAS dan EFAS menunjukkan bahwa dengan strategi peningkatan kualitas sarana, percepatan pembaruan fasilitas, serta optimalisasi kerjasama dan inovasi teknologi, UIN SATU Tulungagung dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan serta daya saing institusi dalam menghadapi tantangan ke depan.

Tabel 1.47. Kondisi Objektif Prasarana Pendidikan UIN SATU Tulungagung

Kategori	No.	Faktor Strategis	Bobot	Rating	Skor
Strengths (Kekuatan)	1	Lokasi strategis dengan aksesibilitas tinggi	0,25	5	1,25
	2	Lingkungan kampus yang asri dan kondusif	0,25	4,5	1,13
	3	Gedung perkuliahan modern dan representatif	0,25	4	1,00
	4	Fasilitas olahraga dan kegiatan mahasiswa yang memadai	0,25	4,5	1,13
Total Strengths			1,00		4,51
Weaknesses (Kelemahan)	1	Beberapa area memerlukan renovasi	0,40	3	1,20
	2	Lahan parkir yang perlu perluasan	0,30	3,5	1,05
	3	Optimalisasi penggunaan ruang yang belum maksimal	0,20	3	0,60
	4	Beberapa fasilitas pendukung masih dalam pengembangan	0,10	3	0,30
Total Weaknesses			1,00		3,15
Opportunities (Peluang)	1	Pengembangan kawasan kampus terpadu	0,35	5	1,75
	2	Pembangunan gedung penelitian baru	0,30	4	1,20
	3	Kerjasama pembangunan dengan stakeholder	0,20	4,5	0,90
	4	Pengembangan fasilitas ramah lingkungan	0,15	4	0,60
Total Opportunities			1,00		4,45
Threats (Ancaman)	1	Keterbatasan lahan pengembangan	0,35	3	1,05



	2	Peningkatan biaya konstruksi	0,30	3,5	1,05
	3	Persaingan standar infrastruktur kampus	0,20	3	0,60
	4	Isu lingkungan dan perizinan	0,15	3	0,45
Total Threats			1,00		3,15



Berdasarkan analisis IFAS dan EFAS, kondisi prasarana pendidikan di UIN SATU Tulungagung menunjukkan keadaan yang cukup baik dengan total skor IFAS sebesar 7,66 (*Strengths*: 4,51 dan *Weaknesses*: 3,15). Hal ini mengindikasikan bahwa keunggulan dalam aspek infrastruktur kampus lebih dominan dibandingkan kelemahan yang ada.

Beberapa faktor utama yang menjadi kekuatan dalam aspek prasarana pendidikan meliputi lokasi kampus yang strategis dengan aksesibilitas tinggi, lingkungan yang asri dan kondusif, gedung perkuliahan yang modern dan representatif, serta fasilitas olahraga dan kegiatan mahasiswa yang memadai. Faktor-faktor ini sangat berperan dalam menciptakan lingkungan akademik yang nyaman dan mendukung pembelajaran mahasiswa, baik dalam kegiatan perkuliahan maupun aktivitas ekstrakurikuler.

Namun, masih terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki, seperti beberapa area kampus yang memerlukan renovasi, lahan parkir yang masih terbatas, optimalisasi penggunaan ruang yang belum maksimal, serta fasilitas pendukung yang masih dalam tahap pengembangan. Jika tidak segera ditangani, kelemahan ini dapat menghambat kenyamanan dan efektivitas pemanfaatan fasilitas kampus. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengelolaan dan pengembangan prasarana yang lebih terencana agar seluruh infrastruktur dapat dimanfaatkan secara optimal.

Dari sisi eksternal, skor EFAS sebesar 7,60 (*Opportunities*: 4,45 dan *Threats*:

3,15) menunjukkan bahwa institusi memiliki peluang lebih besar dibandingkan dengan ancaman yang dihadapi. Peluang utama yang dapat dimanfaatkan meliputi pengembangan kawasan kampus terpadu, pembangunan gedung penelitian baru, kerjasama pembangunan dengan stakeholder, serta pengembangan fasilitas ramah lingkungan. Dengan memanfaatkan peluang ini, kampus dapat semakin berkembang menjadi pusat pendidikan yang modern dan berkelanjutan, serta meningkatkan daya saingnya di tingkat nasional maupun internasional.

Namun, terdapat beberapa ancaman yang perlu diantisipasi, seperti keterbatasan lahan untuk pengembangan, peningkatan biaya konstruksi, persaingan dalam standar infrastruktur kampus, serta isu lingkungan dan perizinan. Jika tidak diatasi dengan strategi yang tepat, ancaman ini dapat menghambat pengembangan infrastruktur kampus dalam jangka panjang. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan yang matang serta kolaborasi dengan berbagai pihak untuk memastikan proses pembangunan dan pengelolaan infrastruktur dapat berjalan secara efektif dan efisien.

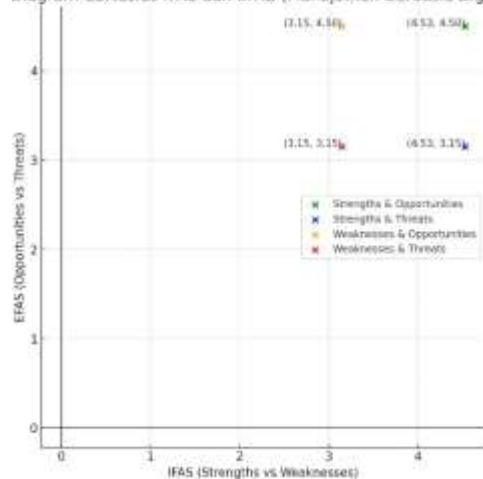
Secara keseluruhan, perbandingan skor IFAS dan EFAS menunjukkan bahwa dengan strategi pengelolaan infrastruktur yang lebih baik, pemanfaatan lahan yang efisien, serta peningkatan kerja sama dengan pihak eksternal, UIN SATU Tulungagung dapat terus meningkatkan kualitas prasarana pendidikan serta mendukung pertumbuhan institusi dalam menghadapi tantangan ke depan.

Tabel 1.48. Smart Islamic University / Manajemen Berbasis Digital UIN SATU Tulungagung

Kategori	No.	Faktor Strategis	Bobot	Rating	Skor
Strengths (Kekuatan)	1	Implementasi sistem informasi terintegrasi	0,35	5	1,75
	2	Infrastruktur teknologi yang memadai	0,35	4,5	1,58
	3	SDM IT yang kompeten	0,30	4	1,20
Total Strengths			1,00		4,53
Weaknesses (Kelemahan)	1	Beberapa sistem masih dalam pengembangan	0,40	3	1,20
	2	Perlunya peningkatan bandwidth	0,30	3,5	1,05

	3	Adaptasi pengguna yang belum merata	0,30	3	0,90
Total Weaknesses			1,00		3,15
Opportunities (Peluang)	1	Pengembangan sistem AI dan big data	0,35	5	1,75
	2	Integrasi layanan digital	0,35	4	1,40
	3	Kolaborasi dengan industri teknologi	0,30	4,5	1,35
Total Opportunities			1,00		4,50
Threats (Ancaman)	1	Cepatnya perubahan teknologi	0,40	3	1,20
Kategori	No.	Faktor Strategis	Bobot	Rating	Skor
	2	Keamanan siber	0,30	3,5	1,05
	3	Ketergantungan pada sistem digital	0,30	3	0,90
Total Threats			1,00		3,15

Diagram Cartesius IFAS dan EFAS (Manajemen Berbasis Digital)



Berdasarkan analisis IFAS dan EFAS, manajemen berbasis digital di UIN SATU Tulungagung menunjukkan kondisi yang cukup baik dengan total skor IFAS sebesar 7,68 (*Strengths*: 4,53 dan *Weaknesses*: 3,15). Hal ini menandakan bahwa kekuatan dalam penerapan sistem digital lebih dominan dibandingkan kelemahan yang ada.

Beberapa faktor utama yang menjadi kekuatan meliputi implementasi sistem informasi terintegrasi, infrastruktur teknologi yang memadai, serta SDM IT yang kompeten. Kehadiran sistem informasi terintegrasi memungkinkan pengelolaan akademik, administrasi, serta layanan kampus berjalan lebih efisien. Selain itu, dukungan infrastruktur teknologi yang baik dan tenaga ahli di bidang IT menjadi modal utama dalam mewujudkan kampus berbasis digital yang modern.

Namun, masih terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki, seperti beberapa sistem yang masih dalam tahap pengembangan, perlunya peningkatan bandwidth untuk mendukung aktivitas digital, serta adaptasi pengguna yang belum merata. Jika tidak segera diatasi, kelemahan ini dapat menghambat efektivitas



implementasi sistem digital di lingkungan kampus. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan infrastruktur jaringan, percepatan penyelesaian sistem yang sedang dikembangkan, serta pelatihan bagi seluruh civitas akademika agar dapat memanfaatkan teknologi secara optimal.

Dari sisi eksternal, skor EFAS sebesar 7,65 (*Opportunities*: 4,50 dan *Threats*: 3,15) menunjukkan bahwa institusi memiliki lebih banyak peluang dibandingkan ancaman yang dihadapi. Peluang utama yang dapat dimanfaatkan meliputi pengembangan sistem berbasis AI dan big data, integrasi layanan digital untuk meningkatkan efisiensi, serta kolaborasi dengan industri teknologi. Dengan memanfaatkan peluang ini, kampus dapat semakin berkembang menjadi Smart Islamic University yang unggul dalam sistem digital, sehingga mendukung proses akademik dan administrasi yang lebih inovatif.

Namun, terdapat beberapa ancaman yang perlu diantisipasi, seperti cepatnya perubahan teknologi, isu keamanan siber, serta ketergantungan terhadap sistem digital. Jika tidak dikelola dengan baik, tantangan ini dapat menghambat efektivitas sistem yang sudah diterapkan. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat, seperti peningkatan keamanan siber, pembaruan teknologi secara berkala, serta mitigasi risiko ketergantungan terhadap sistem digital agar operasional kampus tetap berjalan lancar meskipun terjadi gangguan teknis.

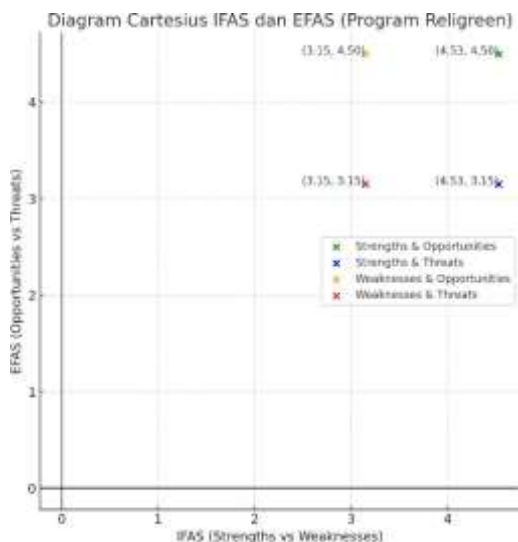
Secara keseluruhan, perbandingan skor IFAS dan EFAS menunjukkan bahwa dengan strategi pengelolaan teknologi yang lebih adaptif, peningkatan infrastruktur digital, serta peningkatan kesiapan pengguna dalam mengadopsi teknologi, UIN SATU Tulungagung dapat terus berkembang sebagai Smart Islamic University yang berdaya saing tinggi dalam menghadapi era transformasi digital.

Tabel 1.49. Religreen UIN SATU Tulungagung

Kategori	No.	Faktor Strategis	Bobot	Rating	Skor
Strengths (Kekuatan)	1	Komitmen terhadap keterjagaan lingkungan dan ekosistem	0,35	5	1,75
	2	Program penghematan energi	0,35	4,5	1,58



	3	Kesadaran civitas akademika	0,30	4	1,20
Total Strengths			1,00		4,53
Weaknesses (Kelemahan)	1	Implementasi yang belum menyeluruh	0,40	3	1,20
	2	Perlunya peningkatan fasilitas ramah lingkungan	0,30	3,5	1,05
	3	Konsistensi program yang perlu ditingkatkan	0,30	3	0,90
Total Weaknesses			1,00		3,15
Opportunities (Peluang)	1	Pengembangan energi terbarukan	0,35	5	1,75
	2	Kerjasama program lingkungan	0,35	4	1,40
	3	Sertifikasi Religreen campus	0,30	4,5	1,35
Kategori	No.	Faktor Strategis	Bobot	Rating	Skor
Total Opportunities			1,00		4,50
Threats (Ancaman)	1	Biaya investasi teknologi ramah lingkungan	0,40	3	1,20
	2	Perubahan iklim	0,30	3,5	1,05
	3	Tantangan maintenance fasilitas	0,30	3	0,90
Total Threats			1,00		3,15



Berdasarkan analisis IFAS dan EFAS, program Religreen UIN SATU Tulungagung menunjukkan kondisi yang cukup stabil dengan skor total IFAS sebesar 7,68 (*Strengths*: 4,53 dan *Weaknesses*: 3,15). Hal ini mencerminkan bahwa komitmen terhadap kelestarian lingkungan lebih kuat dibandingkan dengan tantangan yang dihadapi dalam implementasinya.

Beberapa faktor utama yang menjadi kekuatan meliputi komitmen institusi terhadap keterjagaan lingkungan dan ekosistem, program penghematan energi, serta kesadaran civitas akademika yang tinggi dalam menjaga lingkungan. Kampus telah menunjukkan upaya nyata dalam mengembangkan kebijakan dan program yang

mendukung keberlanjutan lingkungan, seperti efisiensi energi dan edukasi lingkungan bagi mahasiswa dan staf.

Namun, masih terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki, antara lain implementasi program yang belum menyeluruh, perlunya peningkatan fasilitas ramah lingkungan, serta konsistensi program yang masih perlu diperkuat. Jika tidak segera ditindaklanjuti, hal ini dapat menghambat efektivitas inisiatif Religreen dalam jangka panjang. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memperluas cakupan program ke seluruh aspek kampus, meningkatkan infrastruktur hijau, serta memastikan kesinambungan kebijakan lingkungan.

Dari sisi eksternal, skor EFAS sebesar 7,65 (*Opportunities*: 4,50 dan *Threats*: 3,15) menunjukkan bahwa institusi memiliki lebih banyak peluang dibandingkan ancaman yang dihadapi. Peluang utama yang dapat dimanfaatkan meliputi pengembangan energi terbarukan, kerjasama dengan pihak eksternal dalam program lingkungan, serta upaya untuk mendapatkan sertifikasi sebagai Religreen Campus. Jika peluang ini dimanfaatkan dengan baik, kampus dapat semakin dikenal sebagai institusi pendidikan berbasis lingkungan yang berkelanjutan dan inovatif.

Namun, terdapat beberapa ancaman yang perlu diantisipasi, seperti biaya investasi teknologi ramah lingkungan yang relatif tinggi, dampak perubahan iklim, serta tantangan dalam maintenance fasilitas hijau. Jika tidak dikelola dengan baik, tantangan ini dapat menghambat kelangsungan program lingkungan yang telah dirancang. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi yang matang, seperti optimalisasi pendanaan, peningkatan adaptasi terhadap perubahan lingkungan, serta penerapan sistem pemeliharaan fasilitas yang lebih efisien.

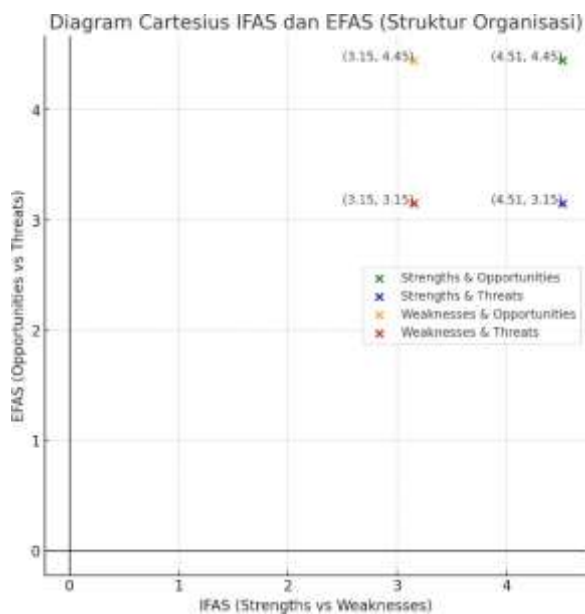
Secara keseluruhan, perbandingan skor IFAS dan EFAS menunjukkan bahwa dengan strategi pengelolaan lingkungan yang lebih sistematis, peningkatan fasilitas hijau, serta penguatan konsistensi program, UIN SATU Tulungagung dapat terus berkembang menjadi kampus yang berkelanjutan dan berdaya saing dalam menghadapi tantangan ekologi global.

5. Kinerja Tata Kelola

Tabel 1.50. Struktur UIN SATU Tulungagung

Kategori	No.	Faktor Strategis	Bobot	Rating	Skor
Strengths (Kekuatan)	1	Struktur organisasi yang jelas dan terstruktur	0,25	5	1,25
	2	Pembagian wewenang dan tanggung jawab yang sistematis	0,25	4,5	1,13
	3	Sistem koordinasi antar unit yang terpadu	0,25	4	1,00
	4	Mekanisme pengambilan keputusan yang efektif	0,25	4,5	1,13
Total Strengths			1,00		4,51
Weaknesses (Kelemahan)	1	Beberapa overlap fungsi antar unit yang perlu dioptimalkan	0,40	3	1,20
	2	Proses birokrasi yang terkadang memerlukan waktu	0,30	3,5	1,05
	3	Perlu penguatan koordinasi lintas fungsi	0,20	3	0,60
	4	Beberapa unit masih dalam tahap pengembangan kapasitas	0,10	3	0,30
Total Weaknesses			1,00		3,15
Opportunities (Peluang)	1	Penerapan sistem manajemen modern	0,35	5	1,75
	2	Pengembangan struktur yang lebih adaptif	0,30	4	1,20
	3	Peningkatan efisiensi melalui digitalisasi	0,20	4,5	0,90
	4	Penguatan fungsi-fungsi strategis	0,15	4	0,60
Total Opportunities			1,00		4,45
Threats (Ancaman)	1	Perubahan regulasi yang mempengaruhi struktur organisasi	0,35	3	1,05
	2	Tuntutan adaptasi terhadap perubahan eksternal	0,30	3,5	1,05
	3	Kebutuhan restrukturisasi berkala	0,20	3	0,60
	4	Kompleksitas koordinasi yang meningkat	0,15	3	0,45
Total Threats			1,00		3,15





Berdasarkan analisis IFAS dan EFAS terhadap struktur organisasi UIN SATU Tulungagung, dapat disimpulkan bahwa kampus memiliki struktur yang cukup kuat dan terorganisir, dengan skor total IFAS sebesar 7,66 (*Strengths*: 4,51 dan *Weaknesses*: 3,15). Hal ini menunjukkan bahwa kekuatan dalam struktur organisasi lebih dominan dibandingkan kelemahan yang ada.

Faktor kekuatan utama dalam struktur organisasi kampus ini meliputi kejelasan struktur organisasi, pembagian wewenang dan tanggung jawab yang sistematis, koordinasi antar unit yang terpadu, serta mekanisme pengambilan keputusan yang efektif. Dengan struktur yang jelas, setiap unit dapat menjalankan tugasnya secara optimal sesuai dengan fungsinya. Selain itu, mekanisme pengambilan keputusan yang sudah efektif menjadi keunggulan dalam pengelolaan institusi.

Namun, masih terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki, antara lain adanya overlap fungsi antar unit yang perlu dioptimalkan, birokrasi yang terkadang membutuhkan waktu lama, kurangnya koordinasi lintas fungsi, serta beberapa unit yang masih dalam tahap pengembangan kapasitas. Jika tidak segera diperbaiki, hal ini dapat menghambat kelancaran operasional dan efektivitas kerja di lingkungan kampus. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi berkelanjutan terhadap struktur organisasi, penyederhanaan proses birokrasi, serta peningkatan koordinasi lintas unit.

Dari sisi peluang eksternal, kampus memiliki beberapa kesempatan besar untuk meningkatkan efektivitas manajemennya dengan skor EFAS sebesar 7,60 (*Opportunities*: 4,45 dan *Threats*: 3,15). Peluang utama yang dapat dimanfaatkan

adalah penerapan sistem manajemen modern, pengembangan struktur yang lebih adaptif, peningkatan efisiensi melalui digitalisasi, serta penguatan fungsi-fungsi strategis. Jika kampus dapat beradaptasi dengan perubahan dan menerapkan sistem manajemen yang lebih modern, efektivitas organisasi akan meningkat dan siap menghadapi tantangan masa depan.

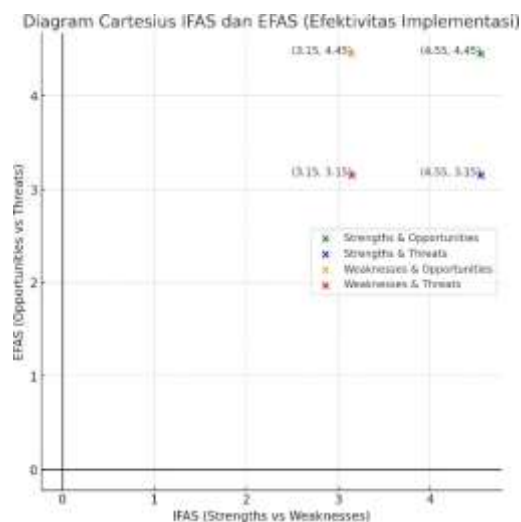
Namun, terdapat beberapa ancaman yang perlu diantisipasi, seperti perubahan regulasi yang dapat mempengaruhi struktur organisasi, tuntutan adaptasi terhadap dinamika eksternal, kebutuhan restrukturisasi berkala, serta kompleksitas koordinasi yang semakin meningkat. Jika tidak dikelola dengan baik, hal ini dapat menghambat stabilitas organisasi dan memperlambat pengambilan keputusan. Oleh karena itu, kampus perlu memiliki strategi fleksibel dalam menghadapi perubahan regulasi serta meningkatkan sistem koordinasi yang lebih efektif antar unit.

Secara keseluruhan, struktur organisasi UIN SATU Tulungagung sudah cukup kuat dan efektif, namun masih memerlukan beberapa penyempurnaan dalam hal koordinasi, birokrasi, dan optimalisasi fungsi unit. Dengan memanfaatkan peluang yang ada, terutama dalam penerapan digitalisasi dan manajemen modern, serta mengantisipasi tantangan eksternal, kampus dapat terus berkembang menjadi institusi yang lebih efisien, adaptif, dan siap menghadapi perubahan di masa depan.

Tabel 1.51. Ketersediaan/Ketercukupan/Efektifitas Implementasi UIN SATU Tulungagung

Kategori	No.	Faktor Strategis	Bobot	Rating	Skor
Strengths (Kekuatan)	1	SOP yang komprehensif dan terstandarisasi	0,30	5	1,50
	2	Sistem monitoring dan evaluasi yang sistematis	0,30	4,5	1,35
	3	Ketersediaan sumber daya pendukung	0,20	4	0,80
	4	Komitmen manajemen dalam implementasi	0,20	4,5	0,90
Total Strengths			1,00		4,55
Weaknesses (Kelemahan)	1	Beberapa SOP masih dalam proses pemutakhiran	0,40	3	1,20
	2	Perlu peningkatan sosialisasi kebijakan baru	0,30	3,5	1,05
	3	Implementasi yang belum sepenuhnya optimal	0,20	3	0,60

	4	Monitoring yang perlu diperkuat	0,10	3	0,30
Total Weaknesses			1,00		3,15
Opportunities (Peluang)	1	Pengembangan sistem manajemen terintegrasi	0,35	5	1,75
	2	Peningkatan efisiensi melalui automasi	0,30	4	1,20
	3	Penguatan budaya organisasi	0,20	4,5	0,90
	4	Implementasi best practices dari institusi terkemuka	0,15	4	0,60
Total Opportunities			1,00		4,45
Threats (Ancaman)	1	Perubahan standar akreditasi	0,35	3	1,05
	2	Tuntutan stakeholder yang meningkat	0,30	3,5	1,05
	3	Dinamika perubahan eksternal	0,20	3	0,60
	4	Kebutuhan adaptasi sistem yang berkelanjutan	0,15	3	0,45
Total Threats			1,00		3,15



Berdasarkan analisis IFAS dan EFAS terhadap ketersediaan, ketercukupan, dan efektivitas implementasi di UIN SATU Tulungagung, dapat disimpulkan bahwa institusi ini memiliki fondasi yang kuat dalam pengelolaan dan pelaksanaan kebijakan akademik dan administratif. Dengan skor total IFAS sebesar 7,70 (*Strengths*: 4,55 dan *Weaknesses*: 3,15), kampus

menunjukkan bahwa aspek kekuatan lebih dominan dibandingkan kelemahannya.

Beberapa faktor kekuatan utama yang mendukung efektivitas implementasi adalah adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) yang komprehensif dan terstandarisasi, sistem monitoring dan evaluasi yang sistematis, ketersediaan sumber daya pendukung, serta komitmen manajemen dalam pelaksanaan kebijakan.

Dengan SOP yang telah tersusun dengan baik dan sistem evaluasi yang berjalan,



implementasi kebijakan dapat dilakukan secara lebih terarah dan efisien. Selain itu, dukungan dari manajemen dan ketersediaan sumber daya menjadikan kebijakan yang telah dirancang dapat direalisasikan dengan baik.

Namun, masih terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki, antara lain adanya beberapa SOP yang masih dalam proses pemutakhiran, kurangnya sosialisasi terhadap kebijakan baru, implementasi yang belum sepenuhnya optimal, serta sistem monitoring yang masih perlu diperkuat. Jika tidak segera diatasi, kelemahan-kelemahan ini dapat menghambat efektivitas pelaksanaan kebijakan dan berdampak pada kinerja institusi secara keseluruhan. Oleh karena itu, diperlukan langkah strategis seperti percepatan pembaruan SOP, peningkatan sosialisasi kebijakan, serta optimalisasi sistem monitoring dan evaluasi.

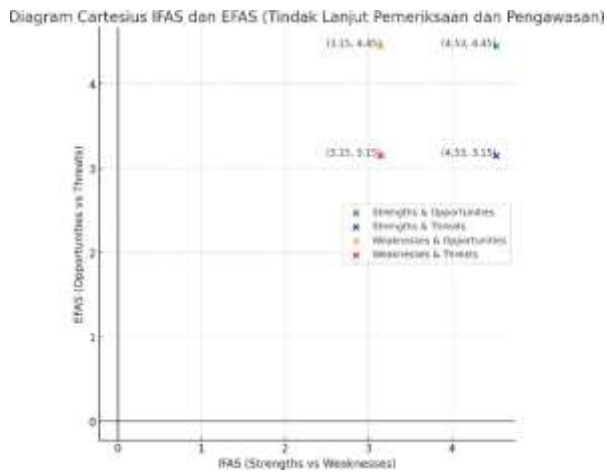
Dari sisi peluang eksternal, kampus memiliki kesempatan besar untuk meningkatkan efektivitas implementasi dengan skor EFAS sebesar 7,60 (*Opportunities*: 4,45 dan *Threats*: 3,15). Peluang utama yang dapat dimanfaatkan meliputi pengembangan sistem manajemen terintegrasi, peningkatan efisiensi melalui automasi, penguatan budaya organisasi, serta penerapan best practices dari institusi terkemuka. Dengan memanfaatkan teknologi digital dan mengadopsi praktik terbaik dalam pengelolaan akademik dan administrasi, kampus dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas implementasi kebijakan secara menyeluruh. Namun, terdapat beberapa ancaman yang perlu diantisipasi, seperti perubahan standar akreditasi, tuntutan stakeholder yang terus meningkat, dinamika perubahan eksternal, serta kebutuhan adaptasi sistem yang berkelanjutan. Jika tidak dikelola dengan baik, faktor-faktor ini dapat menjadi kendala dalam implementasi kebijakan. Oleh karena itu, kampus perlu memiliki strategi adaptasi yang fleksibel serta meningkatkan kesiapan dalam menghadapi perubahan regulasi dan tuntutan

Secara keseluruhan, UIN SATU Tulungagung memiliki sistem implementasi yang cukup baik, namun masih membutuhkan beberapa perbaikan dalam aspek pemutakhiran kebijakan, sosialisasi, serta penguatan monitoring dan evaluasi. Dengan memanfaatkan peluang yang ada serta mengantisipasi tantangan eksternal, kampus dapat terus berkembang menjadi institusi yang lebih efektif dan adaptif dalam menghadapi perubahan di masa depan.



Tabel 1.52. Tindak Lanjut Pemeriksaan / Pengawasan Eksternal UIN SATU Tulungagung

Kategori	No.	Faktor Strategis	Bobot	Rating	Skor
Strengths (Kekuatan)	1	Responsivitas tinggi terhadap temuan audit	0,30	5	1,50
	2	Sistem dokumentasi yang terstruktur	0,25	4,5	1,13
	3	Tim audit internal yang kompeten	0,25	4	1,00
	4	Komitmen perbaikan berkelanjutan	0,20	4,5	0,90
Total Strengths			1,00		4,53
Weaknesses (Kelemahan)	1	Waktu penyelesaian tindak lanjut yang perlu dipercepat	0,40	3	1,20
	2	Koordinasi lintas unit dalam penyelesaian temuan	0,30	3,5	1,05
	3	Sistem monitoring tindak lanjut yang perlu penguatan	0,20	3	0,60
	4	Dokumentasi yang perlu didigitalisasi	0,10	3	0,30
Total Weaknesses			1,00		3,15
Kategori	No.	Faktor Strategis	Bobot	Rating	Skor
Opportunities (Peluang)	1	Pengembangan sistem audit berbasis teknologi	0,35	5	1,75
	2	Peningkatan kapasitas tim audit internal	0,30	4	1,20
	3	Implementasi preventive control	0,20	4,5	0,90
	4	Penguatan sistem manajemen risiko	0,15	4	0,60
Total Opportunities			1,00		4,45
Threats (Ancaman)	1	Perubahan standar audit eksternal	0,35	3	1,05
	2	Peningkatan kompleksitas regulasi	0,30	3,5	1,05
	3	Tuntutan akuntabilitas yang semakin tinggi	0,20	3	0,60
	4	Risiko temuan berulang	0,15	3	0,45
Total Threats			1,00		3,15



Berdasarkan analisis IFAS dan EFAS terhadap tindak lanjut pemeriksaan dan pengawasan eksternal di UIN SATU Tulungagung, dapat disimpulkan bahwa kampus memiliki mekanisme yang cukup baik dalam menanggapi audit eksternal dengan skor total IFAS sebesar 7,68

(*Strengths*: 4,53 dan *Weaknesses*: 3,15). Hal ini menunjukkan bahwa kekuatan dalam sistem tindak lanjut lebih dominan dibandingkan kelemahan yang ada.

Beberapa faktor kekuatan utama yang mendukung efektivitas tindak lanjut pemeriksaan adalah responsivitas tinggi terhadap temuan audit, sistem dokumentasi yang terstruktur, keberadaan tim audit internal yang kompeten, serta komitmen kampus dalam melakukan perbaikan berkelanjutan. Dengan adanya responsivitas yang tinggi dan sistem dokumentasi yang baik, kampus dapat dengan cepat menindaklanjuti rekomendasi audit serta memastikan bahwa perbaikan dilakukan secara sistematis dan terdokumentasi. Selain itu, kompetensi tim audit internal serta komitmen terhadap peningkatan mutu menjadikan kampus lebih siap dalam menghadapi proses pengawasan eksternal.

Namun, masih terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki, seperti waktu penyelesaian tindak lanjut yang perlu dipercepat, kurangnya koordinasi lintas unit dalam menyelesaikan temuan audit, sistem monitoring yang masih perlu diperkuat, serta perlunya digitalisasi dalam dokumentasi audit. Jika tidak segera diatasi, kelemahan-kelemahan ini dapat menghambat efektivitas dalam menyelesaikan hasil pemeriksaan dan berpotensi menyebabkan temuan berulang. Oleh karena itu, kampus perlu melakukan langkah strategis seperti mempercepat proses penyelesaian temuan audit, memperkuat koordinasi antarunit, serta mengembangkan sistem monitoring berbasis digital.

Dari sisi peluang eksternal, kampus memiliki kesempatan besar untuk meningkatkan sistem tindak lanjut pemeriksaan dengan skor EFAS sebesar 7,60 (*Opportunities: 4,45 dan Threats: 3,15*). Beberapa peluang yang dapat dimanfaatkan adalah pengembangan sistem audit berbasis teknologi, peningkatan kapasitas tim audit internal, implementasi preventive control untuk mengurangi potensi temuan di masa depan, serta penguatan sistem manajemen risiko. Dengan memanfaatkan teknologi dan strategi pengendalian yang lebih proaktif, kampus dapat meningkatkan efektivitas sistem pengawasan dan memastikan bahwa seluruh rekomendasi audit ditindaklanjuti dengan baik.

Namun, terdapat beberapa ancaman yang perlu diantisipasi, seperti perubahan standar audit eksternal, peningkatan kompleksitas regulasi, tuntutan akuntabilitas yang semakin tinggi, serta risiko temuan berulang. Jika tidak dikelola dengan baik, faktor-faktor ini dapat menjadi kendala dalam proses pemeriksaan dan pengawasan. Oleh karena itu, kampus perlu memiliki strategi adaptasi terhadap perubahan regulasi, meningkatkan pemahaman terhadap standar audit terbaru, serta memperkuat sistem pengendalian internal agar dapat mencegah terjadinya temuan yang sama di masa mendatang.

Secara keseluruhan, sistem tindak lanjut pemeriksaan dan pengawasan eksternal di UIN SATU Tulungagung sudah cukup baik, namun masih memerlukan penyempurnaan dalam hal percepatan penyelesaian temuan, koordinasi lintas unit, serta penguatan sistem monitoring dan dokumentasi digital. Dengan memanfaatkan peluang yang ada serta mengantisipasi tantangan eksternal, kampus dapat terus meningkatkan efektivitas sistem pengawasannya sehingga menjadi lebih akuntabel, responsif, dan adaptif dalam menghadapi audit eksternal di masa depan.

6. Peluang dan Ancaman

Tabel 1.53. Perubahan Regulasi UIN SATU Tulungagung

Kategori	No.	Faktor Strategis	Bobot	Rating	Skor
Strengths (Kekuatan)	1	Adaptabilitas tinggi terhadap perubahan kebijakan	0,50	5	2,50
	2	Tim legal yang kompeten dalam interpretasi regulasi	0,50	4	2,00
Total Strengths			1,00		4,50
Weaknesses (Kelemahan)	1	Proses penyesuaian yang memerlukan waktu	0,50	3	1,50
	2	Koordinasi lintas unit dalam implementasi regulasi	0,50	3,5	1,75
Total Weaknesses			1,00		3,25
Opportunities (Peluang)	1	Peluang pengembangan program studi baru	0,50	5	2,50
	2	Peningkatan otonomi kampus	0,50	4	2,00
Total Opportunities			1,00		4,50
Threats (Ancaman)	1	Perubahan kebijakan yang cepat	0,50	3	1,50
	2	Standar regulasi yang semakin ketat	0,50	3,5	1,75
Total Threats			1,00		3,25



Berdasarkan analisis IFAS dan EFAS terhadap perubahan regulasi di UIN SATU Tulungagung, dapat disimpulkan bahwa kampus memiliki kemampuan adaptasi yang baik terhadap perubahan kebijakan dengan skor total IFAS sebesar 7,75 (*Strengths*: 4,50 dan *Weaknesses*: 3,25). Hal ini menunjukkan bahwa kekuatan dalam menghadapi perubahan

regulasi lebih dominan dibandingkan kelemahan yang ada.

Beberapa faktor kekuatan utama dalam menghadapi perubahan regulasi di kampus ini meliputi tingkat adaptabilitas yang tinggi terhadap kebijakan baru serta keberadaan tim legal yang kompeten dalam menginterpretasikan regulasi. Dengan adaptabilitas yang baik, kampus mampu dengan cepat menyesuaikan kebijakan akademik maupun administratif sesuai dengan regulasi terbaru. Selain itu, keberadaan tim legal yang kompeten memastikan bahwa implementasi regulasi berjalan sesuai ketentuan yang berlaku, sehingga mengurangi potensi kesalahan dalam penerapan kebijakan baru.

Namun, masih terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki, seperti proses penyesuaian regulasi yang membutuhkan waktu serta koordinasi lintas unit yang masih perlu diperkuat dalam implementasi kebijakan. Jika tidak segera diatasi, kelemahan-kelemahan ini dapat menyebabkan keterlambatan dalam penerapan regulasi baru dan berpotensi menimbulkan ketidaksesuaian dalam pelaksanaan kebijakan. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih efisien dalam proses adaptasi regulasi, termasuk peningkatan koordinasi antarunit agar implementasi berjalan lebih cepat dan efektif.

Dari sisi peluang eksternal, kampus memiliki kesempatan besar untuk berkembang dengan skor EFAS sebesar 7,75 (*Opportunities*: 4,50 dan *Threats*: 3,25). Peluang utama yang dapat dimanfaatkan adalah pengembangan program

studi baru sesuai dengan regulasi terbaru serta peningkatan otonomi kampus.

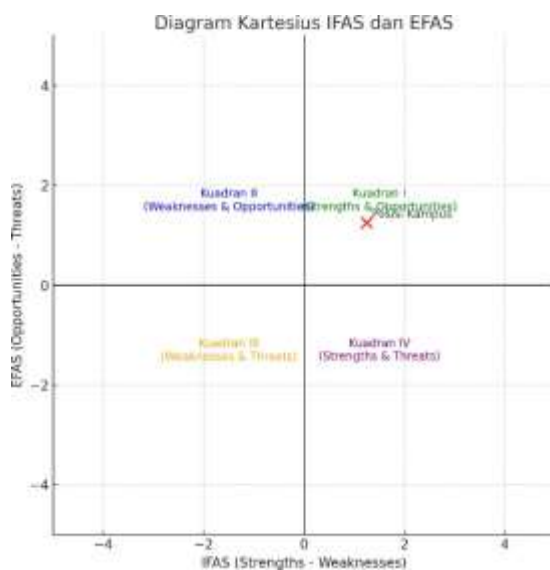
Dengan adanya regulasi yang membuka peluang bagi pengembangan program akademik, kampus dapat lebih fleksibel dalam menawarkan program studi yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Selain itu, peningkatan otonomi kampus memberikan ruang bagi institusi untuk lebih mandiri dalam mengelola kebijakan akademik dan keuangan, sehingga dapat meningkatkan daya saing serta efektivitas manajemen pendidikan.

Namun, terdapat beberapa ancaman yang perlu diantisipasi, seperti perubahan kebijakan yang cepat dan standar regulasi yang semakin ketat. Jika tidak dikelola dengan baik, perubahan kebijakan yang cepat dapat menyebabkan ketidaksiapan dalam implementasi, sementara standar regulasi yang semakin ketat dapat menambah beban administrasi dalam pengelolaan akademik dan institusi. Oleh karena itu, kampus perlu memiliki sistem pemantauan kebijakan yang aktif agar dapat segera menyesuaikan diri dengan perubahan regulasi, serta memperkuat kapasitas administratif dalam menghadapi tuntutan regulasi yang semakin kompleks.

Secara keseluruhan, UIN SATU Tulungagung memiliki kesiapan yang cukup baik dalam menghadapi perubahan regulasi, namun masih perlu melakukan penyempurnaan dalam hal efisiensi proses penyesuaian dan koordinasi lintas unit. Dengan memanfaatkan peluang pengembangan program studi baru dan peningkatan otonomi, serta mengantisipasi tantangan dari perubahan kebijakan yang cepat dan standar regulasi yang ketat, kampus dapat terus berkembang menjadi institusi yang lebih adaptif, inovatif, dan kompetitif dalam dunia pendidikan tinggi.

Tabel 1.54. Persaingan Perguruan Tinggi UIN SATU Tulungagung

Kategori	No.	Faktor Strategis	Bobot	Rating	Skor
Strengths (Kekuatan)	1	Satu-satunya UIN di regional Kaesidenan Kediri	0,40	5	2,00
	2	Program studi unik yang berbasis Umum dan Islam	0,40	4	1,60
	3	Reputasi sebagai PTKIN berbasis agama	0,20	4,5	0,90
Total Strengths			1,00		4,50
Weaknesses (Kelemahan)	1	Brand awareness yang perlu penguatan	0,50	3	1,50
	2	Promosi yang masih terbatas	0,50	3,5	1,75
Total Weaknesses			1,00		3,25
Opportunities (Peluang)	1	Pengembangan program studi unggulan dan umum seperti Medis dan Teknologi	0,50	5	2,50
	2	Kerjasama antar Program Studi dengan Lembaga Praktisi	0,50	4	2,00
Total Opportunities			1,00		4,50
Threats (Ancaman)	1	Kompetisi dari perguruan tinggi baru	0,50	3	1,50
	2	Persaingan dalam rekrutmen mahasiswa	0,50	3,5	1,75
Total Threats			1,00		3,25



Berdasarkan analisis IFAS dan EFAS terhadap persaingan perguruan tinggi UIN SATU Tulungagung, dapat disimpulkan bahwa kampus memiliki daya saing yang cukup kuat dengan skor total IFAS sebesar 7,75 (*Strengths*: 4,50 dan *Weaknesses*: 3,25). Hal ini menunjukkan bahwa keunggulan yang dimiliki kampus lebih dominan dibandingkan dengan kelemahan yang masih ada.



Keunggulan utama kampus dalam menghadapi persaingan perguruan tinggi terletak pada posisinya sebagai satu-satunya UIN di wilayah Karesidenan Kediri, program studi yang unik dengan kombinasi keilmuan umum dan Islam, serta reputasi sebagai Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) yang berbasis agama. Faktor-faktor ini memberikan daya tarik tersendiri bagi calon mahasiswa yang mencari pendidikan berbasis nilai-nilai keislaman yang dikombinasikan dengan keilmuan modern.

Namun, masih terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki agar daya saing kampus semakin meningkat. Salah satu tantangan utama adalah masih kurang kuatnya brand awareness atau kesadaran masyarakat terhadap reputasi kampus.

Selain itu, strategi promosi yang masih terbatas juga menjadi kendala dalam menarik minat calon mahasiswa. Jika tidak segera diatasi, kondisi ini dapat berpengaruh terhadap jumlah pendaftar dan citra kampus di tengah persaingan perguruan tinggi yang semakin ketat. Oleh karena itu, diperlukan strategi pemasaran dan branding yang lebih agresif serta inovatif untuk meningkatkan visibilitas dan daya tarik kampus.

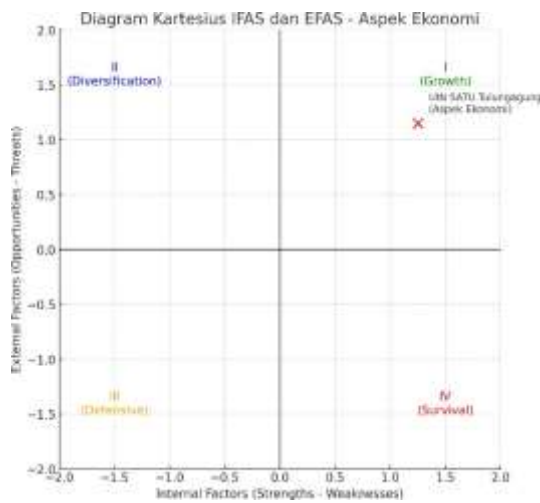
Dari sisi peluang eksternal, UIN SATU Tulungagung memiliki kesempatan besar untuk berkembang dengan skor EFAS sebesar 7,75 (*Opportunities*: 4,50 dan *Threats*: 3,25). Peluang utama yang dapat dimanfaatkan adalah pengembangan program studi unggulan, terutama dalam bidang medis dan teknologi, serta penguatan kerja sama antar program studi dengan lembaga praktisi. Dengan adanya program studi yang lebih beragam dan relevan dengan kebutuhan pasar kerja, kampus dapat menarik lebih banyak mahasiswa dan meningkatkan daya saing akademiknya. Kerja sama dengan lembaga praktisi juga akan meningkatkan kualitas lulusan dengan memberikan pengalaman praktis yang lebih aplikatif di dunia industri dan profesi.

Namun, terdapat beberapa ancaman yang perlu diantisipasi, seperti kompetisi dari perguruan tinggi baru dan semakin ketatnya persaingan dalam rekrutmen mahasiswa. Jika tidak memiliki strategi yang tepat, kampus bisa mengalami penurunan jumlah mahasiswa baru akibat persaingan yang semakin intens. Oleh karena itu, UIN SATU Tulungagung perlu terus meningkatkan keunggulan

kompetitifnya melalui diversifikasi program studi, peningkatan kualitas akademik, serta strategi pemasaran yang lebih efektif. Secara keseluruhan, UIN SATU Tulungagung memiliki potensi besar untuk terus berkembang dan bersaing di tingkat nasional maupun regional. Dengan memanfaatkan posisinya yang strategis, memperkuat branding dan promosi, serta mengembangkan program studi yang sesuai dengan kebutuhan pasar, kampus dapat meningkatkan daya saingnya dalam menghadapi tantangan persaingan perguruan tinggi di masa depan.

Tabel 1.55. Keadaan Ekonomi UIN SATU Tulungagung

Kategori	No.	Faktor Strategis	Bobot	Rating	Skor
Strengths (Kekuatan)	1	Manajemen keuangan yang prudent	0,50	5	2,50
	2	Diversifikasi sumber pendanaan	0,50	4	2,00
Total Strengths			1,00		4,50
Weaknesses (Kelemahan)	1	Ketergantungan pada APBN	0,50	3	1,50
	2	Pengembangan unit bisnis yang masih terbatas	0,50	3,5	1,75
Total Weaknesses			1,00		3,25
Opportunities (Peluang)	1	Pengembangan unit bisnis kampus	0,20	5	1,00
	2	Diversifikasi sumber pendanaan	0,20	4	0,80
	3	Kerjasama ekonomi dengan industri	0,20	4,5	0,90
	4	Optimalisasi aset untuk pendapatan	0,20	4	0,80
	5	Program entrepreneurship mahasiswa	0,20	4	0,80
Total Opportunities			1,00		4,30
Threats (Ancaman)	1	Fluktuasi kondisi ekonomi nasional	0,25	3	0,75
	2	Perubahan kemampuan ekonomi mahasiswa	0,25	3,5	0,88
	3	Ketidakpastian pendanaan eksternal	0,25	3	0,75
	4	Persaingan dalam mendapatkan sumber dana	0,25	3,5	0,88
	5	Inflasi yang mempengaruhi biaya operasional	0,25	3	0,75
Total Threats			1,00		4,01



Berdasarkan analisis IFAS dan EFAS terhadap keadaan ekonomi UIN SATU Tulungagung, kampus memiliki kondisi keuangan yang cukup stabil dengan skor total IFAS sebesar 7,75 (*Strengths*: 4,50 dan *Weaknesses*: 3,25). Hal ini menunjukkan bahwa kekuatan dalam aspek keuangan lebih mendominasi dibandingkan dengan kelemahan yang ada.

Keunggulan utama dalam aspek ekonomi kampus adalah manajemen keuangan yang prudent dan disiplin serta adanya diversifikasi sumber pendanaan. Pengelolaan keuangan yang baik memastikan stabilitas operasional kampus, sementara diversifikasi pendapatan membantu mengurangi ketergantungan pada satu sumber dana. Dengan strategi ini, kampus mampu menjaga keberlanjutan finansialnya dalam jangka panjang.

Namun, terdapat beberapa kelemahan yang masih menjadi tantangan, salah satunya adalah ketergantungan pada APBN sebagai sumber pendanaan utama. Meskipun dana pemerintah menjadi tulang punggung operasional kampus, ketergantungan yang terlalu tinggi dapat menjadi risiko jika terjadi pengurangan alokasi dana dari pemerintah. Selain itu, pengembangan unit bisnis kampus masih terbatas, sehingga peluang untuk menambah pendapatan dari sektor non-akademik belum sepenuhnya dimanfaatkan. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengurangi ketergantungan pada APBN serta mendorong inovasi dalam pengembangan unit usaha kampus yang lebih mandiri.

Dari sisi peluang eksternal, UIN SATU Tulungagung memiliki berbagai kesempatan untuk memperkuat aspek ekonomi dengan skor EFAS sebesar 4,30. Beberapa peluang yang dapat dimanfaatkan antara lain pengembangan unit bisnis kampus, diversifikasi sumber pendanaan, kerjasama ekonomi dengan industri, optimalisasi aset untuk pendapatan, serta program entrepreneurship bagi mahasiswa. Jika peluang ini dikelola dengan baik, kampus dapat meningkatkan

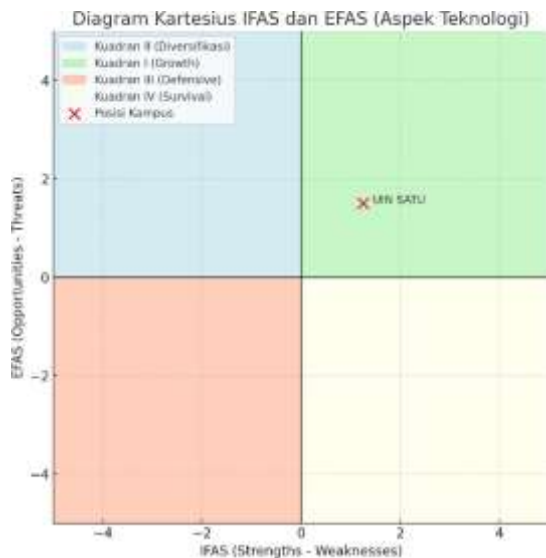
pemasukan dari berbagai sektor dan menjadi lebih mandiri dalam aspek finansial.

Namun, terdapat ancaman yang harus diantisipasi, seperti fluktuasi kondisi ekonomi nasional yang dapat mempengaruhi aliran pendapatan kampus, perubahan kemampuan ekonomi mahasiswa yang berpengaruh terhadap penerimaan biaya pendidikan, serta ketidakpastian pendanaan eksternal. Selain itu, persaingan dalam mendapatkan sumber dana semakin ketat, dan inflasi yang meningkat juga berpotensi menambah beban operasional kampus. Jika tidak ditangani dengan strategi yang tepat, ancaman-ancaman ini dapat menghambat pertumbuhan ekonomi kampus.

Secara keseluruhan, UIN SATU Tulungagung memiliki fundamental keuangan yang cukup kuat, namun masih perlu melakukan inovasi dalam sumber pendanaan agar lebih mandiri. Dengan mengembangkan unit bisnis kampus, memperkuat kerja sama dengan industri, serta mengoptimalkan aset yang dimiliki, kampus dapat menghadapi tantangan ekonomi dengan lebih baik dan memastikan keberlanjutan operasionalnya di masa depan.

Tabel 1.56. Perkembangan Teknologi UIN SATU Tulungagung

Kategori	No.	Faktor Strategis	Bobot	Rating	Skor
Strengths (Kekuatan)	1	Infrastruktur IT yang modern	0,50	5	2,50
	2	SDM IT yang kompeten pada Tim PTIPD	0,50	4	2,00
Total Strengths			1,00		4,50
Weaknesses (Kelemahan)	1	Beberapa sistem masih dalam pengembangan	0,50	3	1,50
	2	Adaptasi teknologi yang belum merata	0,50	3,5	1,75
Total Weaknesses			1,00		3,25
Opportunities (Peluang)	1	Implementasi AI dan big data	0,50	5	2,50
	2	Pengembangan smart campus	0,50	4,5	2,25
Total Opportunities			1,00		4,75
Threats (Ancaman)	1	Keamanan siber	0,50	3	1,50
	2	Investasi teknologi yang tinggi	0,50	3,5	1,75
Total Threats			1,00		3,25



Berdasarkan analisis IFAS dan EFAS terhadap perkembangan teknologi di UIN SATU Tulungagung, kampus memiliki kesiapan yang cukup baik dalam menghadapi transformasi digital dengan skor total IFAS sebesar 7,75 (*Strengths*: 4,50 dan *Weaknesses*: 3,25). Hal ini menunjukkan bahwa keunggulan dalam aspek teknologi lebih mendominasi dibandingkan kelemahan yang ada.

Keunggulan utama dalam aspek teknologi kampus ini terletak pada infrastruktur IT yang modern serta keberadaan SDM IT yang kompeten di bawah Tim PTIPD. Dengan infrastruktur yang terus diperbarui, kampus mampu mendukung berbagai kebutuhan akademik, administratif, dan penelitian berbasis digital. Selain itu, tim IT yang memiliki keahlian dalam pengelolaan sistem teknologi informasi menjadi aset penting dalam memastikan keberlangsungan dan efektivitas layanan digital kampus.

Namun, masih terdapat beberapa kelemahan yang harus diperbaiki, seperti beberapa sistem yang masih dalam tahap pengembangan serta adaptasi teknologi yang belum merata di seluruh unit kerja dan civitas akademika. Beberapa layanan digital belum sepenuhnya terintegrasi dengan baik, sehingga dapat menghambat efektivitas operasional. Selain itu, masih ada sebagian pengguna yang belum sepenuhnya mengadopsi teknologi dengan optimal, yang menuntut adanya pelatihan dan sosialisasi lebih lanjut. Oleh karena itu, perlu dilakukan percepatan dalam penyelesaian pengembangan sistem serta strategi edukasi dan peningkatan literasi digital bagi seluruh sivitas akademika.

Dari sisi peluang eksternal, UIN SATU Tulungagung memiliki kesempatan

besar untuk meningkatkan efektivitas teknologi dengan skor EFAS sebesar 4,75. Beberapa peluang yang dapat dimanfaatkan antara lain implementasi artificial intelligence (AI) dan big data untuk analisis data akademik serta pengembangan konsep smart campus yang lebih efisien dan berbasis teknologi tinggi. Dengan pemanfaatan AI, kampus dapat meningkatkan kualitas layanan akademik, seperti personalisasi pembelajaran, analisis performa mahasiswa, serta otomatisasi berbagai proses administratif.

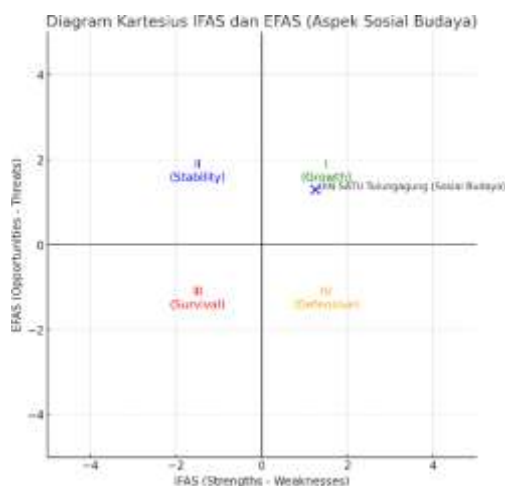
Namun, terdapat beberapa ancaman yang perlu diwaspadai, seperti risiko keamanan siber yang semakin kompleks dan tingginya investasi yang dibutuhkan untuk pengembangan teknologi. Ancaman keamanan siber menjadi perhatian serius, mengingat semakin banyaknya serangan digital yang dapat mengganggu operasional sistem kampus. Selain itu, kebutuhan dana yang besar dalam pengembangan teknologi bisa menjadi tantangan tersendiri, terutama dalam hal pengadaan perangkat canggih dan pembaruan infrastruktur IT secara berkala. Oleh karena itu, kampus perlu mengadopsi strategi keamanan siber yang lebih ketat serta mencari sumber pendanaan alternatif agar transformasi digital dapat terus berjalan.

Secara keseluruhan, UIN SATU Tulungagung memiliki potensi besar dalam pengembangan teknologi, didukung oleh infrastruktur dan SDM yang mumpuni. Dengan percepatan implementasi sistem digital, peningkatan literasi teknologi, serta mitigasi risiko keamanan siber, kampus dapat terus berkembang menuju institusi pendidikan berbasis teknologi yang lebih canggih dan efisien di masa depan.

Tabel 1.57. Perkembangan Sosial Budaya UIN SATU Tulungagung

Kategori	No.	Faktor Strategis	Bobot	Rating	Skor
Strengths (Kekuatan)	1	Integrasi nilai Islam dengan modernitas	0,50	5	2,50
	2	Program pemberdayaan masyarakat yang aktif	0,50	4	2,00
Total Strengths			1,00		4,50
Weaknesses (Kelemahan)	1	Adaptasi terhadap perubahan sosial	0,50	3	1,50
	2	Jangkauan program sosial yang terbatas	0,50	3,5	1,75
Total Weaknesses			1,00		3,25

Opportunities (Peluang)	1	Integrasi nilai-nilai Islam dalam modernitas	0,20	5	1,00
	2	Pengembangan program berbasis kearifan lokal	0,20	4,5	0,90
	3	Penguatan peran kampus dalam masyarakat	0,20	4	0,80
	4	Program pemberdayaan masyarakat	0,20	4	0,80
	5	Kolaborasi dengan institusi sosial budaya	0,20	4	0,80
Total Opportunities			1,00		4,30
Threats (Ancaman)	1	Perubahan preferensi pendidikan masyarakat	0,20	3	0,60
	2	Tantangan nilai-nilai globalisasi	0,20	3,5	0,70
	3	Pergeseran paradigma sosial	0,20	3	0,60
	4	Isu radikalisme dan ekstremisme	0,20	3	0,60
	5	Degradasi nilai-nilai budaya	0,20	3,5	0,70
Total Threats			1,00		3,30



Berdasarkan analisis IFAS dan EFAS terhadap perkembangan sosial budaya di UIN SATU Tulungagung, kampus memiliki posisi yang cukup baik dalam mengelola dinamika sosial dan budaya dengan skor total IFAS sebesar 7,75 (*Strengths*: 4,50 dan *Weaknesses*: 3,25).

Keunggulan utama kampus dalam aspek sosial budaya terletak pada integrasi nilai Islam dengan modernitas serta aktifnya program pemberdayaan masyarakat. Kampus berhasil menciptakan lingkungan akademik yang memadukan tradisi keislaman dengan perkembangan zaman, sehingga mampu menarik minat mahasiswa yang ingin memperoleh pendidikan berbasis Islam yang tetap relevan dengan kebutuhan kontemporer. Selain itu, keterlibatan aktif dalam berbagai program pemberdayaan masyarakat



menunjukkan peran sosial kampus yang kuat dalam mendukung pengembangan komunitas di sekitar.

Namun, masih terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan, seperti adaptasi terhadap perubahan sosial yang belum optimal serta jangkauan program sosial yang masih terbatas. Kampus perlu lebih responsif dalam menghadapi perubahan dinamika sosial, seperti pergeseran preferensi mahasiswa terhadap sistem pembelajaran berbasis teknologi dan metode interaksi sosial yang semakin digital. Selain itu, program sosial yang telah berjalan perlu diperluas agar dapat menjangkau lebih banyak masyarakat dan memberikan dampak yang lebih luas.

Dari sisi peluang eksternal, UIN SATU Tulungagung memiliki berbagai kesempatan untuk memperkuat perannya dalam pengembangan sosial budaya dengan skor EFAS sebesar 7,60. Beberapa peluang yang dapat dimanfaatkan antara lain penguatan integrasi nilai-nilai Islam dalam modernitas, pengembangan program berbasis kearifan lokal, serta kolaborasi dengan berbagai institusi sosial budaya. Dengan memperkuat program berbasis budaya lokal, kampus dapat menjadi pusat keilmuan yang tidak hanya unggul dalam akademik tetapi juga dalam pelestarian budaya dan tradisi Islam yang khas.

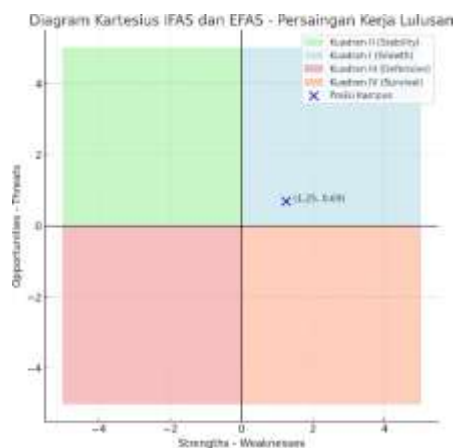
Namun, terdapat beberapa ancaman yang perlu diantisipasi, seperti perubahan preferensi pendidikan masyarakat, tantangan dari nilai-nilai globalisasi, serta isu radikalisme dan ekstremisme. Pergeseran paradigma sosial yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan globalisasi dapat mengubah cara pandang mahasiswa terhadap pendidikan berbasis nilai Islam. Oleh karena itu, kampus perlu terus menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan identitasnya. Selain itu, isu-isu terkait radikalisme dan degradasi nilai budaya juga menjadi tantangan yang harus ditangani dengan strategi yang tepat, misalnya melalui penguatan moderasi beragama dan edukasi nilai-nilai kebangsaan.

Secara keseluruhan, UIN SATU Tulungagung memiliki potensi besar untuk terus berkembang sebagai pusat pendidikan Islam yang responsif terhadap perkembangan sosial budaya. Dengan strategi yang tepat dalam menghadapi kelemahan dan ancaman yang ada, serta optimalisasi peluang yang tersedia, kampus

dapat semakin memperkuat perannya dalam membangun masyarakat yang berdaya secara intelektual, sosial, dan budaya.

Tabel 1.58. Persaingan Kerja UIN SATU Tulungagung

Kategori	No.	Faktor Strategis	Bobot	Rating	Skor
Strengths (Kekuatan)	1	Program magang terintegrasi	0,50	5	2,50
	2	Jejaring alumni yang kuat	0,50	4	2,00
Total Strengths			1,00		4,50
Weaknesses (Kelemahan)	1	Database alumni yang perlu pemutakhiran	0,50	3	1,50
	2	Sistem tracer study yang perlu penguatan	0,50	3,5	1,75
Total Weaknesses			1,00		3,25
Opportunities (Peluang)	1	Pengembangan program sesuai kebutuhan industri	0,20	5	1,00
	2	Penguatan jejaring alumni	0,20	4,5	0,90
	3	Program sertifikasi profesional	0,20	4	0,80
	4	Kerjasama penempatan kerja dengan industri	0,20	4	0,80
	5	Pengembangan inkubator bisnis kampus	0,20	4	0,80
Total Opportunities			1,00		4,30
Threats (Ancaman)	1	Perubahan kebutuhan pasar kerja	0,25	3	0,75
	2	Kompetisi global tenaga kerja	0,25	3,5	0,88
	3	Otomatisasi dan digitalisasi pekerjaan	0,25	3	0,75
	4	Gap kompetensi dengan kebutuhan industri	0,25	3,5	0,88
	5	Dinamika perubahan skill requirement	0,25	3	0,75
Total Threats			1,00		4,01



Berdasarkan analisis IFAS dan EFAS terkait persaingan kerja bagi lulusan UIN SATU Tulungagung, kampus memiliki posisi yang cukup baik dalam menyiapkan mahasiswa menghadapi dunia kerja dengan skor total IFAS sebesar 7,75 (*Strengths*: 4,50 dan *Weaknesses*: 3,25).

Keunggulan utama kampus dalam menghadapi persaingan kerja terletak pada keberadaan program magang terintegrasi serta jejaring alumni yang kuat. Program magang yang dirancang dengan baik memungkinkan mahasiswa mendapatkan pengalaman praktis yang meningkatkan kesiapan mereka untuk memasuki dunia kerja. Sementara itu, jejaring alumni yang luas menjadi aset berharga dalam membuka peluang kerja, mentoring, serta koneksi profesional bagi lulusan.

Namun, masih terdapat kelemahan yang perlu diperbaiki, terutama dalam pengelolaan database alumni yang belum sepenuhnya terbaru serta sistem tracer study yang masih perlu diperkuat. Dengan database alumni yang lebih akurat dan sistem tracer study yang baik, kampus dapat lebih memahami kebutuhan pasar kerja serta meningkatkan koneksi antara lulusan dan industri.

Dari sisi peluang eksternal, UIN SATU Tulungagung memiliki banyak kesempatan untuk meningkatkan daya saing lulusannya dengan skor EFAS sebesar 8,31. Beberapa peluang utama yang dapat dimanfaatkan meliputi pengembangan program studi yang selaras dengan kebutuhan industri, penguatan jejaring alumni, penyediaan program sertifikasi profesional, serta kerjasama penempatan kerja dengan industri. Selain itu, pengembangan inkubator bisnis kampus juga menjadi peluang besar untuk mendorong jiwa kewirausahaan di kalangan mahasiswa dan alumni.

Namun, ada beberapa ancaman yang perlu diantisipasi, termasuk perubahan kebutuhan pasar kerja, meningkatnya kompetisi tenaga kerja secara global, serta dampak otomatisasi dan digitalisasi yang mengurangi kebutuhan tenaga kerja di beberapa sektor. Selain itu, gap kompetensi antara lulusan dengan kebutuhan

industri juga menjadi tantangan yang harus ditangani dengan peningkatan kurikulum yang lebih adaptif dan berbasis kompetensi.

Secara keseluruhan, UIN SATU Tulungagung memiliki peluang besar untuk meningkatkan daya saing lulusan di dunia kerja. Dengan strategi yang tepat dalam memperkuat database alumni, *tracer study*, serta kerjasama dengan industri dan program sertifikasi, kampus dapat semakin meningkatkan kesiapan lulusannya dalam menghadapi tantangan dan dinamika dunia kerja yang terus berkembang.



I. PENETAPAN STRATEGI PENCAPAIAN

1. Kinerja Pelayanan Perkembangan Animo / Peminat Calon Mahasiswa Baru

Kekuatan

1. Tren peningkatan jumlah pendaftar yang konsisten setiap tahun, menunjukkan kepercayaan masyarakat yang semakin meningkat
2. Variasi program studi yang beragam dengan kombinasi unik antara ilmu agama dan ilmu umum
3. Sistem pendaftaran yang modern dan terintegrasi secara digital

Peluang

1. Potensi perluasan kampus untuk menampung lebih banyak mahasiswa
2. Kesempatan membuka program studi baru sesuai kebutuhan pasar
3. Peningkatan minat masyarakat terhadap pendidikan tinggi berbasis Islam
4. Pengembangan sistem perpustakaan digital yang lebih *advance*
5. Peningkatan standar layanan berbasis teknologi

Strategi

1. Peningkatan Kapasitas dan Sarana. Perluasan kampus dan peningkatan sarana untuk menampung lebih banyak mahasiswa.
2. Diversifikasi dan Inovasi Program Studi. Membuka program studi baru sesuai kebutuhan pasar dan tren industri.
3. Penguatan Layanan Berbasis Teknologi. Mengembangkan sistem pendaftaran dan perpustakaan digital yang lebih canggih.
4. Peningkatan Promosi dan Sosialisasi. Melakukan promosi digital dan kerja sama dengan media untuk menjangkau calon mahasiswa potensial.
5. Peningkatan Daya Saing dan Daya Tarik. Menonjolkan keunikan program berbasis Islam dan menawarkan beasiswa atau insentif bagi mahasiswa berprestasi.

Kelemahan

1. Kapasitas daya tampung yang masih terbatas dibanding jumlah peminat
2. Beberapa program studi baru masih dalam tahap pengembangan
3. Perlu peningkatan sosialisasi ke daerah- daerah potensial

Ancaman

1. Persaingan dengan perguruan tinggi lain di wilayah yang sama
2. Dinamika perubahan minat calon mahasiswa terhadap program studi tertentu
3. Kondisi ekonomi yang dapat mempengaruhi kemampuan calon mahasiswa membayar kuliah



Pelayanan Perpustakaan

Kekuatan

1. Sistem perpustakaan digital yang modern dan terintegrasi
2. Koleksi buku yang komprehensif mencakup berbagai bidang ilmu
3. Staf perpustakaan yang terlatih dan profesional

Peluang

1. Pengembangan sistem perpustakaan digital yang lebih *advance*
2. Kerjasama dengan perpustakaan universitas lain untuk pertukaran koleksi
3. Potensi perluasan gedung perpustakaan

Strategi

1. Peningkatan Kapasitas dan Fasilitas – Menambah ruang baca dan memperbaiki kenyamanan lingkungan perpustakaan untuk meningkatkan daya tampung dan kenyamanan mahasiswa.
2. Pembaruan dan Digitalisasi Koleksi – Melakukan pembaruan rutin koleksi buku fisik dan memperluas akses ke literatur digital untuk memastikan ketersediaan informasi terkini.
3. Pengembangan Sistem Teknologi – Mengembangkan sistem perpustakaan digital yang lebih canggih dan ramah pengguna untuk memudahkan akses dan pencarian informasi.
4. Kerjasama dan Jaringan – Memperluas kerja sama dengan perpustakaan universitas lain untuk memperkaya koleksi dan memperluas akses literatur.

Kelemahan

1. Perlu penambahan ruang baca untuk mengakomodasi jumlah mahasiswa
2. Beberapa koleksi buku perlu pembaruan edisi terbaru
3. Jam operasional yang masih terbatas

Ancaman

1. Cepatnya perkembangan teknologi yang membutuhkan update sistem berkala
2. Risiko kerusakan koleksi fisik
3. Tantangan dalam mengimbangi kebutuhan literatur digital



Indeks Kepuasan Mahasiswa

Kekuatan

1. Sistem monitoring kepuasan mahasiswa yang terstruktur.
2. Respon cepat terhadap keluhan mahasiswa.
3. Fasilitas kampus yang terus ditingkatkan.

Peluang

1. Implementasi sistem manajemen mutu yang lebih komprehensif.
2. Peningkatan standar layanan berbasis teknologi.
3. *Benchmark* dengan institusi bereputasi.

Strategi

1. Penguatan Sistem Manajemen Mutu – Mengimplementasikan sistem manajemen mutu yang terintegrasi untuk meningkatkan konsistensi dan standar layanan.
2. Peningkatan Koordinasi Antar Unit – Meningkatkan komunikasi dan koordinasi antar unit layanan untuk mempercepat respon dan efektivitas layanan.
3. Optimalisasi Sistem Feedback – Menyempurnakan sistem feedback untuk memastikan keluhan dan masukan mahasiswa ditangani dengan cepat dan tepat.
4. Pemanfaatan Teknologi Layanan – Mengembangkan layanan berbasis teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan kenyamanan mahasiswa.

Kelemahan

1. Beberapa aspek layanan masih dalam proses standardisasi.
2. Perlu peningkatan koordinasi antar unit layanan.
3. Sistem *feedback* yang masih perlu penyempurnaan.

Ancaman

1. Ekspektasi mahasiswa yang terus meningkat.
2. Perubahan regulasi terkait standar pelayanan pendidikan tinggi.
3. Persaingan kualitas layanan dengan perguruan tinggi lain.



Akreditasi Institusi dan Akreditasi Program Studi UIN SATU Tulungagung

Kekuatan

1. Akreditasi institusi Unggul
2. Beberapa prodi terakreditasi Unggul
3. Mayoritas program studi terakreditasi minimal Baik
4. Tim penjaminan mutu yang solid

Peluang

1. Peningkatan akreditasi ke level yang lebih tinggi
2. Pengembangan program studi unggulan
3. Kerjasama internasional untuk peningkatan standar mutu

Strategi

1. Peningkatan Akreditasi Berkelanjutan – Mengoptimalkan persiapan akreditasi untuk program studi baru dan memperkuat program studi yang sudah terakreditasi.
2. Penguatan Dokumentasi Akademik – Menyusun dan memperbarui dokumen akademik secara sistematis untuk mendukung proses akreditasi dan evaluasi.
3. Pemerataan SDM – Melakukan redistribusi dan pengembangan SDM untuk memastikan pemerataan kualitas antar program studi.
4. Pengembangan Kerjasama Internasional – Memperluas jaringan internasional untuk meningkatkan mutu akademik dan memperkenalkan program studi unggulan.

Kelemahan

1. Beberapa program studi baru masih dalam proses akreditasi
2. Perlunya peningkatan dokumentasi akademik
3. Distribusi SDM yang belum merata antar program studi

Ancaman

1. Perubahan standar akreditasi nasional
2. Kompetisi dengan perguruan tinggi lain dalam pencapaian akreditasi
3. Tuntutan pembaruan kurikulum yang dinamis



Kerjasama UIN SATU Tulungagung

Kekuatan

1. Jaringan kerjasama yang luas dengan berbagai institusi
2. Program pertukaran mahasiswa dan dosen yang aktif
3. Dukungan stakeholder yang kuat
4. Implementasi kerjasama yang belum maksimal

Peluang

1. Perluasan network dengan institusi luar negeri
2. Pengembangan program kerjasama penelitian
3. Peningkatan kerjasama dengan industri

Strategi

1. Optimalisasi Implementasi Kerjasama – Memperkuat pelaksanaan program kerjasama yang telah disepakati untuk meningkatkan manfaat nyata.
2. Peningkatan Kerjasama Internasional – Menjalin lebih banyak kemitraan dengan institusi luar negeri untuk memperluas cakupan kolaborasi.
3. Penguatan Koordinasi Antar Unit – Meningkatkan komunikasi dan sinergi antar unit dalam mengelola dan melaksanakan kerjasama.
4. Pengembangan Program Riset Bersama – Mendorong program penelitian kolaboratif dengan institusi dan industri untuk memperkuat daya saing akademik.

Kelemahan

1. Implementasi kerjasama yang belum maksimal
2. Perlu peningkatan kerjasama internasional
3. Koordinasi antar unit dalam pengelolaan kerjasama

Ancaman

1. Dinamika politik dan ekonomi yang mempengaruhi kerjasama
2. Persaingan dalam mendapatkan mitra strategis
3. Kendala bahasa dalam kerjasama internasional



Beasiswa UIN SATU Tulungagung

Kekuatan

1. Variasi program beasiswa yang beragam
2. Sistem seleksi yang transparan
3. Kerjasama dengan berbagai lembaga penyedia beasiswa

Peluang

1. Peningkatan jumlah kerjasama dengan lembaga donor
2. Pengembangan program beasiswa internal
3. Diversifikasi jenis beasiswa

Strategi

1. Perluasan Kerjasama dengan Lembaga Donor – Meningkatkan kemitraan dengan lembaga donor untuk memperbesar kuota beasiswa.
2. Pengembangan Program Beasiswa Internal – Merancang program beasiswa mandiri untuk mengurangi ketergantungan pada pendanaan eksternal.
3. Peningkatan Sosialisasi Informasi – Memanfaatkan platform digital dan media kampus untuk memperluas jangkauan informasi beasiswa.
4. Penyederhanaan Proses Administrasi – Mengoptimalkan sistem pendaftaran dan seleksi beasiswa agar lebih efisien dan ramah pengguna.

Kelemahan

1. Jumlah kuota beasiswa yang masih terbatas
2. Sosialisasi informasi beasiswa yang perlu ditingkatkan
3. Proses administrasi yang perlu disederhanakan

Ancaman

1. Ketergantungan pada pendanaan eksternal
2. Persaingan mendapatkan beasiswa dari berbagai institusi
3. Fluktuasi ketersediaan dana beasiswa



Waktu Tunggu Alumni dalam Mendapatkan Pekerjaan UIN SATU Tulungagung

Kekuatan

1. Program pengembangan karir yang terstruktur
2. Jaringan alumni yang kuat
3. Kerjasama dengan berbagai perusahaan untuk rekrutmen

Peluang

1. Pengembangan pusat karir yang lebih komprehensif
2. Peningkatan kerjasama dengan industri untuk penyerapan lulusan
3. Program magang yang terintegrasi dengan kurikulum

Strategi

1. Penguatan Pusat Karir – Mengembangkan pusat karir yang lebih komprehensif untuk mendukung pengembangan karir mahasiswa dan alumni.
2. Peningkatan Database Alumni – Memperbarui dan memelihara database alumni untuk memperkuat jaringan dan peluang kerja.
3. Pengembangan Soft Skills – Mengadakan pelatihan soft skills secara rutin untuk meningkatkan daya saing lulusan di pasar kerja.
4. Penguatan Kerjasama dengan Industri – Meningkatkan kolaborasi dengan perusahaan untuk memperluas peluang magang dan rekrutmen.

Kelemahan

1. Database tracking alumni yang perlu pemutakhiran
2. Variasi bidang kerja alumni yang masih terbatas
3. Perlu peningkatan soft skills mahasiswa

Ancaman

1. Persaingan dalam pasar kerja yang semakin ketat
2. Perubahan kebutuhan industri yang dinamis
3. Kondisi ekonomi yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja



2. Kinerja Sumber Daya Manusia Data Statistik Tenaga Pendidik (Dosen) dan Tenaga Kependidikan (Tendik) UIN SATU Tulungagung

Kekuatan

1. Rasio jumlah dosen dan tendik yang ideal sesuai standar nasional
2. Sistem rekrutmen yang terstandarisasi dan profesional
3. Program pengembangan kompetensi yang berkelanjutan
4. Tim manajemen SDM yang solid dan berpengalaman

Peluang

1. Peluang pengembangan karir yang terbuka luas
2. Program beasiswa dan studi lanjut yang tersedia
3. Kerjasama dengan institusi dalam dan luar negeri
4. Implementasi sistem manajemen SDM berbasis teknologi

Strategi

1. Pemerataan Beban Kerja – Melakukan evaluasi dan penyesuaian beban kerja untuk memastikan distribusi yang adil dan efisien.
2. Digitalisasi Proses Kepegawaian – Mengimplementasikan sistem manajemen SDM berbasis teknologi untuk mempercepat dan mempermudah proses administrasi.
3. Pengembangan Kompetensi Berkelanjutan – Meningkatkan pelatihan dan studi lanjut untuk menyesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang terus berkembang.
4. Penguatan Retensi SDM – Menyusun kebijakan insentif dan pengembangan karir untuk mempertahankan SDM berkualitas.

Kelemahan

1. Distribusi beban kerja yang masih perlu penyesuaian
2. Adaptasi teknologi yang belum merata di semua level
3. Proses administrasi kepegawaian yang masih perlu digitalisasi
4. Gap generasi dalam beberapa unit kerja

Ancaman

1. Persaingan dalam mendapatkan SDM berkualitas
2. Tuntutan kompetensi yang terus meningkat
3. Dinamika perubahan regulasi kepegawaian
4. Turn over SDM ke institusi lain

Data Statistik Tenaga Pendidik (Dosen) berdasarkan Kualifikasi Pendidikan UIN SATU Tulungagung

Kekuatan

1. Sekian dosen berkualifikasi S3
2. Sekian dosen merupakan alumni dari universitas terkemuka
3. Bidang keahlian yang sesuai dengan program studi
4. Produktivitas penelitian dan publikasi yang tinggi

Peluang

1. Beasiswa studi lanjut dari berbagai sumber
2. Program akselerasi doktor
3. Kerjasama double degree dengan universitas luar negeri
4. Program visiting professor

Strategi

1. Peningkatan Kualifikasi Dosen – Mendorong dan memfasilitasi dosen untuk mengikuti program studi lanjut dan akselerasi doktor.
2. Penguatan Kompetensi Bahasa Asing – Mengadakan pelatihan bahasa asing secara rutin untuk meningkatkan kemampuan komunikasi internasional.
3. Pemerataan Distribusi Kualifikasi – Melakukan rekrutmen dan redistribusi dosen sesuai kebutuhan program studi.
4. Optimalisasi Beban Kerja – Menyusun kebijakan fleksibel untuk menyeimbangkan tugas pengajaran dan penelitian.

Kelemahan

1. Beberapa program studi masih membutuhkan dosen S3
2. Proses studi lanjut yang membutuhkan waktu
3. Distribusi kualifikasi yang belum merata
4. Kemampuan bahasa asing yang perlu ditingkatkan

Ancaman

1. Standar kualifikasi yang terus meningkat
2. Kompetisi dalam mendapatkan beasiswa
3. Biaya pendidikan yang semakin tinggi
4. Manajemen saat terjadi kontra antara tugas lembaga dan jam mengajar



Data Statistik Kepangkatan Tenaga Pendidik (Dosen) UIN SATU Tulungagung

Kekuatan

1. Distribusi kepangkatan yang merata
2. Sistem promosi kepangkatan yang transparan
3. Dukungan institusi untuk kenaikan pangkat
4. Dokumentasi karya ilmiah yang perlu ditingkatkan

Peluang

1. Program percepatan kenaikan pangkat
2. Insentif untuk pencapaian kepangkatan
3. Pelatihan penulisan karya ilmiah
4. Kolaborasi penelitian internasional

Strategi

1. Percepatan Proses Kenaikan Pangkat – Menyusun mekanisme yang lebih efisien untuk mempercepat proses administrasi kenaikan pangkat.
2. Peningkatan Dokumentasi Karya Ilmiah – Mengembangkan sistem terpadu untuk mendokumentasikan dan mempublikasikan karya ilmiah.
3. Pelatihan dan Dukungan Publikasi – Menyediakan pelatihan penulisan dan fasilitasi publikasi untuk meningkatkan produktivitas ilmiah.
4. Pemberian Insentif – Memberikan insentif bagi dosen yang berhasil mencapai kenaikan pangkat dan publikasi berkualitas.

Kelemahan

1. Proses kenaikan pangkat yang memerlukan waktu
2. Dokumentasi karya ilmiah yang perlu ditingkatkan
3. Beberapa dosen terkendala publikasi
4. Pengurusan administrasi kepangkatan yang masih kompleks

Ancaman

1. Perubahan regulasi kepangkatan
2. Persaingan dalam publikasi ilmiah
3. Standar kenaikan pangkat yang semakin tinggi
4. Tantangan dalam memenuhi unsur penelitian



Data Statistik Sebaran Tugas Tenaga Pendidik (Dosen) UIN SATU Tulungagung

Kekuatan

1. Distribusi beban mengajar yang terstruktur dan merata
2. Kesesuaian bidang keahlian dengan mata kuliah yang diampu
3. Sistem monitoring dan evaluasi kinerja yang sistematis

Peluang

1. Pengembangan sistem manajemen beban kerja berbasis teknologi
2. Peningkatan efisiensi melalui digitalisasi administrasi
3. Program pertukaran dosen antar institusi

Strategi

1. Optimalisasi Beban Kerja – Menyeimbangkan beban mengajar dan tugas administratif untuk meningkatkan efektivitas kerja dosen.
2. Penguatan Koordinasi Lintas Prodi – Meningkatkan komunikasi antar program studi untuk memperbaiki distribusi tugas dan kolaborasi.
3. Pengembangan Sistem Manajemen Berbasis Teknologi – Mengimplementasikan sistem digital untuk memantau dan mengatur beban kerja secara real-time.
4. Adaptasi Metode Pembelajaran – Memberikan pelatihan dan dukungan dalam menerapkan metode pembelajaran terbaru.

Kelemahan

1. Beberapa dosen memiliki beban administratif yang tinggi
2. Perlunya optimalisasi dalam pembagian tugas tambahan
3. Koordinasi lintas program studi yang perlu ditingkatkan

Ancaman

1. Dinamika perubahan kurikulum yang mempengaruhi distribusi tugas
2. Tantangan dalam menyeimbangkan tugas pengajaran dan penelitian
3. Kebutuhan adaptasi terhadap metode pembelajaran baru



Data Statistik Usia Tenaga Pendidik (Dosen) UIN SATU Tulungagung

Kekuatan

1. Kombinasi yang seimbang antara dosen senior dan junior
2. Transfer *knowledge* yang berjalan baik
3. Regenerasi yang terencana

Peluang

1. Program mentoring dosen senior-junior
2. Perencanaan suksesi yang sistematis
3. Pengembangan kepemimpinan untuk dosen muda

Strategi

1. Penguatan Program Mentoring – Mengembangkan program mentoring terstruktur untuk mempercepat pengembangan kompetensi dosen muda.
2. Perencanaan Suksesi yang Terukur – Menyusun strategi regenerasi yang sistematis untuk memastikan kesinambungan keahlian.
3. Peningkatan Adaptasi Teknologi – Memberikan pelatihan teknologi secara intensif untuk memperkecil gap generasi.
5. Pengembangan Kepemimpinan Dosen Muda – Mendorong dosen muda untuk berpartisipasi dalam pelatihan kepemimpinan dan pengelolaan akademik.

Kelemahan

1. Beberapa bidang didominasi dosen senior
2. Perlunya percepatan pengembangan kompetensi dosen muda
3. Gap generasi dalam adaptasi teknologi

Ancaman

1. Tantangan regenerasi di bidang keahlian tertentu
2. Kompetisi dalam rekrutmen dosen berkualitas
3. Kebutuhan adaptasi terhadap perubahan metodologi pengajaran



Data Statistik Tenaga Kependidikan (Tendik) berdasarkan Kualifikasi Pendidikan UIN SATU Tulungagung

Kekuatan

1. Kualifikasi pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan
2. Program pengembangan kompetensi berkelanjutan
3. Sistem karir yang jelas

Peluang

1. Program beasiswa studi lanjut untuk tendik
2. Pelatihan dan sertifikasi profesional
3. Pengembangan sistem reward berbasis kinerja

Strategi

1. Peningkatan Kualifikasi Tendik – Mendorong partisipasi dalam program studi lanjut dan sertifikasi profesional.
2. Pemerataan Kompetensi – Melakukan rotasi dan pelatihan untuk meningkatkan distribusi kompetensi yang merata.
3. Pengembangan Sistem Reward – Memberikan insentif berbasis kinerja untuk meningkatkan motivasi dan produktivitas.
4. Adaptasi Terhadap Perubahan Teknologi – Menyelenggarakan pelatihan teknologi secara rutin untuk mempercepat kemampuan adaptasi.

Kelemahan

1. Beberapa posisi memerlukan peningkatan kualifikasi
2. Distribusi kompetensi yang belum merata
3. Perlunya peningkatan kemampuan bahasa asing

Ancaman

1. Standar kompetensi yang terus meningkat
2. Persaingan dengan sektor swasta
3. Perubahan teknologi yang membutuhkan adaptasi cepat



Data Statistik Jabatan Fungsional Tenaga Kependidikan (Tendik) UIN SATU Tulungagung

Kekuatan

1. Struktur jabatan fungsional yang jelas
2. Sistem promosi berbasis kompetensi
3. Peluang pengembangan karir yang terbuka

Peluang

1. Pengembangan jalur karir baru
2. Program akselerasi jabatan fungsional
3. Peningkatan kesejahteraan berbasis jabatan

Strategi

1. Pengembangan Jalur Karir Baru – Membuka jalur karir alternatif untuk memperluas kesempatan promosi.
2. Percepatan Proses Kenaikan Jabatan – Menyusun mekanisme yang lebih efisien untuk mempercepat promosi jabatan.
3. Peningkatan Dokumentasi Kinerja – Mengembangkan sistem pencatatan kinerja yang terintegrasi dan terdokumentasi dengan baik.
4. Standardisasi Kompetensi – Menetapkan standar kompetensi per jabatan untuk memperjelas kriteria promosi dan pengembangan karir.

Kelemahan

1. Proses kenaikan jabatan yang memerlukan waktu
2. Dokumentasi kinerja yang perlu ditingkatkan
3. Perlunya standardisasi kompetensi per jabatan

Ancaman

1. Perubahan regulasi kepegawaian
2. Kompetisi internal dalam promosi jabatan
3. Tuntutan profesionalisme yang meningkat



Rasio Tenaga Pendidik (Dosen) dan Mahasiswa Pascasarjana UIN SATU Tulungagung

Kekuatan

1. Rasio dosen-mahasiswa yang memenuhi standar nasional
2. Distribusi yang merata antar program studi
3. Kualitas pembelajaran yang terjaga

Peluang

1. Rekrutmen dosen baru sesuai kebutuhan
2. Pengembangan sistem pembelajaran blended
3. Optimalisasi peran asisten dosen

Strategi

1. Rekrutmen Dosen Baru – Melakukan rekrutmen dosen sesuai kebutuhan untuk menjaga rasio dan kualitas pembelajaran.
2. Optimalisasi Beban Mengajar – Menyeimbangkan beban mengajar antar program studi untuk meningkatkan efektivitas pengajaran.
3. Penguatan Pembimbingan Akademik – Meningkatkan kapasitas dosen dalam pembimbingan melalui pelatihan dan alokasi waktu yang memadai.
4. Pengembangan Sistem Blended Learning – Mengoptimalkan pembelajaran berbasis teknologi untuk meningkatkan fleksibilitas dan efektivitas pengajaran.

Kelemahan

1. Beberapa program studi memerlukan penambahan dosen
2. Beban mengajar yang belum ideal di beberapa bidang
3. Perlunya optimalisasi pembimbingan akademik

Ancaman

1. Pertumbuhan jumlah mahasiswa yang pesat
2. Standar rasio yang semakin ketat
3. Tantangan dalam mempertahankan kualitas pembelajaran



3. Kinerja Keuangan Penerimaan PNBPN UIN SATU Tulungagung

Kekuatan

1. Efisiensi dalam pengelolaan anggaran
2. Sistem monitoring pengeluaran yang ketat
3. Transparansi penggunaan dana

Peluang

1. Implementasi sistem keuangan terintegrasi
2. Pengembangan sistem efisiensi berbasis teknologi
3. Diversifikasi sumber pendanaan

Strategi

1. Implementasi Sistem Keuangan Terintegrasi – Mengembangkan sistem keuangan berbasis teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi.
2. Optimalisasi Penggunaan Anggaran – Melakukan evaluasi rutin untuk memastikan penggunaan anggaran tepat sasaran dan efisien.
3. Percepatan Proses Pencairan Dana – Menyederhanakan prosedur administrasi untuk mempercepat proses pencairan anggaran.
4. Diversifikasi Sumber Pendanaan – Menggali potensi pendanaan dari berbagai sumber untuk mengurangi ketergantungan pada anggaran internal

Kelemahan

1. Beberapa unit memerlukan peningkatan anggaran
2. Proses pencairan yang memerlukan waktu
3. Perlunya optimalisasi penggunaan anggaran

Ancaman

1. Kenaikan biaya operasional
2. Fluktuasi nilai tukar untuk pengadaan
3. Perubahan kebijakan keuangan negara



Operasional UIN SATU Tulungagung

Kekuatan

1. Pengelolaan saldo yang prudent
2. Perencanaan penggunaan yang strategis
3. Cadangan dana untuk pengembangan

Peluang

1. Investasi untuk pengembangan institusi
2. Pemanfaatan untuk program unggulan
3. Penguatan infrastruktur kampus

Strategi

1. Optimalisasi Penggunaan Saldo – Menyusun strategi penggunaan saldo yang efektif dan sesuai prioritas pengembangan.
2. Percepatan Perencanaan Penggunaan Dana – Meningkatkan koordinasi antar unit untuk mempercepat proses perencanaan dan eksekusi.
3. Penguatan Cadangan Dana – Menjaga keseimbangan antara penggunaan saldo dan penyimpanan cadangan untuk kebutuhan tak terduga.
4. Investasi untuk Pengembangan – Mengalokasikan saldo untuk investasi di program unggulan dan infrastruktur strategis.

Kelemahan

1. Optimalisasi penggunaan saldo yang perlu ditingkatkan
2. Proses perencanaan yang memerlukan waktu
3. Koordinasi antar unit dalam penggunaan saldo

Ancaman

1. Regulasi penggunaan saldo yang ketat
2. Kebutuhan dana tak terduga
3. Tekanan untuk penggunaan yang cepat



Saldo dan Penggunaan Saldo UIN SATU Tulungagung

Kekuatan

1. Pengelolaan saldo yang prudent
2. Perencanaan penggunaan yang strategis
3. Cadangan dana untuk pengembangan

Peluang

1. Investasi untuk pengembangan institusi
2. Pemanfaatan untuk program unggulan
3. Penguatan infrastruktur kampus

Strategi

1. Optimalisasi Penggunaan Saldo – Menyusun mekanisme penggunaan saldo yang lebih efektif dan terukur.
2. Percepatan Perencanaan Penggunaan – Meningkatkan koordinasi lintas unit untuk mempercepat proses perencanaan dan eksekusi.
3. Investasi Strategis – Mengalokasikan saldo untuk pengembangan program unggulan dan penguatan infrastruktur.
4. Penguatan Cadangan Dana – Menjaga keseimbangan antara penggunaan saldo dan cadangan untuk kebutuhan mendesak.

Kelemahan

1. Optimalisasi penggunaan saldo yang perlu ditingkatkan
2. Proses perencanaan yang memerlukan waktu
3. Koordinasi antar unit dalam penggunaan saldo

Ancaman

1. Regulasi penggunaan saldo yang ketat
2. Kebutuhan dana tak terduga
3. Tekanan untuk penggunaan yang cepat



Realisasi Belanja 2020 UIN SATU Tulungagung

Kekuatan

1. Tingkat penyerapan anggaran yang baik
2. Kesesuaian dengan perencanaan
3. Sistem monitoring yang efektif

Peluang

1. Peningkatan efisiensi belanja
2. Implementasi e-procurement
3. Optimalisasi value for money

Strategi

1. Peningkatan Efisiensi Belanja – Melakukan evaluasi rutin untuk memastikan belanja sesuai kebutuhan dan target.
2. Implementasi E-Procurement – Mengadopsi sistem pengadaan elektronik untuk mempercepat proses dan meningkatkan transparansi.
3. Percepatan Eksekusi Program – Menguatkan koordinasi antar unit untuk mempercepat realisasi program.
4. Mitigasi Risiko Perubahan Harga – Menyusun strategi cadangan anggaran untuk menghadapi fluktuasi harga pasar.

Kelemahan

1. Beberapa program terkendala realisasi
2. Proses pengadaan yang memerlukan waktu
3. Perlunya percepatan eksekusi program

Ancaman

1. Perubahan harga pasar
2. Keterlambatan pencairan dana
3. Perubahan prioritas program



4. Kinerja Sarana dan Prasarana

Kondisi Objektif Sarana Pendidikan UIN SATU Tulungagung

Kekuatan

1. Laboratorium terintegrasi dengan teknologi modern
2. Perpustakaan digital dengan koleksi e- book dan jurnal internasional
3. Fasilitas pembelajaran berbasis multimedia
4. Sistem informasi akademik yang terintegrasi

Peluang

1. Pengembangan laboratorium riset unggulan
2. Kerjasama pengadaan sarana dengan industri
3. Pemanfaatan teknologi cloud untuk efisiensi
4. Grant penelitian untuk pengembangan fasilitas

Strategi

1. Modernisasi Peralatan Laboratorium – Mengalokasikan anggaran untuk pembaruan peralatan laboratorium secara bertahap.
2. Peningkatan Kapasitas Infrastruktur – Menambah ruang belajar mandiri dan meningkatkan kapasitas bandwidth internet.
3. Kolaborasi dengan Industri – Mengembangkan kemitraan dengan industri untuk pengadaan dan perawatan fasilitas.
4. Pemeliharaan Berkelanjutan – Menyusun jadwal maintenance rutin untuk memastikan peralatan selalu dalam kondisi optimal.

Kelemahan

1. Beberapa peralatan laboratorium memerlukan pembaruan
2. Kapasitas ruang belajar mandiri yang masih terbatas
3. Perlu penambahan bandwidth untuk akses internet
4. Maintenance peralatan yang memerlukan waktu

Ancaman

1. Perkembangan teknologi yang sangat cepat
2. Biaya pemeliharaan yang meningkat
3. Kebutuhan upgrade berkelanjutan
4. Kompetisi dalam standar fasilitas pendidikan



Kondisi Objektif Prasarana Pendidikan UIN SATU Tulungagung

Kekuatan

1. Lokasi strategis dengan aksesibilitas tinggi
2. Lingkungan kampus yang asri dan kondusif
3. Gedung perkuliahan modern dan representatif
4. Fasilitas olahraga dan kegiatan mahasiswa yang memadai

Peluang

1. Pengembangan kawasan kampus terpadu
2. Pembangunan gedung penelitian baru
3. Kerjasama pembangunan dengan stakeholder
4. Pengembangan fasilitas ramah lingkungan

Strategi

1. Renovasi dan Perluasan Infrastruktur – Melakukan renovasi area yang kurang optimal dan memperluas lahan parkir untuk meningkatkan kenyamanan.
2. Pengembangan Kampus Terpadu – Merancang dan membangun kawasan kampus terpadu dengan memaksimalkan lahan yang tersedia.
3. Optimalisasi Penggunaan Ruang – Menata ulang tata ruang kampus untuk meningkatkan efisiensi dan fungsionalitas.
4. Kemitraan untuk Pembangunan – Menggandeng stakeholder untuk mendukung pembangunan fasilitas ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Kelemahan

1. Beberapa area memerlukan renovasi
2. Lahan parkir yang perlu perluasan
3. Optimalisasi penggunaan ruang yang belum maksimal
4. Beberapa fasilitas pendukung masih dalam pengembangan

Ancaman

1. Keterbatasan lahan pengembangan
2. Peningkatan biaya konstruksi
3. Persaingan standar infrastruktur kampus
4. Isu lingkungan dan perizinan



Smart Islamic University / Manajemen Berbasis Digital UIN SATU Tulungagung

Kekuatan

1. Implementasi sistem informasi terintegrasi
2. Infrastruktur teknologi yang memadai
3. SDM IT yang kompeten

Peluang

1. Pengembangan sistem AI dan big data
2. Integrasi layanan digital
3. Kolaborasi dengan industri teknologi

Strategi

1. Peningkatan Kapasitas Infrastruktur – Meningkatkan bandwidth dan memperkuat keamanan siber untuk mendukung stabilitas sistem.
2. Pengembangan AI dan Big Data – Mengintegrasikan teknologi AI dan big data untuk meningkatkan efisiensi layanan.
3. Pelatihan Pengguna – Mengadakan pelatihan rutin untuk meningkatkan adaptasi pengguna terhadap sistem baru.
4. Kemitraan dengan Industri Teknologi – Menjalinkan kerjasama dengan industri teknologi untuk pengembangan dan inovasi sistem.

Kelemahan

1. Beberapa sistem masih dalam pengembangan
2. Perlunya peningkatan bandwidth
3. Adaptasi pengguna yang belum merata

Ancaman

1. Cepatnya perubahan teknologi
2. Keamanan siber
3. Ketergantungan pada sistem digital



Religreen UIN SATU Tulungagung

Kekuatan

1. Komitmen terhadap keterjagaan lingkungan dan ekosistem
2. Program penghematan energi
3. Kesadaran civitas akademika

Peluang

1. Pengembangan energi terbarukan
2. Kerjasama program lingkungan
3. Sertifikasi Religreen campus

Strategi

1. Penguatan Implementasi Program Lingkungan – Meningkatkan penerapan program ramah lingkungan secara menyeluruh di seluruh unit.
2. Pengembangan Infrastruktur Hijau – Meningkatkan fasilitas ramah lingkungan seperti panel surya dan sistem daur ulang.
3. Kemitraan untuk Teknologi Ramah Lingkungan – Menjalin kerjasama dengan pihak eksternal untuk dukungan teknologi dan pendanaan.
4. Konsistensi dan Monitoring – Membentuk tim khusus untuk memastikan konsistensi dan keberlanjutan program lingkungan.

Kelemahan

1. Implementasi yang belum menyeluruh
2. Perlunya peningkatan fasilitas ramah lingkungan
3. Konsistensi program yang perlu ditingkatkan

Ancaman

1. Biaya investasi teknologi ramah lingkungan
2. Perubahan iklim
3. Tantangan maintenance fasilitas



5. Kinerja Tata Kelola Struktur UIN SATU Tulungagung

Kekuatan

1. Struktur organisasi yang jelas dan terstruktur
2. Pembagian wewenang dan tanggung jawab yang sistematis
3. Sistem koordinasi antar unit yang terpadu
4. Mekanisme pengambilan keputusan yang efektif

Peluang

1. Penerapan sistem manajemen modern
2. Pengembangan struktur yang lebih adaptif
3. Peningkatan efisiensi melalui digitalisasi
4. Penguatan fungsi-fungsi strategis

Strategi

1. Penguatan Struktur Organisasi – Menata ulang struktur organisasi untuk mengurangi overlap fungsi dan memperjelas tanggung jawab setiap unit.
2. Digitalisasi Proses Manajerial – Mengadopsi teknologi untuk mempercepat proses birokrasi dan meningkatkan efisiensi pengambilan keputusan.
3. Peningkatan Kapasitas SDM – Melakukan pelatihan lintas fungsi untuk memperkuat koordinasi dan kapasitas antar unit.
4. Fleksibilitas dan Adaptasi – Menyusun kebijakan yang responsif terhadap perubahan regulasi dan dinamika eksternal untuk menjaga stabilitas organisasi.

Kelemahan

1. Beberapa overlap fungsi antar unit yang perlu dioptimalkan
2. Proses birokrasi yang terkadang memerlukan waktu
3. Perlu penguatan koordinasi lintas fungsi
4. Beberapa unit masih dalam tahap pengembangan kapasitas

Ancaman

1. Perubahan regulasi yang mempengaruhi struktur organisasi
2. Tuntutan adaptasi terhadap perubahan eksternal
3. Kebutuhan restrukturisasi berkala
4. Kompleksitas koordinasi yang meningkat

Ketersediaan/Ketercukupan/Efektifitas Implementasi UIN SATU Tulungagung

Kekuatan

1. SOP yang komprehensif dan terstandarisasi
2. Sistem monitoring dan evaluasi yang sistematis
3. Ketersediaan sumber daya pendukung
4. Komitmen manajemen dalam implementasi

Peluang

1. Pengembangan sistem manajemen terintegrasi
2. Peningkatan efisiensi melalui automasi
3. Penguatan budaya organisasi
4. Implementasi best practices dari institusi terkemuka

Strategi

1. Pemutakhiran dan Sosialisasi SOP – Melakukan pembaruan SOP secara berkala dan meningkatkan pemahaman melalui sosialisasi yang intensif.
2. Penguatan Sistem Monitoring dan Evaluasi – Mengembangkan sistem evaluasi berbasis data untuk memastikan implementasi yang konsisten dan efektif.
3. Automasi Proses Operasional – Mengadopsi teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan ketepatan dalam pelaksanaan kebijakan.
4. Adaptasi Terhadap Perubahan – Menyiapkan mekanisme responsif untuk menghadapi perubahan standar dan dinamika eksternal.

Kelemahan

1. Beberapa SOP masih dalam proses pemutakhiran
2. Perlu peningkatan sosialisasi kebijakan baru
3. Implementasi yang belum sepenuhnya optimal
4. Monitoring yang perlu diperkuat

Ancaman

1. Perubahan standar akreditasi
2. Tuntutan stakeholder yang meningkat
3. Dinamika perubahan eksternal
4. Kebutuhan adaptasi sistem yang berkelanjutan



Tindak Lanjut Pemeriksaan / Pengawasan Eksternal UIN SATU Tulungagung

Kekuatan

1. Responsivitas tinggi terhadap temuan audit
2. Sistem dokumentasi yang terstruktur
3. Tim audit internal yang kompeten
4. Komitmen perbaikan berkelanjutan

Peluang

1. Pengembangan sistem audit berbasis teknologi
2. Peningkatan kapasitas tim audit internal
3. Implementasi preventive control
4. Penguatan sistem manajemen risiko

Strategi

1. Digitalisasi Sistem Audit – Mengembangkan sistem audit berbasis teknologi untuk mempercepat penyelesaian tindak lanjut dan memperkuat monitoring.
2. Peningkatan Koordinasi Lintas Unit – Membentuk tim lintas unit untuk mempercepat respons terhadap temuan dan memperbaiki koordinasi.
3. Penguatan Preventive Control – Mengimplementasikan kontrol pencegahan untuk meminimalkan risiko temuan berulang.
4. Peningkatan Kapasitas Tim Audit – Melakukan pelatihan dan sertifikasi untuk memperkuat kompetensi dan responsivitas tim audit internal.

Kelemahan

1. Waktu penyelesaian tindak lanjut yang perlu dipercepat
2. Koordinasi lintas unit dalam penyelesaian temuan
3. Sistem monitoring tindak lanjut yang perlu penguatan
4. Dokumentasi yang perlu didigitalisasi

Ancaman

1. Perubahan standar audit eksternal
2. Peningkatan kompleksitas regulasi
3. Tuntutan akuntabilitas yang semakin tinggi
4. Risiko temuan berulang

6. Peluang dan Ancaman

Perubahan Regulasi UIN SATU Tulungagung

Kekuatan

1. Adaptabilitas tinggi terhadap perubahan kebijakan
2. Tim legal yang kompeten dalam interpretasi regulasi

Peluang

1. Peluang pengembangan program studi baru
2. Peningkatan otonomi kampus

Strategi

1. Peningkatan Kapasitas Tim Legal – Melakukan pelatihan rutin untuk meningkatkan pemahaman dan respons tim legal terhadap perubahan regulasi.
2. Penguatan Koordinasi Lintas Unit – Membentuk forum koordinasi antar unit untuk mempercepat proses penyesuaian kebijakan.
3. Pengembangan Proses Adaptasi Cepat – Menyusun mekanisme adaptasi kebijakan yang fleksibel dan responsif terhadap perubahan regulasi.
4. Eksplorasi Program Studi Baru – Mengkaji kebutuhan pasar dan regulasi untuk mempercepat pengembangan program studi yang relevan.

Kelemahan

1. Proses penyesuaian yang memerlukan waktu
2. Koordinasi lintas unit dalam implementasi regulasi

Ancaman

1. Perubahan kebijakan yang cepat
2. Standar regulasi yang semakin ketat



Persaingan Perguruan Tinggi UIN SATU Tulungagung

Kekuatan

1. Satu-satunya UIN di regional Karisidenan Tulungagung
2. Program studi unik yang berbasis Umum dan Islam
3. Reputasi sebagai PTKIN berbasis agama

Peluang

1. Pengembangan program studi unggulan dan umum seperti Medis dan Teknologi
2. Kerjasama antar Program Studi dengan Lembaga Praktisi

Strategi

1. Penguatan Brand Awareness – Meningkatkan citra institusi melalui kampanye promosi digital dan publikasi media.
2. Pengembangan Program Studi Unggulan – Membuka program studi berbasis kebutuhan pasar seperti Medis dan Teknologi untuk meningkatkan daya saing.
3. Peningkatan Kerjasama Strategis – Menjalin kemitraan dengan lembaga praktisi dan industri untuk memperkuat link and match.
4. Optimalisasi Rekrutmen Mahasiswa – Mengembangkan strategi penerimaan mahasiswa berbasis target dan memperluas jaringan promosi.

Kelemahan

1. Brand awareness yang perlu penguatan
2. Promosi yang masih terbatas

Ancaman

1. Kompetisi dari perguruan tinggi baru
2. Persaingan dalam rekrutmen mahasiswa



Keadaan Ekonomi UIN SATU Tulungagung

Kekuatan

1. Manajemen keuangan yang prudent
2. Diversifikasi sumber pendanaan

Peluang

1. Pengembangan unit bisnis kampus
2. Diversifikasi sumber pendanaan
3. Kerjasama ekonomi dengan industri
4. Optimalisasi aset untuk pendapatan
5. Program entrepreneurship mahasiswa

Strategi

1. Pengembangan Unit Bisnis Kampus – Meningkatkan kapasitas unit bisnis untuk menghasilkan pendapatan mandiri dan mengurangi ketergantungan pada APBN.
2. Diversifikasi Sumber Pendanaan – Membangun kemitraan dengan industri dan lembaga eksternal untuk memperluas sumber pendanaan.
3. Optimalisasi Aset Kampus – Mengelola dan memanfaatkan aset kampus secara produktif untuk meningkatkan pendapatan.
4. Program Kewirausahaan Mahasiswa – Mendorong program entrepreneurship untuk menciptakan peluang ekonomi baru dan meningkatkan kemandirian finansial.

Kelemahan

1. Ketergantungan pada APBN
2. Pengembangan unit bisnis yang masih terbatas

Ancaman

1. Fluktuasi kondisi ekonomi nasional
2. Perubahan kemampuan ekonomi mahasiswa
3. Ketidakpastian pendanaan eksternal
4. Persaingan dalam mendapatkan sumber dana
5. Inflasi yang mempengaruhi biaya operasional



Perkembangan Teknologi UIN SATU Tulungagung

Kekuatan

1. Infrastruktur IT yang modern
2. SDM IT yang kompeten pada Tim PTIPD

Peluang

1. Implementasi AI dan big data
2. Pengembangan smart campus

Strategi

1. Peningkatan Keamanan Siber – Mengembangkan sistem keamanan berlapis dan melakukan audit keamanan secara rutin.
2. Pengembangan Smart Campus – Mengintegrasikan teknologi AI dan big data untuk meningkatkan efisiensi operasional kampus.
3. Percepatan Adaptasi Teknologi – Melakukan pelatihan rutin untuk meningkatkan kemampuan SDM dalam mengadopsi teknologi baru.
4. Optimalisasi Investasi Teknologi – Menyusun strategi investasi teknologi yang berbasis kebutuhan prioritas dan efisiensi biaya.

Kelemahan

1. Beberapa sistem masih dalam pengembangan
2. Adaptasi teknologi yang belum merata

Ancaman

1. Keamanan siber
2. Investasi teknologi yang tinggi



Perkembangan Sosial Budaya UIN SATU Tulungagung

Kekuatan

1. Integrasi nilai Islam dengan modernitas
2. Program pemberdayaan masyarakat yang aktif

Peluang

1. Integrasi nilai-nilai Islam dalam modernitas
2. Pengembangan program berbasis kearifan lokal
3. Penguatan peran kampus dalam masyarakat
4. Program pemberdayaan masyarakat
5. Kolaborasi dengan institusi sosial budaya

Strategi

1. Penguatan Peran Sosial Kampus – Meningkatkan keterlibatan kampus dalam program pemberdayaan masyarakat berbasis kearifan lokal.
2. Integrasi Nilai Islam dan Modernitas – Menyusun kurikulum dan kegiatan yang mengharmoniskan nilai Islam dengan tuntutan modernitas.
3. Kolaborasi dengan Institusi Sosial Budaya – Membangun kemitraan strategis dengan lembaga sosial dan budaya untuk memperluas jangkauan program.
4. Peningkatan Ketahanan Sosial – Menanamkan pemahaman moderasi beragama untuk menghadapi isu radikalisme dan degradasi budaya.

Kelemahan

1. Adaptasi terhadap perubahan sosial
2. Jangkauan program sosial yang terbatas

Ancaman

1. Perubahan preferensi pendidikan masyarakat
2. Tantangan nilai-nilai globalisasi
3. Pergeseran paradigma sosial
4. Isu radikalisme dan ekstremisme
5. Degradasi nilai-nilai budaya



Persaingan Kerja UIN SATU Tulungagung

Kekuatan

1. Program magang terintegrasi
2. Jejaring alumni yang kuat

Peluang

1. Pengembangan program sesuai kebutuhan industri
2. Penguatan jejaring alumni
3. Program sertifikasi profesional
4. Kerjasama penempatan kerja dengan industri
5. Pengembangan inkubator bisnis kampus

Strategi

1. Pemutakhiran Database Alumni – Mengembangkan sistem database alumni yang terintegrasi dan real-time untuk memperkuat jejaring.
2. Penguatan Tracer Study – Meningkatkan sistem pelacakan lulusan untuk memetakan kebutuhan pasar kerja dan memperbaiki kurikulum.
3. Pengembangan Program Sertifikasi – Menyediakan sertifikasi profesional yang sesuai dengan kebutuhan industri untuk meningkatkan daya saing lulusan.
4. Kolaborasi dengan Industri – Menjalinkan kerjasama dengan industri untuk program magang, penempatan kerja, dan pengembangan inkubator bisnis.

Kelemahan

1. Database alumni yang perlu pemutakhiran
2. Sistem tracer study yang perlu penguatan

Ancaman

1. Perubahan kebutuhan pasar kerja
2. Kompetisi global tenaga kerja
3. Otomatisasi dan digitalisasi pekerjaan
4. Gap kompetensi dengan kebutuhan industri
5. Dinamika perubahan skill requirement

J. RINGKASAN

Bab I ini merupakan dasar menentukan program dan kegiatan yang direncanakan tahun 2025-2029. Program dan kegiatan ini merupakan langkah dalam mencapai target sebagaimana telah ditetapkan dalam Rencana Induk Pengembangan (RIP) tahun 2020-2045, khususnya pada fase kedua (II)



BAB II

ARAH STRATEGIS

A. Pengantar

Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebagai bagian dari sistem organik UIN SATU Tulungagung memiliki tanggung jawab besar yang berorientasi pada realitas dan kebutuhan masyarakat tidak hanya pada lingkup lokal, nasional namun juga internasional. Situasi ini menghendaki Pascasarjana untuk sigap dan aktif merespon berbagai kepentingan yang ada dan berbagai dinamika perubahan. Di samping tuntutan untuk beradaptasi di kancah persaingan yang semakin ketat.

Pascasarjana UIN SATU Tulungagung senantiasa berkomitmen untuk menghasilkan lulusan Pascasarjana yang terampil, kompeten dan mampu bersaing secara global. Oleh karena itu, pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang profesional dan responsif terhadap perubahan menjadi prioritas, dengan menyelenggarakan pendidikan tinggi yang inovatif, akuntabel, dan berkualitas sesuai standar nasional dan internasional. Hal ini diwujudkan dengan menyeimbangkan peran Pascasarjana sebagai lembaga pendidikan dan juga keagamaan di tengah-tengah masyarakat yang majemuk dalam bingkai keindonesiaan.

Sebagai bagian dari pendidikan nasional, Pascasarjana UIN SATU Tulungagung memiliki tugas strategis untuk mendukung pencapaian tujuan UIN SATU. Dalam kerangka ini, Pascasarjana perlu menyelenggarakan proses pendidikan dengan mewujudkan tata kelola yang baik, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada mutu berskala global. Manajemen yang adaptif dan berbasis keunggulan tentu menjadi kunci Pascasarjana dalam menghadapi perubahan yang terus berkembang. Oleh karena itu, *continues improvement* terus-menerus dilakukan guna memperkuat kelemahan dan memaksimalkan potensi yang ada.

Dalam menghadapi perubahan global, Pascasarjana UIN SATU Tulungagung mengambil langkah-langkah strategis untuk tetap relevan dan kompetitif di tingkat lokal, nasional, dan internasional. Cita-cita besar Pascasarjana ini tertuang dalam visi “Terwujudnya Lembaga Pascasarjana yang Unggul dan Kompetitif dalam pengembangan ilmu pengetahuan, dan berjiwa rahmatan lil ’alamin pada tahun 2030” Dengan visi tersebut, Pascasarjana UIN SATU Tulungagung berkomitmen melahirkan lulusan yang profesional, kreatif, inovatif dan berakhlak mulia.

Berdasarkan hal di atas, dan untuk menjalankan tugas pokok dan fungsi (tupoksi) yang diemban, maka Pascasarjana UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung perlu menetapkan rencana yang strategis untuk dilaksanakan dalam kurun waktu 2021-2026. Oleh karena itu, disusunlah Rencana Strategis Pascasarjana UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Tahun 2021-2026.

B. Visi, Misi, Tujuan, Prinsip, dan Nilai Dasar Pascasarjana UIN SATU

1. **Visi Pascasarjana UIN SATU:** “Menjadi Pendidikan Pascasarjana yang Transformatif, Inovatif, Kompetitif, dan Unggul Berjiwa Islam Rahmatan Lil Alamin pada tahun 2030”
2. **Misi Pascasarjana UIN SATU**
 - a. menyelenggarakan sistem pendidikan yang mampu melahirkan ilmuwan religius, kritis, kreatif, inovatif, dan berakhlak karimah
 - b. mengembangkan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat secara inovatif berbasis teknologi hijau
 - c. mengembangkan pendidikan pascasarjana yang transformatif, inovatif, dan unggul dalam kapasitas dan tata kelola
 - d. meningkatkan sistem pendidikan pascasarjana yang memadai dalam kepentingan pelaksanaan tridharma Perguruan Tinggi berwawasan inklusif dan partisipatif
 - e. mengembangkan kerja sama dengan pemerintah, industri, organisasi sosial kemasyarakatan, dan komunitas lokal baik berskala nasional atau internasional



- f. mengembangkan program penguatan kapasitas dosen dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan kompetensi professional dan keterampilan terbaru serta penguatan moderasi beragama;
- g. Menghasilkan lulusan Pascasarjana yang menjawab kebutuhan pasar kerja, industri, dan penciptaan lapangan kerja baru.

3. Tujuan Pascasarjana UIN SATU

- a. mewujudkan sumber daya manusia yang profesional, religius, dan berdaya saing di tingkat nasional maupun internasional
- b. mewujudkan integrasi keilmuan dalam penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat
- c. mewujudkan sistem pendidikan dalam mengembangkan dan memberdayakan masyarakat menuju tatanan masyarakat yang maju, demokratis, dan berkeadilan
- d. mewujudkan sistem pendidikan yang inklusif dan partisipatif dalam pelaksanaan tridharma Perguruan Tinggi
- e. mewujudkan kerja sama dengan pemerintah, industri, organisasi sosial kemasyarakatan, dan komunitas lokal, baik berskala nasional maupun internasional
- f. mewujudkan program penguatan kapasitas dosen dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan kompetensi professional dan keterampilan terbaru serta penguatan moderasi beragama.
- g. mewujudkan lulusan yang memiliki hard skill dan soft skill sesuai dengan kebutuhan industri, pasar kerja, dan penciptaan lapangan kerja baru yang berdaya saing nasional dan internasional.

4. Prinsip Pascasarjana

Pascasarjana UIN SATU Tulungagung mengembangkan tridharma perguruan tinggi berdasarkan prinsip-prinsip berikut:

- a. Integritas: Tridharma perguruan tinggi diselenggarakan dengan menjunjung tinggi nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab.
- b. Profesionalisme: Tridharma perguruan tinggi diselenggarakan secara



- profesional dengan mengedepankan kompetensi dan mutu pelaksanaan.
- c. Kolaborasi: Tridarma perguruan tinggi diselenggarakan secara kolaboratif dengan menjalin kerjasama strategis.
 - d. Moderasi Beragama: Tridarma perguruan tinggi diselenggarakan dengan menjunjung tinggi nilai-nilai moderat yang berlandaskan Islam Rahmatan lil ‘alamin.

5. Pemaknaan Visi Pascasarjana

Pemaknaan visi berdasarkan kata kunci yang tertuang dalam visi Pascasarjana adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Pemaknaan Visi berdasarkan Kata Kunci

NO	Kata Kunci	Pejelasan
1	Transformatif	Makna Transformatif menunjukkan bahwa Pascasarjana UIN SATU Tulungagung memiliki komitmen untuk terus melakukan perubahan dan pembaruan secara berkelanjutan. Transformasi ini mencakup pengembangan kurikulum, sistem pembelajaran, riset, dan tata kelola institusi yang adaptif terhadap dinamika zaman, teknologi, dan kebutuhan masyarakat. Pascasarjana tidak hanya menjadi pelaksana pendidikan, tetapi juga agen perubahan sosial, keilmuan, dan peradaban yang relevan dengan tantangan global.
2	Inovatif	Makna Inovatif menunjukkan bahwa Pascasarjana UIN SATU Tulungagung mencerminkan tekad untuk senantiasa menghadirkan terobosan-terobosan baru dalam bidang pendidikan tinggi, riset ilmiah, dan pengabdian kepada masyarakat. Pascasarjana diarahkan menjadi wadah pembelajaran yang adaptif dan progresif, dengan mendorong terciptanya program studi dan kurikulum yang relevan serta responsif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan zaman. Sivitas akademika Pascasarjana—baik dosen, mahasiswa, maupun tenaga kependidikan—ditumbuhkan budaya belajar sepanjang hayat, pengembangan kompetensi, dan eksplorasi ide-ide segar yang berdaya guna. Sikap inovatif berarti tidak hanya terbuka terhadap perubahan, tetapi juga mampu mengelola tantangan menjadi peluang untuk peningkatan kualitas akademik dan kontribusi sosial.
3	Kompetitif	Kompetitif dalam visi Pascasarjana UIN SATU Tulungagung menunjukkan bahwa perguruan tinggi berorientasi pada keunggulan dan mampu bersaing di tingkat nasional maupun global. Sebagai institusi yang kompetitif, Pascasarjana UIN mendorong seluruh sivitas akademika untuk mempunyai pola pikir yang maju dan percaya diri, sehingga mampu menghadapi berbagai tantangan dengan optimisme dan kesiapan. Selain itu, semangat pantang



		menyerah menjadi kunci dalam mencapai keberhasilan, di mana setiap individu di lingkungan kampus mempunyai semangat yang tinggi untuk terus belajar dan berkembang. Sikap kompetitif juga ditunjukkan dengan selalu menganggap kompetisi itu penting, bukan sekadar untuk menang, tetapi juga sebagai sarana meningkatkan kualitas diri dan institusi. Dengan prinsip ini, Pascasarjana UIN SATU Tulungagung berusaha menjadi yang terbaik, memberikan kontribusi nyata bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan masyarakat sesuai dengan nilai-nilai Islam Rahmatan lil ‘Alamin.
4	Unggul	Unggul dalam visi Pascasarjana UIN SATU Tulungagung mencerminkan tekad untuk menjadi perguruan tinggi yang memiliki kualitas terbaik dalam berbagai aspek akademik dan non-akademik. Keunggulan ini ditunjukkan dengan upaya untuk melampaui Standar Nasional Pendidikan Tinggi, memastikan bahwa kualitas pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat berada di atas rata-rata ketentuan yang ditetapkan secara nasional. Selain itu, universitas ini juga berkomitmen pada internasionalisasi perguruan tinggi, dengan membuka peluang kolaborasi global serta meningkatkan daya saing di kancah dunia. Keunggulan tersebut semakin diperkuat melalui prestasi dan reputasi internasional, baik dalam bidang akademik, penelitian, maupun inovasi yang diakui oleh lembaga-lembaga global. Tidak hanya itu, pascasarjana UIN SATU Tulungagung juga mendorong keterlibatan dalam masyarakat global dan kemitraan internasional, memperluas jaringan kerja sama dengan berbagai institusi.
5	Rahmatan lil’alamin	Rahmatan Lil ‘Alamin dalam visi Pascasarjana UIN SATU Tulungagung mencerminkan ajaran Islam yang membawa rahmat bagi seluruh alam semesta, tidak hanya bagi umat Islam, tetapi juga bagi seluruh umat manusia dan lingkungan. Konsep ini diwujudkan dengan mendakwahkan Islam moderat dalam kebangsaan dan kenegaraan, yang berarti Islam dijalankan dengan semangat toleransi, keseimbangan, dan penghormatan terhadap keberagaman dalam kehidupan berbangsa. Dalam praktiknya, Islam yang Rahmatan Lil ‘Alamin tidak fanatik buta dan emosional dalam beragama, melainkan mengedepankan pemahaman yang rasional, bijaksana, dan berbasis ilmu. Selain itu, Islam ini juga bersifat inklusif dalam beragama, menghargai perbedaan, serta membuka ruang dialog dengan berbagai golongan tanpa menghilangkan identitas keislaman. Dalam menjalankan amar ma’ruf nahi mungkar, setiap individu diajarkan untuk berhati-hati dalam setiap ucapan dan tindakan, sehingga dakwah dan perbaikan sosial dilakukan dengan cara yang santun, berlandaskan hikmah, dan tidak menimbulkan perpecahan.



6. Nilai Dasar Pascasarjana UIN SATU

Pascasarjana UIN SATU Tulungagung memiliki nilai-nilai dasar merujuk pada filosofi “kampus dakwah dan peradaban”, yakni “BERADAB” yang terdiri dari tujuh nilai dasar sebagai berikut:

B – Bertakwa kepada Allah Swt

Menunjukkan sikap keberimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. dalam kehidupan sehari-hari

E – Empati terhadap sesama

Menunjukkan sikap kepedulian, simpati dan empati dengan mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan

R – Rasa hormat dan santun

Menunjukkan sikap kesantunan dan penghormatan kepada sesama.

A – Adil dalam bersikap dan bertindak

Menunjukkan sikap adil dalam berperilaku.

D – Disiplin dan tanggung jawab

Menunjukkan sikap patuh dan bertanggung jawab atas komitmen bersama.

A – Aktif

Menunjukkan keterlibatan secara aktif sebagai bentuk inisiatif dan partisipasi serta komitmen.

B – Berintegritas dan jujur

Memiliki prinsip yang kokoh dan jujur dalam bersikap maupun bertindak.

7. Penjelasan Pilar dan Nilai Pascasarjana

Tabel 2.2 Pilar dan Nilai

No	Nilai	Pilar
1	Bertakwa kepada Allah Swt.	Mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam seluruh aspek akademik dan non-akademik. Menanamkan akhlak dan etika Islam dalam kehidupan kampus serta dalam pengabdian kepada masyarakat. Membangun lingkungan akademik yang berlandaskan ajaran Ahlul sunnah wal Jama'ah. Mewujudkan suasana religius dalam berperilaku dan berkinerja di Lembaga Pendidikan.



		Kurikulum yang diterapkan dirancang agar mahasiswa memiliki kompetensi akademik serta nilai-nilai spiritual yang kokoh.
2	Empati kepada sesama	Mampu mendengarkan orang lain dengan penuh perhatian tanpa menyela.
		Menunjukkan kepedulian terhadap teman/orang lain yang sedang mengalami kesulitan.
		Tidak menertawakan atau merendahkan penderitaan orang lain.
		Mau menempatkan diri pada posisi orang lain sebelum memberikan penilaian.
		Aktif menawarkan bantuan tanpa diminta ketika melihat orang lain membutuhkan.
3	Rasa hormat dan santun	Berbicara dengan bahasa yang sopan dan tidak menyakiti perasaan orang lain.
		Menghargai pendapat orang lain meskipun berbeda pandangan.
		Memberi salam, menyapa, dan menunjukkan sikap ramah kepada semua orang.
		Menghormati orang yang lebih tua, guru, orang tua, dan pemimpin.
		Tidak memotong pembicaraan atau menyela saat orang lain sedang berbicara.
4	Adil dalam bersikap	Memberi perlakuan yang sama kepada semua orang tanpa membedakan suku, agama, status, atau latar belakang.
		Menilai suatu permasalahan berdasarkan fakta dan bukan karena kedekatan pribadi.
		Membagi tugas atau kesempatan secara merata sesuai kemampuan dan kebutuhan.
		Berani menyampaikan kebenaran meskipun merugikan dirinya sendiri.
5	Disiplin dan Tanggung Jawab	Datang tepat waktu dalam setiap kegiatan atau tugas yang telah disepakati.
		Menyelesaikan tugas atau pekerjaan sesuai tenggat waktu dan standar yang ditentukan.
		Mematuhi aturan yang berlaku di lingkungan sekolah, rumah, atau tempat kerja tanpa diawasi.
		Mengakui dan memperbaiki kesalahan jika melakukan pelanggaran atau kelalaian.
		Tidak mencari alasan atau menyalahkan orang lain atas tugas yang belum terselesaikan.
6	Aktif	Secara sukarela terlibat dalam kegiatan positif di lingkungan kampus, masyarakat, atau tempat kerja.
		Mengusulkan ide atau solusi untuk kebaikan bersama dalam diskusi atau rapat.



		Mengajak orang lain untuk ikut serta dalam kegiatan sosial, lingkungan, atau keagamaan.
		Konsisten mengikuti kegiatan atau program yang mendukung nilai-nilai positif.
7	Berintegritas dan jujur	Mengatakan yang sebenarnya meskipun dalam situasi yang sulit atau merugikan diri sendiri.
		Tidak menyontek, memalsukan data, atau mengambil hak orang lain dalam bentuk apa pun.
		Menepati janji dan komitmen yang telah dibuat, baik secara lisan maupun tertulis.
		Bersikap konsisten dalam memegang prinsip kebenaran, walaupun mendapat tekanan dari pihak lain.
		Berani mengakui kesalahan dan bertanggung jawab tanpa menyalahkan orang lain.

8. Motto

Pascasarjana UIN SATU Tulungagung (SATU) memiliki motto yang disingkat “SIP” yakni *Sustainability, Inclusivity, dan Partnership*.

a. *Sustainability*

Pascasarjana UIN SATU Tulungagung berkomitmen untuk senantiasa menjaga dan meningkatkan kualitas pendidikan, mengembangkan riset yang relevan dengan kebutuhan zaman, dan memastikan bahwa proses pengabdian kepada masyarakat berjalan secara produktif dan mampu memberikan manfaat jangka panjang berbasis pengelolaan dan pemberdayaan sumber daya yang efisien dan ramah lingkungan.

b. *Inclusivity*

Pascasarjana UIN SATU Tulungagung berkomitmen membangun inklusifitas dan kesetaraan dengan memberikan kesempatan yang sama kepada setiap individu, tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, budaya, atau gender. Pendekatan inklusivitas ini diterapkan dalam berbagai kegiatan akademik maupun non akademik seperti penerimaan mahasiswa, pengembangan kurikulum, dan layanan akademik dan non akademik.

c. *Partnership*

Pascasarjana UIN SATU berkomitmen menjalin kemitraan strategis dengan pemerintah, sektor industri, lembaga sosial, dan komunitas lokal serta internasional sebagai upaya untuk meningkatkan daya saing baik secara

nasional maupun internasional.

9. *Tagline*

Sebagai bagian dari UIN SATU Tulungagung maka Pascasarjana UIN SATU mengusung tagline yang sama yakni "Kampus Dakwah dan Peradaban". Melalui tagline ini, Pascasarjana ingin menunjukkan komitmennya sebagai Pascasarjana yang bercirikan dan berorientasikan dakwah untuk kemajuan peradaban, Sebagai bagian dari perguruan tinggi Islam, Pascasarjana UIN SATU Tulungagung memiliki cita-cita untuk menjadi kampus yang berfokus pada keunggulan peradaban berbasis penyelenggaraan tridarma perguruan tinggi.

Tagline ini mencerminkan dua pilar utama yang menjadi fokus pascasarjana yakni, Pertama, dakwah, yang berarti menyebarkan ajaran Islam secara luas dengan cara yang bijaksana dan relevan di zaman modern. Kedua, peradaban, yang merujuk pada upaya membangun masyarakat yang cerdas, berbudaya, dan bermoral, serta memberikan kontribusi positif dalam berbagai bidang kehidupan, baik sosial, ekonomi, maupun teknologi. Pascasarjana UIN SATU Tulungagung juga turut berupaya mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam seluruh aspek kehidupan, dengan memperkuat peran kampus sebagai pusat kajian, pendidikan, dan kegiatan dakwah yang membawa perubahan bagi umat.

Di tengah dinamika dunia yang terus berkembang, Pascasarjana UIN SATU Tulungagung hadir dengan gagasan yang lebih luas: tidak hanya mendidik generasi yang beriman dan bertakwa, tetapi juga menghasilkan individu yang mampu menggerakkan perubahan positif dalam masyarakat. Dengan prinsip "Kampus Dakwah dan Peradaban," Pascasarjana UIN Sayyid Ali Rahmatullah mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi agen dakwah yang efektif dan teladan bagi kehidupan berbangsa yang lebih maju. Melalui program- program akademik dan non-akademik yang tidak hanya berfokus pada nilai- nilai Islam, tetapi juga kreativitas, keterampilan dan kemandiriain, kampus ini berkomitmen untuk mencetak pemimpin masa depan yang tidak hanya pandai dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga dalam



memperkenalkan dan mempraktikkan ajaran Islam yang membawa kedamaian dan peradaban yang lebih.

Dengan tagline ini, Pascasarjana UIN SATU Tulungagung mengajak semua pihak untuk bersama-sama mewujudkan masyarakat yang tidak hanya berkembang dalam hal teknologi dan ilmu pengetahuan, tetapi juga dalam aspek moral, etika, dan spiritual, sesuai dengan tuntunan ajaran Islam yang rahmatan lil-‘alamin.

C. Arah Kebijakan dan Strategi

Merujuk pada dokumen Rencana Induk Pengembangan (RIP) UIN SATU Tulungagung tahun 2020-2045, fase pertama yang berlangsung dari tahun 2025 hingga 2029 mencakup 9 kebijakan strategis dan 44 sasaran strategis. Setiap sasaran strategis telah dirancang dengan target yang harus dicapai pada akhir tahun 2025. Untuk mewujudkan target tersebut, dijabarkan program dan kegiatan dalam dokumen Rencana Strategis (Renstra).

Pernyataan Misi menjadi rumusan tujuan dan sasaran strategis universitas. Sasaran dibagi menjadi tiga aspek yakni: (1) sasaran strategis, (2) sasaran program; dan (3) sasaran kegiatan. Berdasarkan sasaran kegiatan kemudian dijabarkan menjadi indikator-indikator pencapaiannya. Tabel berikut menyajikan kebijakan dan sasaran strategis yang menjadi fokus UIN SATU Tulungagung pada fase pertama pengembangan:

Tabel 2.3 Kebijakan dan Sasaran Strategis 2025-2029

No.	Sasaran Program (<i>Outcome</i>), Sasaran Kegiatan (<i>Ouput</i>), Indikator
	Misi 1: menyelenggarakan sistem pendidikan yang mampu melahirkan ilmuwan religius, kritis, kreatif, Inovatif, dan berakhlak karimah
	Tujuan 1: mewujudkan sumber daya manusia yang profesional, religius, dan berdaya saing di tingkat nasional maupun internasional
	Sasaran Strategis 2: Meningkatnya penyelenggaraan pendidikan tinggi keagamaan yang berkualitas
	Sasaran Program 2: Meningkatnya kualitas standar dan sistem penjaminan mutu
	Sasaran Kegiatan (SK-A.1.1.2.2.1): Meningkatnya kapasitas dan akselerasi akreditasi
PS-B.1.1.2.2.1.1	Jumlah pelatihan tentang sistem akreditasi Prodi sebagaimana instrumen LAM yang berlaku tahun 2025 – 2029
PS -A.1.1.2.2.1.2	Persentase Prodi yang mendapatkan akreditasi unggul
	Sasaran Kegiatan (SK-A.1.1.2.2.2): Meningkatnya kualitas penjaminan mutu internal di Perguruan Tinggi Keagamaan

PS -A.1.1.2.2.2.7	Persentase peningkatan mahasiswa yang mengikuti program sertifikasi profesi
Sasaran Kegiatan (SK-A.1.1.2.2.3): Meningkatnya budaya akademik yang religious dan toleran	
PS -A.1.1.2.2.3.9	Persentase prodi yang mengimplementasikan integrasi keilmuan
PS -A.1.1.2.2.3.11	Indeks keagamaan mahasiswa (pemahaman, pengamalan dan sikap)
Sasaran Kegiatan (SK-B.1.1.2.2.5): Meningkatnya perolehan akreditasi PS menjadi terakreditasi internasional	
PS -B.1.1.2.2.5.16	Jumlah pelatihan tentang sistem akreditasi internasional yang diakui pemerintah Indonesia
PS -B.1.1.2.2.5.18	Jumlah Prodi terakreditasi internasional
Sasaran Kegiatan (SK-B.1.1.2.2.6): Meningkatnya capaian akreditasi Unggul Perguruan Tinggi	
PS -B.1.1.2.2.6.21	Jumlah Prodi terakreditasi Unggul
Misi 2: mengembangkan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat secara inovatif berbasis teknologi hijau	
Tujuan 2: mewujudkan integrasi keilmuan dalam penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat	
Sasaran Strategis 3: Mekuatnya pendidikan tinggi yang berkualitas	
Sasaran Program 6: Meningkatnya produktivitas dan daya saing Pendidikan Tinggi	
Sasaran Kegiatan (SK-A.2.2.3.6.8): Meningkatnya kualitas pemanfaatan penelitian	
PS-A.2.2.3.6.8.22	Persentase jurnal yang bereputasi nasional
PS-A.2.2.3.6.8.23	Persentase jurnal yang bereputasi internasional
PS-A.2.2.3.6.8.24	Rasio produktifitas publikasi ilmiah dengan jumlah dosen
PS-A.2.2.3.6.8.25	Jumlah Paten Granted Perguruan Tinggi Keagamaan
PS-A.2.2.3.6.8.26	Persentase hasil riset dan inovasi yang dimanfaatkan DUDI/Masyarakat
Sasaran Kegiatan (SK-A.2.2.3.6.9): Meningkatnya kualitas pemanfaatan penelitian yang berorientasi SDGs	
PS-A.2.2.3.6.9.28	Persentase jurnal berorientasi SDGs bereputasi internasional yang dipublikasi
Sasaran Kegiatan (SK-B.2.2.3.6.10): Penelitian yang bedaya saing	
PS-B.2.2.3.6.10.29	Persentase penelitian dosen
PS-B.2.2.3.6.10.30	Jumlah anggaran penelitian
PS-B.2.2.3.6.10.31	Jumlah dosen yang memperoleh hibah penelitian nasional
PS-B.2.2.3.6.10.32	Jumlah dosen yang memperoleh hibah penelitian internasional
PS-B.2.2.3.6.10.33	Jumlah dosen yang pernah mengikuti pengembangan kompetensi penelitian
PS-B.2.2.3.6.10.34	Persentase dosen yang pernah mengikuti lecture series
PS-B.2.2.3.6.10.35	Persentase dosen yang mengikuti online skill research
PS-B.2.2.3.6.10.36	Jumlah dosen yang mengikuti pelatihan publikasi nasional
PS-B.2.2.3.6.10.37	Jumlah dosen yang mempublikasikan di jurnal nasional terakreditasi
PS-B.2.2.3.6.10.38	Jumlah dosen yang mempublikasikan di jurnal internasional bereputasi
PS-B.2.2.3.6.10.39	Jumlah HaKi selain buku
PS-B.2.2.3.6.10.40	Jumlah paten dan paten sederhana
PS-B.2.2.3.6.10.41	Jumlah citasi per tahun
PS-B.2.2.3.6.10.42	Jumlah book Chapters
PS-B.2.2.3.6.10.43	Jumlah jurnal nasional terakreditasi
PS-B.2.2.3.6.10.44	Jumlah jurnal internasional bereputasi
Sasaran Kegiatan (SK-B.2.2.3.6.11): PkM yang bedaya saing	
PS-B.2.2.3.6.11.45	Persentase PkM dosen



PS-B.2.2.3.6.11.46	Jumlah anggaran dana PkM
PS-B.2.2.3.6.11.47	Jumlah dosen yang memperoleh hibah PkM nasional
PS-B.2.2.3.6.11.48	Jumlah dosen yang memperoleh hibah PkM internasional
PS-B.2.2.3.6.11.49	Jumlah dosen yang pernah mengikuti pengembangan kompetensi PkM
PS-B.2.2.3.6.11.50	Jumlah PkM dosen yang melakukan transformasi ekonomi
PS-B.2.2.3.6.11.51	Jumlah PkM dosen yang melakukan transformasi sosial
PS-B.2.2.3.6.11.52	Jumlah PkM dosen yang melakukan pembangunan kewilayahan yang berkeadilan
PS-B.2.2.3.6.11.53	Jumlah kelompok PkM
PS-B.2.2.3.6.11.54	Jumlah desa binaan yang sudah digunakan PkM diatas 5 tahun berturut-turut
Misi 3: Mengembangkan pendidikan pascasarjana yang transformatif, inovatif, dan unggul dalam kapasitas dan tata kelola	
Tujuan 7: mewujudkan lulusan yang memiliki hard skill dan soft skill sesuai dengan kebutuhan industri, pasar kerja, dan penciptaan lapangan kerja baru yang berdaya saing nasional dan internasional	
Sasaran Strategis 2: Meningkatnya penyelenggaraan pendidikan tinggi keagamaan yang berkualitas	
Sasaran Program 4: Meningkatnya daya saing lulusan	
Sasaran Kegiatan (SK-A.2.7.2.4.12): Meningkatnya kualitas lulusan yang diterima di dunia kerja	
PS-A.2.7.2.4.12.57	Persentase lulusan PTK yang berhasil memiliki pekerjaan : a. Karyawan, b. Wirausaha
PS-A.2.7.2.4.12.59	Persentase lulusan yang mendapat sertifikat kompetensi dari lembaga sertifikasi bereputasi
Sasaran Kegiatan (SK-B.2.7.2.4.13): Tata Kelola Bidang Akademik	
PS-B.2.7.2.4.13.61	Jumlah Prodi yang sudah memiliki kurikulum sesuai dengan pedoman KPT 2024
PS-B.2.7.2.4.13.62	Persentase keberadaan pedoman yang terkait dengan pendidikan. Mulai dari kurikulum sampai dengan pembelajaran
PS-B.2.7.2.4.13.63	Jumlah kurikulum dengan reviewer internasional
PS-B.2.7.2.4.13.64	Jumlah mahasiswa yang magang di lembaga-lembaga nasional
PS-B.2.7.2.4.13.65	Jumlah mahasiswa yang bekerja di lembaga internasional
Sasaran Kegiatan (SK-B.2.7.2.4.14): Meningkatnya jumlah mahasiswa yang memiliki pengalaman hidup di ma'had	
PS-B.2.7.2.4.14.67	Jumlah mahasiswa yang hafal Alquran lebih dari 20 juz
PS-B.2.7.2.4.14.68	Indeks nilai toleransi beragama
PS-B.2.7.2.4.14.69	Jumlah mahasiswa yang memiliki sertifikat profesi
Sasaran Kegiatan (SK-B.2.7.2.4.15): Meningkatnya peran mahasiswa ditingkat nasional atau internasional	
PS-B.2.7.2.4.15.70	Jumlah mahasiswa yang mengikuti program nasional di luar perkuliahan
PS-B.2.7.2.4.15.71	Jumlah mahasiswa yang mengikuti program internasional di luar perkuliahan
PS-B.2.7.2.4.15.72	Jumlah mahasiswa yang memperoleh kejuaraan akademik internasional
PS-B.2.7.2.4.15.73	Jumlah mahasiswa yang memperoleh kejuaraan akademik nasional
PS-B.2.7.2.4.15.74	Jumlah mahasiswa yang memperoleh kejuaraan non akademik internasional
Misi 4: Meningkatkan sistem pendidikan pascasarjana yang memadai dalam kepentingan pelaksanaan tridharma Perguruan Tinggi berwawasan inklusif dan partisipatif	
Tujuan 3: Mewujudkan sistem pendidikan dalam mengembangkan dan memberdayakan masyarakat menuju tatanan masyarakat yang maju, demokratis, dan berkeadilan	



Tujuan 4: Mewujudkan sistem pendidikan yang inklusif dan partisipatif dalam pelaksanaan tridharma Perguruan Tinggi	
Sasaran Strategis 1: Meningkatnya pemerataan akses pendidikan	
Sasaran Program 1: Meningkatnya partisipasi peserta didik	
Sasaran Kegiatan (SK-A.4.3.1.1.17): Meningkatnya kualitas sarana dan prasarana Pendidikan	
PS-A.4.3.1.1.17.76	Nilai standar sarana dan prasarana minimal 2
PS-A.4.3.1.1.17.77	Persentase prodi yang memenuhi sarana prasarannya
Sasaran Kegiatan (SK-A.4.3.1.1.18): Meningkatnya layanan pendidikan tinggi yang terjangkau	
PS-A.4.3.1.1.18.80	Persentase mahasiswa penerima beasiswa
PS-A.4.3.1.1.18.82	Persentase peningkatan animo mahasiswa baru
Misi 5: Mengembangkan kerja sama dengan pemerintah, industri, organisasi sosial kemasyarakatan, dan komunitas lokal baik berskala nasional atau internasional	
Tujuan 5: Mewujudkan kerja sama dengan pemerintah, industri, organisasi sosial kemasyarakatan, dan komunitas lokal, baik berskala nasional maupun internasional	
Sasaran Strategis 2: Meningkatnya penyelenggaraan pendidikan tinggi keagamaan yang berkualitas	
Sasaran Program 5: Meningkatnya relevansi pendidikan tinggi keagamaan melalui penguatan kemitraan strategis	
Sasaran Kegiatan (SK-A.5.4.2.5.19): Meningkatnya kualitas pemanfaatan Kerjasama	
PS-A.5.4.2.5.19.84	Persentase prodi yang bekerjasama dengan dunia kerja/industri/pemerintah/ Lembaga Masyarakat /Internasional
PS-A.5.4.2.5.19.85	Persentase kerjasama yang ditindaklanjuti di bidang pendidikan dan pengajaran
PS-A.5.4.2.5.19.86	Persentase kerjasama yang ditindaklanjuti di bidang penelitian dan publikasi
PS-A.5.4.2.5.19.87	Persentase kerjasama yang ditindaklanjuti di bidang pengabdian kepada masyarakat
Sasaran Kegiatan (SK-A.5.4.2.5.20): Meningkatnya Relevansi Pendidikan Tinggi Keagamaan	
PS-A.5.4.2.5.20.90	Persentase mahasiswa Pascasarjana yang mengikuti kompetisi nasional maupun internasional
Misi 6: Mengembangkan program penguatan kapasitas dosen dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan kompetensi professional dan keterampilan terbaru serta penguatan moderasi beragama;	
Tujuan 6: Mewujudkan program penguatan kapasitas dosen dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan kompetensi professional dan keterampilan terbaru serta penguatan moderasi beragama	
Sasaran Strategis 4: Meningkatnya kualitas tata kelola pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel	
Sasaran Program 7: Meningkatnya tata kelola organisasi yang efektif dan akuntabel	
Sasaran Kegiatan (SK-A.6.5.4.7.21): Meningkatnya kualitas pengelolaan ASN (pengadaan, penempatan, pembinaan dan pengembangan pegawai)	
PS-A.6.5.4.7.21.91	Indeks Profesionalisme ASN
PS-A.6.5.4.7.21.93	Persentase ASN yang memperoleh penghargaan pegawai teladan/Inspiratif
PS-A.6.5.4.7.21.94	Persentase ASN yang memperoleh sertifikat pemetaan kompetensi
PS-A.6.5.4.7.21.95	Nilai kepuasan layanan kepegawaian
Sasaran Kegiatan (SK-B.6.5.4.7.22): Terwujudnya SDM yang sejahtera, proporsional, dan kompeten	
PS-B.6.5.4.7.22.99	Jumlah Penghargaan atas prestasi dosen
PS-B.6.5.4.7.22.101	Jumlah Dosen memiliki Publikasi di Jurnal reputasi internasional
PS-B.6.5.4.7.22.102	Jumlah Pustakawan yang direkrut memiliki kualifikasi sesuai bidang/jenis pekerjaan



PS-B.6.5.4.7.22.104	Jumlah Teknisi yang direkrut memiliki kualifikasi sesuai bidang/jenis pekerjaan
PS-B.6.5.4.7.22.105	Persentase kenaikan tingkat Kepuasan mahasiswa terhadap layanan administrasi tenaga kependidikan
PS-B.6.5.4.7.22.106	Persentase Tenaga Teknis yang mengikuti Diklat Teknis Administrasi
PS-B.6.5.4.7.22.107	Persentase Analisis Pengadaan Barang dan Jasa yang mengikuti diklat
PS-B.6.5.4.7.22.108	Jumlah tenaga Kependidikan yang mengikuti <i>Shortcourse</i>
PS-B.6.5.4.7.22.109	Persentase dosen yang memiliki Score Scopus/SINTA
PS-B.6.5.4.7.22.110	Jumlah Dosen yang menjadi narasumber pada seminar internasional
PS-B.6.5.4.7.22.111	Persentase dosen yang mengikuti kegiatan <i>academic recharging</i>
Sasaran Kegiatan (SK-B.6.5.4.7.23): Meningkatnya kesejahteraan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan	
PS-B.6.5.4.7.23.112	Jumlah Tendik dengan pendapatan terendah dari kampus
PS-B.6.5.4.7.23.113	Jumlah dosen dengan pendapatan dari kampus terendah
PS-B.6.5.4.7.23.114	Rata-rata masa kerja dosen
PS-B.6.5.4.7.23.115	Rata-rata masa kerja Tendik
PS-B.6.5.4.7.23.116	Jumlah dosen yang menggunakan Askes untuk dirinya sendiri
PS-B.6.5.4.7.23.117	Jumlah Tendik yang menggunakan Askes untuk dirinya sendiri
PS-B.6.5.4.7.23.118	Jumlah dosen yang mendapat penilaian kinerja 100%
PS-B.6.5.4.7.23.119	Jumlah Tendik yang mendapat penilaian kinerja 100%
PS-B.6.5.4.7.23.120	Jumlah pelanggaran yang dilakukan dosen
PS-B.6.5.4.7.23.121	Jumlah pelanggaran yang dilakukan Tendik
Sasaran Kegiatan (SK-A.6.5.4.7.24): Meningkatnya kualitas perencanaan dan anggaran	
PS-A.6.5.4.7.24.122	Nilai Kinerja Anggaran
Sasaran Kegiatan (SK-A.6.5.4.7.25): Meningkatnya kualitas penerapan Reformasi Birokrasi	
PS-A.6.5.4.7.25.123	Nilai Pembangunan Zona Integritas
PS-A.6.5.4.7.25.124	Persentase laporan kinerja satuan kerja sesuai standar
Sasaran Kegiatan (SK-A.6.5.4.7.26): Meningkatnya kualitas tata kelola perbendaharaan dan pelaksanaan anggaran	
PS-A.6.5.4.7.26.125	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran
PS-A.6.5.4.7.26.126	Persentase penyelesaian tindak lanjut hasil pemeriksaan
PS-A.6.5.4.7.26.127	Jumlah Laporan Keuangan semester I dan semester II yang sesuai standar dan tepat waktu
PS-A.6.5.4.7.26.128	Persentase pemenuhan target dan realisasi PNPB dan BLU
PS-A.6.5.4.7.26.129	Persentase Satuan Kerja yang menyusun RKBMN tepat waktu
Sasaran Kegiatan (SK-A.6.5.4.7.27): Meningkatnya kualitas layanan dan bantuan hukum	
PS-A.6.5.4.7.27.130	Jumlah rancangan peraturan yang diselesaikan sesuai perencanaan
PS-A.6.5.4.7.27.131	Persentase kasus hukum yang terselesaikan
PS-A.6.5.4.7.27.132	Persentase rekomendasi izin orang asing
PS-A.6.5.4.7.28.135	Persentase peningkatan jumlah konten keagamaan dan pendidikan yang dipublikasikan
Sasaran Kegiatan (SK-A.6.5.4.7.29): Meningkatnya kualitas data dan sistem informasi	
PS-A.6.5.4.7.29.137	Persentase layanan keagamaan dan pendidikan berbasis IT
Sasaran Kegiatan (SK-A.6.5.4.7.30): Meningkatnya kualitas pengelolaan tata persurutan, arsip dan layanan pengadaan barang jasa	
PS-A.6.5.4.7.30.138	Persentase Digitalisasi Arsip dan mudah diakses
PS-A.6.5.4.7.30.139	Persentase sarana dan prasarana perkantoran yang dikembangkan berbasis roadmap
Sasaran Kegiatan (SK-B.6.5.4.7.31): Meningkatnya kualitas pengelolaan Keuangan	
PS-B.6.5.4.7.31.140	Persentase peningkatan pendapatan PNPB
PS-B.6.5.4.7.31.141	Opini laporan keuangan



PS-B.6.5.4.7.31.142	Jumlah laporan keuangan dalam satu tahun
PS-B.6.5.4.7.31.143	Persentase target Renstra yang dianggarkan
PS-B.6.5.4.7.31.144	Persentase hasil RTM yang dianggarkan
Sasaran Kegiatan (SK-B.6.5.4.7.32): Meningkatnya peran unit bisnis	
PS-B.6.5.4.7.32.147	Jumlah kerjasama yang mendatangkan revenue
Sasaran Kegiatan (SK-B.6.5.4.7.33): Sistem Informasi dan digitalisasi	
PS-B.6.5.4.7.33.149	Jumlah aplikasi terintegrasi
PS-B.6.5.4.7.33.150	Jumlah SDM dengan kualifikasi bidang IT
PS-B.6.5.4.7.33.151	Jumlah anggaran pengembangan bidang IT
PS-B.6.5.4.7.33.152	Jumlah anggaran perawatan IT
PS-B.6.5.4.7.33.153	Jumlah komplain pada layanan IT
PS-B.6.5.4.7.33.154	Indeks kepuasan layanan IT
Sasaran Kegiatan (SK-B.6.5.4.7.34): Pengembangan Sistem kepemimpinan yang transformatif, visioner, inklusif inovatif, responsif, operasional, komunikatif dan partnership	
PS-B.6.5.4.7.34.155	Jumlah prestasi lembaga di tingkat nasional
PS-B.6.5.4.7.34.156	Jumlah prestasi lembaga di tingkat internasional
PS-B.6.5.4.7.34.157	Jumlah jabatan kepemimpinan para pemimpin pascasarjana di level internasional
PS-B.6.5.4.7.34.158	Jumlah jabatan kepemimpinan para pemimpin pascasarjana dan program studi di level nasional
PS-B.6.5.4.7.34.159	Jumlah kerjasama yang menghasilkan revenue pada Pascasarjana
Misi 7: Menghasilkan lulusan Pascasarjana yang menjawab kebutuhan pasar kerja, industri, dan penciptaan lapangan kerja baru	
Tujuan 7: mewujudkan lulusan yang memiliki hard skill dan soft skill sesuai dengan kebutuhan industri, pasar kerja, dan penciptaan lapangan kerja baru yang berdaya saing nasional dan internasional	
Sasaran Strategis 2: Meningkatnya penyelenggaraan pendidikan tinggi keagamaan yang berkualitas	
Sasaran Program 3: Meningkatnya dosen dan tenaga kependidikan yang berkualitas	
Sasaran Kegiatan (SK-A.7.6.2.3.35): Terpenuhinya kualifikasi dosen sesuai dengan standar minimal	
PS-A.7.6.2.3.35.161	Persentase dosen yang mempunyai pengalaman di luar kampus
PS-A.7.6.2.3.35.162	Persentase dosen yang menduduki jabatan guru besar
PS-A.7.6.2.3.35.163	Persentase dosen yang mengikuti program peningkatan kompetensi
PS-A.7.6.2.3.35.164	Persentase Dosen yang menjadi Narasumber Konferensi nasional maupun internasional
PS-A.7.6.2.3.35.165	Jumlah dosen yang mengajar di PT lain di luar negeri setiap tahun
Sasaran Kegiatan (SK-B.7.6.2.3.36): Sumber Daya Manajemen dan Tenaga Kependidikan	
PS-B.7.6.2.3.36.166	Jumlah dosen pada setiap Prodi
PS-B.7.6.2.3.36.168	Jumlah pendampingan dosen dalam penulisan jurnal bereputasi
PS-B.7.6.2.3.36.170	Jumlah dosen Guru Besar
PS-B.7.6.2.3.36.171	Jumlah dosen yang mampu berbahasa Inggris atau Arab aktif
PS-B.7.6.2.3.36.172	Jumlah Tenaga Kependidikan yang memiliki sertifikat keahlian
PS-B.7.6.2.3.36.173	Jumlah Tenaga Kependidikan yang memiliki sertifikat TOEFL diatas 500
Sasaran Kegiatan (SK-B.7.6.2.3.37): Peningkatan Kualitas Pendidikan melalui Visiting Scholar Dosen Asing ke UIN SATU	
PS-B.7.6.2.3.37.174	Jumlah visiting professor
Sasaran Kegiatan (SK-B.7.6.2.3.38): Diseminasi pemikiran dosen secara global	
PS-B.7.6.2.3.38.175	Jumlah pelatihan dosen dalam Bahasa Inggris atau Arab
PS-B.7.6.2.3.38.176	Jumlah program pengiriman dosen untuk program internasional
PS-B.7.6.2.3.38.179	Jumlah kerjasama pengembangan dosen di LN
Sasaran Kegiatan (SK-A.7.6.2.3.39): Meningkatnya kualitas tenaga kependidikan pada PTKI	



PS-A.7.6.2.3.39.180	Persentase pemenuhan jumlah tenaga kependidikan pada jenjang jabatan fungsional
PS-A.7.6.2.3.39.181	Persentase tenaga kependidikan yang mendapatkan peningkatan kompetensi

D. Rumus Pengukuran/Metadata

Dalam pelaksanaan Renstra UIN SATU Tahun 2025-2029, diperlukan mekanisme pengukuran indikator kinerja yang menjadi ukuran keberhasilan UIN SATU dalam mencapai tujuan dan sasaran program yang telah ditetapkan. Rumusan pengukuran yang digunakan berisi berbagai informasi mengenai indikator kinerja sasaran program, cara pengukuran indikator, penanggung jawab, dan sumber data.

Adapun perumusan pengukuran adalah sebagai berikut:

Tabel 2.4 Pengukuran Indikator Kinerja dan Sasaran Program 2025-2029

Kode	Indikator Kegiatan	Cara Pengukuran	Penanggung Jawab
Misi 1: menyelenggarakan sistem pendidikan yang mampu melahirkan ilmuwan religius, kritis, kreatif, Inovatif, dan berakhlak karimah			
Tujuan 1: mewujudkan sumber daya manusia yang profesional, religius, dan berdaya saing di tingkat nasional maupun internasional			
Sasaran Strategis 2: Meningkatnya penyelenggaraan pendidikan tinggi keagamaan yang berkualitas			
Sasaran Program 2: Meningkatnya kualitas standar dan sistem penjaminan mutu			
Sasaran Kegiatan (SK-A.1.1.2.2.1): Meningkatnya kapasitas dan akselerasi akreditasi			
PS-B.1.1.2.2.1.1	Jumlah pelatihan tentang sistem akreditasi Prodi sebagaimana instrumen LAM yang berlaku tahun 2025 – 2029	Jumlah pelatihan akreditasi Prodi sesuai instrumen LAM 2025-2029 dibagi jumlah pelatihan prodi dibagi 100%	Direktur, Wakil Direktur, Kaprodi
PS-A.1.1.2.2.1.2	Persentase Prodi yang mendapatkan akreditasi unggul	Jumlah prodi yang terakreditasi unggul dibagi seluruh jumlah prodi dikali 100%	Direktur, Wakil Direktur, Kaprodi
Sasaran Kegiatan (SK-A.1.1.2.2.2): Meningkatnya kualitas penjaminan mutu internal di Perguruan Tinggi Keagamaan			
PS-A.1.1.2.2.2.7	Persentase peningkatan mahasiswa yang mengikuti program sertifikasi profesi	Jumlah mahasiswa yang mengikuti program sertifikasi profesi dibagi jumlah seluruh mahasiswa dikali 100%	Direktur, Wakil Direktur, Kaprodi
Sasaran Kegiatan (SK-A.1.1.2.2.3): Meningkatnya budaya akademik yang religious dan toleran			
PS-A.1.1.2.2.3.9	Persentase prodi yang mengimplementasikan integrasi keilmuan	Jumlah prodi yang mengimplementasikan integrasi keilmuan dibagi jumlah seluruh prodi dikali 100	Direktur, Wakil Direktur, Kaprodi
PS-A.1.1.2.2.3.11	Indeks keagamaan mahasiswa	Indeks keagamaan mahasiswa	Direktur, Wakil Direktur, Kaprodi



	(pemahaman, pengalaman dan sikap)	(pemahaman, pengalaman dan sikap)	
Sasaran Kegiatan (SK-B.1.1.2.2.4): Diperolehnya sertifikat ISO manajemen mutu pendidikan 21001:2018			
Sasaran Kegiatan (SK-B.1.1.2.2.5): Meningkatnya perolehan akreditasi PS menjadi terakreditasi internasional			
PS-B.1.1.2.2.5.16	Jumlah pelatihan tentang sistem akreditasi internasional yang diakui pemerintah Indonesia	Banyaknya pelatihan tentang sistem akreditasi internasional yang diakui pemerintah Indonesia	Direktur, Wakil Direktur, Kaprodi
PS -B.1.1.2.2.5.18	Jumlah Prodi terakreditasi internasional	Banyaknya Prodi terakreditasi internasional	Direktur, Wakil Direktur, Kaprodi
Sasaran Kegiatan (SK-B.1.1.2.2.6): Meningkatnya capaian akreditasi Unggul Perguruan Tinggi			
PS-B.1.1.2.2.6.21	Jumlah Prodi terakreditasi Unggul	Banyaknya Prodi terakreditasi Unggul	Direktur, Wakil Direktur, Kaprodi
Misi 2: mengembangkan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat secara inovatif berbasis teknologi hijau			
Tujuan 2: mewujudkan integrasi keilmuan dalam penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat			
Sasaran Strategis 3: Menguatnya pendidikan tinggi yang berkualitas			
Sasaran Program 6: Meningkatnya produktivitas dan daya saing Pendidikan Tinggi			
Sasaran Kegiatan (SK-A.2.2.3.6.8): Meningkatnya kualitas pemanfaatan penelitian			
PS-A.2.2.3.6.8.22	Persentase jurnal yang bereputasi nasional	Jumlah jurnal yang bereputasi nasional dibagi seluruh jurnal dikali 100	Direktur, Wakil Direktur, Kaprodi, LP2M
PS-A.2.2.3.6.8.23	Persentase jurnal yang bereputasi nasional	Jumlah jurnal yang bereputasi nasional dibagi seluruh jurnal dikali 100	Direktur, Wakil Direktur, Kaprodi, LP2M
PS -A.2.2.3.6.8.24	Rasio produktifitas publikasi ilmiah dengan jumlah dosen	Perbandingan banyaknya produktifitas publikasi ilmiah dengan jumlah dosen	Direktur, Wakil Direktur, Kaprodi, LP2M
PS -A.2.2.3.6.8.25	Jumlah Paten Granted Perguruan Tinggi Keagamaan	Banyaknya Paten Granted Perguruan Tinggi Keagamaan	Direktur, Wakil Direktur, Kaprodi, LP2M
PS -A.2.2.3.6.8.26	Persentase hasil riset dan inovasi yang dimanfaatkan DUDI/Masyarakat	Jumlah hasil riset dan inovasi yang dimanfaatkan DUDI/Masyarakat dibagi hasil riset dan inovasi dikali 100	Direktur, Wakil Direktur, Kaprodi, LP2M
Sasaran Kegiatan (SK-A.2.2.3.6.9): Meningkatnya kualitas pemanfaatan penelitian yang berorientasi SDGs			
PS-A.2.2.3.6.9.28	Persentase jurnal berorientasi SDGs bereputasi internasional yang dipublikasi	Jumlah jurnal berorientasi SDGs bereputasi internasional yang dipublikasi dibagi jumlah jurnal berorientasi SDGs bereputasi internasional dikali 100	Direktur, Wakil Direktur, Kaprodi, LP2M
Sasaran Kegiatan (SK-B.2.2.3.6.10): Penelitian yang bedaya saing			



PS-B.2.2.3.6.10.29	Persentase penelitian dosen	Jumlah penelitian dosen dikali umlah penelitian dikali 100	Direktur, Wakil Direktur, Kaprodi, LP2M
PS -B.2.2.3.6.10.30	Jumlah anggaran penelitian	Banyak anggaran penelitian	Direktur, Wakil Direktur, Kaprodi, LP2M
PS -B.2.2.3.6.10.31	Jumlah dosen yang memperoleh hibah penelitian nasional	Banyaknya dosen yang memperoleh hibah penelitian nasional	Direktur, Wakil Direktur, Kaprodi, LP2M
PS -B.2.2.3.6.10.32	Jumlah dosen yang memperoleh hibah penelitian internasional	Banyaknya dosen yang memperoleh hibah penelitian internasional	Direktur, Wakil Direktur, Kaprodi, LP2M
PS -B.2.2.3.6.10.33	Jumlah dosen yang pernah mengikuti pengembangan kompetensi penelitian	Banyaknya dosen yang pernah mengikuti pengembangan kompetensi penelitian	Direktur, Wakil Direktur, Kaprodi, LP2M
PS -B.2.2.3.6.10.34	Persentase dosen yang pernah mengikuti <i>lecture series</i>	Jumlah dosen yang pernah mengikuti <i>lecture series</i> dibagi umlah seluruh dosen dikali 100	Direktur, Wakil Direktur, Kaprodi, LP2M
PS-B.2.2.3.6.10.35	Persentase dosen yang mengikuti <i>online skill research</i>	Banyaknya dosen yang mengikuti online skill research dibagi jumlah seluruh dosen dikali 100	Direktur, Wakil Direktur, Kaprodi, LP2M
PS-B.2.2.3.6.10.36	Jumlah dosen yang mengikuti pelatihan publikasi nasional	Banyaknya dosen yang mengikuti pelatihan publikasi nasional	Direktur, Wakil Direktur, Kaprodi, LP2M
PS-B.2.2.3.6.10.37	Jumlah dosen yang mempublikasikan di jurnal nasional terakreditasi	Banyaknya dosen yang mempublikasikan di jurnal nasional terakreditasi	Direktur, Wakil Direktur, Kaprodi, LP2M
PS-B.2.2.3.6.10.38	Jumlah dosen yang mempublikasikan di jurnal internasional bereputasi	Banyaknya dosen yang mempublikasikan di jurnal internasional bereputasi	Direktur, Wakil Direktur, Kaprodi, LP2M
PS-B.2.2.3.6.10.39	Jumlah HaKi selain buku	Banyaknya HaKi selain buku	Direktur, Wakil Direktur, Kaprodi, LP2M
PS-B.2.2.3.6.10.40	Jumlah paten dan paten sederhana	Banyaknya paten dan paten sederhana	Direktur, Wakil Direktur, Kaprodi, LP2M
PS-B.2.2.3.6.10.41	Jumlah citasi per tahun	Banyaknya citasi per tahun	Direktur, Wakil Direktur, Kaprodi, LP2M
PS-B.2.2.3.6.10.42	Jumlah book Chapters	Banyaknya book Chapters	Direktur, Wakil Direktur, Kaprodi, LP2M
PS-B.2.2.3.6.10.43	Jumlah jurnal nasional terakreditasi	Banyaknya jurnal nasional terakreditasi	Direktur, Wakil Direktur, Kaprodi, LP2M
PS-B.2.2.3.6.10.44	Jumlah jurnal internasional bereputasi	Banyaknya jurnal internasional bereputasi	Direktur, Wakil Direktur, Kaprodi, LP2M
Sasaran Kegiatan (SK-B.2.2.3.6.11): PkM yang bedaya saing			



PS-B.2.2.3.6.11.45	Persentase PkM dosen	Jumlah PkM dosen dibagi jumlah seluruh dosen dikali 100	Direktur, Wakil Direktur, Kaprodi, LP2M
PS-B.2.2.3.6.11.46	Jumlah anggaran dana PkM	Jumlah anggaran dana PkM	Direktur, Wakil Direktur, Kaprodi, LP2M
PS-B.2.2.3.6.11.47	Jumlah dosen yang memperoleh hibah PkM nasional	Jumlah dosen yang memperoleh hibah PkM nasional	Direktur, Wakil Direktur, Kaprodi, LP2M
PS-B.2.2.3.6.11.48	Jumlah dosen yang memperoleh hibah PkM internasional	Jumlah dosen yang memperoleh hibah PkM internasional	Direktur, Wakil Direktur, Kaprodi, LP2M
PS-B.2.2.3.6.11.49	Jumlah dosen yang pernah mengikuti pengembangan kompetensi PkM	Jumlah dosen yang pernah mengikuti pengembangan kompetensi PkM	Direktur, Wakil Direktur, Kaprodi, LP2M
PS-B.2.2.3.6.11.50	Jumlah PkM dosen yang melakukan transformasi ekonomi	Banyaknya PkM dosen yang melakukan transformasi ekonomi	Direktur, Wakil Direktur, Kaprodi, LP2M
PS-B.2.2.3.6.11.51	Jumlah PkM dosen yang melakukan transformasi sosial	Banyaknya PkM dosen yang melakukan transformasi sosial	Direktur, Wakil Direktur, Kaprodi, LP2M
PS-B.2.2.3.6.11.52	Jumlah PkM dosen yang melakukan pembangunan kewilayahan yang berkeadilan	Banyaknya PkM dosen yang melakukan pembangunan kewilayahan yang berkeadilan	Direktur, Wakil Direktur, Kaprodi, LP2M
PS-B.2.2.3.6.11.53	Jumlah kelompok PkM	Banyaknya kelompok PkM	Direktur, Wakil Direktur, Kaprodi, LP2M
PS-B.2.2.3.6.11.54	Jumlah desa binaan yang sudah digunakan PkM diatas 5 tahun berturut-turut	Banyaknya desa binaan yang sudah digunakan PkM diatas 5 tahun berturut-turut	Direktur, Wakil Direktur, Kaprodi, LP2M
Misi 3: Mengembangkan pendidikan pascasarjana yang transformatif, inovatif, dan unggul dalam kapasitas dan tata kelola			
Tujuan 7: mewujudkan lulusan yang memiliki hard skill dan soft skill sesuai dengan kebutuhan industri, pasar kerja, dan penciptaan lapangan kerja baru yang berdaya saing nasional dan internasional			
Sasaran Strategis 2: Meningkatnya penyelenggaraan pendidikan tinggi keagamaan yang berkualitas			
Sasaran Program 4: Meningkatnya daya saing lulusan			
Sasaran Kegiatan (SK-A.2.7.2.4.12): Meningkatnya kualitas lulusan yang diterima di dunia kerja			
PS-A.2.7.2.4.12.57	Persentase lulusan pascasarjana yang berhasil memiliki pekerjaan : a. Karyawan, b. Wirausaha	Banyaknya lulusan PTK yang berhasil memiliki pekerjaan : a. Karyawan, b. Wirausaha dibagi jumlah lulusan PTK dikali 100	Direktur, Wakil Direktur, Kaprodi
PS-A.2.7.2.4.12.59	Persentase lulusan yang mendapat sertifikat kompetensi dari lembaga sertifikasi bereputasi	Jumlah lulusan yang mendapat sertifikat kompetensi dari lembaga sertifikasi bereputasi dibagi jumlah lulusan dikali 100	Direktur, Wakil Direktur, Kaprodi, LP2M



Sasaran Kegiatan (SK-B.2.7.2.4.13): Tata Kelola Bidang Akademik			
PS-B.2.7.2.4.13.61	Jumlah Prodi yang sudah memiliki kurikulum sesuai dengan pedoman KPT 2024	Banyaknya Prodi yang sudah memiliki kurikulum sesuai dengan pedoman KPT 2024	Direktur, Wakil Direktur, Kaprodi
PS-B.2.7.2.4.13.62	Persentase keberadaan pedoman yang terkait dengan pendidikan. Mulai dari kurikulum sampai dengan pembelajaran	Jumlah keberadaan pedoman yang terkait dengan pendidikan. Mulai dari kurikulum sampai dengan pembelajaran dibagi dengan jumlah pedoman dikali 100	Direktur, Wakil Direktur, Kaprodi
PS-B.2.7.2.4.13.63	Jumlah kurikulum dengan reviewer internasional	Banyaknya kurikulum dengan reviewer internasional	Direktur, Wakil Direktur, Kaprodi
PS-B.2.7.2.4.13.64	Jumlah mahasiswa yang magang di lembaga-lembaga nasional	Banyaknya mahasiswa yang magang di lembaga-lembaga nasional	Direktur, Wakil Direktur, Kaprodi
PS-B.2.7.2.4.13.65	Jumlah mahasiswa yang bekerja di lembaga internasional	Banyaknya mahasiswa yang bekerja di lembaga internasional	Direktur, Wakil Direktur, Kaprodi
Sasaran Kegiatan (SK-B.2.7.2.4.14): Meningkatkan jumlah mahasiswa yang memiliki pengalaman hidup di ma'had			
PS-B.2.7.2.4.14.67	Jumlah mahasiswa yang hafal Al-Qur'an lebih dari 20 juz	Banyaknya mahasiswa yang hafal Al-Qur'an lebih dari 20 juz	Direktur, Wakil Direktur, Kaprodi
PS-B.2.7.2.4.14.68	Indeks nilai toleransi beragama	Instrumen nilai-nilai toleransi beragama	Direktur, Wakil Direktur, Kaprodi
PS-B.2.7.2.4.14.69	Jumlah mahasiswa yang memiliki sertifikat profesi	Banyaknya mahasiswa yang memiliki sertifikat profesi	Direktur, Wakil Direktur, Kaprodi
Sasaran Kegiatan (SK-B.2.7.2.4.15): Meningkatnya peran mahasiswa ditingkat nasional atau internasional			
PS-B.2.7.2.4.15.70	Jumlah mahasiswa yang mengikuti program nasional di luar perkuliahan	Banyaknya mahasiswa yang mengikuti program nasional di luar perkuliahan	Direktur, Wakil Direktur, Kaprodi
PS-B.2.7.2.4.15.71	Jumlah mahasiswa yang mengikuti program internasional di luar perkuliahan	Banyaknya mahasiswa yang mengikuti program internasional di luar perkuliahan	Direktur, Wakil Direktur, Kaprodi
PS-B.2.7.2.4.15.72	Jumlah mahasiswa yang memperoleh kejuaraan akademik internasional	Banyaknya mahasiswa yang memperoleh kejuaraan akademik internasional	Direktur, Wakil Direktur, Kaprodi
PS-B.2.7.2.4.15.73	Jumlah mahasiswa yang memperoleh kejuaraan akademik nasional	Banyaknya mahasiswa yang memperoleh kejuaraan akademik nasional	Direktur, Wakil Direktur, Kaprodi
PS-B.2.7.2.4.15.74	Jumlah mahasiswa yang memperoleh kejuaraan non akademik internasional	Banyaknya mahasiswa yang memperoleh kejuaraan non akademik internasional	Direktur, Wakil Direktur, Kaprodi

Misi 4: Meningkatkan sistem pendidikan pascasarjana yang memadai dalam kepentingan pelaksanaan tridharma Perguruan Tinggi berwawasan inklusif dan partisipatif			
Tujuan 3: Mewujudkan sistem pendidikan dalam mengembangkan dan memberdayakan masyarakat menuju tatanan masyarakat yang maju, demokratis, dan berkeadilan			
Tujuan 4: Mewujudkan sistem pendidikan yang inklusif dan partisipatif dalam pelaksanaan tridharma Perguruan Tinggi			
Sasaran Strategis 1: Meningkatnya pemerataan akses Pendidikan			
Sasaran Program 1: Meningkatnya partisipasi peserta didik			
Sasaran Kegiatan (SK-A.4.3.1.1.17): Meningkatnya kualitas sarana dan prasarana Pendidikan			
PS-A.4.3.1.1.17.76	Nilai standar sarana dan prasarana minimal 2	Nilai standar sarana dan prasarana minimal 2	Direktur, Wakil Direktur, Kaprodi
PS-A.4.3.1.1.17.77	Persentase prodi yang memenuhi sarana prasarananya	Jumlah prodi yang memenuhi sarana prasarananya dibagi jumlah seluruh prodi dikali 100	Direktur, Wakil Direktur, Kaprodi
Sasaran Kegiatan (SK-B.4.3.1.1.41): Meningkatnya luas kampus dan lingkungan hijau			
Sasaran Kegiatan (SK-A.4.3.1.1.18): Meningkatnya layanan pendidikan tinggi yang terjangkau			
PS-A.4.3.1.1.18.80	Persentase mahasiswa penerima beasiswa	Jumlah mahasiswa penerima beasiswa dibagi jumlah seluruh mahasiswa dikali 100	Direktur, Wakil Direktur, Kaprodi
PS-A.4.3.1.1.18.82	Persentase peningkatan animo mahasiswa baru	Banyaknya peningkatan animo mahasiswa baru dibagi animo mahasiswa dikali 100	Direktur, Wakil Direktur, Kaprodi
Misi 5: Mengembangkan kerja sama dengan pemerintah, industri, organisasi sosial kemasyarakatan, dan komunitas lokal baik berskala nasional atau internasional			
Tujuan 5: Mewujudkan kerja sama dengan pemerintah, industri, organisasi sosial kemasyarakatan, dan komunitas lokal, baik berskala nasional maupun internasional			
Sasaran Strategis 2: Meningkatnya penyelenggaraan pendidikan tinggi keagamaan yang berkualitas			
Sasaran Program 5: Meningkatnya relevansi pendidikan tinggi keagamaan melalui penguatan kemitraan strategis			
Sasaran Kegiatan (SK-A.5.4.2.5.19): Meningkatnya kualitas pemanfaatan Kerjasama			
PS-A.5.4.2.5.19.84	Persentase prodi yang bekerjasama dengan dunia kerja/industri/pemerintah/ Lembaga Masyarakat /Internasional	Jumlah PTK yang bekerjasama dengan dunia kerja/industri/pemerintah/ Lembaga Masyarakat /Internasional dibagi jumlah PTK dikali 100	Direktur, Wakil Direktur, Kaprodi
PS-A.5.4.2.5.19.85	Persentase kerjasama yang ditindaklanjuti di bidang pendidikan dan pengajaran	Jumlah kerjasama yang ditindaklanjuti di bidang pendidikan dan pengajaran dibagi jumlah seluruh kerjasama dikali 100	Direktur, Wakil Direktur, Kaprodi
PS-A.5.4.2.5.19.86	Persentase kerjasama yang ditindaklanjuti di bidang penelitian dan publikasi	Jumlah kerjasama yang ditindaklanjuti di bidang penelitian dan publikasi dibagi jumlah seluruh kerjasama dikali 100	Direktur, Wakil Direktur, Kaprodi



PS-A.5.4.2.5.19.87	Persentase kerjasama yang ditindaklanjuti di bidang pengabdian kepada masyarakat	Jumlah kerjasama yang ditindaklanjuti di bidang pengabdian kepada masyarakat dibagi jumlah seluruh kerjasama dikali 100	Direktur, Wakil Direktur, Kaprodi
Sasaran Kegiatan (SK-A.5.4.2.5.20): Meningkatnya Relevansi Pendidikan Tinggi Keagamaan			
PS-A.5.4.2.5.20.90	Persentase mahasiswa PTK yang mengikuti kompetisi nasional maupun internasional	Jumlah mahasiswa PTK yang mengikuti kompetisi nasional maupun internasional dibagi jumlah seluruh mahasiswa dikali 100	Direktur, Wakil Direktur, Kaprodi
Misi 6: Mengembangkan program penguatan kapasitas dosen dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan kompetensi profesional dan keterampilan terbaru serta penguatan moderasi beragama;			
Tujuan 6: Mewujudkan program penguatan kapasitas dosen dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan kompetensi profesional dan keterampilan terbaru serta penguatan moderasi beragama			
Sasaran Strategis 4: Meningkatnya kualitas tata kelola pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel			
Sasaran Program 7: Meningkatnya tata kelola organisasi yang efektif dan akuntabel			
Sasaran Kegiatan (SK-A.6.5.4.7.21): Meningkatnya kualitas pengelolaan ASN (pengadaan, penempatan, pembinaan dan pengembangan pegawai)			
PS-A.6.5.4.7.21.91	Indeks Profesionalisme ASN	Instrumen Indeks Profesionalisme ASN	Direktur, Wakil Direktur, Kaprodi
PS-A.6.5.4.7.21.93	Persentase ASN yang memperoleh penghargaan pegawai teladan/Inspiratif	Jumlah ASN yang memperoleh penghargaan pegawai teladan/Inspiratif dibagi jumlah seluruh ASN dikali 100	Direktur, Wakil Direktur, Kaprodi
PS-A.6.5.4.7.21.94	Persentase ASN yang memperoleh sertifikat pemetaan kompetensi	Jumlah ASN yang memperoleh sertifikat pemetaan kompetensi dibagi jumlah seluruh ASN dikali 100	Direktur, Wakil Direktur, Kaprodi
PS-A.6.5.4.7.21.95	Nilai kepuasan layanan kepegawaian	Instrumen tingkat kepuasan layanan kepegawaian	Direktur, Wakil Direktur, Kaprodi
Sasaran Kegiatan (SK-B.6.5.4.7.22): Terwujudnya SDM yang sejahtera, proporsional, dan kompeten			
PS-B.6.5.4.7.22.96	Persentase dosen bersertifikat pendidik	Jumlah dosen bersertifikat pendidik dibagi jumlah seluruh dosen dikali 100	Direktur, Wakil Direktur, Kaprodi
PS-B.6.5.4.7.22.99	Jumlah Penghargaan atas prestasi dosen	Banyaknya Penghargaan atas prestasi dosen	Direktur, Wakil Direktur, Kaprodi
PS-B.6.5.4.7.22.101	Jumlah Dosen memiliki Publikasi di Jurnal reputasi internasional	Banyaknya Dosen memiliki Publikasi di Jurnal reputasi internasional	Direktur, Wakil Direktur, Kaprodi
PS-B.6.5.4.7.22.102	Jumlah Pustakawan yang direkrut memiliki	Banyaknya Pustakawan yang direkrut memiliki	Direktur, Wakil Direktur, Kaprodi



	kualifikasi sesuai bidang/jenis pekerjaan	kualifikasi sesuai bidang/jenis pekerjaan	
PS-B.6.5.4.7.22.104	Jumlah Teknisi yang direkrut memiliki kualifikasi sesuai bidang/jenis pekerjaan	Banyaknya Teknisi yang direkrut memiliki kualifikasi sesuai bidang/jenis pekerjaan	Direktur, Wakil Direktur, Kaprodi
PS-B.6.5.4.7.22.105	Persentase kenaikan tingkat Kepuasan mahasiswa terhadap layanan administrasi tenaga kependidikan	Jumlah tingkat Kepuasan mahasiswa terhadap layanan administrasi tenaga kependidikan dibagi tingkat kepuasan mahasiswa terhadap seluruh layanan dikali 100	Direktur, Wakil Direktur, Kaprodi
PS-B.6.5.4.7.22.106	Persentase Tenaga Teknis yang mengikuti Diklat Teknis Administrasi	Banyaknya Tenaga Teknis yang mengikuti Diklat Teknis Administrasi dibagi seluruh Tenaga Teknis dikali 100	Direktur, Wakil Direktur, Kaprodi
PS-B.6.5.4.7.22.107	Persentase Analisis Pengadaan Barang dan Jasa yang mengikuti diklat	Jumlah Pengadaan Barang dan Jasa yang mengikuti diklat dibagi jumlah seluruh barang dan jasa dikali 100	Direktur, Wakil Direktur, Kaprodi
PS-B.6.5.4.7.22.108	Jumlah tenaga Kependidikan yang mengikuti Shortcourse	Banyaknya tenaga Kependidikan yang mengikuti Shortcourse	Direktur, Wakil Direktur, Kaprodi
PS-B.6.5.4.7.22.109	Persentase dosen yang memiliki Score Scopus/SINTA	Jumlah dosen yang memiliki Score Scopus/SINTA dibagi jumlah seluruh dosen dikali 100	Direktur, Wakil Direktur, Kaprodi
PS-B.6.5.4.7.22.110	Jumlah Dosen yang menjadi narasumber pada seminar internasional	Banyaknya Dosen yang menjadi narasumber pada seminar internasional	Direktur, Wakil Direktur, Kaprodi
PS-B.6.5.4.7.22.111	Persentase dosen yang mengikuti kegiatan academic recharging	Jumlah dosen yang mengikuti kegiatan academic recharging dibagi jumlah seluruh dosen dikali 100	Direktur, Wakil Direktur, Kaprodi
Sasaran Kegiatan (SK-B.6.5.4.7.23): Meningkatnya kesejahteraan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan			
PS-B.6.5.4.7.23.112	Jumlah Tendik dengan pendapatan terendah dari kampus	Banyaknya Tendik dengan pendapatan terendah dari kampus	Direktur, Wakil Direktur, Kaprodi
PS-B.6.5.4.7.23.113	Jumlah dosen dengan pendapatan dari kampus terendah	Banyaknya dosen dengan pendapatan dari kampus terendah	Direktur, Wakil Direktur, Kaprodi
PS-B.6.5.4.7.23.114	Rata-rata masa kerja dosen	Jumlah masa kerja dosen dibagi banyaknya dosen	Direktur, Wakil Direktur, Kaprodi
PS-B.6.5.4.7.23.115	Rata-rata masa kerja Tendik	Jumlah masa kerja dosen dibagi banyaknya tendik	Direktur, Wakil Direktur, Kaprodi



PS-B.6.5.4.7.23.116	Jumlah dosen yang menggunakan askes untuk dirinya sendiri	Banyaknya dosen yang menggunakan askes untuk dirinya sendiri	Direktur, Wakil Direktur, Kaprodi
PS-B.6.5.4.7.23.117	Jumlah Tendik yang menggunakan askes untuk dirinya sendiri	Banyaknya Tendik yang menggunakan askes untuk dirinya sendiri	Direktur, Wakil Direktur, Kaprodi
PS-B.6.5.4.7.23.118	Jumlah dosen yang mendapat penilaian kinerja 100%	Banyaknya dosen yang mendapat penilaian kinerja 100%	Direktur, Wakil Direktur, Kaprodi
PS-B.6.5.4.7.23.119	Jumlah Tendik yang mendapat penilaian kinerja 100%	Banyaknya Tendik yang mendapat penilaian kinerja 100%	Direktur, Wakil Direktur, Kaprodi
PS-B.6.5.4.7.23.120	Jumlah pelanggaran yang dilakukan dosen	Banyaknya pelanggaran yang dilakukan dosen	Direktur, Wakil Direktur, Kaprodi
PS-B.6.5.4.7.23.121	Jumlah pelanggaran yang dilakukan Tendik	Banyaknya pelanggaran yang dilakukan Tendik	Direktur, Wakil Direktur, Kaprodi
Sasaran Kegiatan (SK-A.6.5.4.7.24): Meningkatkan kualitas perencanaan dan anggaran			
PS-A.6.5.4.7.24.122	Nilai Kinerja Anggaran	Instrumen dari kementerian	Direktur, Wakil Direktur, Kaprodi
Sasaran Kegiatan (SK-A.6.5.4.7.25): Meningkatkan kualitas penerapan Reformasi Birokrasi			
PS-A.6.5.4.7.25.123	Nilai Pembangunan Zona Integritas	Instrumen penilaian zona integritas	Direktur, Wakil Direktur, Kaprodi
PS-A.6.5.4.7.25.124	Persentase laporan kinerja satuan kerja sesuai standar	Jumlah laporan kinerja satuan kerja sesuai standar dibagi Jumlah laporan kinerja satuan kerja dikali 100	Direktur, Wakil Direktur, Kaprodi
Sasaran Kegiatan (SK-A.6.5.4.7.26): Meningkatkan kualitas tata kelola perbendaharaan dan pelaksanaan anggaran			
PS-A.6.5.4.7.26.125	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	Instrumen dari kementerian	Direktur, Wakil Direktur
PS-A.6.5.4.7.26.126	Persentase penyelesaian tindak lanjut hasil pemeriksaan	Jumlah hasil pemeriksaan yang ditindaklanjuti dibagi jumlah seluruh hasil pemeriksaan dikali 100	Direktur, Wakil Direktur
PS-A.6.5.4.7.26.127	Jumlah Laporan Keuangan semester I dan semester II yang sesuai standar dan tepat waktu	Banyaknya Laporan Keuangan semester I dan semester II yang sesuai standar dan tepat waktu	Direktur, Wakil Direktur
PS-A.6.5.4.7.26.128	Persentase pemenuhan target dan realisasi PNBPN dan BLU	Umlah target dan realisasi PNBPN dan BLU yang terpenuhi dibagi jumlah seluruh target dikali 100	Direktur, Wakil Direktur
PS-A.6.5.4.7.26.129	Persentase Satuan Kerja yang menyusun RKBMN tepat waktu	Jumlah Satuan Kerja yang menyusun RKBMN tepat waktu dibagi jumlah seluruh Satuan Kerja dikali 100	Direktur, Wakil Direktur
Sasaran Kegiatan (SK-A.6.5.4.7.27): Meningkatkan kualitas layanan dan bantuan hukum			
PS-A.6.5.4.7.27.130	Jumlah rancangan peraturan yang	Banyaknya rancangan peraturan yang	Direktur, Wakil Direktur



	diselesaikan sesuai perencanaan	diselesaikan sesuai rencana	
PS-A.6.5.4.7.27.131	Persentase kasus hukum yang terselesaikan	Jumlah kasus hukum yang terselesaikan dibagi jumlah kasus dikali 100	Direktur, Wakil Direktur
PS-A.6.5.4.7.27.132	Persentase rekomendasi izin orang asing	Jumlah rekomendasi izin orang asing dibagi jumlah seluruh orang asing dilagi 100	Direktur, Wakil Direktur
Sasaran Kegiatan (SK-A.6.5.4.7.28): Meningkatkan layanan informasi dan dokumentasi			
PS-A.6.5.4.7.28.135	Persentase peningkatan jumlah konten keagamaan dan pendidikan yang dipublikasi	Jumlah konten keagamaan dan pendidikan yang dipublikasi dibagi jumlah seluruh konten yang dipublikasikan dikali 100	Direktur, Wakil Direktur
Sasaran Kegiatan (SK-A.6.5.4.7.29): Meningkatkan kualitas data dan sistem informasi			
PS-A.6.5.4.7.29.137	Persentase layanan keagamaan dan pendidikan berbasis IT	Jumlah layanan keagamaan dan pendidikan berbasis IT dibagi seluruh layanan berbasis IT dikali 100	Direktur, Wakil Direktur
Sasaran Kegiatan (SK-A.6.5.4.7.30): Meningkatkan kualitas pengelolaan tata persuratan, arsip dan layanan pengadaan barang jasa			
PS-A.6.5.4.7.30.138	Persentase Digitalisasi Arsip dan mudah di akses	Jumlah Digitalisasi Arsip dan mudah di akses dibagi seluruh layanan digital dikali 100	Direktur, Wakil Direktur
PS-A.6.5.4.7.30.139	Persentase sarana dan prasarana perkantoran yang dikembangkan berbasis roadmap	Jumlah sarana dan prasarana perkantoran dibagi seluruh sarana dan prasarana dikali 100	Direktur, Wakil Direktur
Sasaran Kegiatan (SK-B.6.5.4.7.31): Meningkatkan kualitas pengelolaan Keuangan			
PS-B.6.5.4.7.31.140	Persentase peningkatan pendapatan PNPB	Jumlah pendapatan PNPB dibagi total pendapatan dikali 100	Direktur, Wakil Direktur
PS-B.6.5.4.7.31.141	Opini laporan keuangan	Penilaian dari kementerian	Direktur, Wakil Direktur
PS-B.6.5.4.7.31.142	Jumlah laporan keuangan dalam satu tahun	Banyaknya laporan keuangan dalam satu tahun	Direktur, Wakil Direktur
PS-B.6.5.4.7.31.143	Persentase target Renstra yang dianggarkan	Jumlah anggaran Renstra dibagi seluruh anggaran dikali 100	Direktur, Wakil Direktur
PS-B.6.5.4.7.31.144	Persentase hasil RTM yang dianggarkan	Jumlah RTM yang dianggarkan dibagi total anggaran dikali 100	Direktur, Wakil Direktur
Sasaran Kegiatan (SK-B.6.5.4.7.32): Meningkatkan peran unit bisnis			
PS-B.6.5.4.7.32.147	Jumlah kerjasama yang mendatangkan revenue	Banyaknya kerjasama yang mendatangkan revenue	Direktur, Wakil Direktur
Sasaran Kegiatan (SK-B.6.5.4.7.33): Sistem Informasi dan digitalisasi			
PS-B.6.5.4.7.33.149	Jumlah aplikasi terintegrasi	Banyaknya aplikasi terintegrasi	Direktur, Wakil Direktur



PS-B.6.5.4.7.33.150	Jumlah SDM dengan kualifikasi bidang IT	Banyaknya SDM dengan kualifikasi bidang IT	Direktur, Wakil Direktur
PS-B.6.5.4.7.33.151	Jumlah anggaran pengembangan bidang IT	Banyaknya anggaran pengembangan bidang IT	Direktur, Wakil Direktur
PS-B.6.5.4.7.33.152	Jumlah anggaran perawatan IT	Banyaknya anggaran perawatan IT	Direktur, Wakil Direktur
PS-B.6.5.4.7.33.153	Jumlah komplain pada layanan IT	Banyaknya komplain pada layanan IT	Direktur, Wakil Direktur
PS-B.6.5.4.7.33.154	Indeks kepuasan layanan IT	Indeks kepuasan layanan IT	Direktur, Wakil Direktur
Sasaran Kegiatan (SK-B.6.5.4.7.34): Pengembangan Sistem kepemimpinan yang transformatif, visioner, inklusif inovatif, responsif, operasional, komunikatif dan partnership			
PS-B.6.5.4.7.34.155	Jumlah prestasi lembaga di tingkat nasional	Banyaknya prestasi lembaga di tingkat nasional	Direktur, Wakil Direktur
PS-B.6.5.4.7.34.157	Jumlah jabatan kepemimpinan para pemimpin pascasarjana di level internasional	Banyaknya jabatan kepemimpinan para pemimpin pascasarjana di level internasional	Direktur, Wakil Direktur
PS-B.6.5.4.7.34.158	Jumlah jabatan kepemimpinan para pemimpin pascasarjana dan program studi di level nasional	Banyaknya h jabatan kepemimpinan para pemimpin pascasarjana dan program studi di level nasional	Direktur, Wakil Direktur
PS-B.6.5.4.7.34.159	Jumlah kerjasama yang menghasilkan revenue pada pascasarjana	Banyaknya kerjasama yang menghasilkan revenue pada pascasarjana	Direktur, Wakil Direktur
Misi 7: Menghasilkan lulusan Pascasarjana yang menjawab kebutuhan pasar kerja, industri, dan penciptaan lapangan kerja baru			
Tujuan 7: mewujudkan lulusan yang memiliki hard skill dan soft skill sesuai dengan kebutuhan industri, pasar kerja, dan penciptaan lapangan kerja baru yang berdaya saing nasional dan internasional			
Sasaran Strategis 2: Meningkatnya penyelenggaraan pendidikan tinggi keagamaan yang berkualitas			
Sasaran Program 3: Meningkatnya dosen dan tenaga kependidikan yang berkualitas			
Sasaran Kegiatan (SK-A.7.6.2.3.35): Terpenuhinya kualifikasi dosen sesuai dengan standar minimal			
PS-A.7.6.2.3.35.161	Persentase dosen yang mempunyai pengalaman di luar kampus	Jumlah dosen yang mempunyai pengalaman di luar kampus dibagi jumlah seluruh dosen dikali 100	Direktur, Wakil Direktur
PS-A.7.6.2.3.35.162	Persentase dosen yang menduduki jabatan guru besar	Jumlah dosen yang menduduki jabatan guru besar dibagi jumlah seluruh dosen dikali 100	Direktur, Wakil Direktur
PS-A.7.6.2.3.35.163	Persentase dosen yang mengikuti program peningkatan kompetensi	Jumlah dosen yang mengikuti program peningkatan kompetensi dibagi jumlah seluruh dosen dikali 100	Direktur, Wakil Direktur
PS-A.7.6.2.3.35.164	Persentase Dosen yang menjadi Narasumber	Jumlah Dosen yang menjadi Narasumber Konferensi nasional	Direktur, Wakil Direktur



	Konferensi nasional maupun internasional	maupun internasional dibagi jumlah seluruh dosen dikali 100	
PS-A.7.6.2.3.35.165	Jumlah dosen yang mengajar di PT lain di luar negeri setiap tahun	Banyaknya dosen yang mengajar di PT lain di luar negeri setiap tahun	Direktur, Wakil Direktur
Sasaran Kegiatan (SK-B.7.6.2.3.36): Sumber Daya Manajemen dan Tenaga Kependidikan			
PS-B.7.6.2.3.36.166	Jumlah dosen pada setiap Prodi	Banyaknya dosen pada setiap Prodi	Direktur, Wakil Direktur
PS-B.7.6.2.3.36.168	Jumlah pendampingan dosen dalam penulisan jurnal bereputasi	Banyaknya pendampingan dosen dalam penulisan jurnal bereputasi	Direktur, Wakil Direktur
PS-B.7.6.2.3.36.170	Jumlah dosen GB	Jumlah dosen GB	Direktur, Wakil Direktur
PS-B.7.6.2.3.36.171	Jumlah dosen yang mampu berbahasa Inggris atau Arab aktif	Banyaknya dosen yang mampu berbahasa Inggris atau Arab aktif	Direktur, Wakil Direktur
PS-B.7.6.2.3.36.172	Jumlah Tenaga Kependidikan yang memiliki sertifikat keahlian	Banyaknya Tenaga Kependidikan yang memiliki sertifikat keahlian	Direktur, Wakil Direktur
PS-B.7.6.2.3.36.173	Jumlah Tenaga Kependidikan yang memiliki sertifikat TOEFL diatas 500	Banyaknya Tenaga Kependidikan yang memiliki sertifikat TOEFL diatas 500	Direktur, Wakil Direktur
Sasaran Kegiatan (SK-B.7.6.2.3.37): Peningkatan Kualitas Pendidikan melalui Visiting Scholar Dosen Asing ke UIN SATU			
PS-B.7.6.2.3.37.174	Jumlah visiting professor	Banyaknya visiting professor	Direktur, Wakil Direktur, Kaprodi
Sasaran Kegiatan (SK-B.7.6.2.3.38): Diseminasi pemikiran dosen secara global			
PS-B.7.6.2.3.38.175	Jumlah pelatihan dosen dalam Bahasa Inggris atau Arab	Banyaknya pelatihan dosen dalam Bahasa Inggris atau Arab	Direktur, Wakil Direktur
PS-B.7.6.2.3.38.176	Jumlah program pengiriman dosen untuk program internasional	Banyaknya program pengiriman dosen untuk program internasional	Direktur, Wakil Direktur
PS-B.7.6.2.3.38.179	Jumlah kerjasama pengembangan dosen di LN	Banyaknya kerjasama pengembangan dosen di LN	Direktur, Wakil Direktur
Sasaran Kegiatan (SK-A.7.6.2.3.39): Meningkatkan kualitas tenaga kependidikan pada PTKI			
PS-A.7.6.2.3.39.180	Persentase pemenuhan jumlah tenaga kependidikan pada jenjang jabatan fungsional	Jumlah tenaga kependidikan pada jenjang jabatan fungsional dibagi jumlah jumlah seluruh tendik dikali 100	Direktur, Wakil Direktur
PS-A.7.6.2.3.39.181	Persentase tenaga kependidikan yang mendapatkan peningkatan kompetensi	Jumlah tenaga kependidikan yang mendapatkan peningkatan kompetensi dibagi jumlah seluruh tendik dikali 100	Direktur, Wakil Direktur



E. Ringkasan

Dengan demikian, Bab II ini menguraikan arah strategis yang ingin dicapai Pascasarjana UIN SATU Tulungagung dalam lima tahun ke depan, berdasarkan visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan. Arah strategis tersebut dirumuskan melalui kebijakan dan sasaran strategis yang menjadi pedoman dalam setiap program dan kegiatan universitas.

Untuk mencapai visi dan misi yang dicanangkan, Pascasarjana UIN SATU Tulungagung berkomitmen melaksanakan langkah-langkah strategis, termasuk:

1. Mencetak lulusan yang berkarakter moderat, berlandaskan nilai-nilai Islam *Rahmatan lil Alamin*, yang mampu berperan sebagai agen perubahan sosial dalam berbagai bidang.
2. Menghasilkan karya sains, teknologi, seni, dan inovasi yang relevan dan memiliki daya saing tinggi, guna mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan transformasi sosial budaya.

Tujuan utama dari penyelenggaraan pendidikan tinggi di Pascasarjana UIN SATU Tulungagung meliputi:

1. Memberikan akses pendidikan tinggi berbasis nilai-nilai keislaman kepada masyarakat secara luas dan inklusif.
2. Mempersiapkan sumber daya manusia yang terdidik, berkompentensi tinggi, dan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat serta menghadapi tantangan global.

Dengan arah kebijakan ini, Pascasarjana UIN SATU Tulungagung menegaskan perannya dalam menciptakan sistem pendidikan yang profesional, akuntabel, dan berdaya saing, sesuai dengan semangat transformasi, inovasi, dan keberlanjutan.

BAB III

ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI, DAN KELEMBAGAAN PASCASARJANA

A. Pengantar

Bab ini memuat penyelarasan antara sasaran strategis Pascasarjana UIN SATU Tulungagung dengan sasaran. Penyelarasan ini sangat penting karena Pascasarjana UIN SATU merupakan bagian dari organ UIN SATU. Karena itu, sasaran strategis UIN SATU harus menjadi acuan utama dalam perencanaan strategis Pascasarjana selama lima tahun ke depan.

B. Arah dan Sasaran Startegis UIN SATU

No	Kebijakan	Sasaran
1	Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> a. Penguatan dan Peningkatan Akreditasi Nasional dan Internasional pada program studi jenjang magister dan dokktor b. Penguatan dan Peningkatan Proses Pembelajaran dan Pengajaran c. Penguatan dan Peningkatan Kompetensi Lulusan Pascasarjana d. Penguatan dan Peningkatan Isi Pembelajaran (Kurikulum) e. Penguatan dan Peningkatan Penilaian Hasil Pembelajaran
2	Penelitian dan Pengabdian	<ul style="list-style-type: none"> a. Penguatan dan Peningkatan Penelitian b. Penguatan dan Peningkatan Publikasi Karya Ilmiah c. Penguatan dan Peningkatan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat d. Penguatan dan Peningkatan Tata Kelola Mutu Pengabdian Kepada Masyarakat e. Pembiayaan Penyelenggaraan Penelitian f. Pembiayaan Publikasi g. Pembiayaan Penyelenggaraan Pengabdian Kepada Masyarakat
3	Tata Kelola	<ul style="list-style-type: none"> a. Penguatan dan Peningkatan Tatatkelola Birokrasi (Budaya Organisasi yang Bersih, Melayani, dan Responsif) b. Penguatan dan Peningkatan Sistem Tatakelola dan Pengelolaan Pascasarjana c. Sistem Tatakelola Pendapatan Keuangan Pascasarjana



No	Kebijakan	Sasaran
		<ul style="list-style-type: none"> d. Sistem Tatakelola Kas Keuangan Pascasarjana e. Sistem Tatakelola Pertanggungjawaban Keuangan Pascasarjana f. Penguatan dan Peningkatan Pembiayaan Penyelenggaraan pendidikan
4	Sumber daya manusia	<ul style="list-style-type: none"> a. Penguatan dan peningkatan kualifikasi, kompetensi, profesionalitas, manajemen karier, internalisasi nilai-nilai <i>Rahmatan Lil alamin</i>, pedagogik, dan ketrampilan tenaga pendidik Pascasarjana b. Penguatan dan peningkatan, kualifikasi, kompetensi, profesionalitas, internalisasi nilai-nilai <i>Rahmatan Lil alamin</i>, dan ketrampilan tenaga Kependidikan Pascasarjana
5	Sarana dan Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> a. Penguatan dan peningkatan sarana dan prasarana penyelenggaraan pendidikan tinggi. b. Pengelolaan Aset / Barang Milik Negara (BMN)
6	Kemahasiswaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Penguatan dan peningkatan pengelolaan kegiatan kemahasiswaan b. Penguatan dan peningkatan pengelolaan alumni dan kerjasama dengan alumni c. Penguatan moderasi beragama
7	Kerjasama	<ul style="list-style-type: none"> a. Penguatan dan Peningkatan Kerjasama Antar Institusi b. (Perguruan Tinggi; Industri; Lembaga Publik; dan Lembaga Sosial). c. Pengembangan Kelembagaan.
8	Pengembangan manajemen berbasis digital	<ul style="list-style-type: none"> a. Penguatan dan peningkatan sistem tatakelola dan manajemen berbasis digital. b. Penguatan dan peningkatan sistem aplikasi (sistem informasi) c. Penguatan dan peningkatan Database management system
9	Religreen system	Penguatan dan peningkatan sistem tatakelola dan manajemen berbasis religreens system diberbagai aspek



C. Keselarasan kebijakan UIN SATU dan Pascasarjana

Sasaran Strategis UIN SATU	Sasaran Strategis Pascasarjana
Pengendalian Moderasi Beragama	Pengendalian Moderasi Beragama
<ol style="list-style-type: none"> 1. Penguatan dan peningkatan proses pembelajaran. 2. Penguatan dan peningkatan isi pembelajaran (kurikulum). 3. Penguatan dan peningkatan penilaian hasil pembelajaran. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penguatan dan peningkatan proses pembelajaran. 2. Penguatan dan peningkatan isi pembelajaran (kurikulum). 3. Penguatan dan peningkatan penilaian hasil pembelajaran.
<ol style="list-style-type: none"> 1. Penguatan dan peningkatan sarana dan prasarana penyelenggaraan pendidikan tinggi. 2. Pengelolaan Aset / Barang Milik Negara (BMN). 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penguatan dan peningkatan sarana dan prasarana penyelenggaraan pendidikan tinggi. 2. Pengelolaan Aset / Barang Milik Negara (BMN).
<ol style="list-style-type: none"> 1. Penguatan dan Peningkatan kualifikasi, kompetensi, profesionalitas, manajemen karier, internalisasi nilai-nilai “BERADAB”, pedagogik, dan keterampilan tenaga pendidik (dosen). 2. Penguatan dan Peningkatan kualifikasi, kompetensi, profesionalitas, internalisasi nilai-nilai “BERADAB”, dan keterampilan tenaga kependidikan. 3. Penguatan dan peningkatan sumber daya manusia IT. 4. Penguatan dan peningkatan penelitian. 5. Penguatan dan peningkatan publikasi karya ilmiah. 6. Penguatan dan peningkatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. 7. Penguatan dan peningkatan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penguatan dan Peningkatan kualifikasi, kompetensi, profesionalitas, manajemen karier, internalisasi nilai-nilai “BERADAB”, pedagogik, dan keterampilan tenaga pendidik (dosen). 2. Penguatan dan Peningkatan kualifikasi, kompetensi, profesionalitas, internalisasi nilai-nilai “BERADAB”, dan keterampilan tenaga kependidikan. 3. Penguatan dan peningkatan sumber daya manusia IT. 4. Penguatan dan peningkatan penelitian. 5. Penguatan dan peningkatan publikasi karya ilmiah. 6. Penguatan dan peningkatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. 7. Penguatan dan peningkatan tata kelola mutu penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. 8. Pembiayaan penyelenggaraan penelitian. 9. Pembiayaan publikasi. 10. Pembiayaan penyelenggaraan pengabdian kepada masyarakat.



Sasaran Strategis UIN SATU	Sasaran Strategis Pascasarjana
tata kelola mutu penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. 8. Pembiayaan penyelenggaraan penelitian. 9. Pembiayaan publikasi. 10. Pembiayaan penyelenggaraan pengabdian kepada masyarakat.	
1. Penguatan dan peningkatan Akreditasi Nasional & Internasional. 2. Penguatan dan peningkatan sistem tatakelola dan manajemen berbasis digital. 3. Penguatan dan peningkatan sistem aplikasi (sistem informasi).	1. Penguatan dan peningkatan Akreditasi Nasional & Internasional. 2. Penguatan dan peningkatan sistem tatakelola dan manajemen berbasis digital. 3. Penguatan dan peningkatan sistem aplikasi (sistem informasi).

D. Kerangka Kelembagaan Pascasarjana

Struktur kelembagaan memiliki peran penting dalam implementasi Rencana Strategis (Renstra) guna memastikan pelaksanaannya berjalan secara efektif, dapat diukur, maka diperlukan perjanjian kinerja dalam rangka mengukur target ketercapaian visi dan misi kelembagaan di Pascasarjana UIN SATU.

1. Perjanjian kinerja

No	Nama	Jabatan	Sasaran Program	Indikator	Target
1	Prof. Dr. H. Abd. Aziz, M.Pd.I.	Rektor	Meningkatnya partisipasi peserta didik pada pendidikan tinggi	Persentase peningkatan mahasiswa pada PTK	2%
				Persentase peningkatan mahasiswa berkebutuhan khusus pada PTK	1.50%
			Meningkatnya kualitas standar dan sistem penjaminan mutu	Persentase Prodi yang mendapatkan akreditasi A/unggul	50%
				Persentase lulusan yang mendapat sertifikat kompetensi dari lembaga sertifikasi bereputasi	1.25%
			Persentase mahasiswa PTK yang memiliki tingkat kemampuan literasi keagamaan	70%	



No	Nama	Jabatan	Sasaran Program	Indikator	Target
				minimal baik	
			Meningkatnya dosen dan tenaga kependidikan yang berkualitas	Persentase dosen PTK yang memperoleh sertifikasi pendidik	51%
				Persentase dosen dan tenaga kependidikan PTK yang memperoleh sertifikasi peningkatan kompetensi	10%
			Meningkatnya kualitas lulusan PTK yang diterima kerja	Persentase lulusan PTK yang berhasil memiliki pekerjaan atau berwiraswasta	25%
			Meningkatnya kerjasama PTK	Persentase kerjasama yang ditindaklanjuti dalam tri dharma	50%
			Meningkatnya produktivitas dan daya saing Pendidikan Tinggi	Persentase artikel jurnal bereputasi nasional yang disitasi	70%
				Persentase PTK yang berkontribusi pada pencapaian SDGs	30%
			Meningkatnya tata kelola organisasi yang efektif dan akuntabel	Predikat Opini Laporan Keuangan	WTP
				Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)	78
				Tingkat Maturitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)	3.2
				Tingkat Implementasi Kebijakan Arsitektur Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE)	70%
				Indeks Pelayanan Publik	4.16
				Tingkat implementasi kebijakan Satu Data Indonesia (SDI)	70%
				Nilai Kinerja Anggaran	78
2	Prof. Dr. Akhyak, M.Ag.	Direktur Pascasarjana	Meningkatnya partisipasi peserta didik pada Pendidikan Tinggi	Persentase peningkatan mahasiswa pada Program Pascasarjana	2%
				Persentase peningkatan mahasiswa berkebutuhan khusus pada Program Pascasarjana	1.50%
			Meningkatnya kualitas standar dan sistem penjaminan mutu	Persentase Prodi yang mendapatkan akreditasi A/unggul	50%
				Persentase lulusan yang mendapat sertifikat kompetensi dari lembaga sertifikasi bereputasi	1.25%
				Persentase mahasiswa Program Pascasarjana yang memiliki tingkat kemampuan literasi	70%



No	Nama	Jabatan	Sasaran Program	Indikator	Target
				keagamaan minimal baik	
			Meningkatnya dosen dan tenaga kependidikan yang berkualitas	Persentase dosen Program Pascasarjana yang memperoleh sertifikasi pendidik	95%
				Persentase dosen dan tenaga kependidikan Program Pascasarjana yang memperoleh sertifikasi peningkatan kompetensi	10%
			Meningkatnya kualitas lulusan PTK yang diterima di dunia kerja	Persentase lulusan Program Pascasarjana yang berhasil memiliki pekerjaan atau berwiraswasta	25%
			Meningkatnya Kerjasama PTK	Persentase kerjasama yang ditindaklanjuti dalam tri dharma	50%
			Meningkatnya produktivitas dan daya saing Pendidikan Tinggi	Persentase artikel jurnal bereputasi nasional yang disitasi	70%
				Persentase kontribusi Program Pascasarjana pada pencapaian SDGs Universitas	3%
			Meningkatnya tata kelola organisasi yang efektif dan akuntabel	Indeks Pelayanan Publik	3.5
				Indeks BerAkhlak	60%
				Nilai Kinerja Anggaran	78

2. Pengelolaan SDM

Peningkatan kualitas kelembagaan harus mempertimbangkan:

- Pelatihan dan pengembangan kompetensi dosen serta tenaga kependidikan agar mereka siap dengan perubahan peran dan tugas.
- Pemetaan kebutuhan SDM untuk memastikan jumlah tenaga kerja di setiap unit seimbang dengan beban kerja yang ada.
- Pemberdayaan SDM berbasis teknologi untuk meningkatkan efisiensi kerja melalui digitalisasi administrasi dan layanan akademik.

3. Transformasi Digital dan Integrasi Sistem Informasi

Dalam era digital, peningkatan kualitas kelembagaan perlu didukung oleh sistem informasi terintegrasi yang memungkinkan koordinasi lebih efektif antarunit.

- Penerapan Enterprise Resource Planning (ERP) dalam pengelolaan akademik, keuangan, dan administrasi.



- b. Digitalisasi dokumen dan layanan berbasis e-Government untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi.
- c. Penerapan Learning Management System (LMS) yang mendukung pembelajaran berbasis teknologi.

Agar peningkatan kelembagaan berjalan efektif, diperlukan mekanisme evaluasi dan monitoring yang ketat. Hal ini bisa dilakukan melalui:

- a. Audit kelembagaan tahunan untuk menilai efektivitas struktur baru.
- b. Survei kepuasan dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan terhadap perubahan yang diterapkan.
- c. Rapat koordinasi rutin antarunit kerja untuk mengidentifikasi kendala dan peluang perbaikan.

E. Kerangka Pengendalian

Kerangka pengendalian meliputi evaluasi kinerja berbasis indikator capaian strategis, penggunaan sistem informasi manajemen untuk pengawasan, dan pelaksanaan audit internal serta eksternal untuk memastikan akuntabilitas dan efektivitas pelaksanaan kebijakan strategis. Berikut uraian kerangka pengendalian yang dilaksanakan oleh Pascasarjana UIN SATU Tulungagung sebagai berikut:

1. Evaluasi Kinerja Berbasis Indikator Capaian Strategis

Evaluasi kinerja berbasis indikator capaian strategis merupakan mekanisme untuk memastikan bahwa kebijakan yang diterapkan telah berjalan sesuai dengan rencana dan menghasilkan dampak yang diharapkan. Evaluasi ini yang dilakukan dalam kerangka pencapaian di atas, didasarkan pada Indikator Kinerja Utama (IKU) UIN Satu Tulungagung yang mencerminkan keberhasilan pencapaian tujuan strategis organisasi. Beberapa indikator yang digunakan meliputi: pengembangan kelembagaan (akreditasi Institusi, program studi dan unit-unit di lingkungan UIN Satu Tulungagung) dengan capaian sebagai berikut: akreditasi institusi Unggul, jumlah program studi 50 dan 1 profesi. Jumlah akreditasi program studi unggul 22 Program studi, Baik Sekali/B 20, dan Baik 8 Program studi, tingkat kelulusan mencapai pertahun



mencapai 95% tepat waktu, kepuasan mahasiswa 87,4% kualitas penelitian 83,7, serta daya saing lulusan mengarah pada internasionalisasi.

Proses evaluasi dilakukan secara periodik melalui pengumpulan data kinerja, analisis capaian dibandingkan dengan target, serta identifikasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kebijakan. Hasil evaluasi ini kemudian menjadi dasar dalam penyusunan rekomendasi perbaikan, yang dapat berupa penyesuaian strategi, peningkatan efektivitas program, serta optimalisasi alokasi sumber daya. Dengan adanya evaluasi kinerja berbasis indikator ini, Pascasarjana UIN Satu Tulungagung dapat memastikan bahwa kebijakan strategis yang dijalankan dapat mencapai hasil yang optimal secara efektif dan efisien.

2. Penggunaan Sistem Informasi Manajemen untuk Pengawasan

Sistem informasi manajemen berperan penting dalam mendukung pengawasan dan transparansi dalam organisasi. Pengembangan sistem informasi yang dikembangkan diantaranya Smartcampus, Ebagiting, Simas, <https://simak.uinsatu.ac.id>, BKD, Pusaka, Siakad, PPEPP, dll. Dengan sistem ini, data terkait akademik, keuangan, kepegawaian, serta pelaporan kinerja dapat dikelola secara terintegrasi, sehingga memungkinkan pemantauan real-time terhadap pelaksanaan kebijakan.

Keberadaan sistem informasi manajemen memberikan manfaat dalam meningkatkan efisiensi administrasi, mempermudah pelaporan, serta mendukung pengambilan keputusan berbasis data. Sistem ini memungkinkan berbagai pemangku kepentingan untuk mengakses informasi yang dibutuhkan dalam rangka mengawasi implementasi kebijakan secara lebih transparan. Implementasi sistem ini dilakukan melalui pengembangan dan integrasi teknologi digital yang dapat diakses oleh pihak terkait, sehingga organisasi dapat lebih responsif dalam melakukan perbaikan terhadap berbagai aspek operasionalnya.

3. Pelaksanaan Audit Internal dan Eksternal

Audit internal dan eksternal merupakan bagian penting dalam sistem

pengendalian untuk memastikan akuntabilitas dan efektivitas kebijakan strategis. Audit internal dilakukan di lingkungan Pascasarjana UIN Satu Tulungagung terbagi menjadi dua lembaga yaitu lembaga penjaminan mutu (AMI) untuk bidang akademik dan Satuan Pengawasan Internal (SPI) untuk bidang keuangan, keduanya memiliki tugas meninjau operasional organisasi secara berkala, mengidentifikasi potensi ketidaksesuaian dengan regulasi, serta memberikan rekomendasi perbaikan. Audit internal ini membantu organisasi dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan sumber daya serta memastikan kepatuhan terhadap standar yang telah ditetapkan.

Sementara itu, audit eksternal dalam hal kelembagaan dilakukan oleh BAP-PT dan LAM, sedangkan berkaitan dengan sistem pengelolaan layanan keuangan dilakukan oleh Inspektorat Jenderal Kemenag, Kantor Akuntan Publik, serta Badan Pemeriksa Keuangan. Audit eksternal bertujuan untuk menilai akuntabilitas keuangan, transparansi kebijakan, serta efektivitas implementasi strategi dalam organisasi. Hasil audit eksternal digunakan sebagai acuan dalam penyempurnaan prosedur operasional serta peningkatan tata kelola organisasi agar lebih profesional dan sesuai dengan standar yang berlaku.

Secara keseluruhan, kombinasi antara evaluasi kinerja, penggunaan sistem informasi manajemen, serta pelaksanaan audit internal dan eksternal menciptakan sistem pengendalian yang komprehensif. Hal ini memastikan bahwa kebijakan strategis organisasi dapat berjalan dengan efektif, efisien, serta mampu memberikan dampak positif yang berkelanjutan.

F. Ringkasan

Pada bagian ringkasan ini menjelaskan arah strategis yang ingin dicapai dalam lima tahun ke depan, yang dirancang berdasarkan visi, misi, dan tujuan institusi. Arah strategis tersebut ditetapkan melalui kebijakan dan sasaran strategis yang terstruktur untuk mendukung pencapaian visi besar Pascasarjana UIN SATU Tulungagung.

Untuk mencapai tujuan tersebut, Pascasarjana UIN SATU Tulungagung beberapa startegis dirumuskan sebagai berikut:

1. Mencetak sarjana yang berkarakter moderat dan memiliki wawasan keislaman yang kuat, serta berorientasi pada nilai-nilai kemanusiaan dan kebangsaan.
2. Menghasilkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya yang relevan serta memiliki daya saing tinggi untuk berkontribusi dalam pembangunan nasional dan global.
3. Mengembangkan riset dan inovasi berbasis integrasi ilmu dan nilai-nilai Islam Rahmatul lil'alamun guna menjawab tantangan zaman dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
4. Membangun kemitraan strategis dengan berbagai lembaga nasional maupun internasional dalam bidang akademik, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
5. Memperkuat tata kelola universitas yang sustainability, inklusivity, partnership serta mendorong sistem tata kelola yang profesional, transparan, akuntabel dan adil untuk meningkatkan daya saing institusi secara global.

Di samping itu, juga digambarkan langkah-langkah praktis dalam mencapai visi Pascasarjana UIN SATU Tulungagung sebagai berikut:

1. Memberikan akses pendidikan tinggi berbasis keagamaan yang lebih luas dan inklusif kepada masyarakat dari berbagai latar belakang sosial dan ekonomi.
2. Menyediakan sumber daya manusia yang terdidik dan berkompentensi unggul untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di berbagai sektor, baik nasional maupun internasional.
3. Meningkatkan kualitas lulusan yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki soft skills, jiwa kepemimpinan, dan jiwa kewirausahaan yang berdaya saing global.
4. Mendorong lahirnya inovasi-inovasi berbasis riset yang dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
5. Memperkuat peran universitas sebagai pusat kajian keislaman dan kebangsaan serta termewujudkan kampus dakwah dan peradaban yang berkontribusi dalam membangun peradaban dunia yang harmonis dan berkelanjutan.



6. Mewujudkan ekosistem akademik yang kondusif dengan berbasis teknologi digital untuk mendukung pembelajaran yang inovatif dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Arah kebijakan dan strategi yang telah dirumuskan akan menjadi pedoman dalam menjalankan seluruh program dan kegiatan agar selaras dengan tujuan institusional dan mampu meningkatkan kualitas layanan pendidikan secara berkelanjutan.



BAB IV

TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

A. Pengantar

Pada bab sebelumnya telah dijelaskan definisi dan arah kebijakan umum yang akan dicapai serta selaras dengan RIP dan dokumen penting lainnya oleh Pascasarjana UIN SATU Tulungagung. Untuk mencapai sasaran strategis yang telah ditetapkan, melalui bab ini, akan disajikan hasil evaluasi terhadap kinerja Pascasarjana UIN SATU Tulungagung secara umum dan langkah-langkah mitigasi yang nantinya akan digunakan sebagai peta jalan (blueprint). Penyusunan blueprint ini melalui tahapan berikut:

1. **Identifikasi Potensi dan Kelemahan:** Mengacu data kinerja lima tahun terakhir, dilakukan analisis guna menentukan kekuatan dan kelemahan dengan mengacu pada fase pertama Rencana Induk Pengembangan (RIP) 2020-2045.
2. **Identifikasi Peluang dan Ancaman:** Penentuan peluang dan ancaman didasarkan pada isu-isu strategis yang relevan dengan visi, misi, dan tujuan Pascasarjana UIN SATU Tulungagung.
3. **Analisis SWOT:** Analisis SWOT dilaksanakan dengan memperhatikan setiap sasaran strategis yang telah ditetapkan dalam Rencana Induk Pengembangan (RIP) 2020-2045.
4. **Penentuan Strategi:** Strategi yang disusun merupakan langkah-langkah komprehensif untuk mewujudkan sasaran strategis melalui program dan kegiatan yang terstruktur.

Hasil dari proses di atas menjadi dasar dalam perumusan program dan kegiatan, sebagaimana diuraikan pada bagian berikut.

B. Program dan Kegiatan

Merujuk pada Rencana Induk Pengembangan (RIP) 2020-2045 fase II (kedua), ditetapkan Tujuh kebijakan strategis, yaitu:

Tabel 4.1. Kebijakan dan Sasaran Strategis 2025-2029

Kode	Indikator	Satuan	Baseline	2025	2026	2027	2028	2029
Misi 1: menyelenggarakan sistem pendidikan yang mampu melahirkan ilmuwan religius, kritis, kreatif. Inovatif, dan berakhlak karimah								
Tujuan 1: mewujudkan sumber daya manusia yang profesional, religius, dan berdaya saing di tingkat nasional maupun internasional								
Sasaran Strategis 2: Meningkatnya penyelenggaraan pendidikan tinggi keagamaan yang berkualitas								
Sasaran Program 2: Meningkatnya kualitas standar dan sistem penjaminan mutu								
Sasaran Kegiatan (SK-A.1.1.2.2.1): Meningkatnya kapasitas dan akselerasi akreditasi								
PS-B.1.1.2.2.1.1	Jumlah pelatihan tentang sistem akreditasi Prodi sebagaimana instrumen LAM yang berlaku tahun 2025 – 2029	Jml	1	1	1	1	1	1
PS-A.1.1.2.2.1.2	Persentase Prodi yang mendapatkan akreditasi unggul	%	27	53	67	73	80	87
Sasaran Kegiatan (SK-A.1.1.2.2.2): Meningkatnya kualitas penjaminan mutu internal di Perguruan Tinggi Keagamaan								
PS -A.1.1.2.2.2.7	Persentase peningkatan mahasiswa yang mengikuti program sertifikasi profesi	%	10	12	14	16	17	20
Sasaran Kegiatan (SK-A.1.1.2.2.3): Meningkatnya budaya akademik yang religius dan toleran								
PS-A.1.1.2.2.3.9	Persentase prodi yang mengimplementasikan integrasi keilmuan	%	70	75	80	90	100	100
PS-A.1.1.2.2.3.11	Indeks keagamaan mahasiswa (pemahaman, pengamalan dan sikap)	Idk	3,5	3,5	3,7	4	4,2	4,5
Sasaran Kegiatan (SK-B.1.1.2.2.5): Meningkatnya perolehan akreditasi PS menjadi terakreditasi internasional								
PS-B.1.1.2.2.5.16	Jumlah pelatihan tentang sistem akreditasi internasional yang diakui pemerintah Indonesia	Jml	1	1	1	1	1	1
PS -B.1.1.2.2.5.18	Jumlah Prodi terakreditasi internasional	Jml	0	0	0	1	2	3
Sasaran Kegiatan (SK-B.1.1.2.2.6): Meningkatnya capaian akreditasi Unggul Perguruan Tinggi								
PS-B.1.1.2.2.5.21	Jumlah Prodi terakreditasi Unggul	Jml	4	8	10	11	12	13
Misi 2: mengembangkan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat secara inovatif berbasis teknologi hijau								
Tujuan 2: mewujudkan integrasi keilmuan dalam penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat								
Sasaran Strategis 3: Menguatnya pendidikan tinggi yang berkualitas								
Sasaran Program 6: Meningkatnya produktivitas dan daya saing Pendidikan Tinggi								
Sasaran Kegiatan (SK-A.2.2.3.6.8): Meningkatnya kualitas pemanfaatan penelitian								
PS-A.2.2.3.6.8.22	Persentase jurnal yang bereputasi nasional	%	5	5	5	5	10	10
PS-A.2.2.3.6.8.23	Persentase jurnal yang bereputasi internasional	%	0	0	0	1	1	1
PS-A.2.2.3.6.8.24	Rasio produktifitas publikasi ilmiah dengan jumlah dosen	:	3	2,5	2	1,5	1	1



PS-A.2.2.3.6.8.25	Jumlah Paten Granted Perguruan Tinggi Keagamaan	Jml	0	0	1	1	1	2
PS-A.2.2.3.6.8.26	Persentase hasil riset dan inovasi yang dimanfaatkan DUDI/Masyarakat	%	0	0,5	1	1,5	1,5	2
Sasaran Kegiatan (SK-A.2.2.3.6.9): Meningkatnya kualitas pemanfaatan penelitian yang berorientasi SDGs								
PS-A.2.2.3.6.9.28	Persentase jurnal berorientasi SDGs bereputasi internasional yang dipublikasi	%	0,2	0,4	0,6	0,8	1	1,2
Sasaran Kegiatan (SK-B.2.2.3.6.10): Penelitian yang berdaya saing								
PS-B.2.2.3.6.10.29	Persentase penelitian dosen	%	60	65	70	80	90	90
PS-B.2.2.3.6.10.30	Jumlah anggaran penelitian	M	1	1	1,1	1,1	1,2	1,2
PS-B.2.2.3.6.10.31	Jumlah dosen yang memperoleh hibah penelitian nasional	Jml	10	10	15	20	25	30
PS-B.2.2.3.6.10.32	Jumlah dosen yang memperoleh hibah penelitian internasional	Jml	0	0	1	1	1	2
PS-B.2.2.3.6.10.33	Jumlah dosen yang pernah mengikuti pengembangan kompetensi penelitian	Jml	20	25	25	30	30	35
PS-B.2.2.3.6.10.34	Jumlah dosen yang pernah mengikuti lecture series	Jml	2	3	4	5	6	7
PS-B.2.2.3.6.10.35	Jumlah dosen yang mengikuti online skill research	Jml	20	25	30	35	40	45
PS-B.2.2.3.6.10.36	Jumlah dosen yang mengikuti pelatihan publikasi nasional	Jml	25	30	30	35	35	40
PS-B.2.2.3.6.10.37	Jumlah dosen yang mempublikasikan di jurnal nasional terakreditasi	Jml	72	73	74	75	76	77
PS-B.2.2.3.6.10.38	Jumlah dosen yang mempublikasikan di jurnal internasional bereputasi	Jml	35	35	36	36	36	36
PS-B.2.2.3.6.10.39	Jumlah HaKi selain buku	Jml	70	75	80	85	90	95
PS-B.2.2.3.6.10.40	Jumlah paten dan paten sederhana	Jml	0	0	1	1	1	2
PS-B.2.2.3.6.10.41	Jumlah citasi per tahun	Jml	250	300	350	400	450	500
PS-B.2.2.3.6.10.42	Jumlah book Chapters	Jml	20	25	30	35	35	40
PS-B.2.2.3.6.10.43	Jumlah jurnal nasional terakreditasi	Jml	1	1	2	2	3	3
PS-B.2.2.3.6.10.44	Jumlah jurnal internasional bereputasi	Jml	0	0	0	0	1	1
Sasaran Kegiatan (SK-B.2.2.3.6.11): PkM yang berdaya saing								
PS-B.2.2.3.6.11.45	Persentase PkM dosen	%	15	15	16	17	18	20



PS-B.2.2.3.6.11.46	Jumlah anggaran dana PkM	M	0,3	0,3	0,3	0,4	0,5	0,4
PS-B.2.2.3.6.11.47	Jumlah dosen yang memperoleh hibah PkM nasional	Jml	0	1	2	4	6	8
PS-B.2.2.3.6.11.48	Jumlah dosen yang memperoleh hibah PkM internasional	Jml	0	0	1	2	3	4
PS-B.2.2.3.6.11.49	Jumlah dosen yang pernah mengikuti pengembangan kompetensi PkM	Jml	20	25	25	30	30	30
PS-B.2.2.3.6.11.50	Jumlah PkM dosen yang melakukan transformasi ekonomi	Jml	2	3	4	4	4	5
PS-B.2.2.3.6.11.51	Jumlah PkM dosen yang melakukan transformasi sosial	Jml	30	35	40	45	50	60
PS-B.2.2.3.6.11.52	Jumlah PkM dosen yang melakukan pembangunan kewilayahan yang berkeadilan	Jml	0	0	1	1	2	2
PS-B.2.2.3.6.11.53	Jumlah kelompok PkM	Jml	1	1	2	2	2	2
PS-B.2.2.3.6.11.54	Jumlah desa binaan yang sudah digunakan PkM diatas 5 tahun berturut-turut	Jml	1	1	1	2	2	2

Misi 3: Mengembangkan pendidikan pascasarjana yang transformatif, inovatif, dan unggul dalam kapasitas dan tata kelola

Tujuan 7: mewujudkan lulusan yang memiliki hard skill dan soft skill sesuai dengan kebutuhan industri, pasar kerja, dan penciptaan lapangan kerja baru yang berdaya saing nasional dan internasional

Sasaran Strategis 2: Meningkatnya penyelenggaraan pendidikan tinggi keagamaan yang berkualitas

Sasaran Program 4: Meningkatnya daya saing lulusan

Sasaran Kegiatan (SK-A.2.7.2.4.12): Meningkatnya kualitas lulusan yang diterima di dunia kerja

PS-A.2.7.2.4.12.57	Persentase lulusan PTK yang berhasil memiliki pekerjaan : a. Karyawan, b. Wirausaha	K = Jml W= Jml	K=75 W=25	K=70 W=30	K=65 W=35	K=60 W=40	K=55 W=45	K=50 W=50
PS-A.2.7.2.4.12.59	Persentase lulusan yang mendapat sertifikat kompetensi dari lembaga sertifikasi bereputasi	%	1	1	1	1,5	1,5	2

Sasaran Kegiatan (SK-B.2.7.2.4.13): Tata Kelola Bidang Akademik

PS-B.2.7.2.4.13.61	Jumlah Prodi yang sudah memiliki kurikulum sesuai dengan pedoman KPT 2024	Jml	14	15	15	15	15	15
PS-B.2.7.2.4.13.62	Persentase keberadaan pedoman yang terkait dengan pendidikan. Mulai dari kurikulum sampai dengan pembelajaran	%	85	90	100	100	100	100
PS-B.2.7.2.4.13.63	Jumlah kurikulum dengan reviewer internasional	Jml	0	1	2	2	3	4



PS-B.2.7.2.4.13.64	Jumlah mahasiswa yang magang di lembaga-lembaga nasional	Jml	10	15	15	20	20	20
PS-B.2.7.2.4.13.65	Jumlah mahasiswa yang magang di lembaga internasional	Jml	1	2	2	2	3	3
Sasaran Kegiatan (SK-B.2.7.2.4.14): Meningkatnya jumlah mahasiswa yang memiliki pengalaman hidup di ma'had								
PS-B.2.7.2.4.14.67	Jumlah mahasiswa yang hafal Al-Qur'an lebih dari 20 juz	Jml	10	10	12	13	14	15
PS-B.2.7.2.4.14.68	Indeks nilai toleransi beragama	Idk	4	4,2	4,3	4,4	4,5	4,6
PS-B.2.7.2.4.14.69	Jumlah mahasiswa yang memiliki sertifikat profesi	Jml	15	15	18	20	25	27
Sasaran Kegiatan (SK-B.2.7.2.4.15): Meningkatnya peran mahasiswa ditingkat nasional atau internasional								
PS-B.2.7.2.4.15.70	Jumlah mahasiswa yang mengikuti program nasional di luar perkuliahan	Jml	15	15	18	20	25	27
PS-B.2.7.2.4.15.71	Jumlah mahasiswa yang mengikuti program internasional di luar perkuliahan	Jml	5	7	9	10	12	15
PS-B.2.7.2.4.15.72	Jumlah mahasiswa yang memperoleh kejuaraan akademik internasional	Jml	1	1	2	2	2	2
PS-B.2.7.2.4.15.73	Jumlah mahasiswa yang memperoleh kejuaraan akademik nasional	Jml	15	20	20	25	25	25
PS-B.2.7.2.4.15.74	Jumlah mahasiswa yang memperoleh kejuaraan non akademik internasional	Jml	1	1	2	2	2	2
Misi 4: Meningkatkan sistem pendidikan pascasarjana yang memadai dalam kepentingan pelaksanaan tridharma Perguruan Tinggi berwawasan inklusif dan partisipati								
Tujuan 3: Mewujudkan sistem pendidikan dalam mengembangkan dan memberdayakan masyarakat menuju tatanan masyarakat yang maju, demokratis, dan berkeadilan								
Tujuan 4: Mewujudkan sistem pendidikan yang inklusif dan partisipatif dalam pelaksanaan tridharma Perguruan Tinggi								
Sasaran Strategis 1: Meningkatnya pemerataan akses pendidikan								
Sasaran Program 1: Meningkatnya partisipasi peserta didik								
Sasaran Kegiatan (SK-A.4.3.1.1.17): Meningkatnya kualitas sarana dan prasarana Pendidikan								
PS-A.4.3.1.1.17.76	Nilai standar sarana dan prasarana minimal 2	%	70	75	80	85	85	85
PS-A.4.3.1.1.17.77	Persentase prodi yang memenuhi sarana prasarannya	%	80	80	85	90	90	90
Sasaran Kegiatan (SK-A.4.3.1.1.18): Meningkatnya layanan pendidikan tinggi yang terjangkau								
PS-A.4.3.1.1.18.80	Persentase mahasiswa penerima beasiswa	%	10	15	20	25	25	25
PS-A.4.3.1.1.18.82	Persentase peningkatan animo mahasiswa baru	%	1	1	1,5	1,5	2	2
Misi 5: Mengembangkan kerja sama dengan pemerintah, industri, organisasi sosial kemasyarakatan, dan komunitas lokal baik berskala nasional atau internasional								



Tujuan 5: Mewujudkan kerja sama dengan pemerintah, industri, organisasi sosial kemasyarakatan, dan komunitas lokal, baik berskala nasional maupun internasional								
Sasaran Strategis 2: Meningkatnya penyelenggaraan pendidikan tinggi keagamaan yang berkualitas								
Sasaran Program 5: Meningkatnya relevansi pendidikan tinggi keagamaan melalui penguatan kemitraan strategis								
Sasaran Kegiatan (SK-A.5.4.2.5.19): Meningkatnya kualitas pemanfaatan Kerjasama								
PS-A.5.4.2.5.19.84	Persentase Pascasarjana yang bekerja sama dengan dunia kerja/industri/pemerintah/ Lembaga Masyarakat /Internasional	%	100	100	100	100	100	100
PS-A.5.4.2.5.19.85	Persentase kerjasama yang ditindaklanjuti di bidang pendidikan dan pengajaran	%	50	55	60	65	70	75
PS-A.5.4.2.5.19.86	Persentase kerjasama yang ditindaklanjuti di bidang penelitian dan publikasi	%	20	25	30	35	40	55
PS-A.5.4.2.5.19.87	Persentase kerjasama yang ditindaklanjuti di bidang pengabdian kepada masyarakat	%	25	30	35	40	45	50
Sasaran Kegiatan (SK-A.5.4.2.5.20): Meningkatnya Relevansi Pendidikan Tinggi Keagamaan								
PS-A.5.4.2.5.20.90	Persentase mahasiswa Pascasarjana yang mengikuti kompetisi nasional maupun internasional	%	5	6	7	8	9	10
Misi 6: Mengembangkan program penguatan kapasitas dosen dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan kompetensi professional dan keterampilan terbaru serta penguatan moderasi beragama ;								
Tujuan 6: Mewujudkan program penguatan kapasitas dosen dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan kompetensi professional dan keterampilan terbaru serta penguatan moderasi beragama								
Sasaran Strategis 4: Meningkatnya kualitas tata kelola pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel								
Sasaran Program 7: Meningkatnya tata kelola organisasi yang efektif dan akuntabel								
Sasaran Kegiatan (SK-A.6.5.4.7.21): Meningkatnya kualitas pengelolaan ASN (pengadaan, penempatan, pembinaan dan pengembangan pegawai)								
PS-A.6.5.4.7.21.91	Indeks Profesionalisme ASN	4	4,2	4,3	4,4	4,5	4,6	4,7
PS-A.6.5.4.7.21.93	Persentase ASN yang memperoleh penghargaan pegawai teladan/Inspiratif	%	5	10	15	20	25	30
PS-A.6.5.4.7.21.94	Persentase ASN yang memperoleh sertifikat pemetaan kompetensi	%	5	10	15	20	25	30
PS-A.6.5.4.7.21.95	Nilai kepuasan layanan kepegawaian	Idk	4	4,2	4,4	4,6	4,6	4,7
Sasaran Kegiatan (SK-B.6.5.4.7.22): Terwujudnya SDM yang sejahtera, proporsional, dan kompeten								
PS-B.6.5.4.7.22.99	Jumlah Penghargaan atas prestasi dosen	Jml	5	7	8	9	10	15
PS-B.6.5.4.7.22.101	Jumlah Dosen memiliki Publikasi di Jurnal reputasi internasional	Jml	25	27	30	35	38	40



PS-B.6.5.4.7.22.102	Jumlah Pustakawan yang direkrut memiliki kualifikasi sesuai bidang/jenis pekerjaan	Jml	0	0	1	1	1	1
PS-B.6.5.4.7.22.104	Jumlah Teknisi yang direkrut memiliki kualifikasi sesuai bidang/jenis pekerjaan	%	1	1	1	2	2	2
PS-B.6.5.4.7.22.105	Persentase kenaikan tingkat Kepuasan mahasiswa terhadap layanan administrasi tenaga kependidikan	%	10	15	20	30	40	50
PS-B.6.5.4.7.22.106	Persentase Tenaga Teknis yang mengikuti Diklat Teknis Administrasi	%	1	1	1,5	1,5	2	2
PS-B.6.5.4.7.22.108	Jumlah tenaga Kependidikan yang mengikuti Shortcourse	Jml	0	0	1	1	1	2
PS-B.6.5.4.7.22.109	Persentase dosen yang memiliki Score Scopus/SINTA	%	70	75	80	85	90	95
PS-B.6.5.4.7.22.110	Jumlah Dosen yang menjadi narasumber pada seminar internasional	Jml	5	6	7	8	9	10
PS-B.6.5.4.7.22.111	Persentase dosen yang mengikuti kegiatan academic recharging	%	2	2	3	3	4	5
Sasaran Kegiatan (SK-B.6.5.4.7.23): Meningkatnya kesejahteraan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan								
PS-B.6.5.4.7.23.112	Jumlah Tendik dengan pendapatan dibawah UMR	Jml	0	0	0	0	0	0
PS-B.6.5.4.7.23.113	Jumlah dosen dengan pendapatan dibawah UMR	Jml	0	0	0	0	0	0
PS-B.6.5.4.7.23.114	Rata-rata masa kerja dosen	Thn	22	23	24	25	26	27
PS-B.6.5.4.7.23.115	Rata-rata masa kerja Tendik	Thn	10	11	12	13	14	15
PS-B.6.5.4.7.23.116	Jumlah dosen yang menggunakan askes untuk dirinya sendiri	Jml/Thn	25	20	18	15	13	10
PS-B.6.5.4.7.23.117	Jumlah Tendik yang menggunakan askes untuk dirinya sendiri	Jml/Thn	4	4	3	3	2	2
PS-B.6.5.4.7.23.118	Jumlah dosen yang mendapat penilaian kinerja 100%	Jml	72	72	73	74	75	76
PS-B.6.5.4.7.23.119	Jumlah Tendik yang mendapat penilaian kinerja 100%	Jml	8	8	9	9	10	10
PS-B.6.5.4.7.23.120	Jumlah pelanggaran yang dilakukan dosen	Jml	3	3	2	2	1	1
PS-B.6.5.4.7.23.121	Jumlah pelanggaran yang dilakukan Tendik	Jml	20	15	13	12	10	5



Sasaran Kegiatan (SK-A.6.5.4.7.24): Meningkatnya kualitas perencanaan dan anggaran								
PS-A.6.5.4.7.24.122	Nilai Kinerja Anggaran	Idk	-	-	-	-	-	-
Sasaran Kegiatan (SK-A.6.5.4.7.25): Meningkatnya kualitas penerapan Reformasi Birokrasi								
PS-A.6.5.4.7.25.123	Nilai Pembangunan Zona Integritas	Idk	-	-	-	-	-	-
Sasaran Kegiatan (SK-A.6.5.4.7.26): Meningkatnya kualitas tata kelola perbendaharaan dan pelaksanaan anggaran								
PS-A.6.5.4.7.26.125	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	Idk	-	-	-	-	-	-
PS-A.6.5.4.7.26.126	Persentase penyelesaian tindak lanjut hasil pemeriksaan	%	100	100	100	100	100	100
PS-A.6.5.4.7.26.127	Jumlah Laporan Keuangan semester I dan semester II yang sesuai standar dan tepat waktu	Jml	1	1	1	1	1	1
PS-A.6.5.4.7.26.128	Persentase pemenuhan target dan realisasi PNPB dan BLU	%	100	100	100	100	100	100
PS-A.6.5.4.7.26.129	Persentase Satuan Kerja yang menyusun RKBMN tepat waktu	%	100	100	100	100	100	100
Sasaran Kegiatan (SK-A.6.5.4.7.27): Meningkatnya kualitas layanan dan bantuan hukum								
PS-A.6.5.4.7.27.131	Persentase kasus hukum yang terselesaikan	%	100	100	100	100	100	100
PS-A.6.5.4.7.27.132	Persentase rekomendasi izin orang asing	-	-	-	-	-	-	-
Sasaran Kegiatan (SK-A.6.5.4.7.28): Meningkatnya layanan informasi dan dokumentasi								
PS-A.6.5.4.7.28.135	Persentase peningkatan jumlah konten keagamaan dan pendidikan yang dipublikasi	%	40	50	55	60	65	70
Sasaran Kegiatan (SK-A.6.5.4.7.29): Meningkatnya kualitas data dan sistem informasi								
PS-A.6.5.4.7.29.137	Persentase layanan keagamaan dan pendidikan berbasis IT	%	40	45	50	55	60	65
Sasaran Kegiatan (SK-A.6.5.4.7.30): Meningkatnya kualitas pengelolaan tata persuratan, arsip dan layanan pengadaan barang jasa								
PS-A.6.5.4.7.30.138	Persentase Digitalisasi Arsip dan mudah diakses	%	25	30	35	40	45	50
PS-A.6.5.4.7.30.139	Persentase sarana dan prasarana perkantoran yang dikembangkan berbasis roadmap	%	25	35	40	45	50	55
Sasaran Kegiatan (SK-B.6.5.4.7.31): Meningkatnya kualitas pengelolaan Keuangan								
PS-B.6.5.4.7.31.140	Persentase peningkatan pendapatan PNPB	%	5	5	5	5	5	5
PS-B.6.5.4.7.31.141	Opini laporan keuangan	Opini	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
PS-B.6.5.4.7.31.142	Persentase laporan keuangan dalam satu tahun	%	100	100	100	100	100	100
PS-B.6.5.4.7.31.143	Persentase target Renstra yang dianggarkan	%	100	100	100	100	100	100
PS-B.6.5.4.7.31.144	Persentase hasil RTM yang dianggarkan	%	100	100	100	100	100	100
Sasaran Kegiatan (SK-B.6.5.4.7.32): Meningkatnya peran unit bisnis								



PS-B.6.5.4.7.32.147	Jumlah kerjasama yang mendatangkan revenue	Jml	1	1	1	2	2	2
Sasaran Kegiatan (SK-B.6.5.4.7.33): Sistem Informasi dan digitalisasi								
PS-B.6.5.4.7.33.149	Jumlah aplikasi terintegrasi	Jml	4	4	5	5	6	6
PS-B.6.5.4.7.33.150	Jumlah SDM dengan kualifikasi bidang IT	Jml	1	15	20	20	25	30
PS-B.6.5.4.7.33.151	Jumlah anggaran pengembangan bidang IT	Rp. M	0,2	0,3	0,4	0,5	0,7	0,8
PS-B.6.5.4.7.33.152	Jumlah anggaran perawatan IT	Rp. Jt	30	30	35	37	40	45
PS-B.6.5.4.7.33.153	Jumlah komplain pada layanan IT	Jml	30	29	28	27	26	25
PS-B.6.5.4.7.33.154	Indeks kepuasan layanan IT	Idk	3,7	3,7	4	4,3	4,5	4,7
Sasaran Kegiatan (SK-B.6.5.4.7.34): Pengembangan Sistem kepemimpinan yang transformatif, visioner, inklusif inovatif, responsif, operasional, komunikatif dan partnership								
PS-B.6.5.4.7.34.157	Jumlah jabatan kepemimpinan para pemimpin pascasarjana di level internasional	Jml	0	0	0	1	1	2
PS-B.6.5.4.7.34.158	Jumlah jabatan kepemimpinan para pemimpin pascasarjana dan program studi di level nasional	Jml	6	6	7	7	8	8
PS-B.6.5.4.7.34.159	Jumlah kerjasama yang menghasilkan revenue pada Pascasarjana	Jml	2	2	2	2	2	2
Misi 7: Menghasilkan lulusan Pascasarjana yang menjawab kebutuhan pasar kerja, industri, dan penciptaan lapangan kerja baru								
Tujuan 7: mewujudkan lulusan yang memiliki hard skill dan soft skill sesuai dengan kebutuhan industri, pasar kerja, dan penciptaan lapangan kerja baru yang berdaya saing nasional dan internasional								
Sasaran Strategis 2: Meningkatnya penyelenggaraan pendidikan tinggi keagamaan yang berkualitas								
Sasaran Program 3: Meningkatnya dosen dan tenaga kependidikan yang berkualitas								
Sasaran Kegiatan (SK-A.7.6.2.3.35): Terpenuhinya kualifikasi dosen sesuai dengan standar minimal								
PS-A.7.6.2.3.35.161	Persentase dosen yang mempunyai pengalaman di luar kampus	%	30	35	40	45	50	50
PS-A.7.6.2.3.35.162	Persentase dosen yang menduduki jabatan guru besar	%	48	48	51	54	56	58
PS-A.7.6.2.3.35.163	Persentase dosen yang mengikuti program peningkatan kompetensi	%	15	20	25	30	35	40
PS-A.7.6.2.3.35.164	Persentase Dosen yang menjadi Narasumber Konferensi nasional maupun internasional	%	20	25	30	35	40	45
PS-A.7.6.2.3.35.165	Jumlah dosen yang mengajar di PT lain di luar negeri setiap tahun	Jml	0	0	1	1	2	2
Sasaran Kegiatan (SK-B.7.6.2.3.36): Sumber Daya Manajemen dan Tenaga Kependidikan								

PS-B.7.6.2.3.36.166	Jumlah dosen pada setiap Prodi	Jml	6	6	7	7	8	8
PS-B.7.6.2.3.36.168	Jumlah pendampingan dosen dalam penulisan jurnal bereputasi	Jml	0	1	2	3	3	4
PS-B.7.6.2.3.36.170	Jumlah dosen GB	Jml	35	35	37	39	40	42
PS-B.7.6.2.3.36.171	Jumlah dosen yang mampu berbahasa Inggris atau Arab aktif	Jml	34	36	38	40	42	44
PS-B.7.6.2.3.36.172	Jumlah Tenaga Kependidikan yang memiliki sertifikat keahlian	Jml	2	3	4	5	6	7
PS-B.7.6.2.3.36.173	Jumlah Tenaga Kependidikan yang memiliki sertifikat TOEFL diatas 500	Jml	0	0	1	1	2	2
Sasaran Kegiatan (SK-B.7.6.2.3.37): Peningkatan Kualitas Pendidikan melalui Visiting Scholar Dosen Asing ke UIN SATU								
PS-B.7.6.2.3.37.174	Jumlah visiting professor	Jml	5	5	5	5	5	5
Sasaran Kegiatan (SK-B.7.6.2.3.38): Diseminasi pemikiran dosen secara global								
PS-B.7.6.2.3.38.175	Jumlah pelatihan dosen dalam Bahasa Inggris atau Arab	Jml	0	0	1	1	2	2
PS-B.7.6.2.3.38.176	Jumlah program pengiriman dosen untuk program internasional	Jml	0	0	2	2	3	3
PS-B.7.6.2.3.38.179	Jumlah kerjasama pengembangan dosen di LN	Jml	0	0	1	2	3	4
Sasaran Kegiatan (SK-A.7.6.2.3.39): Meningkatnya kualitas tenaga kependidikan pada PTKI								
PS-A.7.6.2.3.39.180	Persentase pemenuhan jumlah tenaga kependidikan pada jenjang jabatan fungsional	%	60	65	70	75	80	85
PS-A.7.6.2.3.39.181	Persentase tenaga kependidikan yang mendapatkan peningkatan kompetensi	%	5	10	15	20	25	30

C. Kerangka Pendanaan

Acuan dalam penyusunan sasaran strategis adalah visi dan misi yang telah dituangkan dalam Renstra Pascasarjana UIN SATU Tulungagung Tahun 2025–2029. Terdapat rumusan 3 (tiga) sasaran strategis yang menjadi prioritas yaitu, meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan, meningkatkan kualitas dan kuantitas penelitian, serta meningkatkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Ketiga peran tersebut sesuai dengan arah kebijakan strategis nasional dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) periode 2025-2025

dalam bidang pendidikan dan Renstra UIN SATU Tulungagung 2025–2029 dalam hal “peningkatan akses, mutu, dan kesejahteraan.”

Berdasarkan Peraturan Rektor UIN SATU Tulungagung tentang Organisasi dan Tata Kerja Pascasarjana, bahwa unit Pascasarjana memiliki kedudukan sebagai unsur pelaksana akademik bertugas untuk melaksanakan pendidikan program magister dan/atau program doktor bidang ilmu multi disiplin yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Rektor.

Pengembangan unit BLU Pascasarjana UIN SATU Tulungagung memiliki sasaran penting berupa meningkatnya jumlah peminat dan indeks keketatan masuk Pascasarjana UIN SATU, meningkatnya daya saing lulusan (waiting time), meningkatnya kualitas pembelajaran dengan menggunakan teknologi informasi, meningkatnya akreditasi program studi, meningkatnya kualitas Program Pemberdayaan masyarakat dan transfer teknologi, meningkatnya kualitas penelitian, publikasi ilmiah dan inovasi unggulan, bertambahnya jenis/jumlah program studi yang relevan dengan pengembangan ilmu, terwujudnya tatakelola Pascasarjana UIN SATU Tulungagung yang baik dan efisien.

Sebagai Unit Badan Layanan Umum, Pascasarjana UIN SATU Tulungagung berwenang melakukan pemungutan biaya kepada masyarakat sebagai imbalan atas pemberian barang/jasa layanan yang ditetapkan dalam bentuk tarif. Tarif tersebut disusun atas dasar perhitungan biaya perunit layanan atau hasil perinvestasi dana. Tarif layanan yang ditetapkan oleh Pascasarjana UIN SATU Tulungagung tetap mengacu pada pertimbangan berikut:

1. Kontinuitas dan pengembangan layanan;
2. Daya beli masyarakat;
3. Asas keadilan dan kepatutan; dan
4. Kompetisi yang sehat.

Sebagai unit pendidikan, sebagian besar pendapatan PNPB Unit BLU Pascasarjana UIN SATU Tulungagung diperoleh dari layanan dalam bidang akademik. Namun, upaya dalam meningkatkan pendapatan BLU tidak boleh membebani mahasiswa karena dibentuk sebagai upaya meningkatkan layanan

kepada masyarakat sehingga pengembangan layanan penunjang akademik harus terus dilakukan.

Sumber Pendapatan layanan pendidikan Pascasarjana UIN SATU Tulungagung berasal dari:

1. Pendapatan dari biaya pendaftaran calon mahasiswa baru;
2. Pendapatan dari SPP Program Magister dan Program Doktor;
3. Pendapatan dari biaya ujian Tesis dan Disertasi;
4. Pendapatan dari biaya wisuda Program Magister dan Program Doktor;
5. Pendapatan dari layanan akademik lainnya.

Selain dari layanan akademik, pendapatan Unit BLU Pascasarjana UIN SATU Tulungagung juga bersumber dari layanan penunjang akademik, pendapatan investasi, pendapatan kerjasama, dan pendapatan lainnya yang sah menurut undang-undang. Layanan penunjang akademik meliputi:

1. Pendapatan penggunaan lahan, gedung, bangunan, ruangan, aula;
2. Pendapatan penggunaan peralatan dan mesin;
3. Pendapatan penggunaan sarana transportasi;
4. Pendapatan pelatihan, seminar, konsultasi, dan lokakarya;
5. Pendapatan penelitian dan pengabdian masyarakat;
6. Pendapatan penggunaan keahlian sumber daya manusia;
7. Pendapatan perpustakaan;
8. Pendapatan hak atas kekayaan intelektual; dan
9. Pendapatan layanan penunjang lainnya.

Realisasi pendapatan Unit BLU Pascasarjana UIN SATU Tulungagung selalu mengalami peningkatan signifikan dari tahun ke tahun. Realisasi pendapatan Unit BLU Pascasarjana UIN SATU Tulungagung tahun 2020 – 2024 adalah sebagai berikut:

- | | |
|---|---------------------|
| 1. Realisasi PNBPN Unit BLU Pascasarjana tahun 2020 | Rp 3.275.340.174,00 |
| 2. Realisasi PNBPN Unit BLU Pascasarjana tahun 2021 | Rp 3.513.841.930,00 |
| 3. Realisasi PNBPN Unit BLU Pascasarjana tahun 2022 | Rp 4.357.727.016,00 |
| 4. Realisasi PNBPN Unit BLU Pascasarjana tahun 2023 | Rp 4.298.473.162,00 |
| 5. Realisasi PNBPN Unit BLU Pascasarjana tahun 2024 | Rp 5.459.575.232,00 |

Besarnya jumlah pendapatan Unit BLU Pascasarjana UIN SATU Tulungagung akan memberikan kesempatan yang lebih baik dalam meningkatkan layanan pendidikan terhadap masyarakat khususnya dalam program magister dan doktor. Pendapatan Unit BLU Pascasarjana UIN SATU Tulungagung ke depan mengalami tantangan serius dilihat dari tren penurunan jumlah pendaftar mahasiswa baru. Pascasarjana di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir mengalami tren penurunan jumlah pendaftar mahasiswa baru. Adanya fenomena ini tentu menghadirkan tantangan tersendiri bagi Pascasarjana UIN SATU Tulungagung dalam mempertahankan eksistensi serta peran strategisnya dalam pendidikan tinggi di Indonesia.

Beberapa faktor yang diduga menjadi penyebab penurunan pendaftar mahasiswa baru di Pascasarjana antara lain:

1. Persaingan dengan Pascasarjana Perguruan Tinggi Umum; Persaingan Pascasarjana PTKIN dengan Pascasarjana perguruan tinggi umum semakin ketat karena perguruan tinggi umum juga menawarkan program studi yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja.
2. Persepsi Masyarakat; Sebagian masyarakat mungkin masih memiliki persepsi bahwa Pascasarjana di PTKIN hanya fokus pada studi keagamaan, padahal Pascasarjana PTKIN juga memiliki beragam program studi umum yang berkualitas.
3. Kurangnya Sosialisasi dan Promosi; Kurang optimalnya upaya sosialisasi dan promosi yang dilakukan oleh beberapa Pascasarjana di PTKIN dalam menjangkau calon mahasiswa potensial.

Proyeksi kenaikan target pendapatan unit BLU Pascasarjana UIN SATU

Tulungagung menghadirkan tantangan dan peluang. Melalui strategi yang tepat, UIN SATU Tulungagung mampu meningkatkan pendapatan dan mendukung pengembangan pendidikan tinggi yang berkualitas.

Sajian target pendapatan dan penggunaan dari unit BLU Pascasarjana UIN SATU Tulungagung tahun 2025 – 2029 sebagai berikut:

Tabel 4.2. Target Pendapatan dan Penggunaan PNBP Pascasarjana UIN SATU Tulungagung Tahun Anggaran 2025

No.	Uraian	Pendapatan	Penggunaan
1.	Pendapatan Jasa Pelayanan Pendidikan	2.200.000.000	2.200.000.000
2.	Pendapatan Jasa Pelayanan Tenaga, Pekerjaan, Informasi, Pelatihan dan Teknologi	32.200.000	32.200.000
3.	Pendapatan BLU Lainnya dari Sewa Gedung	25.000.000	25.000.000
4.	Pendapatan BLU Lainnya dari Sewa Ruangan	20.000.000	20.000.000
5.	Pendapatan Jasa Penyediaan Barang dan Jasa Lainnya	155.000.000	185.000.000
Jumlah		2.432.200.000	2.432.200.000

Tabel 4.3 Rencana Pendapatan dan Penggunaan PNBP Pascasarjana UIN SATU Tulungagung Tahun Anggaran 2026

No.	Uraian	Pendapatan	Penggunaan
1.	Pendapatan Jasa Pelayanan Pendidikan	2.400.000.000	2.400.000.000
2.	Pendapatan Jasa Pelayanan Tenaga, Pekerjaan, Informasi, Pelatihan dan Teknologi	40.000.000	40.000.000
3.	Pendapatan BLU Lainnya dari Sewa Gedung	30.000.000	30.000.000
4.	Pendapatan BLU Lainnya dari Sewa Ruangan	25.000.000	25.000.000

5.	Pendapatan Jasa Penyediaan Barang dan Jasa Lainnya	165.000.000	165.000.000
Jumlah		2.660.000.000	2.660.000.000

**Tabel 4.4. Rencana Pendapatan dan Penggunaan PNBP Pascasarjana UIN
SATU Tulungagung Tahun Anggaran 2027**

No.	Uraian	Pendapatan	Penggunaan
1.	Pendapatan Jasa Pelayanan Pendidikan	2.600.000.000	2.600.000.000
2.	Pendapatan Jasa Pelayanan Tenaga, Pekerjaan, Informasi, Pelatihan dan Teknologi	45.000.000	45.000.000
3.	Pendapatan BLU Lainnya dari Sewa Gedung	35.000.000	35.000.000
4.	Pendapatan BLU Lainnya dari Sewa Ruangan	30.000.000	30.000.000
5.	Pendapatan Jasa Penyediaan Barang dan Jasa Lainnya	175.000.000	175.000.000
Jumlah		2.885.000.000	2.885.000.000

**Tabel 4.5. Rencana Pendapatan dan Penggunaan PNBP Pascasarjana UIN
SATU Tulungagung Tahun Anggaran 2028**

No.	Uraian	Pendapatan	Penggunaan
1.	Pendapatan Jasa Pelayanan Pendidikan	2.800.000.000	2.800.000.000
2.	Pendapatan Jasa Pelayanan Tenaga, Pekerjaan, Informasi, Pelatihan dan Teknologi	50.000.000	50.000.000
3.	Pendapatan BLU Lainnya dari Sewa Gedung	40.000.000	40.000.000
4.	Pendapatan BLU Lainnya dari Sewa Ruangan	35.000.000	35.000.000
5.	Pendapatan Jasa Penyediaan Barang dan Jasa Lainnya	185.000.000	180.000.000
Jumlah		3.110.000.000	3.110.000.000

**Tabel 4.6. Rencana Pendapatan dan Penggunaan PNBP Pascasarjana UIN
SATU Tulungagung Tahun Anggaran 2029**

No.	Uraian	Pendapatan	Penggunaan
1.	Pendapatan Jasa Pelayanan Pendidikan	3.000.000.000	3.000.000.000
2.	Pendapatan Jasa Pelayanan Tenaga, Pekerjaan, Informasi, Pelatihan dan Teknologi	55.000.000	55.000.000
3.	Pendapatan BLU Lainnya dari Sewa Gedung	45.000.000	45.000.000
4.	Pendapatan BLU Lainnya dari Sewa Ruangan	40.000.000	40.000.000
5.	Pendapatan Jasa Penyediaan Barang dan Jasa Lainnya	195.000.000	195.000.000
Jumlah		3.335.000.000	3.335.000.000

1. Jenjang Program Pascasarjana UIN SATU Tulungagung

Pada tahun 2004 Pendidikan dan pembelajaran di Pascasarjana UIN SATU Tulungagung dimulai ketika masih menyandang status Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Tulungagung. Program tersebut dibuka berdasarkan Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia Nomor Dj.I/477/2004. Adapun Program Studi yang dibuka adalah Pendidikan Islam dengan Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam.

Sejak didirikan pada tahun 2004 sampai sekarang (2025) Pascasarjana UIN SATU Tulungagung telah memiliki 12 (dua belas) program studi S2 (magister), yakni: (1) Manajemen Pendidikan Islam, (2) Pendidikan Agama Islam, (3) Ilmu Pendidikan Dasar Islam, (4) Hukum Ekonomi Syari'ah, (5) Ilmu Al-qur'an dan Tafsir, (6) Pendidikan Bahasa Arab, (7) Ekonomi Islam, (8) Filsafat Agama, (9) Hukum Keluarga Islam dan (10) Tadris Bahasa Inggris, (11) Studi Islam, dan (12) Tadris Matematika. Program Doktor mempunyai 3 (tiga) program studi yaitu Manajemen Pendidikan Islam Transformatif Profetik, Studi Islam Interdisipliner (SII), dan Ekonomi Syariah (ES).

a. Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB) Pascasarjana

Penerimaan mahasiswa baru (PMB) dilakukan melalui 1 jalur (PMB)

yang tersentral pada tingkat universitas yang pelaksanaannya dikelola dengan sistem informasi yang kredibel. Sistem informasi PMB diselenggarakan melalui website Pascasarjana UIN SATU Tulungagung.

1) Persyaratan Masuk Program Magister (S2)

Penerimaan mahasiswa baru Pascasarjana UIN SATU Tulungagung dilakukan pada semester ganjil (tahun akademik baru) melalui proses seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB). Adapun persyaratan administratif calon mahasiswa baru sebagai berikut:

a) Persyaratan Akademik

- (1) Memiliki ijazah Sarjana Strata-1 semua Program Studi yang terakreditasi BAN-PT atau bagi Lulusan PT luar negeri harus mendapatkan legalitas kesetaraan ijazah dari Ditjen Dikti.
- (2) Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) sekurang-kurangnya 3,00.
- (3) Bagi dosen, guru, karyawan, dan PNS/ASN tanpa persyaratan IPK, harus melampirkan surat izin dari atasannya.
- (4) Menyerahkan surat pernyataan/rekomendasi dari 1 pimpinan/dosen.
- (5) Lulus ujian masuk dengan mata ujian bahasa Arab, bahasa Inggris, Tes Potensi Akademik (TPA), dan wawancara.
- (6) Semua mahasiswa yang tidak sebidang diwajibkan mengikuti program matrikulasi (*equivalen*-tambahan).

b) Prosedur Pendaftaran dan Persyaratan Administratif

Mulai tahun akademik 2020/2021 pelayanan penerimaan mahasiswa baru Pascasarjana dilaksanakan melalui sistem *online*.

- (1) Calon peserta mengisi biodata secara *online* di laman Pascasarjana <https://spmb.uinsatu.ac.id/pasca/> hingga mendapatkan nomor SIP (Slip Instruksi Pembayaran) dan PIN.
- (2) Membayar biaya pendaftaran di kantor cabang Bank BNI di seluruh Indonesia, BNI Internet, ATM BNI, keagenan BNI, atau bank lain yang mendukung fitur ATM bersama sesuai petunjuk yang ada pada
- (3) Peserta melanjutkan pendaftaran *online* di laman SPMB Pascasarjana



dengan memasukkan PIN yang sudah aktif/terbayar untuk memilih program studi, mengisi biodata dan mengupload persyaratan administratif sebagai berikut:

- a) Soft file foto
- b) Scan Ijazah dan transkrip S1
- c) Scan Rekom dari 1 pimpinan/dosen
- d) Softcopy Proposal tesis.

Peserta yang lolos validasi administrasi pada seleksi SPMB dapat dilihat pada website Pascasarjana UIN SATU Tulungagung.

c) Ketentuan Umum

- (1) Pada saat penerimaan mahasiswa baru, Pascasarjana membentuk Panitia Pelaksanaan SPMB. Panitia dibentuk untuk membantu terlaksananya proses SPMB supaya berjalan efisien, terencana, dan tertib administrasi sesuai SOP.
- (2) Panitia SPMB Melakukan proses seleksi tahap pertama untuk menentukan peserta SPMB yang lolos untuk mengikuti ujian tulis menggunakan aplikasi di <https://pbk.uinsatu.ac.id/>.
- (3) Peserta SPMB yang dinyatakan memenuhi persyaratan administrasi pada Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB) Program Magister (S2).
- (4) Peserta yang lulus validasi administrasi bisa mencetak kartu ujian di <https://spmb.uinsatu.ac.id/pasca/> dengan memasukkan no registrasi.
- (5) Mengikuti ujian sesuai dengan jadwal yang tertera pada kartu peserta ujian.

2) Tes Masuk

Tes masuk dilakukan untuk menyeleksi calon mahasiswa yang disesuaikan dengan daya tampung (50 mahasiswa/ kelas) dengan bukti dokumen dan Proposal Tesis. Mahasiswa baru ditentukan berdasarkan ranking hasil tes dengan mempertimbangkan jumlah mahasiswa yang akan diterima. Tes masuk merupakan salah satu proses dalam PMB. Materi tes ujian masuk meliputi Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Tes Potensi Akademik (TPA). dan Tes Lisan.

b. Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP)

Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) di Pascasarjana Universitas Islam Negeri SATU Tulungagung diperuntukkan pada:

1) Kegiatan Akademik

a) Layanan sistem administrasi akademik

- Mahasiswa tugas belajar
- Mutasi studi
- Gugur studi dan putus studi
- Cuti studi
- Perkuliahan
- Bimbingan dan konseling
- Penasehat akademik
- Perencanaan studi mahasiswa

b) Layanan Sistem Akademik

- Sanksi akademik
- Gelar kesarjanaan
- Hasil studi
- Sistem evaluasi
- Beban studi
- Satuan kredit semester
- Mata kuliah
- Kurikulum

2) Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Penelitian dan pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu unsur dari Tri Dharma Perguruan tinggi (pendidikan dan pengajaran,



penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat).

3) Stadium General Mahasiswa Baru Pascasarjana

Stadium General Mahasiswa Baru wajib diikuti oleh setiap mahasiswa baru Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang telah lulus SPMB wajib mengikuti. Adapun tarif yang diusulkan digunakan untuk membiayai kepanitiaan, narasumber, konsumsi kegiatan, sewa peralatan, dan lain sebagainya.

4) Pratikum/KKL/PPL/PKL

Biaya praktikum/KKL/PPL/PKL merupakan imbalan jasa layanan praktik mata kuliah mahasiswa sesuai dengan kurikulum masing-masing yang ditarik setiap semester dengan memperhatikan variasi prodi masing-masing fakultas. Biaya penyelenggaraan kegiatan praktikum berupa biaya honorarium panitia, pembimbing, laporan biaya bahan, ATK, dan biaya perjalanan.

5) Ujian

Biaya ujian merupakan imbalan jasa atas layanan ujian masuk dan *munaqasyah* mahasiswa program Pascasarjana S2 dan S3. Jenis-jenis biaya atas penyelenggaraan kegiatan meliputi: honor penguji, konsumsi, panitia, dan pembelian bahan operasional ujian, merupakan satuan tarif biaya yang dibayar oleh mahasiswa S2 dan S3 yang telah menyelesaikan seluruh isi dan bahan tesis dan disertasi.

6) Yudisium dan Wisuda

Biaya yudisium dan wisuda merupakan imbalan jasa yang digunakan dalam kegiatan pelantikan kelulusan mahasiswa yang telah selesai menempuh masa belajar di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung untuk Strata 1, Strata 2, dan Strata 3.

7) Perpustakaan

Biaya perpustakaan merupakan pembinaan khusus dan

pengembangan sarana perpustakaan yang digunakan untuk membiayai ATK kegiatan, pemeliharaan, koleksi buku, dan lainnya.

8) Cuti Kuliah

Mahasiswa dengan status cuti kuliah merupakan mahasiswa yang menunda atau berhenti sementara pada jangka waktu tertentu. Pembiayaan dan dana tersebut diperuntukkan untuk pembiayaan administrasi. Besaran biaya yang dikenakan sesuai dengan besaran persentase (%) UKT mahasiswa yang akan cuti dibandingkan jumlah mahasiswa keseluruhan.

9) Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (P2B)

Tugas dan fungsi dari Pusat Pengembangan Bahasa, yaitu 1) Melaksanakan pelatihan bahasa asing guna memudahkan para tenaga edukatif mahasiswa dalam mempelajari buku-buku literatur bahasa asing; 2) Membantu meningkatkan penggunaan bahasa asing guna mengikuti pendidikan lanjutan bagi tenaga edukatif dan mahasiswa ke luar negeri; dan; 3) Membantu penguasaan bahasa asing bagi masyarakat. Kebutuhan anggaran pada P2B meliputi kebutuhan operasional perkantoran, kegiatan belajar mengajar, transportasi, honorarium bagi tenaga pengajar, dan biaya administrasi lainnya.

2. Layanan Penunjang Akademik

Strategi yang dilakukan Badan Layanan Umum (BLU) UIN Sayyid Ali Rahmatullah untuk mencapai target PNBPN adalah menyusun rencana Bisnis melalui unit-unit usaha yang sudah didirikan. Adapun rencana unit Bisnis untuk mencapai target sebagai berikut:

- a. **SATU Pay:** Satu Pay merupakan sistem pembayaran satu pintu milik UIN SATU Tulungagung untuk mempermudah pembayaran secara non tunai. Layanan ini hadir mengikuti fenomena peningkatan tren belanja online dimasyarakat dan meningkatkan pendapatan kampus dari aspek *margin discount rate* (MDR).
- b. **Jasa Catering Pascasarjana:** Merupakan unit usaha untuk memfasilitasi

sivitas akademika serta masyarakat umum untuk menyediakan *catering*, utamanya memfasilitasi catering untuk ujian terbuka mahasiswa program doktor.

- c. **Perpustakaan Pascasarjana:** Unit usaha ini memfasilitasi sivitas akademika dan masyarakat umum dalam mengakses layanan dan buku-buku, hingga cek plagiarisme di perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah.
- d. **Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) Pascasarjana:** Unit usaha ini memfasilitasi sivitas akademika dan masyarakat umum untuk memberikan pelatihan serta lisensi berkaitan dengan profesi tertentu. Lisensi tersebut dikeluarkan bersama dengan lembaga negara yang kredibel, seperti Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP).

3. Kerjasama Operasional (KSO) dan Kerjasama Manajemen (KSM)

Aset Badan Layanan Umum merupakan sumber daya ekonomi yang dikuasai dan/atau dimiliki oleh UIN SATU Tulungagung sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dan/atau sosial di masa depan diharapkan dapat diperoleh serta dapat diukur dalam satuan uang, dan sumber-sumber daya yang dipelihara karena alasan sejarah dan budaya. Pimpinan BLU melakukan pengawasan dan pengendalian langsung melaksanakan pengelolaan aset UIN SATU Tulungagung. Pengelolaan aset BLU ini meliputi perencanaan dan penganggaran, penggunaan, pemanfaatan, pemindahtanganan, pemusnahan, dan penghapusan. Pengelolaan aset BLU berdasarkan asas fungsional, kepastian hukum, transparansi dan keterbukaan, efisiensi, akuntabilitas, dan kepastian nilai yang berpedoman pada ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan barang milik negara sepanjang tidak diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan.

Prinsip-prinsip pelaksanaan pengelolaan aset pada BLU sebagai berikut:

1. Tidak mengganggu kegiatan pemberian pelayanan umum kepada masyarakat.



2. Biaya dalam rangka pelaksanaan kerja sama tidak dapat dibebankan pada Rupiah Murni APBN.
3. Aset BLU dapat digunakan sebagai dasar penerbitan surat berharga setelah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan; dan tidak berakibat terjadinya pengalihan aset BLU kepada pihak lain.

Aset BLU dikelola menggunakan mekanisme Kerjasama Operasional (KSO) atau Kerjasama Sumber Daya Manusia atau Manajemen (KSM) yang dilakukan oleh pemimpin BLU dengan melibatkan pihak lain sebagai mitra dengan perjanjian yang dituangkan dalam naskah perjanjian antara pemimpin BLU dengan mitra. Tujuan diadakannya KSO dan KSM adalah untuk meningkatkan penyediaan pelayanan umum kepada masyarakat; mengoptimalkan daya guna dan hasil guna Aset BLU; dan meningkatkan pendapatan BLU yang dapat digunakan secara langsung untuk membiayai belanja BLU sesuai RBA. Pencatatan terhadap setiap transaksi dari pelaksanaan pengelolaan aset pada BLU dan pendapatan yang diperoleh dari pelaksanaan pengelolaan aset dengan menggunakan mekanisme KSO atau KSM dalam melakukan pengelolaan aset BLU. Sebagaimana dimaksud bahwa pendapatan BLU dapat digunakan langsung dalam membiayai belanja BLU sesuai RBA. Pendapatan tersebut dicatat sebagai PNBPN BLU. Sedangkan untuk Peralatan dan mesin milik Mitra tidak dicatat sebagai Aset BLU. Pendapatan yang diperoleh dari pelaksanaan pengelolaan aset dengan menggunakan mekanisme KSO atau KSM merupakan pendapatan BLU yang dapat digunakan langsung untuk membiayai belanja BLU sesuai RBA. Pendapatan dicatat sebagai PNBPN BLU.

D. Ringkasan

Bidang strategis yang menjadi fokus utama dalam kebijakan anggaran dan pembiayaan Pascasarjana UIN SATU Tulungagung, yakni 1) bidang pendidikan, 2) Bidang Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 3) Bidang Tatakelola dan Pengelolaan Unit BLU Pascasarjana UIN SATU Tulungagung, 4) Bidang Sumber Daya Manusia, 5) Bidang Sarana dan Prasarana, 6) Bidang Kegiatan



Kemahasiswaan, 7) Bidang Kerjasama dan Kelembagaan, 8) Bidang Pengembangan Manajemen Berbasis Digital, 9) Bidang Pengembangan Kampus Religreen.

Keseluruhan kebijakan strategis ini akan dibiayai dari Rupiah Murni (RM), pendapatan BLU, dan/atau pendapatan lain yang sah. Berdasarkan trend pendapatan Pascasarjana dari BLU yang semakin memperlihatkan tren peningkatan, maka optimalisasi pendapatan kampus melalui aktifitas bisnis, utamanya non-akademik, dapat membantu pembiayaan kampus yang semakin mengalami peningkatan. Ini mutlak diperlukan di tengah-tengah tren nasional penurunan jumlah mahasiswa pada Pascasarjana Perguruan Tinggi Islam Keagamaan (PTK) pada 3 tahun kebelakang, termasuk terjadi pada Pascasarjana UIN SATU Tulungagung.



BAB V

PENUTUP

A. Fungsi Rencana Strategis

Rencana Strategis (Renstra) dalam konteks pendidikan tinggi merupakan proses perumusan strategi atau arah penyelenggaraan pendidikan untuk mencapai visi institusi. Renstra bertujuan untuk membuat keputusan-keputusan strategis yang berkaitan dengan kebijakan dan alokasi sumber daya pendidikan, termasuk penganggaran.

Fungsi utama dalam renstra UIN SATU Tulungagung adalah sebagai berikut:

1. Sebagai pengarah dan pengkoordinasi seluruh unit kerja di lingkungan UIN SATU Tulungagung dalam merumuskan dan menjalankan program, kegiatan, serta anggaran demi terwujudnya visi perguruan tinggi yang integratif dan bereputasi internasional pada tahun 2029.
2. Sebagai pedoman utama (*core guideline*) bagi semua pihak yang terlibat, baik langsung maupun tidak langsung, dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi guna menyusun program dan implementasinya selama lima tahun ke depan.
3. Sebagai alat ukur kinerja atas pelaksanaan program dan kegiatan berdasarkan anggaran yang tersedia.
4. Sebagai sarana untuk memastikan bahwa pengelolaan pendidikan tinggi dilakukan secara efektif, efisien, transparan, dan akuntabel, sesuai dengan prinsip *good university governance*.
5. Sebagai dokumen strategis yang menjadi dasar dalam evaluasi dan penyesuaian kebijakan guna menyesuaikan dengan dinamika perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta tuntutan masyarakat dan dunia kerja.
6. Sebagai instrumen dalam meningkatkan daya saing institusi baik di tingkat nasional maupun internasional melalui program akademik, penelitian, serta

pengabdian kepada masyarakat yang inovatif dan berorientasi pada kebutuhan global.

7. Sebagai acuan dalam membangun kemitraan strategis dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, industri, organisasi internasional, serta komunitas akademik global.

Renstra yang terarah dan terukur dapat mengembangkan UIN SATU Tulungagung menjadi institusi pendidikan tinggi yang unggul, inovatif, dan mampu memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan bangsa serta peradaban dunia.

B. Landasan Hukum

Penyusunan Renstra UIN SATU Tulungagung Tahun 2025-2029 didasarkan pada berbagai peraturan perundang-undangan, antara lain:

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
3. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025;
4. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 04 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan dan Pengelolaan Pendidikan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2019 tentang Pendidikan Tinggi Keagamaan;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2021 tentang Statuta UIN SATU Tulungagung;

9. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 tahun 2024 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 33 tahun 2021 tentang Statuta UIN SATU Tulungagung, khusus pada pasal 3 dan 4 tentang Visi dan Misi.
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 24 Tahun 2021 tentang Ortaker UIN SATU Tulungagung;
11. Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024;
12. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 4475 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Tahun 2020-2024;
13. Pedoman Penyusunan Renstra Satuan Kerja Pada Kementerian Agama Tahun 2025-2029 Kementerian Agama Republik Indonesia 2024;
14. Surat Keputusan Rektor UIN SATU Tulungagung Nomor 819 Tahun 2023 tentang Rencana Induk Pengembangan UIN SATU Tulungagung 2020- 2045.

C. Faktor Kunci Keberhasilan

Keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan yang dirumuskan dalam Renstra UIN SATU Tulungagung sangat bergantung pada:

1. *Political will* yang kuat dari pimpinan universitas, fakultas, dan Pascasarjana.
2. Keterlibatan semua unsur pimpinan di universitas, fakultas, lembaga, dan unit pelaksana teknis.
3. Komitmen yang tinggi dari seluruh elemen pengelola institusi.
4. Dukungan yang memadai dari Kementerian Agama dan Direktorat Pendidikan Tinggi Islam.
5. Ketersediaan anggaran yang mencukupi.

Pengawasan efektif dari Lembaga Penjaminan Mutu (LPM), Satuan Pengawasan Internal (SPI), dan Dewan Pengawas Badan Layanan Umum.

D. Strategi Implementasi

Perwujudan implementasi Renstra melalui Rencana Operasional (Renop), yang memuat program, kegiatan, dan anggaran sebagai dasar tindakan (action plan). Penyusunan Renop harus dilakukan sebelum pengajuan anggaran ke Kementerian Agama dalam bentuk RKA/KL. Anggaran pendidikan yang tercantum dalam DIPA merupakan penjabaran langsung dari Renstra dan Renop, sehingga dalam pelaksanaannya dapat diukur dan dipantau tingkat pencapaiannya.

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi Renstra dan Renop secara berkelanjutan oleh LPM dan SPI. Hasil evaluasi akan dilaporkan kepada Rektor sebagai bagian dari laporan akuntabilitas kinerja tahunan dan lima tahunan, serta dipublikasikan melalui situs resmi UIN SATU Tulungagung untuk transparansi dan penguatan citra positif di mata publik.

E. Penutup

Harapan bagi seluruh jajaran pimpinan di tingkat universitas, fakultas, program studi, lembaga, pusat, UPT, biro, dan bagian terkait, mampu menunjukkan komitmen, konsistensi, serta kesungguhan tinggi dalam menjalankan kebijakan dan strategi pengembangan yang telah dirumuskan. Kami memohon Ridha Allah SWT. agar dokumen ini menjadi panduan yang bermanfaat dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi di UIN SATU Tulungagung, serta memberikan pahala kepada tim penyusun sebagai amal kebaikan. Semoga cita-cita besar yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan sebaik-baiknya. Aamiin ya Rabbal ‘Alamin.

